TALMUD

Siapa yang menyangka bahwa *Protocols of Learned Elders of Zion* (Protokol Para Pemuka Yahudi) adalah rencana praktis atau kertas kerja untuk merealisasikan semua kandungan Taurat dan Talmud. Jika Talmud merupakan buah pahit dari ajaran Perjanjian Lama (Taurat), maka Protokol Yahudi ini merupakan kertas kerja yang meringkas semua ajaran Talmud kepada rencana strategis modern dan kontemporer.

Zionisme adalah akidah dan metode kerja Yahudi yang berasal dari Kitab Perjanjian Lama secara ringkas. Akidah ini secara rinci dapat Anda temukan dalam Talmud: ajaran yang paling rasis juga diskriminatif; sebuah kitab paling berbahaya yang pernah ada di muka bumi.

Kitab "Hitam" Yahudi yang Menggemparkan

Prof. DR. Muhammad asy-Syarqawi
(Dosen Filsafat Islam & Perbandingan Agama
Fakultas Darul 'Ulum, Univ. Kairo)

TALMUD
YANG MENGGEMPARKAN
Prof. DR. Muhammad asy-Syarqawi
SAHARA publishers
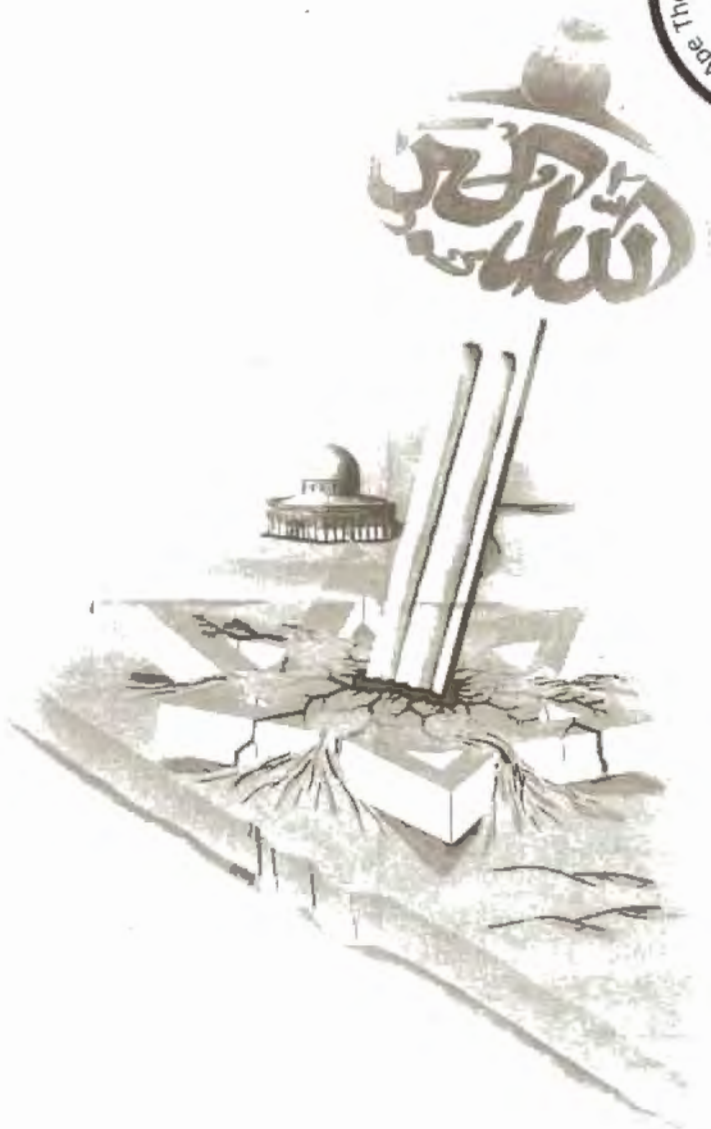
Talmud bukan hanya ancaman bagi semua bangsa dan agama Goim,
namun sekaligus juga ancaman bagi kemanusiaan.
Talmud meletakkan derajat Goim sama dan bahkan
lebih rendah dari binatang.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Talmud

kitab "hitam" yahudi yang menggemparkan

Prof.DR. Muhammad Abdullah asy-Syarqawi
(Dosen Filsafat Islam dan Perbandingan Agama
Fakultas Darul 'Ulum, Univ. Cairo)

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Asy-Syarqawi, Muhammad Abdullah

Talmud : kitab "hitam" Yahudi yang menggemparkan / Muhammad Abdullah asy-Syarqawi ; penerjemah, Alimin, Zainal Arifin & Reski Matumona ; penyunting, Tim SAHARA. — Cet.4 — Jakarta : SAHARA publishers, 2006.

351 hlm ; 24 cm

Judul asli : Kitâb Israîl al-Aswad: al-kanz al-marshûd fî fadhâ'ih at-Talmûd
Indeks.
ISBN 979-3594-10-1

1. Islam dan Yahudi. I. Judul. II. Alimin. III. Arifin, Zainal. IV. Matumona, Reski. V. Tim SAHARA.

297.6

Diterjemahan dari *Kitâb Israîl al-Aswad: al-kanz al-marshûd fî fadhâ'ih at-Talmûd*, karya Prof.DR Muhammad Abdullah asy-Syarqawi, terbitan Maktabah al-Wa'yi al-Islami, Kairo, Mesir, cetakan pertama, tahun 1991

Penerjemah: Alimin, Lc., M.Ag., Zainal Arifin, Lc., & Reski Matumona, penyunting: Tim SAHARA

Diterbitkan oleh PT. SAHARA intisalma. Jl. Sosial No. 69 Jatiwaringin 17411, E-mail: info@saharapublishers.com

Cetakan keempat: Jumadil Akhir 1427 H/Mei 2006 M

Desain cover: *BiBa Caption*, lay out: Etalase printing

SAMBUTAN PENERJEMAH

Buku ini menyibak sebuah buku rahasia yang sengaja disembunyikan orang Yahudi dari orang-orang non-Yahudi karena buku tersebut berisi semua ajaran yang paling rasis dan paling diskriminatif terhadap bangsa dan agama lain. Suatu keajaiban terjadi; Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw sudah membongkar tingkah polah mereka sebelum para intelektual dan sejarawan dunia menggoreskan pena-pena mereka. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengerti tentang borok-borok orang Yahudi sepanjang sejarah.

Mengenal Yahudi

Yahudi adalah sebuah nama yang bisa dipakaikan untuk agama dan bisa pula untuk bangsa. Jadi, istilah "Agama Yahudi" dan "Bangsa Yahudi" sama-sama benar keduanya. Ini salah satu keunikan Yahudi, di samping keunikan lainnya darinya adalah bahwa orang-orang Yahudi menyebut Tuhan mereka dengan "Tuhan Israel" yang bernama Yahweh.

BANGSA YAHUDI ADALAH BANGSA ISRAEL, SEDANGKAN ISRAEL ADALAH GELAR DARI NABI YA'QUB AS, PUTRA DARI NABI ISHAQ AS, DAN CUCU DARI NABI IBRAHIM AS.

Sebenarnya sejarah Yahudi dapat kita lihat pada Perjanjian Lama. Pada awalnya, Israel hanyalah sebuah kelompok bersatu yang terdiri dari suku-suku, lalu ia menjadi sebuah kerajaan. Setelah terbebas dari perbudakan di Mesir, mereka menaklukkan negeri Kan'an. Sejarah Yahudi mencapai masa keemasannya pada masa Nabi Daud as dan Nabi Sulaiman as, sedangkan masa yang paling menyedihkan dalam sejarahnya adalah masa perbudakan selama di Mesir dan di Babilonia (586 SM), serta masa Penyerangan Romawi (70 M).

Yahudi—sebagaimana yang disebutkan oleh *Encyclopedia Britannica*—adalah salah satu agama paling tua yang tetap melaksanakan tradisi agama mereka. Istilah Yahudi sebagai agama tidak terdapat dalam bahasa Ibrani kuno (*premodern Hebrew*).

Selanjutnya *Encyclopedia Britannica* menyatakan bahwa meskipun semua ajaran Yahudi berasal dari Taurat Ibrani, namun adalah suatu kekeliruan untuk mengira bahwa agama Yahudi sebagai agama yang berdasarkan Kitab Perjanjian Lama (*Old Testament*). Yahudi kontemporer sebenarnya berasal dari ajaran dan gerakan para rabbi pada abad pertama masehi, yakni pada era Palestina dan Babilonia. Jadi, para rabbi itulah yang menyatakan bahwa di samping Nabi Musa menerima Taurat di bukit Tursina sebagai undang-undang tulisan, ia juga menerima Talmud di sana sebagai undang-undang lisan. Talmud disebut juga dengan *Mishnah* yang berarti "sesuatu yang harus dipelajari atau diingat." Talmud versi Babilonia dikembangkan pada abad ke-6, sedangkan Talmud yang paling otoritatif dalam kalangan Yahudi adalah *Shulhan Arukh* (Set Table) karya Joseph ben Ephraim Caro pada abad ke-16 M. Talmud inilah pangkal bala kesengsaraan Bangsa Yahudi dan banyak bangsa lainnya.

TALMUD TELAH BANYAK MENGALAMI PERUBAHAN SESUAI DENGAN PERJALANAN SEJARAH SETELAH PARA PENGUASA NON-YAHUDI YANG MENGETAHUI APA AJARAN TALMUD YANG SEBENARNYA.

Ibadah Orang-orang Yahudi

Secara tradisional, orang Yahudi melakukan sembahyang tiga kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari (*shaharith*), sore hari (*minhah*), dan malam hari (*ma'arib*). Waktu-waktu shalat ini dianggap sesuai dengan waktu-waktu dipersembahkannya kurban-kurban di Candi Palestina. Namun, mereka menjelaskan secara metafor bahwa waktu-waktu tersebut melambangkan susunan kehancuran bangunan candi. Sepuluh orang dapat membentuk sebuah sembahyang secara berjamaah (*minyan*). Dalam shalat tersebut mereka mengucapkan beberapa doa yang dikenal dengan *tefillah* atau *amidah* yang berarti shalat berdiri. Pada hari Sabbaths (hari Sabtu) yang merupakan hari besar atau hari raya, doa-doa tersebut digantikan dengan shalat hari besar.

> MEMBACA TAURAT DAN TALMUD DIANGGAP IBADAH. TAURAT, MISHNAH, DAN TALMUD, MEREKA BACA SETIAP PAGI. HARI *SABBATH* (SABTU) TIDAK BOLEH BEKERJA, MELAINKAN UNTUK IBADAH, BELAJAR, ISTIRAHAT, DAN MAKAN BERSAMA KELUARGA.

Hari-hari Yahudi

Yahudi memiliki lima hari raya dalam setahun; tiga hari diantaranya adalah hari raya utama *(mayor)*, dan dua hari sisanya adalah hari raya tambahan *(minor)*. Kelima hari raya itu adalah:

(i) *Pesach* (*Passover*), yaitu hari raya musim semi yang menunjukkan permulaan memanen gandum, dan juga merupakan perayaan keluarnya (eksodus) mereka dari Mesir.

(ii) *Shabuoth* (*Weeks* atau *Pentecost*) menunjukkan hari turunnya Taurat di Sinai. Pada hari ini *the Ten Commandments* dibacakan di Sinagog.

(iii) *Sukkot* (*Tabernacles*) adalah perayaan panen musim gugur. Juga menunjukkan hari keberangkatan untuk berdiamnya mereka di "Negeri yang Dijanjikan." Masa sepuluh hari penyesalan sebelum hari raya Sukkot ini diperingati sebagai hari *Rosh Hashanah* (tahun baru), dan termasuk hari *Yom Kippur*, *the Day of Atonement* (hari penebusan dosa).[1]

[1] Sesuai dengan tradisi Yahudi, hari penebusan dosa adalah hari raya yang paling suci. Pada hari ini mereka melaksanakan shalat, puasa, dan bertobat.

(iv) *Hanukkah*. Hari raya Hanukkah (*Dedication*) adalah perayaan untuk memperingati kemenangan Mokaben terhadap raja Syria, Antiochus IV, pada 165 SM, yang menyebabkan terlepasnya Israel dari Syria.

(v) *Purim*. Purim (*Lots*) adalah perayaan untuk memperingati kisah masa di Persia, yaitu tentang *Esther* dan *Mordecai*.

Hubungan Yahudi dengan Islam

Sebenarnya Yahudi sebagai agama punya hubungan kuat dengan Islam karena alasan-alasan berikut:

- Mereka adalah keturunan Nabi Ibrahim as, sedangkan Nabi Muhammad saw juga keturunan Nahi Ihrahim as tersebut (Bangsa Semit).
- Dalam Islam, orang-orang Yahudi dianggap sebagai salah satu *Ahli Kitab* yang memiliki kedudukan khusus.
- Dibanding agama Kristen, agama Yahudi lebih dekat kepada Ajaran Nabi Ibrahim dan Islam, baik dalam hal akidah maupun dalam syariat. Buktinya, mereka tidak percaya pada ajaran Trinitas (musyrik), mereka mengkhitan (menyunat) anak-anak mereka, mensyaratkan penyembelihan terhadap hewan-hewan sebelum dimakan, mengharamkan babi, dan mengharamkan patung-patung malaikat dan para nabi.

Ironisnya, dalam lintasan sejarah kita akan menemukan bahwa kenyataannya jutaan orang Kristen masuk Islam sedangkan Yahudi tidak. Apa latar belakang fenomena demikian? Inilah yang perlu kita kaji secara singkat dalam pendahuluan ini. Adapun tentang sejauh mana permusuhan antara Yahudi dengan Kristen, dapat kita simak secara lebih mendalam ketika telah masuk ke dalam isi buku. Allah SWT Berfirman, "*Permusuhan sesama mereka sangatlah hebat. Kamu kira mereka itu bersatu sedangkan hati mereka berpecah-belah.*" (QS. al-Hasyr [59]: 14)

Disini kita perlu mengingat kembali apa yang telah dilakukan sepanjang sejarah oleh kaum Yahudi terhadap kaum Muslim, khususnya pada masa Nabi Muhammad saw. Di mana, hubungan atau pergesekan antara Islam dengan Yahudi bermula sejak kemunculan agama Islam itu sendiri di semenanjung Arabia melalui Nabi

Muhammad saw, karena orang-orang Yahudi banyak juga yang berdomisili di tanah Arab tersebut.

Sejak zaman Nebukhadnezzar (630-561 SM), bangsa Yahudi telah ada di Madinah. Mereka hidup terpencar dalam kelompok-kelompok kecil di berbagai daerah seperti Taima, Khaibar, dan Yatsrib. Berkat kemampuan berdagang yang tinggi, kebanyakan mereka menjadi orang kaya yang hidup di gedung berpagar tinggi karena khawatir dirampok tetangganya. Bani Qainuqa', misalnya, adalah salah satu kelompok Yahudi di Madinah yang tinggal di barat daya kota tersebut yang dahulunya (sebelum Nabi datang ke sana) bernama kota Yatsrib, yang sebagian besar anggotanya berprofesi sebagai penjual emas dan barang perhiasan lainnya. Mereka juga memiliki pasar sendiri yang disebut "*Siyagha*" Bani Quraizhah tinggal di bagian selatan Yatsrib. Mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan pedagang. Orang-orang tuanya selalu mendongengkan kisah pelarian mereka ke Yatsrib kepada anak cucu mereka.

Selain di tiga tempat tersebut, Bangsa Yahudi juga banyak yang berdomisili di daerah Mudzainib dan Mahzur. Mudzainib adalah salah satu lembah yang subur di Madinah. Di lembah ini, mereka bekerja sebagai petani tadah hujan. Mereka juga menjadi orang yang pertama kali menggali sumur di daerah dataran tinggi.

Kemajuan yang pesat, membuat beberapa kabilah Arab tertarik untuk hidup berdampingan dengan mereka di daerah tersebut. Waktu itulah, mereka menguasai jazirah Arab dengan berbekalkan kelebihan, kekuatan, dan pertahanan dari mereka. Lalu mereka memecah-belah penduduk pribumi kota Yatsrib (yakni bangsa Arab) dengan berbagai kelicikan dan kejahatan, yang akhirnya menimbulkan peperangan.

Bumi kota Madinah yang subur, ternyata menyimpan segudang rahasia. Bangsa Yahudi yang selalu cemas akan datangnya ancaman-ancaman, membangun 59 buah bungker penyimpanan senjata, makanan, dan perbekalan lainnya. Jika musuh menyerang, mereka akan masuk ke dalam bungker-bungker ini untuk mempertahankan diri bila terdesak. Bangsa Arab pun tidak mau ketinggalan. Mereka juga membangun 13 buah bungker sejenis dengan tujuan sama.

Pada masa Islam telah masuk ke Madinah, Bani Quraizhah, Bani Qainuqa', dan Bani Nadhir adalah di antara kabilah Yahudi yang diperhitungkan oleh Rasulullah saw. Sebelumnya, Bani Quraizhah menjadi sekutu suku Aus dalam melawan Suku Khazraj yang mendapat dukungan dari Bani Nadhir. Dengan cahaya Islam, Rasulullah mampu menyatukan suku Aus dan Khazraj ini sehingga mereka merasa sudah seperti saudara kandung.

Dahulunya di Madinah, Orang-orang Yahudi adalah orang-orang yang sangat diperhitungkan karena memiliki kekuatan yang cukup besar. Dibandingkan Aus dan Khazraj, Yahudi jauh lebih unggul dalam segala hal, baik harta, pengalaman, maupun keterampilan. Suku Aus dan Khazraj sudah sejak lama menggantungkan usaha mereka dari pinjaman secara riba dari bangsa Yahudi.

Pada tahun kelima Hijriah, terjadilah Perang Ahzab yang mencoreng muka bangsa Yahudi karena mereka telah menikam umat Islam dari belakang. Mereka sadar telah berkhianat dan melanggar sumpah setia mereka. Rasulullah saw mempersilahkan mereka untuk memilih seorang hakim yang akan menetapkan hukuman yang pantas untuk mereka. Maka mereka memilih Sa'ad bin Mu'adz untuk itu, yang kemudian Sa'ad mengambil kitab Taurat. Setelah itu ia menetapkan hukuman sesuai dengan hukum Taurat, di mana siapa saja yang mengkhianati perjanjian di saat seterunya lemah, harus dihukum mati. Maka dibunuhlah semua laki-laki di antara mereka, sedangkan wanita dan anak-anak mereka dijadikan tawanan. Harta kekayaan mereka diserahkan semuanya kepada kaum Muslim. Ada sebanyak lebih kurang 300 orang laki-laki yang dihukum mati.

Sekilas, hukuman ini terlihat terlalu kejam, tetapi bangsa Yahudi telah terbiasa menghadapi hukum Taurat seperti ini. Bani Quraizhah tidak dapat menolak atau menghindar, karena mereka sendiri yang menentukan siapa hakim yang akan memberikan hukuman. Disamping itu, hukuman yang diberikan tersebut memang sesuai dengan ajaran Taurat. Orang yang mengatakan hukuman ini kejam, berarti telah menghina ajaran bangsa Yahudi. Inilah puncak penyelesaian hubungan buruk antara kaum Muslim dengan Yahudi yang selalu berbuat makar terhadap Rasulullah saw dan umat beliau.

Dalam hubungan sosial masyarakat, Rasulullah saw tidak berbuat diskriminatif terhadap orang-orang Yahudi. Beliau saw pernah memberikan jatah harta negara kepada beberapa orang di antara mereka sebagai imbalan dari bantuan yang mereka berikan dalam suatu peperangan. Bahkan, setelah permusuhan dengan kaum Yahudi berakhir, beliau saw menghilangkan semua rasa benci dan dendam antara sesama warga negara, dan hal ini beliau lakukan secara konsisten. Misalnya saja, beliau mengawini seorang putri Raja Yahudi yang bernama Shafiyyah binti Huyai yang berasal dari Keluarga Akhthab, yang kemudian Shafiyyah tersebut menjadi seorang Muslimah yang taat.

Para sahabat Nabi saw juga menunjukkan sikap yang baik terhadap bangsa Yahudi. Sebagai contoh, Ibnu 'Umar sewaktu bertetangga dengan seorang Yahudi, ia selalu berkata setiap kali menyembelih domba, "Berilah orang Yahudi itu karena ia adalah tetangga kita." (HR Abu Daud dan at-Tirmidzi)

Pada awal kedatangan Nabi saw ke kota Madinah, beliau menulis suatu dokumen kesepakatan antara Beliau dengan kaum Yahudi yang berada di kota itu; Kesepakatan ini dikenal dengan nama "Piagam Madinah." Di dalamnya terdapat berbagai aturan hidup bernegara (pluralisme) yang harus ditaati oleh kedua belah pihak. Piagam yang penting ini pada dasar dan sifat aslinya dianggap sebagai *muwada'ah* (rekonsiliasi atau salah satu bentuk kesepakatan hidup berdampingan) bagi kaum Yahudi.

Nabi saw sebagai pimpinan tertinggi umat Islam hidup di kota Madinah bersama kaum Yahudi. Beliau saw menghendaki lebih terjaminnya keamanan dan ketenangan hidup hagi masyarakat Islam, sehingga beliau—dalam kapasitasnya sebagai pemimpin masyarakat dan pemerintahan Islam—mengadakan lagi perjanjian baru dengan kaum Yahudi tersebut. Dalam lembaran perjanjian itu tertera bahwa orang-orang Yahudi memiliki kebebasan dalam beragama, dan mereka harus saling tolong-menolong, saling menasehati, atau bermusyawarah dengan umat Islam dalam mempertahankan kota Madinah dari serangan luar. Inilah perjanjian persahabatan yang paling terkenal dalam sejarah Islam. Baris pertama dari perjanjian itu berbunyi, "Kesepakatan antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslim."

Pada hakikatnya, isi perjanjian ini sangat menguntungkan bagi mereka (kaum Yahudi Madinah) karena dengannya mereka mendapat tempat dan diakui di Madinah oleh pimpinan kaum Muslim (Rasulullah saw). Akan tetapi, isi perjanjian yang tidak memberikan beban apa-apa bagi orang Yahudi ini—sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Hisyam dalam buku sejarahnya *as-Sirah*—mereka langgar; sepertinya mereka belum menginginkan perdamaian dan belum mau hidup bersama dengan kaum Muslim. Di antara wujud pelanggaran yang mereka lakukan adalah membantu musuh yang memerangi kaum Muslim, mengusik keamanan mereka, atau melakukan percobaan pembunuhan terhadap diri Nabi saw. Untunglah pada waktu itu, kekuatan kaum Muslim sudah memadai untuk mengusir mereka dari kota Madinah sebagai pembalasan yang setimpal atas pengkhianatan yang mereka lakukan.

Sejarah juga banyak mencatat tentang i'tikad tidak baik dari kaum Yahudi ini terhadap kaum Muslim. Salah satu contohnya adalah bahwa mereka memberikan cemoohan kepada setiap wanita Muslimah yang menutup auratnya. Dalam buku *Sirah an-Nabawiyyah* karya Ibnu Hisyam disebutkan sebuah riwayat yang diterima dari Muhammad bin Ishaq yang menyatakan bahwa Abdullah ibn Ja'far bin al-Mansur bin Mukhrimah telah mendengar Abi 'Aun berkata, "Suatu peristiwa terjadi di perkampungan Bani Qainuqa', di mana seorang wanita dari suku Arab mendatangi pasar kabilah tersebut untuk berjualan, dan meletakkan dagangannya di dekat sebuah toko emas. Si pemilik toko tersebut meminta wanita itu untuk menampakkan wajahnya, tapi ditolaknya. Lalu tanpa disadarinya, si pemilik toko itu menarik ujung pakaian wanita tersebut sampai bagian belakangnya. Sehingga, ketika wanita itu berdiri, kelihatanlah sebagian auratnya, dan laki-laki itu pun tertawa. Sadar bahwa dirinya telah diperlakukan kasar oleh laki-laki itu, wanita tersebut menjerit sehingga datanglah sekelompok Muslim ke tempat itu guna menolong wanita tersebut. Ternyata, laki-laki yang mengganggunya itu adalah seorang Yahudi, sehingga lantaran terdorong oleh kebencian terhadapnya, salah seorang dari kaum Muslim tadi menyerang dan membunuhnya. Kaum Yahudi yang lain tidak menerima perlakuan ini, sehingga si Muslim yang telah membunuh sahabatnya itu mereka bunuh juga. Masalah ini menjadi berlarut-larut setelah keluarga si Muslim yang terbunuh me-

manggil kaum Muslim lainnya untuk menyerang orang-orang Yahudi tersebut sehingga terjadilah perseteruan besar antara kaum Muslim dengan Bani Qainuqa'.[2]

Nabi Muhammad saw sendiri tak luput dari kejahatan mereka. Mereka pernah menyihir beliau melalui seorang penyihir mereka. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa pada suatu hari orang-orang Yahudi Madinah membuat suatu kesepakatan dengan Labid ibn al-A'sham—seorang ahli sihir mereka Yahudi yang paling terkenal—agar ia menyihir (mengguna-guna) Nabi saw dengan imbalan tiga dinar emas. Maka Labid pun membuat suatu sihir dengan memakai beberapa helai rambut Nabi saw yang katanya ia dapatkan melalui seorang gadis kecil yang datang ke rumah Nabi saw. Rambut beliau dan beberapa ramuan sihir lainnya ia letakkan di sebuah sumur yang bernama sumur Dzarwan. Nabi sempat demam berat terkena sihir tersebut, tapi Allah SWT memberikan pertolongan kepada beliau melalui dua orang malaikat-Nya.

Diriwayatkan pula bahwa beberapa orang Yahudi mengucapkan kepada Nabi Muhammad saw kata-kata "*Assâmu 'alaikum*" yang maksudnya adalah "Semoga kematian menyertaimu." Maka Nabi saw menjawabnya dengan mengucapkan "*wa 'alaikum*" (dan juga untuk kamu).

Qatadah dan beberapa ulama lainnya berkata, "Kata-kata orang Yahudi itu selalu berisi olok-olok, maka Allah SWT menyerukan kepada umat Islam untuk tidak mengucapkan kata-kata yang biasa diucapkan mereka." Ia (Qatadah) juga mengatakan, "Orang Yahudi pernah berkata kepada Nabi Muhammad saw seperti ini: *Ra'ina Sam'ak*. Kata-kata ini, dan kata-kata lain yang seumpama dengannya, termasuk ke dalam kategori kata-kata *carut* di kalangan orang Yahudi.

Demikianlah di antara perlakuan Yahudi terhadap kaum Muslim.

Satu hal yang perlu dicatat dari segi ekonomi, ketika Rasulullah saw telah sampai ke Madinah, pekerjaan pertama yang beliau lakukan setelah membangun mesjid—sebagai sarana untuk beribadah, pendidikan, dan mengendalikan pemerintahan—adalah memba-

[2]Lihat kitab *al-Bidayah wa an-Nihayah* karya Ibnu Katsir juz 4, dan lihat pula tulisan Syaikh Abu Bakar al-Jaza'iri halaman 246. Al-Albani berpendapat bahwa hadits di atas sanadnya *mursal mu'allaq*.

ngun sebuah pasar untuk kaum Muslim dengan tujuan melepaskan mereka dari monopoli kaum Yahudi dan penguasaan mereka terhadap ekonomi kota Madinah. Beliau saw juga melengkapinya dengan seperangkat aturan baru dalam perdagangan, seperti harus adil dan jujur dalam berdagang, dan meninggalkan seluruh kejahatan dan kezaliman dalam berdagang, yang biasa dipraktekkan oleh orang-orang Yahudi, seperti menipu, memonopoli, mengurangi timbangan, menjalankan praktek riba, dan berbagai keburukan lainnya yang sekarang ini dipakai oleh sistem ekonomi kapitalis modern.[3]

Setelah kesepakatan Hudaibiyah yang memiliki peranan siginifikan terhadap keberadaan Islam dan pengakuan implisit kafir Quraisy terhadap negara Islam yang baru berdiri, barulah pemerintahan Nabi betul-betul exis di mata dunia. Perjanjian Hudaibiyah merupakan kemenangan pertama bagi negara Islam sebagai sebuah negara yang diakui secara internasional. Sedangkan "Perjanjian Khaibar" yang datang setelah itu merupakan penekanan terhadap pengakuan kedaulatan Islam tersebut, yaitu kesepatakan yang memutuskan untuk menghapus kekuasaan politik kaum Yahudi di Semenanjung Arabia.

Pasca zaman Nabi saw, Kaum Yahudi juga hidup aman makmur di bawah kekuasaan Islam selama berabad-abad, bahkan pada beberapa negeri Islam, mereka mencapai kedudukan dan pengaruh yang besar. Dalam buku ini pun Anda akan mengetahui betapa penguasa Islam di Syam dan Mesir tidak berkutik di bawah tekanan warga Yahudi! Sehingga seorang penyair Mesir, al-Hasan ibn Khaqan bernyanyi:

Yahudi zaman ini telah mencapai puncak cita-cita mereka
dan telah memiliki kemuliaan dan kekayaan
Ada yang menjadi penasehat
dan ada pula yang menjadi raja
Wahai penduduk Mesir, saya memberi petuah pada kalian
jadilah kalian orang Yahudi, karena cakrawala telah menjadi Yahudi[4]

---

[3]Abdussami' al-Mishri, *al-Masrif al-Islami 'Ilmiyyan wa 'Amaliyyan,* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1988), h.7

[4]*Al-Hadharah al-Islamiah fi al-Qarn ar-Rabi' al-Hijri* (Kebudayaan Islam Abad ke-4), Adam Mits, terj. Abu Redah.

Dalam sejarah Islam pun Yahudi selalu mendapat tempat yang baik selama mereka tidak melakukan makar dan kerusakan. Ibnu Hazm[5] pada akhir keemasan Islam di Andalusia berkata, "... dan sebab utama semua kemunduran negeri ini adalah bahwa setiap walikota dan kepala benteng di semenanjung Andalus kita ini, mulai dari pejabat rendahan sampai atasan, semuanya memerangi Allah dan Rasul-Nya, ... harta kaum Muslim telah berada di tangan orang-orang yang mereka anggap membahayakan, mereka membolehkan para tentara merampas harta rakyat yang dikuasai, menerapkan pajak dan jizyah terhadap kaum Muslim, mereka mengangkat kaum Yahudi untuk memungut jizyah dari warga Muslim, mereka beralasan melakukan hal-hal *dharurah* (mendesak) yang sebenarnya diharamkan Allah."

Ibnu Hazm sudah memprediksi kejatuhan kaum Muslim dari bumi Andalus. Fenomena ini membuatnya menulis kata-kata berikut: Berat dugaanku bahwa Allah akan menumbangkan kaum Muslim yang mendekati kaum Yahudi dan menjadikan mereka sebagai pejabat khusus dan tinggi, sebagaimana hal itu juga terjadi terhadap kaum Yahudi yang hidup dalam keadaan terusir. Apakah mereka tidak mendengar firman Allah SWT yang berbunyi, "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu angkat orang-orang yang di luar golongan kamu [yakni orang-orang non-Muslim] menjadi orang-orang kepercayaan karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudharatan bagimu, dan mereka menginginkan hal-hal yang menyusahkan kamu. Sungguh telah nyata kebencian dari mulut mereka, sedang apa-apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih hebat lagi. Sungguh Kami telah menerangkan kepadamu ayat-ayat Kami, jika kamu mau memahaminya. Beginikah sikapmu? Kamu mencintai mereka sedangkan mereka tidak menyukai kamu.*" (QS. Âli 'Imrân [3]:118-119) Bahkan Ibnu Hazm sudah memprediksikan akibat yang lebih buruk lagi.

Sebenarnya sebagian musuh Islam sudah melakukan penghinaan terhadap Al-Qur'an seperti yang telah dilakukan oleh seorang Yahudi yang bernama Ismail ibnu an-Naghrilah. Di mana, ia menulis sebuah buku yang isinya penuh dengan kritikan ter-

---

[5]Kutipan bukunya, *al-Fashl fi Milal wa an-Nihal,* akan banyak dimuat dalam buku ini.

hadap sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, padahal ia adalah seorang menteri bagi seorang Amir Muslim Granada yang bernama Badis bin Habus. Bahkan ia mengancam akan menulis semua ayat Al-Qur'an dalam bentuk puisi dan bait-bait prosa untuk dinyanyikan. Sayangnya sang Amir, pemimpin kaum Muslim, tidak memperdulikan ulah bejat menterinya itu. Maka Ibnu Hazm pun menulis pula sebuah buku yang khusus menghantam segala kekeliruan dan kesesatan dari si Yahudi itu, dan memberi judul bukunya tersebut dengan *ar-Radd 'ala Ibni an-Naghralah al-Yahudiy* (Bantahan terhadap Ibnu an-Naghralah si Yahudi).

Ibnu Hazm merasa tersiksa karena melihat para ulama sezamannya lalai menjawab tantangan Ibnu Naghrilah. Ia berkata, ".... Wahai rakyat Andalus, janganlah kalian terpedaya oleh para mereka (maksudnya adalah para *fuqaha*'yang fasik). Mereka pada hakikatnya hanyalah bagaikan srigala berbulu domba karena menghiasi kejahatan para kriminalis, dan membantu kefasikan kaum hipokrit."

Kebodohan dan pengalaman pahit bersama Yahudi juga terjadi pada masa Ismail Pasya di Mesir abad ke-19. Ismail Pasya menjual saham Mesir dalam Terusan Suez kepada Inggris, sebuah kesempatan emas yang selalu diincar oleh Disraeli (1804-1881), Perdana Menteri Inggris waktu itu berdarah Yahudi. Lalu, perdana menteri itu mengelola uang tersebut melalui sebuah bank milik Yahudi, yakni Bank Rothschild. Kemudian ia menggadaikan harta pribadinya, yakni tanah seluas 950.000 ha, yang setara dengan seperlima tanah pertanian produktif di Mesir saat itu. Kemudian, ia membuat hutang baru dengan jaminan sebagian tanah tersebut, dan lagi-lagi bank pemberi kredit adalah Bank Rothschild. Setelah itu, ia memutuskan untuk menarik pajak dari tanah gurun yang baru digarap. Akibatnya, pada tanggal 26 Juni 1879, seorang Konsul Amerika menulis dalam buku hariannya, "Kejahatan dan kesalahan utama dan paling terbesar yang telah diperbuat oleh Ismail Pasya adalah memposisikan diri di bawah pengaruh Yahudi London dan Paris, karena kebanyakan mereka terdiri dari para invenstor Yahudi. Mereka mempunyai kekuatan yang cukup untuk mengarahkan pemerintahan Inggris dan Perancis ke mana mereka suka, khususnya yang berkitan dengan soal hutang-piutang negara ...."

Sebenarnya kaum Muslim dan ajaran Islam itu sendiri sudah berbuat sangat baik pada kaum Yahudi, namun buruknya sikap Yahudi terhadap Islam membuat reaksi dan hukuman yang dijatuhkan pada mereka juga buruk. Dan sebenarnya lagi, kedatangan Nabi Muhammad saw sebagai rasul sangat dinanti-nantikan oleh mereka, namun karena nabi yang terakhir ini berasal dari keturunan Nabi Ismail, bukan dari keturunan Nabi Ishaq, mereka berpaling dari beliau, bahkan menentangnya. Itulah sebabnya ketika Islam sudah masuk ke kota Madinah, mereka lebih memilih bersekongkol dengan agama-agama paganis (musyrik) ketimbang dengan agama tauhid yang beliau bawa.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Shafwan bin Assal berkata: Seorang Yahudi mengajak temannya untuk menemui nabi Nabi Muhammad saw. Setelah sepakat, datanglah keduanya ke tempat Rasulullah saw, lalu menanyakan kepada beliau tentang sembilan ayat (tanda) dari kerasulannya. Maka beliau saw pun berkata, "Janganlah menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, janganlah mencuri, janganlah berzina, janganlah membunuh seseorang kecuali dengan alasan yang benar, janganlah pergi kepada penguasa untuk membunuhnya, jangan melakukan sihir, janganlah lari dari medan pertempuran ketika perang berlangsung, dan khusus untuk kalian orang-orang Yahudi, janganlah melanggar kehormatan hari Sabtu." Shafwan meneruskan: Lalu mereka berdua mencium tangan dan kaki Rasulullah seraya berkata, "Kami bersaksi bahwa engkau adalah seorang nabi," tapi mereka tidak mau masuk Islam. Maka berkatalah Rasulullah saw kepada mereka, "Lalu kenapa kalian tidak mengikutiku?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya Nabi Daud telah berdoa agar keturunannya kelak menjadi nabi. Kami takut jika kami mengikutimu, teman-teman kami sesama Yahudi akan membunuh kami." (HR. at-Tirmidzi, an-Nasa-i, Ibnu Majah, dan Hakim)

Sepanjang sejarah Islam, kaum Yahudi memang tak henti-hentinya melakukan makar, kegaduhan, dan huru-hara terhadap Islam dan umatnya, sehingga pada abad ke-13 muncul sebuah pameo di kalangan para ulama bawa: Bila terjadi suatu peristiwa besar (huru-hara), periksalah orang-orang Yahudi, niscaya Anda akan menemukan jawabannya."

Salah satu hal yang harus membuat semua kita kagum adalah betapa Al-Qur'an secara tepat dan akurat berbicara dan membongkar semua tingkah polah para rabbi Yahudi, mendahului analisa dan penelitian para intelektual kawakan dunia. Inilah salah satu mukjizat dari Al-Qur'an; Di dalamnya terpampang bukti-bukti yang sangat jelas menjelaskan bahwa para rabbi Yahudi telah mengubah dan menjual ayat-ayat Allah dengan harga yang sangat murah. Bahkan, mereka membuat sebuah kitab sendiri yang sangat jauh dari akal sehat sebagai tandingan bagi kitab Taurat. Itulah dia kitab Talmud, sebuah *buku "hitam" Israel yang paling berbahaya bagi manusia dan kemanusiaan* secara keseluruhan. Marilah kita renungkan beberapa ayat Al-Qur'an berikut:

> *Sesungguhnya di antara mereka ada segolongan orang yang memutar-mutar lidahnya membaca al-Kitab, supaya kamu menyangka bahwa yang dibacanya itu adalah sebagian dari al-Kitab, padahal ia bukan dari al-Kitab, dan mereka mengatakan, "Ia [yang dibaca itu datang] adalah dari sisi Allah," padahal ia bukanlah dari sisi Allah. Mereka telah berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui*. (QS. Âli 'Imrân [3]: 78)
>
> *Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa-apa yang Kami turunkan berupa keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam al-Kitab, mereka itu dilaknat oleh Allah SWT dan dilaknat pula oleh semua pelaknat*. (QS. al-Baqarah [2]: 159)
>
> *[Mereka hanya ingin agar agama sesuai dengan kehendak dan kepentingan mereka saja]. Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini dan semua yang ada di dalamnya*. (QS. al-Mu'minûn [23]: 71)
>
> *Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim*. (QS. al-Jumu'ah [62]: 5)
>
> *Dan mereka [Yahudi dan Nasrani] berkata, "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang [yang beragama] Yahudi*

atau Nasrani." Demikian itu [hanya] angan-angan mereka yang kosong belaka. (QS. al-Baqarah [2]: 111)

Kemudian setelah itu hatimu [wahai Israil] menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai daripadanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh [meleleh] karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Baqarah [2]: 74)

Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa dan permusuhan, serta memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu. (QS. al-Māidah [5]: 62)

Katakanlah, "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah, bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar." (QS. al-Jumu'ah [62]: 6)

Pembahasan buku ini juga banyak membahas hubungan buruk antara agama Yahudi dengan agama Kristen karena penulisnya banyak mengambil kutipan dari buku-buku karya penulis Kristen. Namun, sebenarnya semua bangsa dan agama selain Yahudi adalah sama di mata orang-orang Yahudi.

Penerjemahan buku ini semata-mata kami lakukan untuk membuka mata kedua dua umat ini (Islam dan Kristen)—khususnya—dan semua bangsa dan agama—umumnya—agar mereka semua waspada terhadap gerakan Zionisme Talmud yang sangat membahayakan.

Akhir kalam, penerjemah tidak lupa mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Penerbit "SAHARA publisher" yang telah bersedia menerbitkan buku ini guna memperkaya khazanah pustaka Indonesia. Juga terimakasih kami kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian terjemahan ini.

Batusangkar, 15 Juni 2004
Alimin, Lc., M.Ag.

PRAKATA PENULIS

Sesungguhnya Yahudi masa kini atau Israel kontemporer bukanlah "Yahudi Musa" mau pun "Yahudi Ya'qub", melainkan "Yahudi Talmud." Maksud kami, agama Yahudi yang ada sekarang telah terbangun secara total dan fundamental di atas sebuah kitab yang mereka sucikan sendiri, yang bernama Talmud. Padahal, profil Talmud itu sendiri masih samar dalam pemahaman mayoritas masyarakat dunia.[6] Disamping itu, kajian tentang Talmud masih terasa sangat mimim dalam khazanah penulisan kontemporer dan klasik Arab—pada umumnya—dan kaum Muslim—khususnya—, baik secara global mau apalagi detail.

Memang buku-buku yang mengkaji mengenai Taurat sudah banyak diterbitkan, tetapi literatur yang membahas mengenai Talmud masih sangat langka sehingga sulit didapati, bahkan di perpustakaan terlengkap di dunia sekalipun. Ini tak heran terjadi,

---

[6]Beberapa hari yang lalu saya mendengar seorang tokoh terkenal berbicara di televisi dalam acara "Suara Jiwa", ia menyatakan, "Kitab-Kitab samawi adalah seperti Taurat, Injil, dan Talmud ...." Pernyataan seperti ini menunjukkan dengan sangat jelas betapa lemahnya pemahaman masyarakat, termasuk masyarakat akademis, tentang hakikat kitab Talmud!

kriminalitas. Kemudian, Talmud-lah yang melegitimasi dan menumbuh-kembangkan semua sifat buruk tersebut dalam jiwa mereka dengan subur.

Apa boleh buat, kini buku karya para rabbi Yahudi ini sudah menjadi sebuah "Kitab Suci" yang menjadi dasar agama dan pedoman hidup (*way of life*) bagi mereka. Dari buku ini mereka menyandarkan kesucian sikap dan hukum-hukum pergaulan mereka dengan pihak luar dan dalam Yahudi. Talmud sudah mempersembahkan kepada mereka sebuah surga jiwa yang abadi, yang menjadi rujukan secara serampangan sambil lari dari dunia luar (non-Yahudi) dengan membawa berbagai kezaliman dan kedengkian.

Melalui lembaran-lembaran kitab Talmud, generasi Yahudi sepanjang zaman menemukan "makanan" yang akan mengenyangkan ambisi mereka. Bahkan dari sana pula mereka menemukan inspirasi-inspirasi pemikiran besar yang mengubah sejarah dunia. Meskipun usia kitab Talmud sudah berabad-abad, namun keberadaannya masih utuh sebagai sumber kekuatan jiwa dan moral yang paling efektif dalam kehidupan kaum Yahudi. Dan jika Yahudi eksis karena Talmud, maka Talmud pun eksis karena Bangsa Yahudi.[7]

Kitab Talmud merupakan *kitab yang paling berbahaya yang pernah ada di muka bumi* ini. Ajaran-ajarannya merupakan bencana dan tragedi bagi kemanusiaan. Tetapi justru ajaran-ajaran inilah yang menjadi sumber ilham dan inspirator utama bagi setiap pergerakan yang dilakukan kaum Zionis di dunia. Bahaya Talmud tidak hanya mengancam bangsa dan agama tertentu, tapi semua bangsa dan agama karena kebencian, permusuhan, kesombongan, dan ambisi untuk menguasai yang ada pada mereka tertuju pada semua bangsa tanpa ada pengecualian.

Berangkat dari potensi bahaya luar biasa yang terkandung dalam Talmud; bahaya kebijakan aneh Yahudi yang merampas dan menindas bangsa Palestina; bahaya serangan Yahudi terhadap dunia Arab dan dunia internasional pada umumnya; dan, langkanya dunia perpustakaan Arab tentang studi Talmud, maka kami terdorong untuk menulis buku yang kami beri judul dengan *TALMUD:*

---

[7]Dikutip dari Rabbi DR. A. Fabian, *The Babylonian Talmud* (*at-Talmud al-Babili*), University of Queensland, 1963

karena memang pendistribusiannya sangat dibatasi dan diatur sedemikian rupa sehingga tidak jatuh ke tangan orang-orang yang tidak mereka kehendaki, bahkan termasuk kalangan awam mereka sendiri. Perilaku *overprotective* ini membuktikan betapa berbahayanya isi dan ajaran-ajaran Talmud.

Kaum Yahudi Menjadikan Talmud sebagai Kitab Suci dan Pedoman Hidup

Bagi hangsa Yahudi, Talmud adalah kitab yang paling suci dan paling agung. Tidak ada satu kitab pun selainnya, bahkan kitab Taurat sekali pun, yang lebih suci dan lebih agung ketimbang Talmud ini, demikian para rabbi terpercaya mereka menyatakan dengan tegas. (Lihat: buku *Mizbeach*, Chapter V) Padahal, Talmud ini—menurut pengakuan dari para rabbi terpercaya mereka itu sendiri—hanyalah kitab rekaan yang dibuat-buat oleh para petinggi agama mereka, tidak seperti Taurat yang jelas-jelas kitab suci dari langit. Joseph Barcley, seorang ilmuan terkenal dalam bidang kebudayaan Ibrani dan kajian tentang Talmud, menyatakan, ".... Sebagian kalimat yang ada dalam Talmud adalah ekstrim, sebagiannya lagi menjijikkan, dan sebagiannya lagi berisi kekufuran ...."

TALMUD ADALAH GAMBARAN SEJATI DARI KEPRIBADIAN BANGSA ISRAEL YANG MERUPAKAN PRODUSER DARI TALMUD ITU SENDIRI. KITAB SUCI BOHONGAN INI MENGUNGKAP SECARA JELAS TENTANG DENDAM-DENDAM PSIKOLOGI YANG TERTANAM DALAM HATI SETIAP PENGANUT AGAMA YAHUDI TERHADAP PENGANUT AGAMA LAIN.

Kitab ini ditulis oleh para sesepuh bangsa Israel yang tertindas di bawah perpecahan, kehancuran, pengusiran, dan penawanan. Semua itu membuat mereka merasa terhina sehingga tumbuhlah dalam diri mereka semua potensi negatif, seperti iri, dengki, benci, dendam, dan permusuhan terhadap semua bangsa selain mereka. Juga muncul keinginan dari mereka untuk memperlihatkan keangkuhan mereka pada semua isi alam ini.

Dengan demikian, Talmud adalah ungkapan dari segala sifat buruk yang tertanam dalam diri bangsa Israel, yang penuh dengan keingkaran, kekasaran, iri, kesombongan, pengkhianatan, dan

kriminalitas. Kemudian, Talmud-lah yang melegitimasi dan menumbuh-kembangkan semua sifat buruk tersebut dalam jiwa mereka dengan subur.

Apa boleh buat, kini buku karya para rabbi Yahudi ini sudah menjadi sebuah "Kitab Suci" yang menjadi dasar agama dan pedoman hidup (*way of life*) bagi mereka. Dari buku ini mereka menyandarkan kesucian sikap dan hukum-hukum pergaulan mereka dengan pihak luar dan dalam Yahudi. Talmud sudah mempersembahkan kepada mereka sebuah surga jiwa yang abadi, yang menjadi rujukan secara serampangan sambil lari dari dunia luar (non-Yahudi) dengan membawa berbagai kezaliman dan kedengkian.

Melalui lembaran-lembaran kitab Talmud, generasi Yahudi sepanjang zaman menemukan "makanan" yang akan mengenyangkan ambisi mereka. Bahkan dari sana pula mereka menemukan inspirasi-inspirasi pemikiran besar yang mengubah sejarah dunia. Meskipun usia kitab Talmud sudah berabad-abad, namun keberadaannya masih utuh sebagai sumber kekuatan jiwa dan moral yang paling efektif dalam kehidupan kaum Yahudi. Dan jika Yahudi eksis karena Talmud, maka Talmud pun eksis karena Bangsa Yahudi.[7]

Kitab Talmud merupakan ***kitab yang paling berbahaya yang pernah ada di muka bumi*** ini. Ajaran-ajarannya merupakan bencana dan tragedi bagi kemanusiaan. Tetapi justru ajaran-ajaran inilah yang menjadi sumber ilham dan inspirator utama bagi setiap pergerakan yang dilakukan kaum Zionis di dunia. Bahaya Talmud tidak hanya mengancam bangsa dan agama tertentu, tapi semua bangsa dan agama karena kebencian, permusuhan, kesombongan, dan ambisi untuk menguasai yang ada pada mereka tertuju pada semua bangsa tanpa ada pengecualian.

Berangkat dari potensi bahaya luar biasa yang terkandung dalam Talmud; bahaya kebijakan aneh Yahudi yang merampas dan menindas bangsa Palestina; bahaya serangan Yahudi terhadap dunia Arab dan dunia internasional pada umumnya; dan, langkanya dunia perpustakaan Arab tentang studi Talmud, maka kami terdorong untuk menulis buku yang kami beri judul dengan *TALMUD:*

---

[7]Dikutip dari Rabbi DR. A. Fabian, *The Babylonian Talmud* (*at-Talmud al-Babili*), University of Queensland, 1963

Kitab "Hitam" Yahudi yang Menggemparkan. Tidaklah berlebihan jika kami memberi judulnya demikian karena begitulah adanya kitab tetrsebut.

Kami telah berusaha untuk seilmiah mungkin dalam penulisan buku ini. Di mana, kami menyusunnya secara sistematis, dan tidak menyebut sebuah pernyataan atau kesimpulan kecuali dengan melampirkan dalil-dalil yang otentik tentangnya, lengkap dengan penjelasan yang memadai terhadapnya. Kami tidak akan mengemukakan sebuah pendapat melainkan setelah terlebih dahulu memberikan alasan yang jelas melalui data, pemahaman teks, realita, dan logika berpikir yang dibenarkan.

Buku ini kami bagi secara sistematis kepada lima bagian besar, yakni sebagai berikut:

Bagian pertama adalah membahas asal-usul, sistematika, sejarah, sumber-sumber, legalitas, dan urgensi kitab Talmud di mata Yahudi, di samping mengenai cara pandang beberapa referensi Islam klasik terhadap Talmud. Bagian ini ditutup dengan suatu kajian komparatif tentang karakteristik kepribadian dan Akhlak Yahudi seperti yang digambarkan dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an, dan juga beberapa contoh kelancangan Yahudi yang berani mengumpat dan melecehkan para nabi dan rasul.

Bagian kedua memaparkan teks-teks buku *al-Kanz al-Marshûd fî Fadhâ'ih at-Talmûd* (Harta Karun yang Dicari Tentang Skandal Talmud) yang diterbitkan tahun 1898 M, yang merupakan terjemahan dari buku *Die Polemik Und Das Manschenopfer Des Rabbinismus* karya DR. August Rohling. Penerjemahnya adalah DR. Yusuf Hana Nashrullah. Teks-teks ini kami paparkan setelah mencocokkannya dengan terjemahannya yang lain dari buku yang berjudul *Talmud: Syarî'ah Israîl* (Talmud: Kitab Undang-undang Israel) yang diterbitkan di Kairo pada tahun 1950-an dalam serial buku politik. Teks-teks ini telah diteliti, dibandingkan, dan diperjelas oleh penulis sehingga otentisitasnya terpelihara.

Bagian ketiga memaparkan teks-teks Talmud yang diambil dari buku karangan Pendeta I.B. Branaites dengan konsentrasi pembahasan seputar al-Masih dan kebencian Yahudi serta ambisi mereka untuk merusak dan memperbudak umat Kristiani.

Bagian keempat memaparkan sebuah catatan penting dari Pendeta Naphithius (seorang rabbi Yahudi yang masuk Kristen, lalu menjadi biarawan) yang menyingkap rahasia paling sensitif di kalangan Yahudi, bahkan tidak mereka ungkapkan kepada kalangan bangsa Yahudi yang awam. Rahasia ini adalah penggunaan darah manusia sebagai syarat ibadah atau penyucian diri seperti yang diajarkan oleh Talmud. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa ritual biadab ini akan tetap dilaksanakan selama kitab Talmud masih ada di muka bumi! Pada bagian ini juga dipaparkan beberapa kutipan ayat-ayat Talmud yang telah diterjemahkan dari bahasa Ibrani oleh Rabbi Musa Abul 'Afiah di Syria pada tahun 1840 M yang memberikan gambaran kepada kita bagaimana hakikat kepribadian Bangsa Yahudi yang diantaranya pelaksanaan pembantaian manusia sebagai salah satu syarat kelengkapan ritual mereka.

Bagian kelima memaparkan sebuah peristiwa faktual di Syria pada tahun 1840, yakni peristiwa pembunuhan terhadap Pendeta Toma al-Kabbusyi (warga Eropa yang diutus Roma) dan Ibrahim 'Ammar. Secara lengkap, buku ini membeberkan berbagai dokumen pengadilan dan investigasi yang mengungkap peristiwa pembunuhan tersebut, lengkap dengan pengakuan dari para eksekutor lapangan dan aktor intelektualnya (para rabbi dan hakham). Setelah melalui penyidikan yang panjang, pengadilan Syria akhirnya memvonis mati bagi para pembunuh berdarah dingin ini. Tetapi kejutan besar terjadi setelah delegasi khusus yang diutus organisasi zionis internasional datang menemui Muhammad Ali Pasya, sehingga secara mendadak pemimpin ini membatalkan vonis mati tersebut melalui pemberian grasi. Lobi Yahudi internasional ini berhasil menekan pemerintahan Muhammad Ali Pasya dan akhirnya mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan, yaitu pembebasan bagi saudara-saudara mereka yang merupakan para pembunuh berdarah dingin yang haus darah!

Di samping itu, buku ini terdiri dari dua bagian utama, yakni: bagian pertama (bagian khusus) yang membahas tentang pengenalan pada kitab Talmud, dan bagian kedua yang membahas tentang teks-teks Talmud yang sudah di-*tahqîq* (sunting).

Buku ini adalah salah satu usaha kami dalam memperkaya kajian yang berhubungan dengan studi agama. Disamping itu juga

merupakan sebuah beban moral bagi saya sebagai insan akademis untuk memperkenalkan pada khalayak ramai tentang hakikat sebuah buku "suci" tidak terkenal namun memberi pengaruh yang luar biasa terhadap sejarah dunia dan perjalanan kehidupan dunia kita hari ini agar masyarakat tahu, kenal, sadar, dan dapat mengambil sikap terhadap para "Penganut Kitab Talmud" dan "Kaum Talmud" yang suka berlaku sombong dan kerusakan di muka bumi ini.

Demikianlah sambutan dari kami, semoga apa yang telah kami usahakan ini bermanfaat kiranya bagi para pembaca semua, khususnya kaum Muslim.

Wassalam.

Cairo, Distrik Ma'adi
29 Rajab 1410 H/25 Februari 1990 M
Muhammad 'Abdullah asy-Syarqawy

DAFTAR ISI

bagian pertama:

BEBERAPA KAJIAN PENTING TENTANG TALMUD DAN ORANG-ORANG YAHUDI

bab I:

APAKAH TALMUD ITU?

A. Sejarah Talmud

Makna Talmud dan Asal-usulnya

Secara sederhana, Talmud adalah sebuah kitab yang dianggap suci oleh orang-orang Yahudi, yang berisi ajaran-ajaran agama yang bersifat lisan. Lebih jelas lagi, Talmud adalah kitab ideologi yang menafsirkan dan menjelaskan semua pengetahuan, ajaran, undang-undang kehidupan, moral, dan budaya bangsa Israel.[8]

---

[8]Untuk lebih jelasnya rujuklah sumber-sumber berikut ini:

- Pendeta I.B. Branaites berjudul *Fadh at-Talmud* (Skandal Talmud) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Zuhdi al-Fatih, diterbitkan oleh Dar an-Nafais, Beirut.
- *Encyclopedia Americana*, International Ed. 1984.
- *Encyclopedia Britanica*, 1974
- *Jewish Universal Encyclopedia*, New York, 1948
- Dr. Joseph Barcklay, *Hebrew Literature*, New York, 1901, dan *The Talmud*, London, 1878.
- Herman L. Strack, *Introduction to the Talmud Midras*, Philadelphia, 1945
- H. Polano, *The Talmud*, London (Without Date)
- Rabbi DR. A. Fabian, *The Babylonian Talmud*, University of Queensland, 1963

Para rabbi Yahudi mengklaim bahwa Nabi Musa as adalah sumber pertama dari kitab Talmud. Mereka mendakwakan demikian adalah dengan alasan bahwa ketika Nabi Musa menerima kitab hukum dari Tuhan, yang tertulis di atas batu-batu di gunung Sinai (mereka beri nama kitab itu dengan *Torah Shebikfub*), ia juga menerima tafsiran dari-Nya yang berisi berbagai penjelasan terhadap kitab tertulis tersebut. Kitab tafsiran ini menjadi undang-undang lisan atau undang-undang kedua setelah undang-undang tertulis tersebut—mereka menyebut undang-undang yang kedua ini dengan istilah *Torah Shbeal Peh*). Yang terakhir inilah dia kitab Talmud yang dimaksud.

Penyampaian Torah Shbeal Peh dari Tuhan kepada Nabi Musa ini cukup memakan waktu sehingga menyebabkan Nabi Musa berdiam lebih lama di atas Gunung Sinai tersebut dari semestinya. Sekiranya keberadaannya di gunung tersebut hanya untuk menerima undang-undang tertulis, tentunya satu hari saja sudah cukup untuk itu.[9]

Dengan demikian jelaslah bahwa kaum Yahudi sudah sangat jelas mengaku bahwa Talmud diturunkan Allah kepada Nabi Musa secara lisan.[10]

Mereka meriwayatkan dari Rabbi Levi ibn Chama bahwa ketika menafsirkan ayat yang berbunyi, "Sesungguhnya Kami akan memberikan kepada kamu batu-batu tulis, undang-undang, dan wasiat-wasiat yang

---

- Zhafr al-Islam Khan, *at-Talmud*, cetakan Darunnafais, Kairo.
- DR. Agustin R., *al-Kanz al-Marshûd fi Fadha'ih at-Talmud* (Harta Karun yang Dicari tentang Skandal Talmud), terjemahan ke dalam bahasa Arab oleh DR. Yusuf Hana Nashrullah, lalu diterbitkan oleh DR. Amin Nasim pada penerbit al-Ma'arif, Mesir
- Samuel ibn Yahya al-Maghribi, *Ifham al-Yahud* (Kritikan terhadap Yahudi), Tahkik Prof. DR Muhammad 'Abdullah Syarqawi, terbitan Kairo, 1986
- Ibnu Hazm al-Andalusi, *al-Fashl fi al-Milal wa an-Nihal* (Bahasan Pamungkas tentang Agama-Agama dan Penyelewengan), terbitan Darunnadwah, Beirut.
- Ibrahim Khalil Ahmad, *Israil wa at-Talmud* (Israel dan Talmud), Kairo: Maktabah al-Wa'yi al-Islami.

[9]Pernyataan dikutip dari Rabbi Levi dalam *Berokhoth*, vol. 5A, dan dari Rabbi Iochanan dalam *Megillah*. Lihat buku Pendeta I.B. Branaites berjudul "*Fadh at-Talmud*"

[10]*Al-Kanz al-Marshûd*, Bab II

Kami tulis agar engkau mengajarkannya." (Kitab Keluaran, 24: 21)[11] Rabbi Simon ibn Lakish berkata bahwa yang dimaksud dengan "batu-batu tulis" di sini adalah "pesan yang sepuluh" (atau yang lebih dikenal dengan istilah "*The Ten Commandements*"); Yang dimaksud dengan "undang-undang" adalah hukum tertulis, yang dimaksud dengan "wasiat-wasiat" adalah kitab Mishnah, yang dimaksud dengan "yang Kami tulis" adalah risalah-risalah yang ditulis oleh para nabi berupa tulisan-tulisan suci yang diwarisi kaum Yahudi secara turun temurun, sedangkan yang dimaksud dengan "agar engkau mengajarkannya" adalah agar engkau mengajarkannya kepada semua manusia. Semua ini menunjukkan bahwa Talmud diterima dari Tuhan di gunung Sinai, sebagaimana halnya Taurat.[12]

Oleh karena itu pula, otoritas Talmud sebagai rujukan untuk undang-undang lisan dianggap sebagai sebuah kitab Ilahi oleh kaum Yahudi ortodok, dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dianggap bersifat mengikat dan tidak dapat diubah-ubah.

Kedudukan Talmud di Mata Kaum Yahudi

DR. August Rohling[13] mengatakan bahwa kaum Yahudi meyakini bahwa Talmud adalah lebih suci daripada Taurat.[14]

DR. Joseph Barcklay dengan jelas-jelas menegaskan: Sesungguhnya inti dari ajaran *Undang-undang Lisan* atau *Undang-undang Kedua* (Talmud) adalah berpaling dari pernyataan Musa yang terdapat di dalam Taurat—maksudnya adalah nash yang terdapat di dalam Kitab Ulangan (*The Fifth Book of Moses* atau *Leviticus*) pasal 22 yang berbunyi, "Ini semua [wasiat yang sepuluh] adalah firman Allah yang diturunkan-Nya dari atas gunung Sinai kepada setiap kelompok di antara kalian. Dan Ia tidak menambahkan lagi selain dari yang sepuluh itu."[15] Sebab, seandainya kaum Yahudi betul-betul berpedoman kepada nash ini, pondasi Talmud akan runtuh secara

---

[11]Untuk mengenal para rabbi Yahudi lihat: ***Jewish Universal Encyclopedia***, New York, 1948; dan lihat juga H. Polano, ***The Talmud***, London (Without Date), hal. 213-295

[12]Dr. Joseph Barcklay, *Hebrew Literature*, New York, 1901, hal. 14

[13]Dalam bukunya *Die Polemik und das Manschenopher des Rabbinus* (Keadilan Ketuhanan, Korban Manusia, dan Para Rabbi), Pederborn: 1883

[14]*al-Kanz al-Marshûd*, Bab II

[15]***Hebrew Literature***, hal. 40

total. Karena itulah, para rabbi mereka selalu berpesan untuk betul-betul tidak mengindahkan nash tersebut.

Pada sebuah teks Talmud, salah seorang pendeta mereka berkata, "Orang yang mempelajari Taurat berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang tidak layak diberi imbalan, orang yang mempelajari Mishnah berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang layak diberi imbalan, sedangkan orang yang mempelajari Gemara berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang paling besar."[16]

Dinukilkan dari Rabbi Roski bahwa ia berkata, "Jadikanlah perhatianmu kepada ucapan-ucapan para rabbi (Talmud) melebihi perhatianmu kepada syari'at Musa (Taurat)."[17]

Dalam sebuah buku karya seorang rabbi yang berjudul *Himmar*[18] terdapat pula teks yang berbunyi, "Manusia tidak akan bisa hidup dengan hanya mengandalkan roti (roti yang dimaksud di sini adalah Taurat), akan tetapi ia harus mendapat makanan lain, yaitu aturan-aturan dan hikayat Talmud." Dan dalam buku lain yang berjudul *Shaghijan* disebutkan, "Barangsiapa yang meremehkan pernyataan-pernyataan para rabbi (Talmud), maka ia harus dibunuh. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan orang yang meremehkan pernyataan-pernyataan Taurat. Dan tak ada ampun bagi siapa saja yang meninggalkan ajaran-ajaran Talmud dan hanya sibuk dengan Taurat, karena ajaran para rabbi lebih utama dari ajaran Musa."

Rabbi Beshai berkata, "Kalian tidak boleh berteman dengan orang yang hanya mempelajari Tanrat dan Mishnah tapi tidak mempelajari Gemara."

Pesan-pesan para rabbi dan ulama Yahudi sesuai selurnhnya dengan pernyataan ini, dan umat mereka mengakni bahwa pendapat para rabbi dan ulama ini sejajar dengan syari'at Nabi Musa, yakni sama-sama firman dan syari'at dari Allah. Apabila terdapat kontradiksi antara keduanya, maka mereka lebih berpedoman kepada pendapat para rabbi dan ulama mereka.

---

[16]*Babha Metsia*, vol 33a.

[17]*Erubin*, vol. 216

[18]Buku ini dicetak pada tahun 1544. Buku ini mengandung berbagai komentar sejarah dan semua petunjuk yang terdapat dalam Talmud. Lihat *Himmara*, halaman 31.

Dalam buku Erubbin, v. 136, disebutkan bahwa ketika terjadi perbedaan pendapat antara Rabbi Hillel dan Rabbi Shammai, maka perbedaan itu diselesaikan dengan mengambil suatu keputusan berikut: "Semua pendapat dua pihak sama-sama merupakan perintah Allah Yang Maha Hidup." Dan dalam buku Mizbeach, chap.V dapat kita baca ketentuan berikut, "Tidak ada yang lebih tinggi kedudukannya melebihi Talmud yang suci."[19]

DR. Joseph Barcklay berkata, "Meskipun konsili umum Yahudi tidak memeluk Talmud secara resmi, akan tetapi Yahudi ortodok tetap memeluknya karena ia membuat mereka merasa perlu padanya."

DR. A. Fabian melihat bahwa Talmud telah memberikan kontribusi dan kekuatan yang sangat besar dalam menjaga "agama" dan "kebangsaan" Yahudi karena kitab itu dapat membuat mereka hidup sesuai dengan segala tempat dan zaman, dalam setiap negara dan masyarakat, serta dalam segala tingkat peradaban."[20] Kemudian DR. A. Fabian mengetengahkan pada kita perkataan L. Ginzberg yang berbunyi, "Talmud telah memberikan kepada Bangsa Yahudi sebuah surga spiritual abadi yang menjadikan mereka berlindung padanya sesuai kehendak mereka, lalu lari dari dunia luar dengan membawa segala perasaan iri dan sikap aniaya. Dalam kitab Talmud ini Anda dapat menyaksikan bahwa semua generasi Yahudi sepanjang zaman menemukan cita-cita keagamaan mereka yang tertinggi. Dan Anda juga akan menemukan bahwa dari kitab tersebut kaum Yahudi menemukan inspirasi-inspirasi pemikiran mereka. Meskipun alam gaya purba sudah berlalu sejak berabad-abad yang lalu, namun Talmud—setelah Taurat—tetap menjadi sumber kekuatan spiritual dan moral yang produktif dalam kehidupan bangsa Yahudi."

Israel Abrahams berkata, "Yahudi tetap eksis berkat Talmud selama Talmud tetap eksis dalam kehidupan Yahudi. Sampai hari ini, sebagian besar pondasi kehidupan Yahudi berasaskan pada ajaran-ajaran Talmud. Upacara keagamaan, shalat, Liturgy, dan peraturan perkawinan, ditambah dengan berbagai tatacara dan dasar-dasar kehidupan lainnya, semuanya dilaksanakan dengan

---

[19] I.B. Branaites, h. 41-42.

[20] DR. A. Fabian, *The Babylonian Talmud*, h. 34-35.

berpedoman secara langsung kepada Talmud. Talmud-lah yang memproduksi karakter Yahudi dan membuat mereka menjadi eksklusif. Maka, sikap pribadi yang moderat, sikap suka berderma,[21] kecenderungan pada kebebasan sosial, hubungan keluarga yang kuat, sifat haus pada ilmu, dan semua kemampuan logika mereka, semuanya berawal dari Talmud. ... dengan demikian segala aspek kehidupan Yahudi dipengaruhi oleh kitab ini."[22]

B. Pembagian Talmud

Talmud terdiri dari dua bagian utama, yaitu: Mishnah dan Gemara. Akan tetapi, masih terdapat lagi lampiran dan tafsiran-tafsiran lain yang sangat banyak di luar dua bagian utama ini.

Kitab Mishnah

- Asal-usulnya.

Mishnah adalah bagian pertama dan paling utama dari semua isi Talmud. Di mana pun, orang-orang Yahudi bersandar pada kitab ini, dan menjadikannya sebagai kitab yang paling terpercaya untuk undang-undang kehidupan agama mereka.

Aliran keagamaan Yahudi ada dua, yaitu: Aliran Babilonia dan Aliran Palestina. Aliran Babilonia membagi kitab Mishnah menjadi Sura, Pumbaditha, dan Nehardea. Sedangkan aliran Palestina membagi Mishnah menjadi Tiberias, Jamina, dan Lydia.[23]

Para ulama Yahudi mendakwakan, "Nabi Musa as telah mendiktekan undang-undang lisan ini kepada Joshua, lalu Joshua mendiktekannya kepada Pemuka Israel yang Tujuh Puluh. Kemudian, pemuka Israel yang Tujuh Puluh mendiktekannya kepada para rasul yang akhirnya berakhir pada Pembesar Yahudi. Selanjutnya para tokoh dan rabbi istimewa Yahudi menyampaikannya dari generasi ke generasi sehingga sampailah pada suatu saat di mana Pesan Lisan ini tidak dapat dikuasai dan dijaga hanya dengan cara lisan."[24]

---

[21] Sikap ini diberi tanda tanya karena sebenarnya ia kontradiksi sekali dengan ajaran Talmud dan kenyataan lapangan.

[22] *Ibid.*

[23] I.B. Branaites, h. 23.

[24] Di sini perlu diperhatikan bahwa Kaum Yahudi mempunyai syariat tertulis bersifat umum dan syariat lisan yang bersifat istimewa atau rahasia. Hal ini membuat para rabbi Yahudi membahas secara panjang lebar masalah inter-

DR. Joseph Barcklay menyatakan bahwa Mishnah yang bersumber dari Nabi Musa diriwayatkan secara lisan secara turun temurun dari generasi ke generasi sampai datang masa seorang rabbi Yahudi yang *suci* bernama Rabbi Judah Hanasi (135–220 M). Selama itu, belum ada penulisan sama sekali terhadap kitab ini karena terlarang menuliskannya menurut syari'at dengan alasan karena pusat keagamaan kaum Yahudi—yakni Haikal Sulaiman (*Solomon Temple*)[25]—masih ada.[26] Namun demikian, sejarah menyebutkan bahwa di Palestina sendiri—sebelum Nabi 'Isa Al-Masih lahir—sebenarnya telah terdapat berbagai sekolah agama Yahudi yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, di mana seluruh penjelasan dari para rabbi Yahudi ditulis pada catatan-catatan khusus untuk memudahkan para pelajar. Catatan-catatan khusus ini di kemudian hari dikumpulkan menjadi satu, dan pada saat itulah muncul kitab Mishnah[27] dan Gemara.

Encyclopedia Britannica juga menyatakan, "Seluruh pelajaran agama yang disampaikan pada semua sekolah Yahudi masa dulu itu diberikan secara lisan. Oleh karena itu, kita tidak dapat memastikan kapan sebenarnya Talmud pertama kali dibukukan."[28]

Terlepas dari kapan sebenarnya Talmud pertama kali dibukukan, ada baiknya kita simak pernyataan seorang filosuf Yahudi terkenal yang bernama Maimonides atau nama lengkapnya adalah Moses ben Maimon (1190 M), yang berbunyi, "Sejak zaman Nabi Musa dulu sampai zaman Rabbi Judah Hanasi, para pendeta Yahudi tidak pernah sepakat tentang kebenaran satu doktrin pun yang ada pada "Undang-undang Lisan" (Talmud) yang diajarkan secara terbuka. Para pemimpin agama Yahudi atau nabi dari setiap generasi

---

pretasi bahasa seperti istilah *'am* (generalisasi); khas (spesifik); takhsish (spesifikasi); *muthlaq muqayyad* (lafazh yang menunjukkan pada satu pengertian khusus suatu jenis dan disertai dengan batasan, ikatan, sifat, atau syarat tertentu); makna *zhahir*; makna *bathin*; makna tersirat; makna tersurat; dan takwil. Kajian-kajian seperti ini diikuti pula oleh sebagian mazhab dalam Islam yang berkaitan dengan masalah kaidah.

[25]Candi ini diruntuhkan musuh Yahudi dua kali, yaitu tahun 589 SM oleh kerajaan Babilonia dan 70 M oleh Pasukan Romawi, tepatnya pada tanggal 9 Agustus. Tanggal ini dirayakan oleh kaum Yahudi setiap tahun.

[26]Al-*Adab al-'Ibari*, h. 3

[27]I.B. Branaites, h. 22.

[28]Encyclopdia Britannica.

menulis beberapa catatan tentang kitab tersebut berdasarkan kepada apa-apa yang ia dengar dari guru-guru pendahulunya, untuk disampaikan secara lisan kepada kaumnya. Demikianlah, setiap rabbi menulis catatan-catatan sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini berlangsung sekian lama sampai datang masa Rabbi Judah Hanasi; Catatan-catatan yang banyak dan tersebar di mana-mana itu ia kumpulkan, dan dari seluruh catatan tersebut ia rangkum semua teks yang berhubungan dengan perkara hukum, tradisi, keputusan, dan lainj-lain lalu ia jadikan sebagai sebuah kitab perundang-undangan."[29]

Kesaksian Maimonides ini menunjukkan kepada kita betapa besarnya kesemrautan dan pertikaian pribadi sesama para rabbi sehingga mereka tidak pernah sepakat dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan undang-undang lisan sehingga dikodifikasi oleh Rabbi Judah Hanasi.[30] Rabbi Judah Hanasi ini mereka gelari sebagai "rabbi suci" karena kehidupannya yang penuh dengan kesucian—sebagaimana yang mereka klaim.

Pada masa pengumpulan ini bangsa Yahudi sudah mulai berpencar, sedangkan ilmu pengetahuan mereka terhadap agama mereka sudah mulai menipis karena terbukti undang-undang tertulis mereka sudah mulai pudar. Kondisi yang menyedihkan ini sangat disadari oleh Rabbi Juda –bahkan ia adalah ulama Yahudi pertama yang menyadari hal ini. Ia mulai memperbaiki keadaan yang buruk ini dengan membukukan semua catatan tersebut menjadi sebuah kitab yang bernama *Sepher Mischnaoth* atau *Mischnah Deuterosis* (Undang-undang Pembantu). Kitab tersebut ia bagi menjadi enam bagian, yang masing-masing dari bagian tersebut terdiri dari beberapa bab.[31]

Sebelum kita berbicara tentang bab-bab yang terdapat pada kitab itu, sebaiknya kita bahas dulu usaha-usaha yang pernah dilakukan oleh para tokoh agama Yahudi sebelum Rabbi Juda.

Sebenarnya, Rabbi Juda bukanlah orang pertama yang mengadakan kodifikasi[32] terhadap kitab Mishnah. Sebelumnya, Rabbi

[29]Kata Pengantar Dr. Joseph Barcklay pada buku *Hebrew Literature*, h. 13

[30]Lihat, *al-Talmud Hamisy*, karya Prof. Zhafr al-Islam Khan, h. 13

[31]Pendeta I.B. Branaites berjudul "*Fadh at-Talmud*" (Skandal Talmud), h. 23

[32]Kodifikasi: menyusun (membukukan) peraturan-peraturan sehingga menjadi kitab perundang-undangan.

Akiba (Akiba ben Joseph) telah melakukan upaya tersebut, yakni dengan mengumpulkan nash-nash Mishnah dan membaginya menjadi beberapa bab. Kemudian datang pula muridnya—yang bernama Meir—menyempurnakan Mishnah gurunya ini dan membuatnya menjadi lebih mudah untuk dibaca. Beberapa rabbi lainnya ikut pula mengikuti jejak Rabbi Akiba dan Meir; Mereka melakukan kodifikasi sesuai dengan metode masing-masing. Hal ini menyebabkan banyak terjadi kontradiksi antar teks-teks tersebut sehingga Rabbi Juda memutuskan untuk mengatasi berbagai kekacauan dan perselisihan para rabbi itu. Rabbi Juda menyusun kitab Talmud yang dapat dijadikan sebagai sandaran kaum Yahudi, dan ia juga banyak mengambil rujukan dari hasil kodifikasi sebelumnya, terutama tulisan Rabbi Meir.

Sebagian dari hukum-hukum yang terdapat dalam Mishnah hasil kodifikasi ini tidak jelas sumbernya—tapi tetap dijadikan pedoman—, dan sebagian yang lain ada yang merupakan pendapat para rabbi atau hakham; Pendapat hakham-hakham ini lebih mereka utamakan dari selainnnya, sehingga apa pun yang bertentangan dengannya tetap mereka tolak.

- Bahasanya.

Kitab Mishnah ditulis dengan bahasa Ibrani Baru (New Hebrew) yang telah terpengaruh oleh bahasa Yunani, Latin, dan Parsi.

- Sebutan khusus bagi para penyusun Mishnah.

Sebutan khusus untuk para rabbi Yahudi yang ikut serta menyusun kitab Mishnah adalah:

a. *Tannaim*, yaitu para rabbi Yahudi yang ikut serta menyusun kitab Mishnah sejak masa Rabbi Hellel pada tahun 10 M sampai tahun 200 M (tahun sempurnanya penulisan kitab tersebut). Kata "*Tannaim*" ini dalam bahasa Ibrani berarti "guru."

b. *Amoraim*, yaitu para rabbi Yahudi yang menyusun syarah atau penjelasan terhadap Mishnah. Syarah atau penjelasan ini dinamakan dengan Gemara.

c. *Saboraim*, yaitu para rabbi Yahudi yang menyandarkan syarah tersebut kepada kitab Talmud pada abad ke-6 dan ke-7 Masehi.

d. *Juyunim*, yaitu para rabbi yang menafsirkan Talmud, dan mereka adalah para ketua suatu perkumpulan atau tempat ibadah.

e. *Posekim*, yaitu para rabbi yang menafsirkan Talmud, tapi mereka bukan ketua suatu perkumpulan atau tempat ibadah.[33]

- Bagian Mishnah yang enam dan risalah-risalahnya.

Sedangkan bagian Mishnah yang enam adalah sebagai berikut:

a. *Zeraim*: Bagian ini berisi peraturan-peraturan agama yang berkenaan dengan pertanian; Ia terdiri dari 11 risalah, yaitu:

(i) *Berakhoth* : Khusus tentang pemberian berkah dan doa-doa. Juga membahas tentang berbagai aturan yang berkaitan dengan upacara-upacara keagamaan.

(ii) *Peah*: Khusus tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan tanah perkebunan dan hasilnya.

(iii) *Demai*: Khusus tentang masalah-masalah yang meragukan (dalam Islam disebut dengan perkara syubhat).

(iv) *Kilaim*: Khusus tentang masalah percampuran.

(v) *Schebiith*: Khusus tentang segala hukum yang berhubungan dengan hari Sabtu.

(vi) *Terumoth*: Khusus tentang masalah persembahan, kurban, dan apa saja yang dapat dipersembahkan kepada para pendeta.

(vii) *Maaseroth*: Khusus tentang pajak sepersepuluh persen dari harta yang dimiliki, yang wajib diberikan kepada anggota keluarga Lewi (Kabilah Ibrani)

(viii) *Maaser Scheni*: Juga membahas tentang pajak wajib.

(ix) *ChAllah*: Khusus berhubungan dengan keju dan bagian-bagian yang wajib diberikan kepada para pendeta atau rabbi.

(x) *Orlah*: Khusus tentang kaum yang tidak dikhitan (kaum paganis atau non-Yahudi)

(xi) *Bikkurim*: Khusus tentang buah tanaman pertama yang wajib diserahkan kepada para pendeta.

h. *Moed*: Bagian ini khusus membahas tentang puasa dan hari-hari besar; Ia terdiri dari 12 risalah, yakni:

(i) *Scabbath*: Khusus tentang berbagai perbuatan yang diharamkan melakukannya pada hari Sabtu.

---

[33]Zhafr al-Islam Khan, *at-Talmud*, cetakan Darunnafais, Kairo, h. 18-19; Dr. Joseph Barcklay pada buku *Hebrew Literature*, h. 13; DR. A. Fabian, *The Babylonian Talmud*, h. 34-35

(ii) *Erubhin*: Khusus tentang segala perintah dan larangan tentang makanan pada malam Sabtu.

(iii) *Pesachim*: Khusus tentang hari raya Paskah Yahudi.

(iv) *Schekalim*: Khusus berhubungan dengan besar, panjang, dan sifat-sifat bendul.

(v) *Ioma*: Khusus berhubungan dengan "Hari Kaffarat" (Hari Penebusan Dosa) dan berbagai kewajiban yang harus dilakukan pada hari ini.

(vi) *Sukkah*: Khusus tentang kemah yang dipakai oleh kaum Yahudi sebagai Candi Berpindah (*Tabernacle*) setelah runtuhnya Haikal Sulaiman (*Solomon Temple*). Juga membahas tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan upacara-upacara keagamaan pada Kemah atau Candi.

(vii) *Betsah*: Membahas tentang perbuatan yang haram dan yang mubah dilakukan pada setiap hari-hari besar.

(viii) *Rosh Haschanah*: Khusus tentang tahun baru Ibrani atau upacara-upacara yang dilakukan pada tahun baru.

(ix) *Taanith* : Khusus tentang puasa dan segala permasalahan tentang puasa tersebut.

(x) *Megillah*: Khusus tentang pembacaan buku Ester (*The Book of Esther*) dan hal-hal yang berhubungan dengan upacara keagamaan pada hari raya Purim.

(xi) *Moed Katon*: Khusus berhubungan tentang hari raya kedua (Minor Feast) dan membahas tentang segala aturan yang berhubungan dengan hari-hari pertama pada perayaan Paskah Yahudi dan perayaan Succoth.

(xii) *Chagigah*: Khusus tentang perbandingan antara tiga hari raya Yahudi, yaitu hari raya Paskah, Succoth, dan hari raya Kemah atau Candi.

c. *Nashim*: Bagian ini berisi berbagai undang-undang tentang wanita, seperti perkawinan, perceraian, kewajiban wanita, shalat wanita, dan segala masalah yang berhubungan dengan mereka. Ia terdiri dari 7 risalah, yang salah satunya yang terkenal bernama *Abhodah Zarah* (Artinya adalah penyembah berhala). Surat ini menjadi landasan bagi orang-orang Yahudi dalam mempererat hubungan mereka dengan agama-agama berhala; Agama berhala di sini maksudnya—menurut mereka—adalah

semua agama selain Yahudi. Ke tujuh risalah tersebut adalah sebagai berikut:

(i) *Jebbamoth*: Khusus tentang saudara-saudara perempuan suami atau saudara-saudara perempuan istri.
(ii) *Kethuboth*: Khusus tentang akad nikah.
(iii) *Kidduschin*: Khusus tentang masalah yang berkaitan dengan perkara pinang meminang.
(iv) *Gittin*: Khusus membahas masalah perceraian antara dua orang suami-istri.
(v) *Nedarim*: Khusus tentang masalah nadzar.
(vi) *Nazir*: Khusus tentang apa-apa yang dinazarkan (*nazarite*).
(vii) *Sotah*: Khusus mengenai perempuan yang dianggap pezina.

d. *Nazikin*: Bagian ini khusus berhubungan dengan masalah kejahatan atau kriminalitas, baik pidana maupun perdata). Ia ini terdiri dari 10 risalah, yaitu:

(i) *Baba Kama* atau *Pengantar Pertama*: Khusus tentang kejahatan dan kezaliman, serta cara-cara mengatasinya.
(ii) *Baba Metsia* atau *Pengantar Pertengahan*: Khusus membahas tentang aturan-aturan yang berhubungan dengan barang-barang temuan, amanat, jual beli, penyewaan, peminjaman, dan jasa.
(iii) *Baba Bathra* atau *Pengantar Penutup*. Khusus membahas tentang aturan-aturan yang berhubungan dengan harta perniagaan dan modal yang pada umumnya didapatkan melalui aturan konvensional. Juga membahas tentang pembagian harta warisan.
(iv) *Sanhedrin*: Khusus tentang mahkamah atau peradilan yang mencakup hakim, jaksa, terdakwa, dan sebagainya.
(v) *Makkoth*: Khusus tentang hukuman cambuk hagi para krimmalis.
vi) *Schebuoth*: Khusus membahas tentang masalah sumpah.
(vii) *Edaioth*: Khusus tentang masalah kesaksian.
(viii) *Horaioth*: Khusus tentang pengadilan yang menangani kasus-kasus yang dihadapkan ke meja hijau.
(ix) *Abhodah Zarah*: Khusus tentang paganisme (hukum penyembah berhala)

(x) *Abhoth*: Khusus tentang berbagai hukum yang berkaitan dengan orang tua dan nenek moyang. Bab ini juga dinamakan dengan *Pirke Abhoth.*

e. *Kodashim*: Bagian ini membahas tentang masalah sesembahan, kurban, dan semua upacara keagamaan. Ia terdiri dari 11 risalah, yaitu:

(i) *Zebbachim*: Khusus tentang sesembahan, hewan-hewan mana yang layak dijadikan sesembahan tersebut, dan tata cara yang baik untuk mempersembahkannya.*Chulin*: Khusus tentang perkara najis dan tradisi

(ii) menyembelih hewan yang disembelih untuk konsumsi sehari-hari.

(iii) *Menachoth*: Khusus tentang tatacara penghidangan daging dan makanan cair.

(iv) *Bekhoroth*: Khusus tentang anak pertama, baik anak pertama sendiri atau anak pertama dari binatang piaraan.

(v) *Erakhin*: Khusus mengenai pensucian batin agar pelakunya hanya mengkhususkan kehidupan dirinya untuk Allah.

(vi) *Temurah*: Khusus tentang barter atau tukar menukar harta benda.

(vii) *Meilah*: Khusus tentang dosa dan hal-hal yang dapat mengotori kesucian.

(viii) *Kerithuth*: Khusus tentang pajak atau pungutan yang wajib dibayarkan untuk menebus dosa-dosa yangtelah dilakukan.

(ix) *Tamid*: Khusus tentang kurban harian, yakni membahas tentang tatacara pengabdian pada Candi yang berhubungan dengan persembahan pagi dan sore setiap hari.

(x) *Middoth*: Khusus tentang ukuran dan bentuk Candi secara geometri. Candi yang dimaksud adalah Haikal Sulaiman.

(xi) *Kinnim*: membahas tentang sembelihan-sembelihan yang berhubungan burung-burung dan yang dipersembahkan kepada orang-orang miskin.

f. *Toharoth*: Bagian berisi tentang masalah *thaharah* yang berkaitan dengan kesucian lahir dari benda-benda najis. Ia terdiri dari 12 risalah:

(i) *Kelim*: Khusus tentang bejana yang dapat dijadikan sebagai alat untuk bersuci pada upacara keagamaan.

(ii) *Oholoth*: Khusus tentang kemah dan tempat tinggal, serta masalah kotoran dan penyuciannya.

(iii) *Negaim*: Khusus tentang air yang ada dalam kolam atau sumur.

(iv) *Parah*: Khusus tentang sapi kecil dan pemakaian abu bangkainya untuk bersuci.

(v) *Tohoroth*: Khusus tentang bersuci dari najis.

(vi) *Mikvaoth* : Khusus membahas tentang keadaan sumur atau ruangan yang layak dijadikan sebagai tempat membersihkan diri.

(vii) *Inddah*: Khusus tentang masalah haid dan najis-najis yang keluar dari tubuh wanita.

(viii) *Makschirin*: Khusus tentang ramuan-ramuan.

(ix) *Zabhim*: Khusus tentang air mani, air kencing, dan kotoran lain yang keluar dari tubuh.

(x) *Tebihul Iom*: Khusus tentang mandi setiap hari.

(xi) *Iadaim*: Khusus tentang tangan dan tatacara membersihkannya dari segala najis yang mengotorinya.

(xii) *Oketsin*: membahas tentang buah-buahan dan kulitnya, serta bagaimana cara membuang najisnya menurut aturan agama.

Dengan demikian, secara keseluruhan Mishnah terdiri dari 63 risalah, yang masing-masingnya memiliki ayat-ayat tertentu yang disebut dengan *Perakim*; Mishnah inilah bagian yang pertama dan utama dari kitab Talmud.[34]

Terkadang kitab Talmud disebut juga dengan "Shas" yang merupakan singkatan dari kata *Shishah Sedarim* yang dalam bahasa Ibrani berarti "Hukum yang Enam."

Kitab Gemara

- Asal-usulnya.

Bagian kedua dari Talmud bernama Gemara. Kitab ini timbul akibat adanya berbagai perdebatan dan pertikaian pendapat dari para rabbi Yahudi tentang kandungan kitab Mishnah. Semua per-

---

[34]Terkadang kitab Talmud disebut juga dengan "Shas"; Kata *Shas* adalah singkatan dari kata *Shishah Sedarim* yang dalam bahasa Ibrani berarti "Hukum yang Enam".

debatan dan pertikaian pendapat tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu dan dijadikan sebuah kitab baru yang tersendiri (terpisah) dari kitab Mishnah. Kitab Mishnah, yang semula dijadkan pegangan oleh orang-orang Yahudi karena dianggap sebagai kitab suci (Undang-undang Kedua) setelah Taurat, akhirnya digantikan oleh kitab Gemara lantaran banyaknya teks-teks yang masih global yang tidak jelas penafsirannya dalam kitab Mishnah tersebut. Maka jelaslah bahwa Gemara adalah syarah, penjelasan, komentar, tafsir, atau catatan pinggir dari Mishnah.

Cukup lama waktu yang dibutuhkan oleh para rabbi dalam menyelesaikan pembuatan kitab Gemara ini, yakni sekitar empat abad (dari abad ke-2 sampai akhir abad ke-6 M). Campuran antara teks (Mishnah) dan syarah (Gemara) inilah yang menjadi cikal bakal dari munculnya kitab baru yang bernama Talmud.[35]

Menurut sebuah riwayat, orang pertama yang melakukan syarah terhadap Mishnah (atau dengan kata lain, orang pertama yang membuat kitab Gemara) adalah dua orang putra Rabbi Judah Hanasi, yaitu Rabbi Gamaliel dan Rabbi Simeon. Kemudian pembuatan kitab ini dilanjutkan oleh Rabbi Ashi di Sura—sebuah kota yang terletak di tepi sungai Eufrat—pada tahun 365 M sampai 435 M. Dan disempurnakan oleh Rabbi Abino, dan terakhir oleh Rabbi Jose pada tahun 498 M.

- Pembagiannya.

Perlu kami sebutkan di sini bahwa kitab Gemara disusun oleh dua aliran besar dari aliran orang-orang Yahudi, yaitu:

Pertama, Aliran Yahudi Palestina (*Palestinian Talmud*).

---

[35]Telah kita ketahui di atas bahwa kitab Mishnah ditulis dengan memakai bahasa Ibrani, sedangkan di sini kita lihat bahwa Gemara—yang merupakan syarah dari Mishnah—ditulis dengan memakai bahasa Aramia (Aramaic). Jadi, antara *matan* (teks) dan *syarah* (penjelasan) terdapat perbedaan bahasa yang sangat jauh sekali. Dan bahasa Ibrani yang digunakan pada Mishnah adalah bahasa Ibrani Baru yang tidak sama dengan bahasa Ibrani yang digunakan pada Kitab Perjanjian Lama. Sebab, ketika Mishnah dituliskan, bangsa Bani Israil tidak lagi menggunakan bahasa Ibrani dalam percakapan sehari-hari melainkan menggunakan bahasa Aramia; Bahasa Ibrani pada waktu itu hanyalah mereka pakai untuk kepentingan menulis hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan saja. Karena itulah, bahasa Ibrani yang ada pada kitab Mishnah telah bercampur dengan bahasa-bahasa lainnya, seperti bahasa Yunani, Latin, dan Parsi.

Para rabbi atau ulama aliran ini menyusun kitab tersebut dengan menggunakan bahasa Aramia Palestina Baru. Penyusunan ini memakan waktu yang cukup lama, yakni sekitar tiga abad (dari abad ke-2 sampai abad ke-5 M). Syarah ini biasanya mereka satukan dengan Mishnah sehingga membentuk sebuah Talmud khusus bernama *Talmud Yerushalmi* atau *Talmud Baitul Maqdis* atau *Talmud Palestina.*

Perlu juga diperhatikan bahwa rabbi-rabbi yang menyusun kitab Talmud Yerushalmi ini sesungguhnya bukanlah rabbi-rabbi Palestina melainkan rabbi-rabbi kerajaan yang diketuai oleh Rabbi Jochanna. Dan penamaan Talmud ini dengan "Yerushalmi" hanyalah sebagai penunjukan kata umum terhadap khusus saja. adalah ketua para rabbi penulis Talmud Yerussalem.

Kedua, Aliran Babilonia." (*Babylonian Talmud*).

Para rabbi mereka menyusun penjelasan Mishnah ini dengan bahasa Aramia yang dimulai pada awal abad ke-4 M, dan proyek besar mereka ini baru selesai pada abad ke-6 M. Hasil karya mereka ini mereka sebut dengan *Talmud Babilonia*. Talmud Babilonia bukanlah buah tangan seorang rabbi pada satu zaman, melainkan buah tangan banyak rabbi pada zaman yang berbeda-beda.

MAYORITAS KAUM YAHUDI TIDAK MENGAKUI TALMUD YERUSHALMI KARENA IA SANGAT SAMAR DAN SANGAT RINGKAS. MEREKA HANYA BERSANDAR PADA TALMUD BABILONIA SEBAGAI PRIORITAS PERTAMA.[36]

Para pensyarah tidak menjelaskan beberapa hukum yang terdapat pada Mishnah. Mereka tidak memberikan komentar atau paparan yang jelas ketika mengajarkannya di sekolah-sekolah agama Yahudi, terlebih lagi di sekolah-sekolah yang terletak di Palestina (Tanah Suci). Teks-teks yang berhubungan dengan Haikal Sulaiman yang sudah runtuh tidak pernah dikaji dan dijelaskan maksudnya, padahal teks-teksnya sangat samar dan perlu penjelasan yang cukup untuk mengetahui maksud sebenarnya dari teks-teks tersebut.

---

[36]Lihat: Zhafr al-Islam Khan, *at-Talmud*, pada beberapa tempat; Dr. Joseph Barcklay pada beberapa tempat; Ensiklopedi Britanica; dan, DR. A. Fabian, *The Babylonian Talmud*.

• Lampiran-lampirannya.

Gemara mempunyai lampiran-lampiran yang disebut dalam bahasa Ibrani dengan *Tosephoth*. Rabbi Chaia dianggap sebagai tokoh pertama yang memberikan komentarnya pada Gemara, dan komentarnya tersebut dinamakan dengan *Baraietoth* atau pendapat-pendapat murni yang disusupkan ke dalamnya, yakni berupa tafsiran dan penjelasan yang diberikan ulama terhadap Mishnah di luar sekolah. Semua komentar dan pendapat tersebut menjadi lengkap setelah adanya pendapat-pendapat sampingan yang dirangkum dalam sebuah buku yang diberi nama *Piske Tosephoth* yang berarti komentar-komentar pendek atau prinsip-prinsip sederhana.[37]

Setelah penyusunan Talmud Babilonia ini sempurna dilakukan dalam waktu 500 tahun, studi teks suci Yahudi mengalami kemunduran yang besar karena banyaknya terjadi bencana-bencana sosial yang menimpa mereka, ditambah lagi dengan perselisihan pendapat yang sengit terjadi antar sesama ahli Talmud. Akan tetapi, pada abah ke-11 M, beberapa ulama mereka menulis lampiran-lampiran untuk Talmud. Lampiran yang paling utama diantara hanyak lampiran itu adalah *Tosephots* yang ditulis oleh Rahhi Asher. Beriringan dengan *Tosephots* ini, muncul pula *Perusch* yang ditulis oleh Rabbi Mose ben Maimun (Maimonides).[38] Namun Rabbi

---

[37]I.B. Branaites, h. 26.

[38]Rabbi Maimonides adalah seorang cendekiawan terbesar Yahudi. Ia cucu dari Rabbi Juda Hannasi yang mengarang kitab Mishnah. Maimonides lahir di Cordova (Qurthubah), Andalusia (Spanyol), pada tahun 1135 M. Ia telah menyusun kitab syarah Mishnah selagi masih muda. Pada mukaddimah kitabnya ia berkata, "Saya, Musa ibn Maimun, memulai syarah ini pada waktu saya berumur 23 tahun, dan saya sempurnakan pada umur 30 tahun di Mesir."

Maimonides pergi dari Spanyol ke Mesir karena melarikan diri dari kejaran orang-orang Yahudi yang telah menetapkan hukuman mati baginya. Ia dihukum mati karena banyak memasukkan ajaran bid'ah pada Talmud. Pendeta Branaitis menyebutkan dalam kitabnya *Fadh at-Talmud* hal. 38-39, "Ben Maimon menambahkan pada karya besarnya ini bahasan-bahasan filsafat yang sangat besar dimana ia berusaha menciptakan hukum-hukum dan undang-undang baru menurut dirinya sendiri. Oleh karena itu, ia dibuang oleh kaumnya secara hukum agama dan bahkan mereka menghukum mati dia, lalu ia lari ke Mesir dimana ia meninggal di sana pada tahun 1205 M."

Geom Teofel Tenman (w.1819) dalam kitabnya "Sejarah Ringkas Filsafat" berkata, "Pihak yang paling utama membawa mazhab-mazhab filsafat Arab kepada orang-orang Kristen adalah kaum Yahudi. Mereka mengadopsi ilmu tersebut melalui Andalus... karena pada negeri tersebut muncul para filusuf

Shelemo (Solomon ben 'Isaac of Troyes) lebih mengutamakan untuk menyebut syarah Ben Maimun dengan nama *Iarachi* atau *Raschi*.

C. Penyederhanaan Talmud

Oleh karena Talmud sebuah kitab besar yang tidak tersusun rapi, kaum Yahudi merasa perlu untuk membuat sebuah ringkasan komprehensif untuk memudahkan studinya. Guna memenuhi kebutuhan ini, Rabbi Ishaq ben Ya'qub (1032 M/424 H) sengaja menerbitkan Talmud Kecil bernama *Hilkhoth* yang berarti tradisi, adat, atau sunnah. Rabbi Ishaq bin Ya'qub menghapus semua teks yang berisi perdebatan panjang yang menjemukan. Ia hanya tetap menjaga teks-teks yang berhubungan dengan panduan praktis kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, usaha Rabbi Ishaq kurang mendapat tempat oleh mayoritas berbagai sekte yang terdapat dalam agama Yahudi.

Kondisi demikian terus berlanjut sampai datang masa Moses ben Maimon (Maimonides) saat ia menyelesaikan sebuah karya besarnya tentang Undang-undang Yahudi sehingga ia digelari dengan Si Rajawali Candi Yahudi. Pada tahun 1180 (576 H), ia mengeluarkan karyanya yang masyhur yang berjudul *Mishnah Torah* yang berarti "Pengembalian Undang-undang." Kitab ini juga masyhur dengan sebutan *Iad Chazakah* yang berarti tangan yang kuat.

Kitab Maimon ini mengandung pen-*tashih*-an kitab Talmud secara lengkap; Pengarangnya menyertakan bahasan filsafat besar

---

yang tidak sedikit ... diantara mereka adalah Musa ibn Maimun yang lahir di Cordova, ia lulus dari pendidikan Ibnu Thufail dan Ibnu Rusyd. Ia sendiri belajar kitab-kitab Aristoteles. Oleh karena itu, ia dicurigai oleh kelompok fanatik agamanya sehingga mereka selalu mencari celah untuk mencelakakannya hingga ia mati pada tahun 1205 M." Sedangkan dalam mukaddimah Syaikh Mushthafa Abdurraziq pada kitab "Musa ibn Maimun" karya DR. Israil Wilfenson, cet. I, th. 1936, terdapat keterangan yang menjelaskan betapa orang-orang Yahudi menyerangnya habis-habisan pada masa itu.

Jadi, pelarian Ibnu Maimun ke Mesir bukanlah disebabkan oleh penindasan yang dilakukan oleh Bani Muwahhidin di Andalusia terhadap kaum Yahudi sebagaimana yang disebutkan oleh referensi-referensi Yahudi atau orang-orang yang sealiran dengan mereka. Yang jelas, pada zaman kita sekarang ini orang-orang Yahudi menganggap bahwa Ibnu Maimun adalah cendekiawan terbesar Yahudi sehingga di kalangan mereka muncul sebuah ungkapan "dari masa Musa sampai ke masa Musa tidak ada orang yang muncul seperti Musa".

di dalamnya, yang dengannya ia berusaha memproduksi undang-undang dan hukum secara pribadi. Karena itulah, ia dibuang oleh kaumnya (Kaum Yahudi) secara agama, dan diputuskan untuk dihukum mati. Maka ia pun melarikan diri dari Spanyol ke Mesir, dan meninggal di sana pada tahun 1205 M/502 H).

Meskipun demikian, sejalan dengan perputaran waktu, kitab Moses ben Maimon ini semakin terasa pentingnya sehingga benar-benar dianggap sebagai teks Talmud yang paling utama, sekalipun ia banyak mengandung undang-undang yang tidak punya nilai praktis setelah penghancuran Haikal Sulaiman (70 M).

Pada tahun 1240 M muncul sebuah kitab Talmud yang sudah disederhanakan dengan pengawasan Rabbi Ya'qub ben Asher. Pada kitab ini, semua hasil karya pribadi Maimonides dihapuskan, begitu juga dengan semua undang-undang yang ada di dalamnya yang dianggap tidak mendatangkan manfaat. Para rabbi berkonsensus untuk menamakan teks gubahan ini dengan *Arbaa Turim* yang berarti Undang-undang Talmud yang Empat.

Setelah berlalu sekian lama, oleh karena adanya kontradiksi yang jelas antara teks Fashi, Maimonides, dan Asher, muncullah kebutuhan yang tinggi untuk mengadakan sebuah kitab Talmud yang mengandung berbagai solusi dan hukum-hukum praktis ringkas. Seorang rabbi dari Palestina, yang bernama Joseph ben Ephraim Caro (1488-1577 M), segera memulai pekerjaan besar ini yang menghasilkan sebuah kitab yang bernama *Shulhan Arukh* (Set Table), yang berisi berbagai komentar terhadap kitab *Arbaa Turim*. Akan tetapi, lantaran tradisi kaum Yahudi Timur tidak sama dengan tradisi kaum Yahudi Barat, kitab *Shulhan Arukh* ini ternyata tidak mampu memenuhi hasrat seluruh kaum Yahudi di semua tempat. Oleh karena itu, Rabbi Musa Isirlisi menyusun sebuah kitab yang berisi komentar-komentarnya terhadap kitab *Shulhan Arukh* dengan nama *Darakhi Musa* yang berarti Jalan Musa. Kitab ini ternyata mendapat tempat di hati kaum Yahudi Barat sebagaimana mendapat tempatnya kitab *Shulhan Arukh* karya Joseph Caro di hati kaum Yahudi Timur.

Bagaimanapun juga, pada masa sekarang ini kitab *Shulhan Arukh* dianggap sebagai "Undang-undang Tertulis" yang wajib dipedomani oleh kaum Yahudi. Kitab ini mereka jadikan sebagai

acuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam belajar-mengajar, acara-acara keagamaan, hukum, tradisi, aturan hidup bermasyarakat, dan sebagainya.[39]

---

[39]Ada juga sebuah kitab yang sangat penting bagi kaum Yahudi yang bernama *Zohar*. Asal-usul kitab ini—sebagaimana yang dikatakan oleh para rabbi terkenal Yahudi—adalah bahwa ketika Nabi Musa sudah mengetahui Misnah yang berisi tafsiran dari "Undang-undang Tertulis" (Taurat) pada gunung Sinai ia tidak mendiktekan ilmu ini kepada Joshua dan tidak pula kepada para senior Bani Israel, tapi kepada Aron secara langsung. Lalu Aron mendiktekannya kepada Eliyazar sehingga ajaran-ajaran lisan dikitabkan dengan nama *Zohar* yang berarti cahaya, karena kitab ini menjelaskan kitab Nabi Musa dan komentar terhadap kitab yang lima (Deuteronomy) yaitu kitab Kejadian, kitab Keluaran, kitab Imamat, kitab Bilangan, dan kitab Ulangan. Sebagian peneliti memperkirakan bahwa kitab yang terdiri dari tiga jilid ini disusun pada abad ke-13.

Dan sebenarnya ada lagi empat kitab kecil lainnya yang sebelumnya tidak termuat dalam kitab Talmud, tapi para penulis dan penafsir era terakhir menggabungkannya dengan kitab Talmud tersebut. Empat kitab kecil itu adalah sebagai berikut:

(i) *Masikhith Sufisrim*; berisi tentang para penulis
(ii) *Ibihil Rabiti*; berisi tentang hukum-hukum pandai besi
(iii) *KalAllah*; berisi tentang pesta (perayaan) dan hukum-hukumnya
(iv) *Masikhith Dirikh Iritis* yang berarti "Petunjuk Hidup"; Kitab ini terbagi lagi menjadi dua bagian penting, yaitu:
  (a) *Rabbah* (Bagian Utama)
  (b) *Zuta* (Bagian Tengah)

Perlu juga kita ketahui bahwa para rabbi Yahudi sangat banyak menerbitkan kitab-kitab sampingan yang banyak menerangkan tentang kitab Talmud, yang memiliki peran penting bagi kaum Yahudi dalam menafsirkan hal-hal yang samar pada Talmud. Di antara kitab-kitab tersebut adalah sebagai berikut:

- *Biar*; berisi tentang pemberitahuan, penjelasan, dan komentar di atas komentar.
- *Halakhoth* karya *Hil Khoth* yang berarti hukum-hukum dan usulan-usulan. Kitab ini ditulis berdasarkan Kitab Suci (Taurat) dan kitab Talmud yang ditulis oleh beberapa orang rabbi, yaitu: Nabi Musa ben Maimon (Maimonides), Beshai, Edels, Moses of Kotzen, Kimchi, dan lainnya. Pada sebagian besar masalah, kitab ini mengutip dari kitab Maimonides, *Hilkhoth Akum*, yaitu makalah berisi berbagai pendapat tentang bintang, planet, dan derjat bangsa-bangsa. Dan ada juga risalah lainnya bernama *Hilkhoth Maakhaloth Asavoroth*, yaitu makalah tentang makanan-makanan haram.
- *Iuchasin* atau disebut juga *Sepher Iu Chasin*, yaitu makalah tentang keturunan. Membahas tentang sejarah bangsa Yahudi yang suci sejak permulaan dunia sampai tahun 1500 M. Kitab ini diterbitkan di Karaku pada tahun 1580 M.
- *Jalkut*; sebuah komentar biasa dari berbagai kitab masa lalu disusun oleh Shimeon of Frankfurt. Kandungan kitab ini tidak ada yang bersifat leterlek tapi hanya bersifat kiasan.

D. Sikap Sekte-sekte Yahudi Terhadap Talmud

Semua sumber sepakat bahwa para rabbi dari Sekte Yahudi Phareesis (*al-Farisiyyin*) adalah para penyusun Talmud. Sekte Yahudi Pharesis ini adalah sekte Yahudi yang paling berpengaruh, paling berhahaya, dan paling banyak anggotanya, baik pada masa dulu mau pun sekarang. Sekte ini muncul sekitar tahun 200 S.M. Mereka-lah yang mengarang dasar "Undang-undang Lisan" (Talmud)

- *Ked Hakkemach*; mengandung tentang tempat-tempat dan kondisi alam lahut sesuai dengan susunan abjad. Penyusunnya adalah Rabbi Bishai.
- *Maagen Abraham*; penyusunnya adalah Barizula.
- *Mizbeach Hazzahabh* yang berarti "Penyembelihan Emas". Penyusunnya adalah Rabbi Shilimon ben Rabbi Mordecai. Kitab ini dicetak di Basel pada tahun 1602 M.
- *Machzor*; berisi tentang berbagai shalat pada hari-hari perayaan besar.
- *Menorath Hammaor* yang berarti tatakan cahaya lilin. Kitab yang ditulis berdasarkan Talmud ini memuat komentar-komentar majazi dan sejarah terhadap keseluruhan Talmud. Penyusunnya adalah Rabbi Ishaq Ayuhab, dan dicetak pada tahun 1544 M.
- *Maiene Hateschuah* yang berarti sumber-sumber mata air yang setia. Kitab yang disusun oleh Rabbi Ishaq Abribanil dan dicetak pada tahun 1551 M. ini berisi komentar-komentar menarik tentang Kitab Daniel. Padanya juga terdapat perdebatan sengit melawan kaum Nashrani.
- *Mikra Gedolah* yang berarti Pertemuan Besar. Sebuah kitab suci berbahasa Ibrani disertai dengan komentar-komentar Rabbi Solomon Iarachi dan Rabbi Ezra.
- *Maschmia Iesshuah* yang berarti kabar gembira untuk selamat dari dosa. Mengandung berbagai keterangan tentang semua nabi. Juga berisi tentang masalah selamat dari dosa pada masa depan. Penyusunnya adalah Rabbi Abarbaniel.
- *Nizzachon* yang berarti kemenangan. Kitab ini mendebat kaum Kristiani dan empat Injil pertama dari Kitab Perjanjian Baru yang berbicara tentang kehidupan 'Isa Al-Masih, kematiannya, dan kebangkitannya. Penyusunya adalah Rabbi Libman. Dicetak pada tahun 1559 M.
- *Sepher Ikkarim*; berisi berbagai akidah dasar atau tentang butir-butir iman. Kitab mengandung serangan fanatis sekali terhadap agama Kristen.
- *En Israel*; sebuah kitab terkenal yang terdiri dari dua juz. Juz kedua bernama Beth Jacob (Keluarga Ya'qub) dan berisi tentang sebagian besar kisah Talmud yang menyenangkan. Dicetak di Venesia pada tahun 1547 M.
- *Scaare Ohar* yang berarti pintu-pintu cahaya. Penulisnya adalah Joseph Gicatilia.
- *Schephaa* yang berarti limpahan embun. Sebuah kitab terkenal yang dianggap sebagai kunci membuka kitab Zohar dan kitab-kitab serupa. Penyusunnya adalah Rabbi Shiphitil Horoyits.
- *Toldoth Ieschu* yang berarti keturunan Yesus. Kitab ini merupakan risalah kecil namun penuh dengan makian dan kutukan, berbagai dusta dan perselisihan tentang kisah 'Isa Al-Masih.

dengan mengikut Rabbi Ezra (W. 444 S.M) dan juga para penulis Tokoh-Tokoh Besar Sinagog (*Men of Great Synagogue*) yang mengakui bahwa Ezra adalah guru besar Yahudi setelah Nabi Musa as.

Secara bahasa, kata "*Phareesis*" berarti "yang terpisah" atau "yang terpencil." Barangkali saja sekte ini diberi nama demikian adalah karena mereka memisahkan diri dari sekte Yahudi lainnya yang bernama Sadducees (ash-Shâduqiyah).[40] Dan barangkali nama sekte ini adalah nama yang dipakaikan oleh musuh-musuh mereka terhadap mereka. Tidak dapat diketahui kapan nama ini mulai populer dipakaikan kepada mereka. Rujukan paling lama yang berbicara tentang mereka adalah risalah yang ditulis oleh sejarawan Yahudi terkenal, Flavious Josephus.[41]

Kemudian munculah sekte *al-Qurraiyin* (Qumrn) dari sekte Phareesis sendiri yang menyerukan bahwa akidah kaum Phareesis adalah batil. Mereka menolak Talmud dan ajaran-ajaran para rabbi yang sengaja membuat-membuat ajaran baru agar kaum Phareesis senang. Arti dari kata "*al-Qurraiyin*" adalah orang-orang yang berpegang teguh kepada satu kitab saja, yaitu kitab Perjanjian Lama, dan menolak kitab apa pun selainnya.[42]

Sekte al-Qurraiyin (Qumrn) bukanlah sekte satu-satunya yang menolak Talmud karya para rabbi Phareesis ini, melainkan ada juga sekte-sekte lain yang bersikap serupa dengannya, seperti sekte Sadducees dan Samiriyyin. Para pengikut aliran Reformasi Yahudi (Jews Reform) sekarang ini juga mengingkarinya sebagai undang-undang yang turun dari langit atau undang-undang yang benar-benar berasal dari Tuhan melalui Nabi Musa. Sedangkan sekte *Modern Orthodoxy*—sekte Yahudi yang menjadi pewaris atau pembawa bendera kaum Phareesis—menganggap bahwa sekte al-Qurraiyin (Qumrn) adalah sesat.

---

[40]Sekte Sadducees ini adalah sekte pertama Yahudi yang menjadi penentang Phareesis yang hanya memperturutkan kehendak kelompok mereka saja.

[41] Flavious Josephus (AD 37-101), seorang sejarawan Yahudi terkemuka yang mendapat pengakuan dari kalangan Kristen. Penerjemah

[42]Lihat Ibnu Hazm, *al-Fashl fi al-Milal wa an-Nihal* (Agama dan Penyelewengan), Juz. 1, h. 117; Samuel ibn Yahya al-Maghribi, *Ifham al-Yahud*, Tahkik Prof. DR Muhammad 'Abdullah Syarqawi, terbitas Kairo, 1986; *al-Asfar al-Muqaddasah* (Kitab-Kitab Suci), h. 70; *Encyclopedia Britanica*; *Jewish Universal Encyclopedia*, New York, 1948.

Ensiklopedia Britanica menyatakan bahwa keimanan sekte *Modern Orthodoxy* terhadap Talmud sama persis dengan keimanan kaum Phareesis terhadap kitab itu. Selanjutnya *Modern Liberal Judaism* percaya pula bahwa kedua undang-undang tersebut (Taurat sebagai hukum tertulis dan Talmud sebagai hukum lisan) adalah hasil dari kejeniusan para rabbi Yahudi. Akan tetapi, mereka mengharuskan bahwa undang-undang tersebut harus diamandemenkan dari waktu ke waktu sesuai dengan keperluan dan harus diselaraskan setiap waktu dengan pemikiran Yahudi kontemporer.

Ensiklopedia Britanica juga menyatakan bahwa kedua sekte tersebut (sekte Modern Orthodoxy dan Modern Liberal Judaism) percaya bahwa dalam kitab Talmud terdapat banyak pernbahan (baik berupa penambahan, pengurangan, atau penghapusan) terhadap kitab Taurat, yang semua itu adalah perannya dalam membuat kitab Taurat menjadi tidak kaku bila berhadapan dengan perubahan zaman dan perkembangan masalah sosial. Ini herarti bahwa agama Yahudi mampu mengembangkan ajaran agama mereka dan beradaptasi segala zaman.

Sekadar tambahan dari kami tentang sekte-sekte Yahudi, di samping sekte yang telah kami sebutkan di atas terdapat pula sekte-sekte Yahudi lainnya, yaitu:

- *Mehestanites*; kelompok Yahudi yang kembali dari Babilonia setelah menjadi budak di sana. Mereka membawa akidah Zoroaster yang percaya pada alam cakrawala, roh baik, dan roh jahat.
- *Misraimites*; kelompok yang mempelajari sihir Cabala, khususnya yang berhubungan dengan pemakaian huruf dan kata. Mereka berpendapat bahwa hasil penjumlahan antara dua kata (yakni "*Messiah*" dan "*Serpent*" adalah satu.[43] Dengan

---

[43]Al-Masih terdapat dalam ajaran Yahudi, Nashrani, dan Islam. Al-Masih (*Messias*) dalam agama Yahudi sama dengan Dajjal dalam agama Islam. Al-Masih adalah ejaan yang betul dalam semua hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Al-Hafizh Ibnu Hajjar berkata: "Dan siapa yang membacanya dengan 'al-Masikh', maka ia telah salah dan membuat-buat. Al-Qadhi Ibnu 'Arabi berkata: "Orang-orang yang membaca nama dajjal dengan 'al-Masikh' (dengan huruf 'kh') atau dengan 'al-Massih' (dengan mentasydidkan huruf 's' atau 'sin') adalah salah, walaupun mereka bertujuan untuk membedakanya dengan "Al-Masih 'Isa Ibn Maryam". Sedangkan Nabi Muhammad saw membedakan keduanya dengan menyebutkan *Masih adh Dhalalah* (Al-Masih ke-

demikian mereka mengambil kesimpulan bahwa Messias (al-Masih) Yahudi akan membunuh ular. Menurut ajaran Talmud, ular yang dimaksud adalah 'Isa ibn Maryam, dan bahwa al-Masih Yahudi akan membunuh para pengikut Kristen. Para pengikut Cabala mengklaim bahwa sihir diturunkan Allah kepada para nabi lalu ilmu ini mereka turunkan kepada para filosuf dan *hukama* (rabbi).

- *Hellenist*; adalah kelompok yang mengkombinasikan ajaran Yahudi dengan filsafat Yunani.
- *Al-Urfaniyun* atau *al-'Ilajiyun*; adalah kelompok yang percaya bahwa kebahagiaan tertinggi (*supreme Happiness*) dapat dicapai melalui ibadah meditasi.
- *Political Herodians*; adalah kelompok pengikut raja Yahudi, Herod, yang tunduk pada kekaisaran Romawi. Herod adalah pengikut Sadduccees, wafat 4 SM. Mereka disebut dalam Injil sebagai musuh bagi 'Isa Al-Masih.
- *The Zealots*; adalah kelompok yang fanatik dan ekstrim dalam mengikuti hukum-hukum agama.[44]

PERLU KITA PERHATIKAN BAHWA PEMERINTAH NEGARA ISRAEL SEKARANG ADALAH YAHUDI ORTODOK EKSTRIM. KELOMPOK INILAH YANG PUNYA PENGARUH TERBESAR TERHADAP SEMUA KELOMPOK YA-

---

sesatan) untuk dajjal dan *Masih al-Huda* (al-Masih kebenaran) untuk 'Isa Ibn Maryam. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa kata "*al-Masih*" berlaku untuk dua orang, yaitu: a. 'Isa Ibn Maryam b. Dajjal. Dalam bahasa 'Arab sendiri, kata "*al-Masih*" berarti 'yang menghapus', 'yang terhapus', dan 'yang mengembara'. 'Isa Ibn Maryam disebut dengan al-Masih, karena ia menghapus penyakit-penyakit manusia melalui tangannya dengan izin Allah. Dajjal disebut dengan al-Masih, karena mata kanannya terhapus (tak bercahaya) dan alis mata kanannya juga terhapus, atau karena ia akan mengembara ke seluruh penjuru dunia. Biasanya, jika yang dimaksudkan adalah Nabi 'Isa ibn Maryam, maka kata yang digunakan adalah kata *al-Masih*. Sedangkan jika yang dimaksudkan adalah dajjal, maka kata yang digunakan adalah kata *al-Masihud-dajjal*. Adapun kata "*dajjal*" berasal dari kata dajlun, yang secara bahasa adalah bermakna "penutup". Hal itu karena ia menutup kebenaran dengan kebatilan."

[44]Untuk lebih jelasnya silakan lihat: *Jewish Universal Encyclopedia*; Dr. Joseph Barcklay, *Hebrew Literature;* Zhafr al-Islam Khan, at-Talmud, h. 37-38; al-Asfar al-Muqaddasah; Ibnu Hazm, *al-Fashl fi al-Milal wa an-Nihal* (Agama dan Penyelewengan); Dr. Ismail Raji al-Faruqi, *al-Milal al-Yahudiyyah al-Mu'ashirah* (Sekte-Sekte Yahudi Kontemporer), Cairo: Maktabah Wahbah.

HUDI DI DUNIA, DAN MEREKA JUGALAH PEMIMPIN GERAKAN ZIONISME INTERNASIONAL.

E. Serangan dan Hujatan terhadap Talmud dari Berbagai Negara Kristen Barat

Ensiklopedi Britanica memuat berbagai makalah tentang serangan dan hujatan yang diarahkan kepada kitab Talmud yang merupakan sumber terpenting ajaran Yahudi. Pendeta I.B. Branaites dalam bukunya yang berjudul *Fadh at-Talmud* (Skandal Talmud) memberikan gambaran yang jelas tentang masalah ini, begitu juga dengan Dr. Joseph Barcklay dalam kedua bukunya (yakni *Hebrew Literature* dan *Talmud*), di mana ia menceritakan secara rinci tentang langkah-langkah antisipasi Barat Kristen untuk membendung Talmud dengan cara menyita dan membakar serta mengeluarkan peraturan-peraturan penyebarannya karena Talmud mengandung ajaran yang buruk.

Bila kita teliti secara seksama, kita akan menemukan bahwa pandangan Barat Kristen terhadap Talmud sudah negatif sejak masa dahulu sekali. Hal ini diperkuat oleh kitab-kitab dan makalah-makalah yang ditulis oleh para pendeta Kristiani, terlebih lagi bila sikap ini sangat tampak jelas pada upacara-upacara dan undang-undang resmi yang dikeluarkan pemerintah Barat ataupun pihak otoritas tertinggi gereja berupa pengharaman kitab Talmud dan kewajiban membakarnya.

Pada masa-masa abad pertengahan, Talmud dihujat habis-habisan karena kitab ini memotivasi kaum Yahudi untuk menentang otoritas pemerintah dan agama Kristen secara rahasia maupun terang-terangan. Talmud benar-benar dianggap sebagai sumber kejahatan yang terpendam dalam ajaran agama Yahudi. Kaisar Honorius pada sebuah undang-undang yang dikeluarkannya menegaskan, "Para *Hakhamim* (maksudnya para rabbi Yahudi yang menyusun kitab Talmud) adalah kaum penghancur (*Devastators*)."

Sejak dahulu sekali, para Paus dan Raja di Barat bahu membahu dalam membendung lajunya Talmud, maka pada tahun 553 M Kaisar Justinian mengharamkan penyalinan dan penyebaran Talmud di seluruh pelosok kekaisaran.

Pada abad ke-13 dua paus, Gregory IX (1227 M) dan Innocent IV (1234 M) mengecam keras semua kitab-kitab Talmud karena ia

mengandung semua unsur penghinaan terhadap agama Kristen. Kedua paus ini juga memerintahkan untuk membakar kitab Talmud karena ia akan menyebabkan menyebarnya heretodoksi (bid'ah) agama.

Di Perancis, pada masa pemerintahan Louis The Pious (1226-1270 M) keluar perintah untuk membasmi semua kitab-kitab Talmud. Sedangkan di Inggris tahun 1290 M, keluar pula perintah pengusiran terhadap bangsa Yahudi karena mereka terbukti melakukan makar dan penghinaan terhadap umat Kristiani Inggris.

Jewish Universal Encyclopedia menyebutkan bahwa pada tahun 1242 M di Paris kitab-kitab berbahasa Ibrani dibakar setiap hari; Seharinya kitab itu dibakar sebanyak 24 gerobak penuh. Meir dari negeri Rothenberg adalah saksi hidup terhadap peristiwa tersebut sehingga ia mengarang syair-syair ratapan yang dinyanyikan pada sinagog-sinagog Yahudi sampai sekarang.

Singkatnya, mayoritas pendeta besar Kristen telah mengutuk kitab-kitab Talmud, seperti Paulus III (1534 M), Paulus IV (1555 M), Pious IV (1554 M), Gregory XIII (1572 M), Clement VIII (1592), Alexander VII (1655 M), Benedict XIV (1724 M), dan lain sebagainya. Mereka mengeluarkan perintah untuk melarang kitab-kitab Talmud itu sesuai dengan konsili Paus yang Tiga Puluh.

Pendeta I.B. Branaites menyebutkan bahwa pada tahun 1887 Paus Leo XIII mengeluarkan resolusi bahwa Talmud dan kitab-kitab Yahudi lainnya dinyatakan sebagai buku terlarang dan harus dicabut dari peredaran lalu dimusnahkan. Begitu juga dengan Clement VIII; Ia secara terang-terangan dan lantang berkata, "Sesungguhnya umat Talmud adalah para pembangkang dan terkutuk; Talmud dan kitab lain yang sejenis dengannya haruslah dimusnahkan dari bumi ini. Dan semua perintah Paus tentang sikap kita terhadap kitab-kitab ini dan umatnya wajib tetap dilaksanakan dengan teguh, tidak boleh dilanggar, dan selalu ditaati."

Pada tahun 1840 M Majlis Kota Polandia menyerang Talmud dan menuduh bahwa ia adalah sumber penghinaan Yahudi terhadap agama Kristen. Sebelumnya, yakni satu abad sebelum itu, Uskup Polandia telah pula mengeluarkan perintah untuk membakar semua teks-teks Talmud.

Pendeta I.B. Branaites menyebutkan bahwa pada awal abad ke-16 kaum Yahudi mulai menyebarkan Talmud secara terbuka ketika sistem pengamanan gereja melemah sebagai akibat dari munculnya aliran-aliran pemikiran baru. Usaha Yahudi ini semakin lancar pada waktu itu karena mereka memiliki percetakan modern. Waktu itulah kitab Talmud pertama kali dicetak secara secara sempurna yang diantara isinya adalah kritikan terhadap gereja. Kitab ini terbit di Polandia pada tahun 1520 M. Pada abad ini pula semua kitab-kitab "suci" Yahudi diterbitkan secara gamblang. Akan tetapi, Vatikan memerintahkan untuk membakar semua kitab itu karena terbongkarnya semua doktrin-doktrin berbahaya Yahudi serta kegiatan-kegiatan permusuhan yang mereka kobarkan—di samping penghinaan mereka—terhadap bangsa-bangsa dan agama-agama non-Yahudi, khususnya agama Kristen.

Sebenarnya pencetakan dan penerbitan kitab Talmud secara sempurna beserta segala kandungan yang terdapat di dalamnya—berupa kekufuran, kebodohan, keangkuhan, dan kebencian pada golongan lain yang non-Yahudi–sebagaimana yang disebutkan oleh Dr. Joseph Barcklay, semua itu adalah penyebab utama sikap keras kaum Kristen Barat terhadap Talmud dengan menuntut untuk memusnahkan kitab tersebut. Apalagi kedok Talmud semakin terungkap pada waktu itu dengan adanya perdebatan sengit antara para rabbi Yahudi Yahudi yang telah berpindah ke agama Kristen—seperti Nicolas Denin dan Pablo Cristiani—dan para rabbi mereka yang masih setia memeluk agama Yahudi dan kitab Talmud-nya.

Pada abad ke-18, Johan Pfefferkorn, seorang Yahudi yang pindah agama ke Kristen, membongkar semua fakta dan kebobrokan yang ada pada akidah dan syiar-syiar Talmud. Hal ini menyebabkan terjadinya berbagai penindasan dan kekerasan terhadap kaum Yahudi, kitab-kitab, dan perpustakaan mereka.

Berangkat dari berbagai penindasan dan kekerasan ini, kaum Yahudi memikirkan taktik baru untuk menyelamatkan diri. Maka pada tahun 1631 M di Polandia para rabbi dan pemimpin Yahudi mengadakan musyawarah besar yang memutuskan bahwa semua alinea-alinea atau penggalan kalimat yang ada dalam Talmud yang dapat menyakiti umat Kristen harus dihapuskan dan diganti dengan

kode-kode atau isyarat-isyarat tertentu yang hanya dapat dipahami oleh para rabbi Yahudi. Para rabbi inilah nantinya yang akan menerangkan kode-kode tersebut kepada semua kalangan awam Yahudi.

> INI MENUNJUKKAN BAHWA UMAT YAHUDI TETAP MENJAGA KEASLIAN SELURUH TEKS KITAB TALMUD DAN TIDAK INGIN MEMBUANG BEGITU SAJA SEBAGIAN DARINYA.

Para ahli Talmud akhirnya memakai kode-kode ini agar para pengawas atau pejabat yang membawahi urusan penerbitan dan percetakan tidak memahaminya, yaitu dengan cara membuat kata "haiah" yang berarti "masalah ini terdapat pada teks asli bukan kitab Talmud yang ini." Kitab Talmud yang telah mengalami perbaikan di sana-sini dan penuh dengan isyarat-isyarat tertentu ini dicetak pertama kali di kota Basel pada tahun 1578-1581 M.

Jewish Universal Encyclopedia menyebutkan bahwa cetakan-cetakan suci ini (cetakan Basel) adalah rujukan utama semua cetakan Talmud baru, yaitu Talmud modern yang tidak mengandung ajaran-ajaran jahannam yang dikandung oleh cetakan Venesia yang telah diperintahkan oleh Paus untuk membakarnya.

Rupanya usaha orang-orang Yahudi ini tidak begitu merubah keadaan. Gugatan dan penyerangan terhadap Talmud yang sempat terhenti sementara waktu akhirnya berlanjut kembali. Pada tahun 1707 M beribu-ribu kitab Talmud disita dan dimusnahkan di kota Bredenburg. Ini menandakan bahwa Talmud masih memiliki citra buruk di hati orang-orang Kristen Eropa meskipun mereka—para rabbi Yahudi—telah berusaha sedemikian rupa "mensucikan" kitab mereka ini.

Jewish Universal Encyclopedia juga menyebutkan bahwa salah satu penyebab utama tidak tahan lamanya Talmud Babilonia adalah sikap fanatisme ekstrim Kristen pada abad pertengahan.

Adapun tentang Talmud Yerushalmi atau Talmud Palestina, menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh *Jewish Universal Encyclopedia*, cetakan-cetakan terbarunya telah banyak mengalami perubahan dan penghapusan, dan sungguh jauh dari Talmud Yerushalmi yang asli. Sebab, para penukil yang mewarisi kitab ini dengan seenaknya saja membuang teks yang ada padanya yang

tidak bisa mereka pahami dan menggantinya dengan pendapat mereka sendiri sesuai dengan keinginan hawa nafsu mereka.[45]

Talmud Yerushalmi sebagaimana yang dicetak pada masa sekarang hanya terdiri dari 4 risalah (kitab kecil) dari 6 risalah Mishnah, ditambah dengan bab Niddah saja pada risalah yang keenam. Sedangkan Talmud Babilonia pada masa Musa ibn Maimun terdiri dari lima risalah kemudian salah satu risalahnya dihapus.[46]

Berdasarkan pernyataan dari *Jewish Universal Encyclopedia* ini, Zhafr al-Islam Khan menyimpulkan bahwa kaum Yahudi telah berhasil merahasiakan ajaran-ajaran buruk Talmud mereka dari pengawasan kita, sedangkan mereka sendiri hanya menjadikan teks asli sebagaimana cetakan Venesia[47] sebagai pegangan atau sesuai dengan teks manuskrip mereka.

F. Talmud dalam Khazanah Kitab-kitab Islam

Kitab yang berjudul *al-Fashl fi al-Milal wa an-Nihal* (Kajian yang Rinci Tentang Beberapa Agama dan Aliran) karya besar Ibnu Hazm al-Andalusi (W. 456 H/1063 M) adalah kitab Islam pertama yang membahas tentang Talmud. Diantara yang disebutkan Ibnu Hazm di dalam kitabnya ini adalah, "Talmud yang merupakan kitab, pegangan, dan rujukan utama dalam pemikiran, hukum-hukum, akidah, dan syari'at bagi orang-orang Yahudi adalah mutlak karya para rabbi mereka dan bukan dari Nabi Musa. Tentang hal ini tidak ada satupun perbedaan pendapat dari mereka.[48] Ibnu Hazm juga menerangkan secara khusus tentang tingkah para rabbi (para rabbi sekte Farisiyin). Diantaranya ia mengatakan, "Sesungguhnya semua mereka (para rabbi) telah sepakat untuk berbuat murka kepada Allah SWT dan mempermainkan serta meremehkan-Nya Allah SWT tatkala mereka berkata ...."[49]

---

[45]Mereka mengubah begitu saja bila teks tersebut mengundang permusuhan dengan kaum non-Yahudi.

[46]Dr. Joseph Barcklay, *Hebrew Literature*, h. 4

[47]Lihat kitab *at-Talmud Tarikhuhu wa Ta'alimuhu* (Sejarah dan Ajaran Talmud) karya DR. Zhafr al-Islam Khan h. 25. Kitab ini sangat singkat namun padat isinya, ia juga mengetengahkan teks-teks yang bagus tentang masalah ini. Kitab ini merupakan bahasan berbahasa Arab pertama tentang Talmud sebagaimana yang saya ketahui. Saya juga banyak memanfaatkan kitab Zhafr al-Islam Khan dalam penulisan kitab ini.

[48]*Al-Fashl fi al-Milal wa an-Nihal*, Juz 1, h. 221

[49]*Idem.*, h. 223

Kitab kedua yang nmembicarakan tentang Talmud ini setelah kitab *al Fashl fi al-Milal wa an-Nihal* karya Ibnu Hazam adalah kitab yang berjudul *Ifham al-Yahudi* (Bantahan terhadap Kaum Yahudi) yang dikarang oleh Samuel al-Maghribi, seorang intelektual Muslim yang dahulunya seorang rabbi Yahudi (W. 576 H/1180 M). Dalam bukunya itu, pada sebuah sub bab yang berjudul "Ekstrimitas Yahudi Terhadap Diri Mereka Sendiri" ia mengatakan:

Sikap ekstrimitas orang-orang Yahudi terhadap diri mereka sendiri ini berasal dari kejahatan para ulama mereka di masa kerajaan Babilonia, Persia, Yunani, dan Romawi dulu yang mereka sebut *Hakham*.[50] Merekalah yang sepakat dengan para *fuqaha'* (ahli fiqih) mereka untuk mengarang kitab baru yang bernama Mishnah dan Talmud (Gemara), sebagai tandingan dari kitab Taurat.[51]

Mishnah adalah sebuah kitab kecil yang jumlah halamannya sekitar 800 halaman, sedangkan Talmud adalah kitab besar (tebal) yang beratnya setengah beban keledai. Isi kitab Talmud ini menjadi sangat banyak seperti itu karena ditulis oleh para rabbi mereka pada setiap generasi; Para rabbi di setiap generasi mengadakan perubahan padanya, sehingga teks-teksnya menjadi semakin banyak dan semakin jauh dari keasliannya.

Ketika datang rabbi-rabbi belakangan, mereka melihat keadaan ini sudah sedemikian parah yang apabila tidak segera dihentikan akan terjadi kerusakan besar pada Talmud. Sejak itu, mereka melarang keras adanya penambahan terhadap Talmud sehingga penulisan Talmud hanya sampai batas tersebut.[52]

Samuel al-Maghribi juga menerangkan tentang sikap sekte-sekte Yahudi di zamannya terhadap Talmud. Ia berkata:

Kaum Yahudi terbagi pada dua sekte, yaitu:

- Kelompok rabbi sesat.

Mereka adalah orang-orang yang menjadi pengikut dari para rabbi yang terdahulu, yang pertama kali mengarang kitab Talmud.

---

[50]Secara bahasa, *Hakham* berarti "ahli hikmah". Dahulunya, kaum Yahudi menyebut para ulama mereka dengan *al-hukama'* (para ahli hikmah).

[51]Terkadang Talmud dipakaikan untuk menyebut Gemara atau gabungan antara Gemara dan Mishnah.

[52]Samuel ibn Yahya al-Maghribi, *Ifham al-Yahud*, Tahkik Prof. DR Muhammad 'Abdullah Syarqawi, terhitas Kairo, 1986, h. 161-162.

Mereka adalah kelompok pendusta terhadap Allah SWT dan Nabi Musa as.

Oleh karena itu, pada sebagian besar masalah mazhab dan hukum agama mereka terdapat perselisihan yang sengit. Mereka mengklaim bahwa apabila para ulama mereka berselisih pendapat tentang suatu masalah, maka Allah akan mewahyukan kepada mereka melalui suatu suara yang dapat didengar oleh pengikut mereka. Suara itu berbunyi, "Kebenaran dalam masalah ini adalah berada di pihak rabbi Fulan" dan mereka menamakan suara ini dengan "*bath kull.*" Bahkan mereka juga mengaku sebagai nabi, di mana Allah menurunkan wahyu kepada semua mereka berkali-kali setiap hari. Mereka itulah orang-orang fasik dan tidak boleh menerima apa pun pernyataan mereka!

Kebohongan yang dikarang yang oleh ulama mereka yang disebut dengan "*halkat shahitha*" yang berarti "ilmu penyembelihan" adalah masalah-masalah hukum agama yang mereka nisbatkan kepada Nabi Musa as dari Allah SWT, menurut klaim mereka.

Ketika datang kelompok Yahudi Qumran atau al-Qurra'iyun—mereka adalah pengikut 'Anan ibn Daud dan Benyamin—dan mereka melihat kebodohan dan kebohongan besar ini, mereka memisahkan diri dari rabbi-rabbi sesat tersebut dan dari orang-orang yang menjadi pengikut setia mereka. Kelompok Qumran mengingkari semua kebohongan kelompok ini.

Kaum Qumran juga memiliki para fuqaha', tetapi mereka tidak seburuk kelompok pertama di atas. Mereka tidak melakukan kebohongan kepada Allah SWT sampai pada tingkat pengakuan sebagai nabi dan tidak pula menisbatkan tafsir apapun dari mereka kepada Allah atau nabi-nabi, tetapi hanya dari ijtihad mereka sendiri.

Sebagian besar kaum Qumran keluar dari agama Yahudi dan masuk ke dalam agama Islam sehingga tidak ada lagi yang memeluk agama Yahudi dari mereka kecuali sebagian kecil saja. Hal ini disebabkan karena mereka lebih memiliki kesiapan untuk menerima Islam lantaran terjauh dari pengaruh para rabbi pendusta yang mengawasi dan mengikat para pengikut mereka secara ketat.

- Kelompok Rabbaniyyun.

Mereka adalah para pengikut hakhamim dan rabbi yang melakukan kebohongan kepada Allah SWT dengan mengaku bahwa Allah SWT telah memberikan wahyu kepada mereka melalui suara bila mereka sedang bertemu dengan suatu masalah. Suara ini mereka namakan dengan "*bath kull.*" Mereka adalah kelompok yang memiliki pengikut terbanyak.

Kelompok ini menaruh permusuhan yang besar terhadap semua bangsa selain Yahudi, karena para rabbi telah mendoktrin mereka bahwa semua makanan dan minuman hanya akan dapat menjadi halal dan suci bagi manusia bila mereka sudah memakai ilmu yang mereka nisbahkan kepada Nabi Musa dan Allah SWT, sedangkan seluruh bangsa non-Yahudi tidak mengetahui hal ini. Jadi, bangsa-bangsa non-Yahudi itu hanya akan dapat mulia bila mereka sudah menerima ilmu-ilmu rabbi yang bohong dan merusak akal manusia itu. Dengan demikian, jika salah seorang Rabbiniyun melihat seorang yang bukan dari agama mereka seakan-akan mereka melihat binatang yang tidak pula akal. Jika mereka melihat makanan mereka, seakan-akan mereka melihat kotoran saja atau bangkai atau barang-barang yang tidak mungkin dimakan manusia normal

Dengan demikian, jelaslah bahwa para rabbi-lah yang telah membuat penyesatan dan beban-beban besar terhadap kaum Yahudi dalam beragama, dan mereka sudah membuat hidup kaum Yahudi menjadi sempit, penuh kebohongan, dan tidak manusiawi. Para rabbi sengaja membuat ajaran seperti ini agar dapat membangkitkan semangat kaum Yahudi sehingga mereka tidak bercampur atau tidak kawin dengan bangsa non-Yahudi. Orang-orang Yahudi yang kawin dengan non-Yahudi dianggap murtad dari agama Yahudi.[53]

Ibnu Hazm dan Samuel al-Maghribi juga memuat beberapa teks Talmud yang—*insya Allah*— akan kami ketengahkan dalam buku ini pada bab selanjutnya.

Perlu kita ketahui bahwa terjemahan Talmud dari bahasa Ibrani ke bahasa Arab sudah dilakukan di Andalusia (Spanyol) pada masa Khalifah al-Hakam II,[54] penguasa Cordova tahun 350-366 H (961-

---

[53] *Idem.*, h. 171-175.

[54] Lihat peristiwa sejarah ini pada kitab *at-Tarikh al-Andalusi* (Sejarah Spanyol) karya DR. Abdurrahman Ali al-Hijji, cetakan Kairo, penerbit Darul I'tisham tahun 1983, h. 299. Khalifah al-Hakam II adalah seorang ilmuan besar

976 M). Khalifah al-Hakam II memerintahkan Joseph ben Moses (Yusuf bin Musa) untuk melakukan terjemahan ini ke dalam bahasa Arab dengan judul *al-Maksuw fi al-Kis* yang berarti "Pakaian yang Tertutup dalam Karung" (*Clad in Sack*) karena Talmud dianggap sebagai pakaian keagamaan ketika diketahui skandal besar rabbi terhadapnya.[55]

Jika kita dapat membenarkan riwayat penerjemahan Talmud ini, Yusuf ben Musa hanya menerjemahkan beberapa pasal saja dari Talmud karena kitab ini sangat besar. Dan kita juga tidak menutup kemungkinan bahwa Ibnu Hazm sudah melihat langsung kitab Talmud berbahasa Ibrani itu karena beliau menguasai bahasa tersebut, atau beliau membaca terjemahannya saja dari Ben Nabi Musa.

G. Contoh-contoh Doktrin Talmud Pada Kitab-kitab Islam

Pada bahasan terdahulu kita telah mengkaji tentang sejarah dan pembagian Talmud serta sikap Barat Kristen yang tidak kenal ampun terhadapnya. Dengan kata lain, kita masih terfokus terhadap hal-hal eksternal dari kitab tersebut, dan belum masuk kepada substansi, ajaran-ajaran pokok, hukum-hukum, dan lain sebagainya dari ktab itu.

Oleh karena Talmud adalah sebuah kitab yang sangat tebal sekali, maka di sini kami hanya memilihkan kepada para pembaca beberapa saja di antara pesan terpenting yang terdapat di dalamnya namun dapat menggambarkan profilnya secara keseluruhan.

Allah SWT dalam Talmud

Ibnu Hazm mengatakan: Pada kitab Talmud itu terdapat sebuah teks yang berbunyi, "Panjang antara kening dan hidung Tuhan adalah 5000 hasta." Mahasuci Allah dari segala yang mereka sifatkan! Dan Mahasuci Allah dari segala bentuk, luas, batas, dan akhir!

Pada risalah lain dari kitab Talmud yang bernama *Sadir Nashim* yang berarti "hukum-hukum haid" terdapat teks yang berbunyi,

---

dan cinta pada ilmu. Ia mendatangkan kitab-kitab dari berbagai pelosok negeri Islam dengan mengeluarkan biaya besar. Pada masanya Andalusia jaya dengan majlis-majlis ilmu, universitas-universitas, dan perpustakaan umum.

[55] *Hebrew Literature*, h. 14; dan Zhafr al-Islam Khan, *at-Talmud*, h. 50.

"Di kepala Tuhan terdapat mahkota yang terdiri dari 1000 kwintal emas, dan di jarinya terdapat cincin yang menerangi matahari dan bintang-bintang. Malaikat yang menjaga dan memelihara mahkota tersebut bernama Shandalfun." Mahasuci Allah SWT dari segala kebodohan yang mereka ciptakan!

Di antara pernyataan yang disepakati oleh para rabbi mereka adalah: Barangsiapa yang mencela Allah SWT atau mencela para nabi, maka ia harus dihukum *ta'dib*,[56] sedangkan siapa yang mencela para rabbi, maka ia harus dihukum bunuh." Anda boleh saja percaya pada pernyataan bodoh ini, namun ketahuilah bahwa sebenarnya mereka—para rabbi itu—adalah para ateism (*mulhid*) yang tidak beragama sama sekali. Mereka lebih mengutamakan diri mereka daripada para nabi, dan bahkan dari Allah SWT sendiri!

Lebih parah lagi dari semua hal di atas adalah hak menukil dan menulis yang ada pada masing-masing rabbi tidak dapat ditentang oleh rabbi lainnya. Rabbi terakhir tidak dapat mengkritik rabbi terdahulu, padahal rabbi yang terdahulu ini menyandarkan tulisannya kepada rabbi-rabbi salaf dahulu sedangkan rabbi yang terakhir itu hanya menyandarkan tulisannya pada pendapatnya sendiri.

Ada juga teks yang berbunyi, "Setelah terjadi peristiwa penghancuran Candi,[57] seorang laki-laki yang bernama Ismail mendengar Allah SWT menjerit seperti menjeritnya merpati dan menangis sambil berkata, 'Celakalah orang yang telah menghancurkan rumah-Ku, menumbangkan sendinya, meruntuhkan istananya dan tempat ketenangannya. Celakalah Aku karena kamu telah merubuhkan rumah-Ku, celakalah Aku karena kamu telah mencerai-beraikan putra dan putri-Ku. Budak-Ku terbalik; termasuk putra dan putriku. Kembalikanlah putra dan putri-Ku padanya ....'" Sungguh mereka (para rabbi) telah mempermainkan dan meremehkan Allah SWT serta membuat-Nya murka terhadap mereka dengan perkataan mereka ini.

Ketahuilah bahwa kaum Yahudi—sesuai dengan ajaran Talmud—berdiam terus menerus selama 40 hari di dalam sinagoga-sinagoga

---

[56]Hukum yang bersifat penjeraan saja seperti dipukul atau dipenjara.

[57]Yaitu Haikal Sulaiman (Solomon Temple) diruntuhkan dua kali, yakni pada tahun 589 S.M oleh kerajaan Babilonia dan pada tahun 70 M oleh Pasukan Romawi.

mereka[58] mulai dari bulan September sampai bulan Oktober. Selama beriktikaf itu mereka berteriak dan merintihkan berbagai bencana. Diantara ucapan mereka adalah "untuk apa kami menyerah ya Allah seperti ini sedangkan pada kami terdapat agama yang lurus dan warisan nabi utama? Mengapa kamu bersikap tuli sedangkan engkau mendengar? Mengapa kamu bersikap buta sedangka engkau melihat? Beginikah balasan terhadap orang yang mempersembahkan pengabdian kepadamu? Dan siap segera mengakuimu? Mengapa ya Allah tidak engkau hukum orang-orang kafir terhadap nikmatmu? Lalu engkau tidak membalas baik orang-orang yang telah berbuat baik? Lalu engkau merugikan bagian kami sehingga kami menyerah terhadap setiap penyerang zalim? Sedangkan engkau berkata bahwa hukum kamu itu adil!?"

Dalam mengomentari hal ini, Ibnu Hazm berkata, "Sungguh mengherankan sikap para gelandangan tersebut, dan betapa kejinya mereka, padahal mereka mengaku tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Mereka meremehkan Allah SWT, para malaikat, dan para nabi. Demi Allah SWT, padahal Allah tidak pernah mengurangi bagian nikmat untuk mereka. Mereka hanya layak mendapatkan kehinaan di dunia dan kekekalan azab neraka di akhirat. Allah SWT pasti akan memberikan balasan ini kepada mereka dengan tidak menguranginya sedikit pun.[59]

Samuel ibn Yahya al-Maghribi mengatakan:

Kelompok ini—rabbi-rabbi Yahudi—mempunyai seni-seni kesesatan dan kerancuan yang tidak mungkin diterima akal sehat dan sangat berlawanan dengan hukum agama. Diantaranya, mereka tetap mengklaim bahwa diri mereka adalah anak-anak dan para kekasih Allah SWT dalam setiap shalat mereka. Dalam setiap shalat itu mereka berkata, 'Engkau telah mengasihi kami wahai Tuhan. Engkau adalah Bapak dan Penyelamat kami, dan semua orang mengikuti jejak nabi-Mu. Sedangkan semua musuh jemaah-Mu telah ditenggelamkan oleh laut, dan bahkan tidak seorang pun dari mereka yang tersisa."

Mereka mengumpamakan diri mereka sebagai rangkaian anggur sedangkan bangsa lain adalah duri. Mereka menunggu seorang

---

[58]Sinagoga adalah tempat peribadatan umat Yahudi.
[59]*Al-Fashl fi al-Milal wa an-Nihal*, Juz 1, h. 221-224.

pemimpin yang berasal dari keturunan Nabi Daud, yang telah dijanjikan kepada mereka. Apabila pemimpin tersebut menggerakkan dua bibirnya untuk berdoa, seluruh bangsa akan mati kecuali bangsa Yahudi. Pemimpin yang ditunggu ini adalah Messias (Al-Masih). Dan mereka percaya bahwa apabila Messias itu sudah datang, ia akan mengumpulkan semua mereka di al-Quds (Yerussalem atau Palestina) dan mempersembahkan al-Quds itu kepada mereka sebagai sebuah negara. Jika sudah demikian, dunia akan kosong dari selain mereka, sedangkan kematian akan menjauh dari mereka untuk masa yang panjang!"[60]

Setiap shalat pada sepuluh hari pertama tiap tahun, mereka membaca, "Wahai Tuhan kami dan Tuhan nenek moyang kami! Nampakkanlah kekuasaan-Mu kepada seluruh penduduk bumi agar semua mereka berkata, 'Allah, Tuhan Israel, telah berkuasa, dan kekuasaan-Nya meliputi semuanya. Pada waktu itu, barulah Engkau adalah Tuhan yang Mahakuasa dan Maha Esa." Maksud dari perkataan mereka ini adalah: Allah belum bersifat Mahakuasa dan Maha Esa kecuali setelah Ia memberikan negara kepada mereka (yakni kaum Yahudi yang merupakan umat pilihan-Nya), yang dengannya mereka mampu menguasai dunia ini. Selama negara itu belum ada pada mereka, selama itu pula Allah belum Mahakuasa, dan bahkan lalai dari memperhatikan umat pilihan-Nya itu.

DENGAN DEMIKIAN, MEREKA MERAGUKAN KE-MAHAKUASA-AN DAN KE-MAHA ESA-AN TUHAN, DAN BAHKAN SECARA LEBIH KURANG AJAR LAGI MEREKA MENGATAKAN KEPADA ALLAH, "WASPADALAH WAHAI TUHAN! MENGAPAKAH ENGKAU TIDUR-TIDUR SAJA! BANGUNLAH DARI TIDUR-MU!"

Ia (Samuel) juga mengatakan bahwa penyebab dari timbulnya sikap kurang ajar dari para rabbi Yahudi ini adalah karena buruknya nasib mereka selama ini—seperti dihinakan, dijadikan budak, diusir-usir oleh bangsa lain, dan sebagainya—dan tidak kunjung datangnya kejayaan pada mereka, bahkan justru semakin menjauh dari mereka! Itulah yang membuat mereka kebingungan, kalap,

[60]Di atas telah kami sebutkan bahwa al-Masih dalam agama Yahudi sama dengan Dajjal dalam agama Islam.

dan berputus asa sehingga mereka bersikap seperti orang yang tidak bertuhan. Mereka dengan sangat berani menghujat Tuhan dan memperingatkan-Nya untuk tidak lali dari memperhatikan mereka. Anda dapat menyaksikan bahwa apabila salah seorang mereka membaca doa seperti ini dalam shalatnya, kulitnya merinding karena betapa besarnya mengucapkan ucapan seperti itu kepada Tuhan. Tapi ia tidak peduli dengannya; Ia hanya yakin bahwa ucapannya itu akan membuat Tuhan menjadi terbangun dari tidur-Nya lalu bangkit untuk memperhatikan permintaannya.

Nabi 'Isa dalam Talmud

Samuel al-Maghribi berkata, "Menurut para rabbi Yahudi, 'Isa ibn Maryam hanyalah seorang ulama, bukan seorang nabi. Ia adalah anak zina hasil hubungan gelap antara Yusuf an-Najjar dan Maryam binti 'Imran. Cuma saja, ia mengenal Allah sehingga dengannya ia mampu menundukkan banyak hal."[6] Ia juga mampu mengobati berbagai penyakit dengan menggunakan obat-obat tertentu, tapi ia mengaku bahwa kesembuhan penyakit itu adalah berkat doanya, bukan berkat obat-obat tertentu itu.

Fakta-fakta yang disampaikan oleh Samuel al-Maghribi ini juga ditemukan oleh para tokoh Barat seperti DR. August Rohling dalam kitabnya *Die Polemik und das Manschenopher des Rabbinus* (Keadilan Ketuhanan, Korban Manusia, dan Para Rabbi), Pendeta I.B. Branaites dalam kitabnya *Fadh at-Talmud* (Skandal Talmud), dan juga kutipan-kutipan Talmud yang diterjemahkan oleb Rabbi Musa Abul 'Afiyah setelah ia masuk Islam pada masa pemerintahan Muhammad Ali terhadap Mesir dan Syria.

Nabi Muhammad saw dalam Talmud

Samuel al-Maghribi mengatakan:

Tentang Nabi Muhammad saw ini, para rabbi mendakwakan bahwa ia suatu hari bermimpi melihat sesuatu yang menunjukkan bahwa suatu saat nanti ia akan menjadi seorang penguasa. Lalu, mimpinya itu ia ceritakan kepada para rabbi Yahudi ketika ia sedang berada di Syam untuk memperniagakan barang dagangan Khadijah ra. Para rabbi segera mengetahui bahwa ia memang akan menjadi

---

[6] Samuel ibn Yahya al-Maghribi, *Ifham al-Yahud*, Tahkik Prof. DR Muhammad 'Abdullah Syarqawi, terbitas Kairo, 1986, h. 103-108.

seorang penguasa kelak, lalu menyerahkannya kepada seorang teman mereka yang bernama 'Abdullah ibn Sallam, yang juga seorang rahib. Maka 'Abdullah ibn Sallam pun mengajarkan kitab Taurat kepadanya dalam waktu singkat. Dari sini lah berawal kebesaran Nabi Muhammad menurut mereka. Mereka mengklaim bahwa Al-Qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw bukanlah wahyu dari Tuhan melainkan karya 'Abdullah ibn Sallam.

Dan mereka juga mendakwakan bahwa syari'at Muhammad (syari'at Islam) yang menetapkan bahwa seorang istri yang sudah ditalak tiga kali oleh suaminya tidak halal lagi bagi suaminya itu melainkan setelah ia menikah lagi dengan laki-laki lain lalu bercerai darinya, adalah bertujuan agar anak-anak zina banyak berkeliaran di kalangan umatnya.[62]

Mereka—semoga Allah SWT melaknat mereka—hanya mempunyai dua nama untuk Nabi Muhammad saw, yaitu *Fasul* yang berarti "kurang ajar" dan *Musyka'* yang berarti "gila." Sedangkan Al-Qur'an mereka namakan dengan *Qalun* yang berarti "kemaluan"; maksudnya adalah bahwa Al-Qur'an itu adalah aurat kaum Muslim.

DISINI SUDAH TERLIHAT BETAPA BESAR KEBENCIAN DAN PERMUSUHAN YAHUDI TERHADAP ISLAM, NABI MUHAMMAD SAW, DAN UMATNYA.[63]

Allah SWT berfirman:

Sungguh kamu akan menemukan manusia yang paling sengit permusuhan mereka terhadap kaum Mu'min, yaitu orang-orang Yahudi dan orang yang memperserikatkan Allah SWT. Dan sungguh kamu akan menemukan orang-orang lebih dekat kecintaan mereka kepada kaum Mu'min, yaitu mereka yang mengatakan bahwa kami adalah orang-orang Nashrani; Hal demikian karena di antara mereka terdapat pendeta dan rahib, dan mereka juga tidak bersikap sombong. (QS. al-Maidah [5]: 82)

---

[62]Menurut ajaran Yahudi, apabila mantan suami rujuk kepada istrinya setelah istrinya itu kawin lagi dengan laki-laki lain, maka anak yang lahir dari hubungan mereka berdua dianggap anak zina.

[63]Samuel ibn Yahya al-Maghribi, *Ifham al-Yahud*, h. 146-157

Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa-apa yang Kami turunkan berupa keterangan dan petunjuk setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam al-Kitab, mereka itu dilaknat oleh Allah SWT dan dilaknat oleh semua pelaknat. (QS. al-Baqarah [2]: 159)

Beberapa Hukum Agama dalam Talmud

Samuel al-Maghribi juga menukilkan kepada kita beberapa hukum agama yang terdapat dalam Talmud, misalnya adalah tentang wanita haid yang kematian suami tapi belum punya anak dari suaminya itu, dan tata cara penyembelihan hewan.

Tentang masalah penyembelihan ini dibahas secara khusus dalam risalah yang berjudul Halkat Shahitha yang berarti "Ilmu Penyembelihan." Pada risalah ini, mereka mangatakan: Maksud dari perkataan Taurat yang berbunyi, "... dan terhadap daging yang dimangsa di padang pasir jangan kamu makan, tapi jika untuk anjing maka lemparkanlah ia," adalah apabila kamu menyembelih sembelihanmu tanpa melengkapi syarat-syaratnya—yakni syarat-syarat yang dibuat oleh para rabbi—, maka janganlah daging hewan itu kamu makan, tapi juallah ia kepada orang lain yang bukan dalam agamamu. Sebab, tafsir dari kata "anjing" yang terdapat dalam kitab Taurat itu menurut mereka adalah umat lain selain umat Yahudi.

Samuel mengatakan, "Merekalah sebenarnya yang lebih mirip dengan anjing, dan lebih berhak mendapat gelar dan penyerupaan ini karena kejinya akal mereka dan buruknya persangkaan dan kepercayaan mereka kepada bangsa-bangsa lain selain Yahudi."[64]

H. Beberapa Kutipan dari Terjemahan Talmud oleh Abul 'Afiyah, Mantan Rabbi Yahudi yang Masuk Islam

Seorang sejarawan Perancis yang bernama Charl Lauren, dalam bukunya yang berjudul "*al-Masail at-Tarikhiyyah 'amma Jara fi Suria 1840*" (Peristiwa Sejarah yang Terjadi di Syria Tahun 1840) memuat beberapa terjemahan Talmud yang ditulis oleh seorang mantan rabbi yang bernama Musa Abul 'Afiyah yang masuk Islam. Setelah menjadi seorang Muslim, Musa Abul 'Afiyah mengganti

[64]Samuel ibn Yahya al-Maghribi, *Ifham al-Yahud*, h. 158-169.

namanya dengan Muhammad Afandi. Terjemahan tersebut diakui secara langsung oleh rabbi Ya'qub al-'Antabi, sedangkan pengakuan keshahihan terjemahan tersebut dihadiri oleh penguasa Syria (Syarif Pasya), Konsuler Perancis di Syiria (Misyu Boden), dan Syibli. Beberapa bab dari buku Charl Lauren sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh DR. Yusuf Hana Nashrullah yang diterbitkan pada tahun 1899 M bersama kitab *al-Kanz al-Marshûd fi Fadhâ'ih at-Talmûd* (Harta Karun yang Dicari Tentang Skandal Talmud).

Berikut ini beberapa dari terjemahannya itu:

(i) Sanhedrin, halaman 58:

"Seorang paganism [maksudnya adalah non-Yahudi] dihukum bunuh apabila ia memukul seorang Israel, sebab tindakannya itu adalah sama dengan memukul qudrat ilahi. Oleh karena itu pula, Nabi Musa membunuh seorang warga Mesir karena ia telah memukul seorang Yahudi.

"Seorang paganis juga berhak dibunuh bila ia membaca kitab Taurat, karena Taurat itu hanyalah dikhususkan bagi umat Yahudi. Maka barangsiapa yang mengambil dan membacanya secara rahasia, ia berhak dibunuh." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(ii) Sanhedrin, halaman 63:

"Haram hukumnya bagi seorang Yahudi untuk berserikat dengan kaum paganis[65] karena dengan demikian ia telah membuat dirinya bersumpah kepada berhala." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(iii) Sanhedrin, halaman 57:

"Semua orang yang berada di luar agama Yahudi disebut dengan 'Anak Nuh' dan terpisah dari Bani Israil. Sebab, Bani Israil beriman kepada Allah sejak munculnya Ibrahim sampai akhir masa Israil.

"Dan seorang 'Anak Nuh' harus dihukum bunuh bila diketahui telah membunuh seseorang walaupun hanya berdasarkan keputusan seorang hakim dan hanya berdasarkan pembuktian dari seorang saksi, meskipun si saksi adalah saudara si terbunuh sendiri. Ia juga harus dihukum bunuh bila memukul seorang wanita hamil yang menyebabkan kematian janinnya.

[65]Paganis (penyembah berhala) dalam agama Yahudi berarti orang-orang selain Yahudi, baik ia seorang Kristen, Muslim, atau agama-agama lainnya.

Sedangkan seorang Israel tidak diberlakukan hukuman seperti itu; ia hanya diwajibkan untuk membayar ganti rugi dalam hal ini. Seorang Israel tidak akan dihukum bunuh pada semua perkara yang mewajibkan hukum bunuh kecuali bila telah diputuskan oleh dua puluh orang hakim dan dengan kesaksian dua orang saksi."

(iv) Sanhedrin, halaman 71:

"Apabila salah seorang Anak Nuh memaki nama Allah lalu ia masuk ke dalam agama Yahudi, maka ia dibebaskan dari hukum bunuh. Demikian juga halnya jika ia membunuh orang lain yang sebangsa dengannya atau berzina dengan wanita yang sebangsa juga dengannya. Sedangkan bila ia membunuh orang Yahudi atau berzina dengan wanita Yahudi, maka ia harus dihukum bunuh tanpa ada belas kasihan." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(v) Komarat Kumah, Juz 1, halaman 39:

"Sesungguhnya Allah telah menghalalkan bagi Bani Israil harta semua bangsa selain bangsa Yahudi (Goim), sebab Allah telah melihat mereka melanggar tujuh wasiat yang khusus berhubungan dengan penyembahan berhala, zina, pembunuhan, pencurian, memakan hewan yang tidak disembelih, mengebiri manusia, dan memperanakkan hewan tidak dari jenisnya." (Terjemahan dan peryataan rasis ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(vi) Abhodah Zarah, halaman 4 berbunyi:

"Apabila terbukti di akhirat nanti bahwa kaum Yahudi telah menyempurnakan semua wasiat Tuhan di dunia ini, maka hasil karya mereka itu diperlihatkan kepada orang-orang paganis supaya mereka menjadi merasa malu karenanya." (Terjemahan ini diteliti kembali oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi, namun kemudian ia dibenarkan)

(vii) Abhodah Zarah, halaman 8:

"Haram bagi kaum Yahudi untuk tinggal pada selain negeri-negeri suci Yerussalem, (yaitu Khalil, Shafad, Tiberia) karena mereka (penduduk negeri lain itu) tergolong para penyembah berhala. Haram bagi kaum Yahudi untuk menerima undangan siapa pun dari non-Yahudi dan memakan makanannya walaupun juru masaknya adalah seorang Yahudi. Jika ia memenuhi undangan tersebut, maka ia turut mendapat dosa karenanya, dan dosa itu telah jatuh kepadanya 30 hari sebelum pesta dimulai, baik pesta pernikahan ataupun

acara lainnya dan memakan makanannya, maka seakan-akan ia telah memakan sebuah bangkai." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(viii) Abhodah Zarah, halaman 20:

"Seorang Yahudi wajib berusaha keras agar barang-barang yang tidak bergerak (seperti rumah dan tanah) tidak dimiliki oleh bangsa lain, tidak memuji mereka, tidak menyatakan kebaikan atau keindahan kepada mereka, dan juga tidak boleh memberikan apapun kepada mereka tanpa menerima imbalannya." (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(ix) Abhodah Zarah, halaman 22:

"Seorang Yahudi tidak boleh menambatkan hewan ternak miliknya di rumah orang *ummi*[66] karena dikhawatirkan orang *ummi* itu akan melakukan kefasikan terhadap binatang tersebut karena semua bangsa selain Yahudi adalah kaum fasik yang lebih suka berbuat fasik dengan hewan melebihi kaum wanita mereka sendiri. Orang-orang ummi suka berkhianat, menyerang, dan melakukan kekejian terhadap orang lain semenjak Hawa bertemu dengan iblis dalam bentuk seekor ular. Bani Israil pun seperti mereka dulunya, kalaulah tidak karena mereka berubah sejak berdiri di gunung Thursina, maka mereka akan tetap seperti kaum *ummi* tersebut. Oleh karena itu, seorang wanita Yahudi haram untuk duduk bersama laki-laki ummi, dan begitu juga dengan laki-laki Yahudi, karena dikhawatirkan mereka akan dibunuh." (Terjemahan ini dibenarkan oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(x) Abhodah Zarah, halaman 25 berbunyi:

"Apabila seorang Yahudi berpapasan dengan seorang *ummi* yang sedang membawa pedang, hendaklah ia berjalan di sebelah kanannya, dan jika orang *ummi* itu membawa tongkat, hendaklah ia berjalan di sebelah kirinya. Ini adalah agar ia lebih mudah menangkis serangan mendadak darinya. Apabila ia ditanya tentang tujuan perjalanannya, hendaklah ia menjawab bahwa perjalanannya masih jauh agar orang *ummi* itu lalai untuk

[66]Kata *ummi*, yang secara bahasa berarti orang yang buta huruf, adalah sebuah istilah yang dipakaikan dalam kitab Talmud oleh para rabbi Yahudi terhadap siapa pun yang bukan umat Yahudi. Istilah *ummi* sama artinya dengan istilah "kaum paganis" atau "penyembah berhala". Al-Qur'an sendiri pernah menyinggung istilah para rabbi Talmud ini, yaitu pada firman Allah SWT pada surah Ali 'Imran ayat (75), *"Mereka (orang Yahudi itu) itu berkata, 'Tiada dosa bagi kami atas [perbuatan buruk pada] orang-orang ummi.'"*

membunuhnya serta mudah baginya untuk melarikan diri dan mencari penyelamatan." (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

(xi) Abhodah Zarah, halaman 29:

"Haram bagi orang Yahudi membeli air anggur dari orang-orang *ummi* karena mereka menggunakan air itu untuk dijadikan khamar dan dipersembahkan kepada berhala. Dan apabila seorang ummi—baik ia seorang Kristiani, Islam, atau atheis—menyentuh bejana seorang Yahudi, yang di dalam bejana itu terdapat air anggur, maka hendaklah orang Yahudi itu membuang air anggur itu semuanya lalu mencuci bejana tersebut sampai betul-betul bersih." (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi, lalu ia menambahkan, "Boleh menjual anggur tersebut pada orang ummi sebagai ganti dari menumpahkannya.")

(xii) Abhodah Zarah, halaman 35:

"Laki-laki Yahudi haram menikah dengan wanita non-Yahudi mana pun karena ia dianggap selalu dalam keadaan haid[67] sejak ia menginjak masa remaja." Haid yang mereka maksudkan di sini bukanlah haid hakiki sebagaimana yang kita pahami. Sebab, semua wanita tersebut menurut mereka bukanlah manusia tapi binatang. (Semua pernyataan ini disetujui oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Juga disebutkan dalam Abhodah Zarah ini, "'Anak Nuh' dihukum bunuh jika melakukan tindakan pencurian, walaupun benda yang dicurinya hanya bernilai satu sen, sebab ia dianggap telah melanggar salah satu wasiat yang telah diturunkan Allah. Hukum bunuh ini tidak dapat dicabut kembali sekalipun ia telah mengembalikan barang yang dicurinya itu. Sebab, Allah tidak akan mengampuni dosa mencuri itu—walaupun barang yang dicuri itu telah dikembalikan—kecuali hanya jika pelakunya adalah orang Israil.'

(xiii) Berakhoth[68] pada kitab pertama, halaman 58:

"Salah seorang rabbi Yahudi memukul seorang laki-laki pengikut Nabi Musa karena ia berzina dengan seorang wanita Mesir yang tidak seagama

---

[67]Talmud mengandung hukum-hukum kasar dan bahkan tidak masuk akal terhadap wanita haid. Wanita haid bagi mereka adalah najis yang wajib dijauhi; Tidak dibenarkan menyentuhnya, dan bahkan makan bersamanya ... dan seterusnya.

[68]*Berakoth* adalah kitab pertama pada bagian pertama dari Mishnah. Kitab ini khsus membahas tentang pemberian berkat dan doa, dan juga tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan ucapara kegamaan.

dengannya. Lalu, datanglah laki-laki itu kepada seorang hakim guna mengadukan pemukulan tersebut kepadanya. Maka si hakim memanggil rabbi tersebut dan menanyakan perkara itu kepadanya, tapi ia menjawab dengan nada tak bersalah, 'Aku memang sengaja memukulnya karena ia telah melakukan perbuatan keji dengan keledai betina.' Lalu sang hakim memanggil Elia—seorang nabi—sebagai saksi atas peristiwa tersebut, dan berkata kepadanya, 'Mengapa kamu tidak membunuhnya?' Elia menjawab, 'Sebab, hal itu tidak diizinkan bagi kami. Maka lakukan saja oleh kalian apa-apa yang kalian inginkan.'

"Pada saat semua mereka talah keluar dari majlis hakim, berkatalah laki-laki tadi kepada si rabbi, 'Sungguh kamu sudah berdusta dan Elia juga sudah membantumu untuk berdusta!' Rabbi itu menjawab, 'Sama sekali tidak! Tidakkah engkau tahu bahwa semua orang yang berada di luar agama Yahudi adalah binatang?' Setelah mengucapkan kata-katanya itu, si rabbi pergi meninggalkan laki-laki itu. Tapi di tengah jalan ia merasa khawatir kalau-kalau laki-laki itu melaporkan pernyataannya tadi kepada hakim. Maka ia pun akhirnya berbalik kepada laki-laki itu dan langsung membunuhnya." Dari kisah ini, diambil kesimpulan bahwa wajib hukumnya membunuh orang yang akan membuka rahasia kepada hakim (pemerintah). (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

(xiv) Bayamoth, pasal 6:

"Tubuh seorang Yahudi akan bernajis bila menyentuh sebuah kuburan sebagaimana yang termaktub di dalam Taurat." Akan tetapi, kuburan yang dimaksud di sini adalah kuburan orang Yahudi juga, adapun kuburan orang lain selain Yahudi tidak demikian keadaannya karena mereka semua tergolong binatang bukan manusia. (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

(xv) Batra, pasal 1, halaman 10 berbunyi:

"Semua kebajikan yang dilakukan dan sedekah yang diberikan oleh Bani Israil akan terangkat ke langit dan akan diterima oleh Allah SWT. Akan tetapi, tidak demikian halnya jika dilakukan oleh bangsa-bangsa lain selain Bani Israil, dan bahkan hal itu akan menjadi dosa bagi mereka karena mereka melakukannya hanyalah dengan kesombongan. Dan apabila seorang Yahudi berkata bahwa sedekah yang ia lakukan adalah bertujuan untuk memelihara anak-anaknya atau untuk mendapatkan surga [bukan karena Allah], maka sedekah seperti ini tetap diterima Allah. Adapun orang-orang lain

selain Yahudi, apa pun bentuk niatnya dalam bersedekah, tidak akan diterima oleh-Nya." (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi, lalu ia berkata, "Hal demikian terjadi bila sedekah ia lakukan dengan tujuan berbangga-bangga dan kesombongan.)

(xvi) Berakhoth, halaman 58:

"Seorang Yahudi yang melewati kuburan orang Yahudi wajib mengucapkan, 'Mahasuci Allah yang telah menciptakan kita dengan syari'at, mematikan dan menghidupkan kita dengannya, dan akan mengekalkan kita pula dengan perantaraannya. Mahasuci Zat Yang menghitung jumlah kita dan menghidupkan para mayat kita dengan kodrat-Nya.' Tapi jika ia melewati kuburan orang asing (selain Yahudi), maka ia wajib mengucapkan, 'Celakalah ibumu, dan terpencillah orang yang mengandungmu,' karena pada hari akhirat mereka akan menjadi mandul seperti padang pasir." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Muhammad Afandi (Musa Abul 'Afiyah) berkata, "Sesungguhnya yang dimaksud oleh Talmud dengan "ummi", "orang asing", atau "orang paganis" adalah siapa saja yang bukan bangsa Yahudi. Sungguh banyak teks di dalamnya yang menunjukkan demikian, diantaranya teks yang berbicara tentang masalah anggur, di mana kata "paganis" yang tertulis padanya maksudnya adalah orang selain Yahudi. Demikian juga dengan teks yang berbicara tentang "merampas harta orang lain", di mana seorang Yahudi tidak boleh mengembalikan harta "orang *ummi*" yang hilang meskipun ia kenal pemilik barang tersebut. Sedangkan apabila seorang *ummi* meninggalkan suatu barang pada seorang Yahudi, ia dibenarkan untuk memanfaatkannya dan tidak mengembalikannya. Kesimpulannya, orang Yahudi berhak mencuri atau mengambil harta semua bangsa selain Yahudi jika mereka tidak takut kepada pihak pemerintah." (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Ia (Muhammad Afandi) juga menyebutkan bahwa di dalam Talmud itu juga tertulis, "Apabila terjadi sengketa antara dua orang yang sama-sama beragama Yahudi, maka keduanya wajib mengadukan masalah tersebut kepada pengadilan Yahudi juga. Jika mereka mengadukannya kepada pengadilan asing, maka mereka terhitung kafir dan penghujat Allah, dan mereka haram menjadi pengikut agama Yahudi, meskipun pengadilan asing itu menggunakan hukum-hukum Yahudi dalam memutuskan perkara mereka. Dan bagi rabbi tertinggi harus berusaha keras menghukum peng-

khianat ini dan membuat mereka kalah dalam pengadilan meskipun dengan memakai saksi palsu."

Ia menambahkan, "Semua hukum yang tertera dalam Talmud ini tidak terdapat sama sekali dalam Taurat. Dan mereka menganggap bahwa kaum Muslim juga termasuk orang asing, meskipun mereka belum ada pada waktu Taurat diturunkan." (Tafsiran ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi, lalu ia menambahkan bahwa menegakkan hukum pada pengadilan asing adalah sebuah dosa yang tidak terampuni, dan terhadap semua orang yang bisa menyebabkan terjadinya bahaya terhadap saudaranya dalam masalah ini hendaklah menahan diri dari munculnya bahaya tersebut.)

I. Teks-teks Pilihan Lainnya dari Kitab Talmud

Berikut ini adalah beberapa teks pilihan yang diakui oleh para Rabbi terkenal Yahudi dan dijadikan pedoman oleh umat yahudi:

Pada pasal 158 dari kitab Toryorod[69] itu disebutkan, "Haram hukumnya bagi orang Yahudi untuk menyelamatkan semua bangsa non-Yahudi yang terjatuh ke dalam sumur; Seorang dokter Yahudi tidak dihalalkan mengobat orang non-Yahudi yang jatuh sakit meskipun dengan pemberian upah yang tinggi, kecuali jika si dokter itu ingin membahayakannya atau memanfaatkan hartanya. Sedangkan bila dokter Yahudi itu seorang pemula (pelajar), ia boleh belajar dengan mengobati bangsa non-Yahudi, dan pengobatan juga boleh tanpa upah dalam keadaan seperti ini."

PENERJEMAH MEMBERIKAN PENJELASAN BAHWA UNDANG-UNDANG INI TIDAK TERPAKAI LAGI PADA ZAMAN SEKARANG.

Setelah berdiskusi tentang beberapa kelompok Yahudi, Musa Abul 'Afiyah menyebutkan perkataan seorang rabbi Yahudi yang bernama Ruzaiq: Seorang Yahudi yang menzalimi hak sesama mereka dan memakan daging hewan tanpa disembelih terlebih dahulu harus dibunuh.

Adapun mengenai hal khusus yang terdapat pada kitab Toryorod, maka Rabbi Ruby menjelaskan tentang masalah seorang dokter

---

[69]Toryorod adalah sebuah kitab yang ditulis oleh Rabbi Ya'qub, salah seorang rabbi Yahudi yang pendapat-pendapatnya tentang masalah-masalah agama yang tertuang dalam kitab itu dijadikan rujukan oleh umat Yahudi

bernama Rabbi Syamsyi ibn 'Aisyi menyusun sebuah obat bagi seorang asing tanpa meminta upah. Peristiwa ini merupakan peristiwa aneh, namun untuk perbuatan rabbi ini akhirnya dapat diberikan alasan berikut, yaitu bahwa mungkin saja ia seorang dokter yang sangaja memberikan obat tanpa upah karena ia sedang melakukan percobaan. Perbuatan semacam ini diperbolehkan bagi seorang dokter yang tidak ahli dalam bidangnya, dan ia hanya ingin belajar. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa seorang dokter tidak wajib mengobati orang *ummi* meskipun dengan upah kecuali apabila dokter itu takut bila dimusuhi, namun hendaknya ia minta upah karena meminta upah tidak mesti menimbulkan permusuhan.

Dalam kitab Gemara, halaman 36, Rabbi Suci Musa ibn Maimun menyebutkan, "Apabila seorang Mesir dan seorang Israel datang kepadamu membawa suatu perkara yang terjadi antara mereka berdua, maka usahakanlah untuk memenangkan orang Yahudi. Apabila kebetulan syari'at kita berpihak pada kemaslahatan orang Yahudi itu, maka katakanlah kepada orang Mesir tersebut, 'Beginilah syari'at kami memutuskan.' Terlebih lagi jika hukum mereka membenarkannya, maka katakanlah kepada orang Mesir itu, 'Hukum kamu sendiri memutuskan hukum seperti itu.'" Hal ini bukanlah sebuah masalah aneh karena semua bangsa non-Yahudi yang tidak menjaga wasiat Tuhan bukan manusia, dan mereka diciptakan untuk berkhidmat dan untuk kemanfaatan bangsa Yahudi. (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Rabbi Salmon memperhatikan kandungan Taurat yang khusus berhubungan tentang nasib kaum Yahudi setelah mereka keluar dari Mesir, dan kecelakaan yang menimpa Firaun karena ia membiarkan mereka keluar dari negerinya sedangkan ia berusaha mengejar untuk mengembalikan mereka. Ia mengatakan: Terdapat sebuah pernyataan di dalam Taurat, "Maka Fir'aun memasang keretanya dan membawa serta rakyatnya. Ia membawa 600 kereta yang terpilih, ya, segala kereta Mesir, masing-masing lengkap dengan perwiranya. Demikianlah Tuhan mengeraskan hati Fir'aun, raja Mesir itu, sehingga ia mengejar orang Israel." (Kitab Keluaran, 14: 6-8)

Ketika sampai pada kalimat ini, Rabbi al-Antabi berkata kepada Muhammad Afandi, "Dari mana Anda mendapatkan teks seperti ini, di mana orang-orang Mesir mempunyai kuda-kuda yang di-

kendarai oleh para penunggang untuk mengejar bangsa Israil sedangkan semua binatang mereka sudah mati karena cuaca yang sangat dingin? Namun ia sendiri akhirnya menjawab pertanyaan ini sambil berkata, "Memang tertulis juga bahwa di antara orang Mesir ada yang tahu adanya kerusakan di muka bumi, lalu mereka menyembunyikan binatang-binatang kesayangan mereka dalam rumah-rumah mereka dan menjaganya, maka ia tidak mati. Mereka itulah yang takut pada Allah dan perkataan Nabi Musa. Semua kuda ini telah tenggelam di Laut Merah."

Kemudian Rabbi Salmon berkata dalam kitabnya, "Dari ungkapan ini kita dapat memahami bahwa kita harus mengeluarkan sumsum otak dari kepala ular dan membunuh orang asing." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Pada halaman 59 dari kitab Berakhoth disebutkan (tentang sebab terjadinya gempa), "Sesungguhnya Allah marah karena melihat kesengsaraan bangsa Yahudi, maka Ia memukulkan kedua kakinya di atas arasynya, maka terjadilah gempa." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Pada halaman 62 dari kitab Khatinin[70] disebutkan, "Seorang Yahudi wajib untuk tidak mengucapkan salam kepada kaum *ummi* kecuali apabila dikhawatirkan bila terjadi bahaya ataupun permusuhan satu kali saja."

Pada halaman 16 dari kitab Batrath[71] disebutkan, "Ishyu ben Ishaq telah berdosa lima kali dalam satu hari karena ia telah berzina dengan wanita nakal, membunuh orang, kafir kepada Allah, mengingkari bangkitnya orang-orang yang sudah mati sebagaimana yang disangka oleh sebagian orang pada saat datang Messias kali kedua, dan menyia-nyiakan hak-hak anak sulung (karena ia menyerahkannya kepada Ya'qub)."

Mereka mengklaim bahwa Nabi Ismail, putra Nabi Ibrahim, terlihat tertawa oleh Sarah ketika Sarah melahirkan saudaranya, Ishaq. Lalu mereka menyimpulkan bahwa ia (Ismail) telah berzina dengan Sarah. Bahkan, di antara mereka ada juga yang mendakwakan bahwa Sarah ini pernah melihat Ismail membunuh seseorang. Dari semua itu, Rabbi Salmon mengambil kesimpulan bahwa

---

[70]**Termasuk salah satu kitab pensyarah Talmud.**
[71]***Ibid.***

Ismail tidak menjaga Wasiat Tuhan yang Sepuluh. Maka, oleh karena kaum Muslim berasal dari keturunannya, tidaklah layak bagi orang Yahudi untuk menerima kesaksian mereka.

Di sini, Muhammad Afandi menyampaikan beberapa keterangan yang di dalamnya terdapat pujian terhadap umat Islam:

Dalam agama Yahudi terdapat ajaran-ajaran aneh yang tidak mungkin disebut secara terperinci. Diantaranya, "Haram hukumnya bagi orang Yahudi untuk memakan roti semua bangsa non-Yahudi kecuali bila sudah tertulis pada roti itu atau khusus roti yang akan dijual agar makan roti itu menjadi penyebab kecintaan antara mereka dengan bangsa Yahudi. Dan tidak boleh membeli roti kecuali bila roti itu dibuat di rumahnya lalu ia tawarkan untuk dijual." (Terjemahan ini dibenarkan Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

"Haram hukumnya bagi orang Yahudi memakan makanan semua bangsa non-Yahudi meskipun diletakkan pada bejana khusus Yahudi, bahkan termasuk satu telur saja." Terdapat pula kitab-kitab khusus yang membahas tentang masalah ini. "Sedangkan semua minuman yang sudah disentuh oleh orang asing tidak boleh juga diminum oleh orang Yahudi. Bahkan orang Yahudi itu harus menumpahkan minuman tersebut ke bumi lalu mencuci bejana tersebut. Demikian juga halnya dengan anggur. Sebab semua larangan ini adalah agar tidak terjadi hubungan kasih sayang antara orang Yahudi dan semua bangsa non-Yahudi."[72] (Terjemahan ini dibenarkan oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Dalam kitab Kala Hamarat Haqa Mashiti disebutkan, "Sesungguhnya orang Yahudi yang mengadukan seorang pengikut agama Yahudi—meskipun orang yang dikadukannya ini adalah orang yang paling jahat—ke pengadilan untuk kepentingan seorang asing, lalu si terdakwa ini mendapat hukuman dari pengadilan akibat dari pengaduan tersebut berupa dipenjara atau dihukum mati, maka ia (si Yahudi yang mengadukan) dikenakan hukuman qishash atas hukuman yang diterima oleh Yahudi yang dikadukannya itu. Pengadu Yahudi tersebut disebut sebagai orang yang tidak akan mendapatkan tempat di akhirat. Dan apabila seorang Yahudi ingin menuduh Yahudi lainnya dalam sebuah kasus yang dapat membuat si Yahudi yang dituduhnya ini dihukum mati, lalu seorang Yahudi lainnya mengetahui keinginan tersebut, maka ia wajib membunuh Yahudi yang ingin mengadu

---

[72]Bandingkan dengan ucapan Rabbi Salmon di atas.

tersebut, dan hal itu tidak merupakan dosa baginya. Jika Yahudi yang lain ini tidak mampu melakukan hal tersebut seorang diri, maka ia wajib membuat sebuah persekongkolan untuk mencapai tujuan tersebut dan semua orang Yahudi yang mendiami tempat tersebut wajib membantu biaya program ini." (Terjemahan ini dibenarkan oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi)

Pada Berakhoth, halaman 17 terdapat pasal yang menyebutkan tentang model-model shalat para rabbi. Diantaranya tertulis, "Sebab dari mereka tidak melakukan kehendak Allah adalah karena mereka masih berada dalam penguasaan kekuatan asing, sedangkan setan telah menguasai mereka pula." (Terjemahan ini dibenarkan oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Pada Berakhoth, halaman 20 terdapat pasal yang menerangkan mengapa Allah mengizinkan riba bagi orang-orang Yahudi. Sebab, Allah sudah berfirman pada mereka, "Aku sudah memerintahkan mereka tidak makan dan kenyang kecuali dengan menyucikan Aku, lalu mereka memberikan amalan yang melebihi perintah-Ku, bahkan mereka memuji-Ku saat memakan satu telur saja, dan bahkan saat hanya memakan sebutir zaitun saja." (Terjemahan ini dibenarkan oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Pada Berakhoth, halaman 25 disebutkan, "Shalat haram dilakukan di hadapan orang-orang asing walaupun orang-orang asing itu dikelompokkan sebagai kelompok hewan." (Terjemahan ini dibenarkan oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi.)

Pada saat itu, Pasya memerintahkan kepada Rabbi Ya'qub al-'Antabi untuk menulis dengan tulisan tangannya sendiri bahwa ia menyaksikan kebenaran terjemahan tersebut. Akan tetapi, Rabbi Ya'qub al-'Antabi menjawab bahwa ia tidak bisa menulis dengan bahasa Arab. Dan ketika Pasya memerintahkannya untuk menulisnya dengan bahasa Ibrani, ia tetap tidak mau dengan mengatakan, "Untuk apa aku menulis kesaksian ini? Bukankah kitab-kitab asli Talmud masih ada sehingga kalau ada orang yang mengingkarinya, maka kitab-kitab itu sudah cukup sebagai pembantahnya. Dan itu tentu lebih kuat dari kesaksianku."

J. Dialog antara Syarief Pasya, Muhammad Afandi Abul 'Afiyah, Syibli, dan Rabbi Ya'qub al-'Antabi

Pada hari Selasa, 14 Muharram 1256 Hijriyah, Muhammad Afandi Abul 'Afiyah dipanggil oleh Syarif Pasya untuk menghadap.

Lalu, terjadilah dialog panjang antara mereka berdua, yang dihadiri oleh Konsulat Jenderal (Konjen) Perancis, Tuan Bouden, Syibli, dan Rabbi Ya'qub al-'Antabi. Berikut ini isi dialog tersebut:

Pasya bertanya kepada Muhammad Afandi), "Sepengetahuanmu, apa saja yang diajarkan oleh Talmud tentang hal-hal yang berhubungan dengan orang-orang non-Yahudi?"

Abul 'Afiyah menjawab: Dalam kitab itu disebutkan bahwa ketika Ibrahim membawa anaknya, Ishaq, untuk dipersembahkan sebagai kurban, ia berkata kepada kedua pembantunya, "Berhentilah kalian di sini bersama keledai kalian, sedangkan aku akan terus berjalan bersama anakku." Dari ungkapan ini, mereka menyimpulkan bahwa semua orang non-Yahudi adalah keledai, bahkan binatang buas."

Pasya pun bertanya kepada Rabbi al-'Antabi, "Benarkah apa yang disampaikan oleh Abul 'Afiyah tadi?"

Rabbi al-'Antabi menjawab, "Benar, karena pada saat Ibrahim menyaksikan wajah Allah, ia meminta agar dua orang pembantu yang menyertainya juga melihat pada Allah, namun mereka tidak mau. Lalu Ibrahim berkata kepada keduanya, 'Duduklah kalian di sini bersama keledai.' Maka orang-orang Yahudi menyimpulkan bahwa kedua pembantu itu serupa dengan hewan-hewan tidak berakal."

Pada saat itu, Pasya memerintahkan untuk mendatangkan beberapa kitab dalam bahasa Ibrani yang diambil dari perpustakaan pribadi Abul 'Afiyah, dan kitab-kitab itu pun diperiksa. Ternyata di dalamnya terdapat kata "bangsa-bangsa yang mengakui keberadaan Allah" padahal maksudnya adalah sebaliknya, yakni "bangsa-bangsa yang tidak mengakui keberadaan Allah."

Tentang hal ini, Pasya menanyakannya kepada Abul 'Afiyah, "Mengapa yang tertulis lain sedang yang dimaksudkan lain? Abul 'Afiyah menjawab, "Itu adalah sebuah upaya untuk menyembunyikan realita dan untuk memudahkan pencetakannya di Eropa. Oleh karena itu, para penulis kitab-kitab tersebut terbiasa menghapus kalimat-kalimat tertentu yang terdapat di dalamnya dengan memberi kode-kode tertentu yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu pula."

Pasya bertanya kepada Rabbi al-'Antabi, "Lalu bagaimanakah kalimat-kalimat yang terputus ini? Apakah memang tidak ada tulisan padanya atau telah dihapus?"

Rabbi al-'Antabi menjawab, "Hal itu sengaja dilakukan pada saat menyebut nama 'Isa al-Masih yang khusus berhubungan dengan cacian dan makian."

Pasya bertanya lagi kepada Rabbi al-'Antabi, "Kemarin engkau mengatakan bahwa pada saat Allah muncul kepada Bani Israil di Gunung Thursina, semua mereka beriman pada-Nya, lalu semua orang dari keturunan Israil yang tidak beriman pada-Nya setelah itu, atau siapa saja yang meninggalkan agama Yahudi, harus dibunuh. Benarkah itu?

Rabbi : Benar, karena semua orang yang tidak beriman berhak dibunuh!

Pasya : Apakah boleh secara agama membunuh semua orang tidak menyucikan hari Sabtu?

Rabbi : Ya, jika ia orang Yahudi.

Abul 'Afiyah menambahkan: Dan boleh juga membunuh orang-orang non-Yahudi karena mereka sederajat dengan hewan-hewan, maka mereka tidak wajib beristirahat pada Sabtu. Dan bahkan mereka harus bekerja siang dan malam. Hal ini sesuai dengan bunyi kitab Talmud pada Sanhedrin halaman 58, "Barangsiapa yang bukan orang Yahudi lalu ia menyucikan hari Ahad, maka ia harus dibunuh tanpa diperintah." Dan Taurat hanya dikhususkan bagi orang Yahudi saja, sedangkan kitab semua bangsa selain Yahudi harus dihancurkan atau dibakar meskipun padanya tertulis asma Allah SWT. Dan apabila pada Taurat mereka terdapat lafazh *Jalalah* (nama Allah SWT), maka Taurat itu harus dihancurkan karena ia ditulis oleh tangan non-Yahudi!

"Terus, bagaimana pula halnya dengan halalnya seorang Yahudi merampas harta orang lain?" tanya Pasya kepada Abul 'Afiyah. Abul 'Afiyah menjawab: Hal itu diperbolehkan bagi bangsa Yahudi terhadap semua bangsa yang melanggar wasiat yang tujuh, yaitu:

(i) Jangan menyembah bintang, planet, dan lainnya
(ii) Jangan berzina
(iii) Jangan membunuh
(iv) Jangan mencuri
(v) Jangan makan daging kambing yang hidup
(vi) Jangan mengebiri salah seorang dari keturunan Ibrahim dan juga hewan

(vii) Jangan menikahi jenis hewan apa pun.

Oleh sebab Allah mengetahui bahwa semua bangsa selain Yahudi sudah melanggar wasiat yang tujuh ini, maka Ia menghalalkan harta mereka bagi bangsa Yahudi.

Pasya balik bertanya kepada Rabbi al-'Antabi, "Bagaimanakah komentar Anda tentang hal ini?"

Rabbi menjawab, "Perintah ini sudah ada pada saat Bani Israil keluar dari bumi Mesir, dan semua bangsa selain Yahudi tidak menjaganya. Barulah Talmud datang kemudian untuk menetapkannya kembali.

Pasya bertanya lagi kepada Abul 'Afiyah, "Apakah semua bangsa yang tidak percaya pada Taurat wajib juga menjaga wasiat yang tujuh ini? Abul 'Afiyah menjawab, "Benar, karena ia diturunkan pada semua bangsa. Maka barangsiapa yang tidak menjaga salah satu darinya, ia tergolong sebagai orang asing!

Syibli berkata kepada Abul 'Afiyah, "Anda menyatakan bahwa mereka (orang Yahudi) mengambil darah untuk diminum,[73] padahal bukankah darah diharamkan meminumnya dalam agama Yahudi, termasuk darah hewan? Bagaimanakah dengan dua perkara yang kontradiksi ini? Tolong jelaskan kepada kami, jika Anda benar."

Abul 'Afiyah menjawab: Hal ini sesuai dengan kandungan Talmud yang berbunyi, "Ada dua darah yang diterima di sisi Allah SWT, yaitu darah paskah dan darah kesucian." (Tafsiran ini dibenarkan oleh Rabbi Ya'qub al-'Antabi.) Dan ketika Syibli berkata, "Jawaban Anda kurang jelas karena bagaimana mungkin darah manusia bisa dihalalkan," Abul 'Afiyah menerangkan lagi, "Ini adalah rahasia para pembesar rabbi."

Giliran Pasya bertanya lagi kepada Abul 'Afiyah, "Bagaimanakah hukum syari'at Yahudi jika ada dari mereka yang membicarakan sesuatu yang dapat membahayakan golongan mereka?"

Abul 'Afiyah menjawab, "Setiap Yahudi yang berbuat zina atau melakukan perbuatan yang merusak agama, ia berhak dibunuh.

---

[73]Yang dimaksud dengan darah di sini adalah darah Pendeta Toma dan pembantunya yang telah dibunuh oleh orang-orang Yahudi. Peristiwa ini sudah diperiksa oleh pihak berwenang (kepolisian, pengadilan, Syarif Pasya, dan konsul-konsul asing) sebagaimana yang akan kita terangkan pada akhir kitab ini.

Namun, untuk zaman sekarang ini, hukum tersebut bisa dianulir karena kekuatan Yahudi sedang melemah. Adapun bagi mereka yang membicarakan sesuatu yang dapat membahayakan golongan Yahudi, maka ia wajib dibunuh tanpa kecuali karena Talmud tidak mengampuninya, sedangkan Talmud adalah dasar agama. Hal ini juga berlaku di Perancis meskipun kekuatan Yahudi sedang melemah. Saya tidak dapat menerangkan hakikat hal ini, dan saya tidak mengerti ajaran aneh ini sehingga saya masuk Islam.

Pasya bertanya kepada Rabbi al-'Antabi, "Bagaimanakah komentar Anda tentang hal ini?" Rabbi menjawab, "Benar, dan kami akan berusaha keras untuk menghukum bunuh orang Yahudi tersebut. Dan jika kami tidak mempu melakukannya melalui pihak pemerintah, maka kami akan melakukannya secara langsung, jika keadaan memungkinkan. Sebab, dengan begitulah kami dapat menyempurnakan syari'at kami."

Mendengar perkataan Rabbi al-'Antabi itu, Abul 'Afiyah berkata kepadanya, "Jika pihak pemerintah tidak rela orang ini terbunuh, apakah yang hendak kalian perbuat?" Ia menjawab, "Kami akan tetap mengusahakannya dengan cara apa pun karena hukum membunuhnya adalah wajib.[74]

K. Kitab *al-Kanz al-Marshûd* dan *Fadh at-Talmud*

Kitab al-Kanz al-Marshûd

Seorang cendekiawan Chekoslovakia yang bernama DR. August Rohling menulis sebuah kitab yang berjudul *Die Polemik Und Das Manschenopfer Des Rabbinismus* (Keadilan Ketuhanan, Korban Manusia, dan Para Rabbi). Buku ini diterbitkan di kota Pederborn[75] pada tahun 1883, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis. Kemudian, DR. Yusuf Hana Nashrullah menerjemahkannya dari bahasa Perancis itu ke bahasa Arah dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1899 M di Kairo dengan judul *al-Kanz al-Marshûd fi Fadhâ'ih at-Talmûd* (Harta Karun yang Dicari Tentang Skandal Talmud).[76]

---

[74]Hal ini diterangkan oleh kitab *al-Kanz al-Marshûd* dan juga beberapa bagian pada kitab *Fadh at-Talmud* karya Pendeta I.B. Branaites.

[75]Sebuah kota di Jerman; Di kota ini Charlemagne pernah menetap.

[76]Diterbitkan oleh Penerbit al-Ma'arif pada tahun 1899 M. DR. Amin Nasim adalah orang yang bertanggungjawab dalam penerbitan buku ini.

Dengan sangat teliti dan sistematis, DR. August Rohling membagi kitabnya itu kepada tiga pembahasan pokok. Bagian pertama membicarakan tentang Talmud secara umum; Bagian ini merupakan pengantar yang bagus tentang asal usul Talmud, kandungan isi dan penjelasan tentangnya, bagaimana tokoh-tokoh Yahudi menyembunyikannya, kedudukannya dalam agama Yahudi, perkataan-perkataan para Rabbi tentangnya, dan sebagainya.

Pada bagian kedua, DR. Rohling banyak menukil pernyataan sekitar ajaran Talmud. Bagian ini terdiri dari tujuh pasal, yaitu:

(i) Pasal Pertama: menerangkan tentang bentuk Allah dan pernyataan para rabbi yang secara berani mempermainkan kemuliaan Allah.
(ii) Pasal Kedua: pandangan Talmud tentang malaikat.
(iii) Pasal Ketiga: pandangan Talmud tentang setan
(iv) Pasal Keempat: pandangan Talmud tentang rahasia-rahasia akidah Talmud.
(v) Pasal Kelima: pandangan Talmud tentang keadaan roh kaum Yahudi dan kaum Nashrani.
(vi) Pasal Keenam: pandangan Talmud tentang surga dan neraka.
(vii) Pasal Ketujuh: pandangan Talmud tentang 'Isa al-Masih as.

Adapun bagian yang ketiga berisi sepuluh pasal yang semuanya berbicara tentang kecendrungan Talmud merusak moral masyarakat, bersikap buruk pada golongan non-Yahudi, pembolehan penipuan dan berbuat bohong pada kaum non-Yahudi, dan lain sebagainya. Kesepuluh pasal tersebut adalah sebagai berikut:

(i) Pasal Pertama: pandangan Talmud tentang kaum Yahudi dan non-Yahudi atau kaum paganism, atau mereka sebut juga dengan kaum *ummi*.
(ii) Pasal Kedua: pandangan Talmud bahwa hanya kaum Yahudi yang punya hak di bumi ini. Semua kebaikan hanya milik mereka, dan mereka berhak mengambil hak mereka dari kaum ummi dengan cara apa pun.
(iii) Pasal Ketiga: pandangan Talmud bahwa melakukan penipuan terhadap non-Yahudi adalah diperbolehkan.
(iv) Pasal Keempat: pandangan Talmud bahwa orang Yahudi tidak wajib mengembalikan barang-barang milik non-Yahudi yang hilang.

(v) Pasal Kelima: pandangan Talmud bahwa perbuatan riba boleh dilakukan oleh Yahudi terhadap non-Yahudi, tapi haram jika dilakukan terhadap sesama Yahudi.

(vi) Pasal Keenam: anjuran Talmud kepada kaum Yahudi untuk membunuh orang asing atau non-Yahudi jika memungkin-kan, atau bersikap hipokrit (munafik) kepada mereka jika belum memungkinkan, sampai terbuka kesempatan untuk itu.

(vii) Pasal Ketujuh: pandangan Talmud tentang buruknya derajat dan nasib kaum wanita, dan berbagai hukum tentang kaum wanita yang melecehkan kehormatan kaum wanita itu sendiri.

(viii) Pasal Kedelapan: pandangan Talmud bahwa sumpah yang diucapkan kaum Yahudi terhadap non-Yahudi tidak harus di-taati. Sebabnya adalah bahwa pada saat ini seakan-akan orang Yahudi sedang bersumpah dengan binatang, sedangkan sumpah yang dilakukan terhadap binatang tidak dianggap sebagai sumpah. Dan karena sumpah hanya dilakukan untuk menye-lesaikan sengketa antara manusia saja, sedangkan non-Yahudi tidak dianggap sebagai manusia.

(ix) Pasal Kesembilan: tentang berbagai laknat yang diarahkan Talmud terhadap kaum Nashrani khususnya, dan pada semua bangsa non-Yahudi umumnya.

(x) Pasal Kesepuluh: berisi tentang hukuman-hukuman yang akan ditimpakan kepada kaum Yahudi yang berani melanggar hukum-hukum Talmud atau ajaran para Rabbi mereka.

SEPANJANG PENGETAHUAN KAMI, KITAB INI (*AL-KANZ AL-MARSHÛD*) MERUPAKAN KITAB ATAU DO-KUMEN PALING LAMA YANG TELAH DITERJEMAH-KAN KE DALAM BAHASA ARAB. AKAN TETAPI, KITAB INI HILANG DARI PEREDARAN TAK LAMA SETELAH DITERBITKAN PADA TAHUN 1899 M DI KAIRO, DAN DAPAT DIKATAKAN HILANG DALAM WAKTU YANG CUKUP LAMA.

Kitab Fadh at-Talmud

Kitab *Fadh at-Talmud* ini ditulis oleh I.B. Branaites, seorang Pendeta Katolik dan intelektual Romawi yang juga menguasai bahasa Ibrani. Ia adalah salah seorang staf pengajar pada Univer-

sitas Katolik Roma di kota Saint Petersburg (sekarang bernama Leningrad). Kitab ini disamping beliau tulis dalam bahasa Ibrani, juga beliau tulis dalam bahasa latin.

Di penghujung kitabnya ini, penulis (Pendeta I.B. Branaites) berkata, "Melalui kitab kecilku ini, aku ketengahkan semua dalil yang terdapat di dalam kitab Talmud yang berkenaan dengan orang-orang Kristen, di mana semua dalil itu telah cukup menjadi bukti dari kebohongan orang-orang Yahudi yang mendakwakan bahwa di dalam kitab mereka (Talmud) itu tidak terdapat sedikit pun dalil yang menyerukan untuk membenci, memusuhi, memerangi, dan bahkan membunuh orang-orang Kristen."

Kitab ini dicetak pada tahun 1892 M di percetakan Akademi Science Kekaisaran Rusia (Russian of Academic Sciences) yang kemudian diterjemahkan ke ke dalam bahasa Inggris oleh Y.AN. Son Shwerey. Ia (Y.AN. Son Shwerey) menyebutkan dalam pengantar terjemahannya itu, "Banyak orang yang sangat menginginkan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya keberadaan umat Kristen di mata Talmud. Untuk memenuhi antusias mereka ini, marilah kita merujuk kepada buku yang ditulis oleh Pendeta I.B. Branaites, yang merupakan hasil studi beliau terhadap Talmud dan umat Talmud di seluruh dunia."

Tentang tujuan utama dari I.B. Branaites mengarang kitabnya ini, ia mengatakan, "Saya ingin agar para pembaca mengetahui bagaimana betul pandangan Talmud terhadap agama Kristen dan umatnya."

Satu hal yang tidak dapat kita lupakan di sini adalah bahwa I.B. Branaites sangat berani mengarang kitab ini, karena dengannya berarti ia telah siap mengorbankan nyawanya. Ia sendiri mengakui bahwa ia tidak takut sama sekali dengan ancaman itu. Ketika teman-temannya menasehatinya, "Memang bagus apa yang engkau lakukan. Tapi, orang-orang Yahudi pasti akan membunuhmu sebagaimana yang telah mereka lakukan terhadap Prof. Charene secara rahasia, atau terhadap Pendeta Didacos dengan cara mengadunya dengan binatang buas. Dan masih banyak lagi contoh lainnya dari orang-orang yang melakukan sepertimu lalu diperlakukan secara biadab oleh orang-orang Yahudi," ia dengan tegas menjawab, "Aku sadar betul akan ancaman itu, dan bahkan sudah mengetahui

betul dari aturan Talmud sendiri apa-apa yang bakal diterima oleh orang yang yang dianggap sebagai pengkhianat. Akan tetapi, dengan terusnya aku menyelesaikan karyaku ini sudah cukup menjadi bukti akan keberanian dan kesiapanku menghadapai semua ancaman tersebut. Aku berprinsip, adalah sebuah kekeliruan besar jika aku terus berdiam diri terhadap sesuatu yang telah sangat jelas kesesatannya bagiku. Dan untuk itu, aku rela menanggung apa pun resikonya bahkan nyawaku sekalipun. Oleh karenanya, aku akan maju terus pantang mundur, sampai aku berhasil menyelesaikannya, atau aku mati secara syahid atas nama kebenaran."[77]

Kitab-kitab yang dijadikan referensi oleh I.B. Branaites dalam menyusun kitab ini adalah sebagai berikut:

- Talmud, cetakan Amsterdam, 1644-1648, terdiri dari 14 jilid.
- *Shulhan Arukh* (Set Table) oleh Rabbi Joseph ben Ephraim Caro (1488-1577 M), cetakan Vensia tahun 1594 tanpa ada komentar
- Kitab *Iore Dea* (Banyak kutipan), Terbitan Karako
- Mikra Jidulah cetakan Amsterdam tahun 1792 M, terdiri dari 12 Jilid.
- Hayakhuts Akum oleh Rabbi Maimonides cetakan Fusius tahun 1675.
- Kamus Bahasa Kaldanic Talmud Ibrani, cetakan Basel tahun 1640 karya Joannes Buxdorfius.
- *De Abreviaturis Hebraicis, Operis Talmudis Reensio, Bibliothecha*, Basle, 1712, karya Joannes Buxdorfius.
- *Synagoga Judaica*, Basle, 1712, karya Joannes Buxdorfius.
- *Joh Christophori Wagwnsil II*, Sota, Aldtorfi Noricorum, 1674.
- Georg II Eliez Edzardi : *Tractatus Talmudi "Avoda Sara"* Hamburg, 1705.
- *Al-Muamarah al-Yahudiyah fi Dhau'al-Haq* (Konspirasi Yahudi dari Sudut Pandang Kebenaran), Jacoli Ecker, Pederborn, 1884.
- *Die Polemik und das Manschenopher des Rabbinus* (Keadilan Ketuhanan, Korban Manusia, dan Para Rabbi), Pederborn: 1883.

[77] Belakangan, yakni sewaktu munculnya revolusi Bolsevic pada tahun 1918, apa yang dikhawatirkan teman-temannya itu menjadi kenyataan. I.B. Branaites tewas dibunuh secara sadis oleh orang-orang Yahudi.

Dari daftar referensi ini dapatlah diketahui bahwa I.B. Branaites juga menjadikan kitab *Die Polemik und das Manschenopher des Rabbinus* karya DR. August Rohling—yang akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh DR. Yusuf Hana Nashrullah dengan judul *al-Kanz al-Marshûd fi Fadhâ'ih at-Talmûd* (Harta Karun yang Dicari Tentang Skandal Talmud) pada tahun 1898 M di Mesir—sebagai salah satu referensinya, sekalipun hanya sebagai referensi sekunder.

Perlu ditegaskan di sini bahwa I.B. Branaites mengarang kitabnya itu bukanlah semata-mata ditujukan kepada umat Kristen, tapi juga kepada umat-umat lain selain mereka.

I.B. Branaites membagi kitabnya menjadi dua bagian, yang masing-masing dari bagian itu terdiri dari dua pasal. Lalu, masing-masing pasal itu terdiri dari beberapa bahasan. Secara ringkas, kandungan kedua bagian kitab tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagian pertama.

Pada bagian ini, I.B. Branaites berbicara tentang pandangan Talmud terhadap 'Isa al-Masih dan para penganut agama Kristen. Ia menyebutkan bahwa 'Isa al-Masih menurut Talmud adalah seorang anak haram yang lahir dari hasil perzinaan, seorang yang jahat, gila, penyihir, penyulap, paganism, perayu, berhala yang dipertuhan, dan akan terkubur dalam neraka Jahannam. Ajaran-ajaran yang dibawanya hanyalah mitos-mitos belaka yang jauh dari kebenaran dan tidak dapat diterima akal. Sedangkan para pengikutnya adalah kaum paganism, para penyembah bintang dan planet, pelayan berhala, edomi karena mereka menunjuk pada tanda Salib, materialis, samiri, fasik, pezina, pembunuh, kaum najis, dan serupa dengan kotoran. Bahkan, mereka sama persis dengan binatang dan hanya bentuk mereka saja yang membedakan mereka dari binantang. Mereka adalah anak-anak setan, dan alamat terakhir mereka adalah neraka Jahannam. Adapun tentang ibadah ritual umat Kristen, Talmud menyebutkan bahwa para pendeta Kristen hanyalah para peramal dan pelayan berhala, gereja tak lain adalah rumah setan dan rumah kebatilan, gelas-gelas kurban mereka adalah bejana kekejian, Kitab Suci mereka hanyalah berisi bid'ah dan sumber kejahatan, sembahyang mereka hanyalah kegilaan dan dosa, dan hari-hari besar mereka hanyalah sebuah bencana.

b. Bagian kedua.

Pada bagian ini dibahas secara khusus tentang sikap kaum Yahudi terhadap umat Kristen khususnya dan non-Yahudi umumnya. Diantaranya, umat Yahudi wajib menjauhi umat Kristen dan tidak bergabung dengan mereka, tidak memberikan salam penghormatan kepada mereka, begitu pula pula membalas salam, tidak mengadukan perkara kepada pengadilan mereka, tidak menerima kesaksian dari mereka, tidak memakan makanan mereka, tidak meniru gaya mereka dalam bentuk apapun, dan lain sebagainya. Umat Yahudi juga wajib tidak mengangkat mereka sebagai guru atau dokter. Adalah tidak tidak terhitung berdosa jika seorang Yahudi membunuh seorang Kristen, bahkan itu akan menjadi kurban yang diterima oleh Allah. Dan umat Yahudi haruslah tidak henti-hentinya membasmi kaum non-Yahudi dan tidak boleh membiarkan mereka berada dalam keadaan aman. Semua itu adalah karena mereka (orang-orang Kristen) adalah najis, para penjahat, dan pengikut berhala.

Pada bagian ini, I.B. Branaites juga menjelaskan tentang kebohongan dan kemunafikan para rabbi Yahudi yang mempropagandakan bahwa kaum Yahudi tidak menyimpan rasa benci dan kejahatan terhadap umat Kristiani karena kaum Yahudi adalah kaum pasrah dan menerima nasib apa adanya. Contoh pernyatakan hipokrit Yahudi tersebut adalah sebagai berikut:

- Seorang penulis terkenal Yahudi yang bernama Daniel Shuwilson, dalam bukunya yang berjudul *Apakah Yahudi Memanfaatkan Darah Kristiani?* yang diterbitkan di Petersburg tahun 1879, menyebutkan di dalamnya, "Agama Yahudi adalah agama yang paling toleran di dunia ini kepada non-Yahudi .... Memang benar bahwa pemikiran spiritual para rabbi tempo dulu berdasar pada sikap permusuhan pada setiap kelompok non-Yahudi, namun yang demikian tidak diterapkan bagi umat Kristen."
- Dalam buku *Protocols of Learned Elders of Zion*, Edisi 48, halaman 459 terbitan Warsawa, disebutkan, "Melalui berbagai pendapat yang benar dari tulisan para rabbi besar Yahudi, kita dapat menyimpulkan dan membuktikan bahwa para guru itu (yakni para rabbi) telah menanamkan suatu keyakinan dalam hati sanubari bangsa Yahudi akan kecintaan dan penghormatan

yang besar terhadap umat Kristiani, dan agar mereka bergaul dengan orang-orang yang beriman pada Tuhan yang sebenarnya seperti saudara sendiri, dan berdoa untuk mereka!"

- Tokoh terkenal Yahudi lainnya (yakni DR. A. Glenik) dalam sebuah karya tulisnya mengatakan, "Di sini kami ingin mengumumkan bahwa dalam Talmud tidak terdapat sedikit pun ajaran untuk memusuhi umat Kristen; Kami harap agar ucapan kami ini dijadikan sebagai dokumen berharga."

Dan banyak lagi yang lainnya yang semuanya hanyalah sebuah kehohongan dan kemunafikan bagaikan serigala berbulu domba, yang berbeda ucapan dengan realita yang sebenarnya terjadi.

L. Talmud dan Keputusan Para Pemuka Zionis

Prof. 'Abbas al-'Aqqad, ketika memberikan kata sambutan[78] terhadap sebuah buku yang berjudul *Protocols of Learned Elders of Zion* (Keputusan Para Rabbi Yahudi) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Prof. Muhammad Khalifah at-Tunisi, berkata:

Sebenarnya para pemimpin gerakan Zionis sudah mengadakan konfrensi sebanyak 23 kali sejak tahun 1897 dulu. Konfrensi mereka yang terakhir adalah pada tanggal 14 Agustus 1951 di Yerussalem. Pada waktu itu, diumumkan bahwa yang menjadi agenda utama dari konfrensi itu—sebagaimana yang dikemukakan oleh majalah "Time"—adalah tentang penarikan orang-orang Yahudi seluruh dunia ke Israel (Palestina) dan penentuan batas wilayah Israel di Palestina. Padahal, maksud sebenarnya dari rapat raksasa itu adalah untuk mengkaji berbagai strategi dalam mendirikan sebuah kerajaan Zionis Internasional.

Konferensi pertama mereka adalah di Basel, Swiss, tahun 1897 M, dibawah pimpinan Theodore Hertzel. Pada pertemuan tersebut, berkumpul sekitar 300 pemuka Zionis yang paling ekstrim, yang mewakili sebanyak 50 organisasi Yahudi yang ada di seluruh dunia. Konfrensi tersebut melahirkan beberapa keputusan rahasia yang pada intinya adalah menguasai kendali politik internasional dan memperbudak semua bangsa di bawah mahkota seorang raja dari keturunan Daud (David).

---

[78]Diterbitkan oleh Koran *al-Asas* pada 23 September 1951 M.

Melalui terjemahan Prof. Muhammad Khalifah ini, kita dapat mengetahui tentang beberapa strategi yang sudah disepakati oleh para tokoh zionis dalam melancarkan tujuannya itu. Diantaranya adalah menyebarkan sikap anarkis, menanamkan paham bebas nilai, pornografi, liberalisme (paham kebebasan dan serba boleh) pada semua bangsa, mengembangkan ajaran-ajaran dan doktrin-doktrin yang merusak serta propaganda-propaganda keji, dan menghancurkan sendi-sendi agama, patriotisme, nasionalisme, dan akhlak mulia. Dengan begitu, mereka dapat mengubah peta dunia dan menguasai sumber-sumber kekuatan dunia internasional.

Tentunya dalam sambutan ini tidak cukup ruang untukku untuk memaparkan semua unsur konspirasi Yahudi (Zionis). Karenanya, di sini aku hanya ingin menyampaikan beberapa hal yang harus dijadikan peringatan dan catatan penting:

- Kaum Yahudi sejak ratusan tahun yang lalu secara rahasia telah berencana untuk menjadikan kaum Yahudi sebagai penguasa dunia ini. Tujuan dan strategi ini dijelaskan dan diputuskan oleh para rabbi mereka selangkah demi selangkah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tetap dengan tujuan yang sama, yaitu menguasai dunia. Program periodik ini berjalan dengan baik.
- Rencana rahasia ini dilatarbelakangi oleh rasa iri dan dendam mereka terhadap bangsa-bangsa non-Yahudi, khususnya yang beragama Kristen.
- Kaum Yahudi berusaha untuk menumbangkan semua pemerintahan di semua penjuru dunia lalu menggantinya dengan pemerintahan yang berbentuk kerajaan diktator Yahudi. Segala upaya, sekeji apa pun, mereka kerahkan untuk mencapai tujuan mereka ini. Diantaranya adalah memecah-belah suatu pemerintahan, khususnya yang berbentuk kerajaan, dimana mereka memotivasi para raja untuk menindas rakyat mereka, dan sebaliknya, memotivasi seluruh rakyat untuk memberontak kepada raja mereka. Kedua belah pihak dihasut sedemikian rupa sehingga saling musuh-memusuhi dan takut-menakuti, yang mengakibatkan rapuhnya stabilitas pemerintahan atau kerajaan tersebut. Pelaku pemerintahan dan pemuka negara dirusak. Semua orang cerdas atau intelek di kalangan bangsa

non-Yahudi diperangi dengan cara menggoda mereka dengan wanita, harta, kedudukan, tipu daya, dan berbagai fitnah lainnya. Pemerintahan Israel pertama kali akan berkedudukan di Yerussalem kemudian akan berada di Roma, ibu kota Romawi kuno, untuk selamanya.

- Menebarkan benih-benih perpecahan pada semua bangsa dan negara melalui organisasi-organisasi rahasia politik, agama, seni, olah raga, pesta-pesta Masonry, club-club dengan berbagai kegiatannya, organisasi-organisasi resmi dalam berbagai bentuk, merubah sikap bernegara dari toleransi kepada ekstrimitas politik dan agama seperti dengan memasukkan paham sosialisme, libertinism (serba bebas), anarkism, lalu diakhiri dengan menerapkan dasar-dasar persamaan. Semua ajaran tersebut diusahakan merusak bangsa non-Yahudi, namun bangsa Yahudi tidak terpengaruh karenanya.
- Mereka melihat semua sistem pemerintahan yang ada sekarang di dunia ini sudah rusak, maka kerusakan itu secara berangsur-angsur harus dibuat menjadi semakin parah sampai datang saat kehancurannya. Saat itulah pemerintahan Israel Raya didirikan. Mereka mengklaim bahwa mengurus sebuah pemerintahan adalah sebuah wewenang dan kehormatan yang tidak akan bisa diserahkan kecuali kepada bangsa Yahudi. Sebab, mereka-lah satu-satunya yang benar-benar layak disebut dengan manusia, sedangkan selain mereka adalah binatang sehingga tidak layak menerima wewenang dan kehormatan tersebut.
- Manusia harus dipimpin seperti memimpin sekelompok binatang yang hina, dan semua bangsa non-Yahudi bahkan para pemimpin istimewa dari mereka hanyalah badaikan buah catur yang ada pada tangan orang Yahudi, yang dengan mudah dilunakkan dan diperbudak oleb mereka dengan ancaman, harta, wanita, kedudukan, dan lain sebagainya.
- Semua sarana penerbitan, percetakan, jurnalistik, sekolah, universitas, panggung, bioskop, ilmu pengetahuan, perundangan-undangan, spekulasi bisnis, dan lain sebagainya harus berada dalam pengawasan dan penguasaan kaum Yahudi.

Sesungguhnya emas yang berada dalam monopoli Yahudi adalah senjata paling efektif untuk membuat opini publik, me-

rusak para pemuda, membunuh rasa beragama, jiwa nasionalisme, tatanan keluarga, mengajak manusia pada hawa nafsu kebinatangan, menyebarkan kekejian dan dekadensi moral, sehingga kekuatan dan potensi bangsa-bangsa non-Yahudi menjadi hilang sama sekali.

- Membuat standar ekonomi internasional berdasarkan emas yang dimonopoli Yahudi bukan atas dasar kerja, karya, produksi, kekayaan-kekayaan alam lainnya, sambil terus menciptakan krisis ekonomi internasional sehingga dunia tidak pernah merasa tenang, lalu mereka akan terpaksa minta bantuan pada Yahudi untuk mengatasi bencana ekonomi yang mereka hadapi serta rela merasa hina dan gembira dibawah kekuasaan Yahudi internasional.
- Menjadikan Amerika, Cina, dan Jepang sebagai alat untuk menundukkan dan memberi pelajaran kepada Eropa.[79] Ini adalah berdasarkan Protokol ke-7 yang berbunyi, "…. Secara ringkas, untuk menunjukkan kekuatan kita pada semua pemerintahan ummi (non-Yahudi) di Eropa, kita akan menunjukkan kekuatan kita pada salah satu dari mereka dengan cara menyebarkan berbagai kejahatan dan kekerasan; Inilah yang disebut dengan pemerintahan teror. Sedangkan jika semua mereka sepakat memusuhi kita, maka kita akan menjawabnya dengan meriam-meriam Amerika, Cina, dan Jepang.

Pada hakikatnya, buku ini (*Protocols of Learned Elders of Zion*) adalah kertas kerja atau dokumen untuk merealisasikan semua kandungan Taurat dan Talmud. Jika Talmud merupakan kertas kerja yang disandarkan kepada ajaran Perjanjian Lama (Taurat), maka Protokol Yahudi ini merupakan kertas kerja disandarkan kepada ajaran Talmud, yang meringkas semua rencana strategis modern dan kontemporer. Dengan demikian, ia adalah buku yang paling berbahaya bagi manusia dan kemanusiaan. Seberapa besar bahaya yang ditimbulkannya, hanya mereka yang mempelajari semua kandungan protokol ini secara teliti yang akan mampu mengetahuinya.

Dalam terjemahannya ini, Muhammad Khalifah at-Tunisi menyebutkan, "Andaikata iblis-iblis berkumpul untuk merencakan sebuah rencana yang paling jahat, maka kejahatan yang mereka

[79]Dari bagian pendahuluan—*penerj.*, Prof. Muhammad Khalifah at-Tunisi.

rencanakan itu tidaklah lebih jahat dari kejahatan yang direncanakan oleh para pemuka Yahudi pada perkumpulan mereka kali ini (tahun 1897 M)."[80]

Tidak diragukan lagi bahwa ajaran-ajaran Talmudlah (dan yang sejenis dengannya) yang mewarnai sikap dan perilaku orang-orang Yahudi, baik terhadap sesama mereka apalagi terhadap umat-umat lain, sehingga mereka telah berada di dalam sebuah lingkaran setan yang saling mencabik, menyiksa, dan membunuh di antara mereka. Dan selama mereka masih berpegang kepada kitab tersebut, mereka selamanya akan tetap seperti itu dan takkan pernah berubah.[81]

M. Talmud Sebagai Dasar Pandangan Zionisme

Zionism[82] adalah akidah dan manhaj Yahudi yang tertera secara global di dalam Kitab Perjanjian Lama dan secara rinci lagi men-

---

[80]Tulisan Mahmud al-'Aqqad pada sambutan terhadap kitab terjemahan Protoler Yahudi.

[81]Dari bagian pendahuluan penerjemah, Prof. Muhammad Khalifah at-Tunisi.

[82]Istilah "*Zionism*" itu sendiri terambil dari kata "*Sion*" yang banyak disebut dalam Kitab Perjanjian Lama (lebih dari 100 kali). *Sion* adalah kata Ibrani yang pada mulanya adalah nama dari sebuah bukit kecil (dataran tinggi) yang terletak di Yerussalem sekarang. Dahulunya—seperti yang disebutkan dalam Kitab Perjanjian Lama—*Sion* adalah nama sebuah kota yang dijadikan benteng oleh kaum Yabusiyun (orang Yebus). Kota ini akhirnya ditaklukkan oleh Nabi Daud as. dan nama kota itu digantinya menjadi "Kota Daud". (Lihat *Samuel* II, 6: 10-12, *Tawarikh* 11:5) Kemudian daerah sion meluas sehingga mencakup candi yang dibangun di atas Almirya dan Sulaiman memindahkan Tabut kepadanya. (Lihat *Yosua* 3:17) Akan tetapi, kata "*Sion*" ini pada akhirnya lebih terkenal dipakaikan untuk menyebut Yerussalem. (Lihat *Raja-Raja* II, 19:21; *Mazmur* 48, 69:21, 133:3) atau untuk menyebut sinagog dan umat atau jemaat Yahudi secara umum. (Lihat *Mazmur* 126:1, 129:5. Dan untuk lebih rinci lihat *Qamus al-Kitab al-Muqaddas* atau Kamus Kitab Suci, hal. 558) Sebagai contoh, perhatikanlah bunyi ayat-ayat berikut:

- "Tetapi Daud merebut kubu pertahanan Sion, yaitu Kota Daud." (Samuel II, 5:7)
- "Bersemayamlah bagi Tuhan yang bersemayam di Sion, beritakanlah perbuatan-Nya diantara bangsa-bangsa." (Mazmur 9:12)
- "Maka kamu akan mengetahui bahwa Aku, adalah Allahmu Yang berdiam di Sion, gunung-Ku yang kudus ... Tuhan tetap berdiam di Sion." Kitab Yoel 3 [17-21])
- "Beginilah firman Tuhan. Aku akan kembali ke Sion dan akan berdiam di tengah-tengah Yerussalem. Yerussalem akan disebut Kota Setia, dan gunung Tuhan semesta alam akan disebut Gunung Kudus." (Zakharia 8:3)
- "Dan Tuhan akan melakukan terhadap mereka seperti yang dilakukan-Nya terhadap Sion." (Ulangan 31:4)

detail di dalam kitab Talmud.[83] Akidah dan manhaj zionism ini—yang berdiri atas keyakinan bahwa Bangsa Yahudi adalah bangsa yang paling utama di dunia—mereka dasarkan kepada sebuah perintah Tuhan kepada Nabi Ibrahim as untuk meninggalkan negeri asalnya yang terletak antara dua sungai (yakni Mesopotamia) menuju negeri Kan'an untuk menetap di sana. Ini—menurut dakwaan mereka—adalah sebuah janji dari Tuhan kepada Bani Israil bahwa negeri Kan'an itu adalah milik mereka, dan bukan milik bangsa lain.

Untuk lebih jelasnya tentang perintah Tuhan kepada Nabi Ibrahim tersebut, berikut ini akan kami sebutkan bunyi dari ayat-ayat yang berkenaan dengannya:

- Kitab Kejadian 12:1:

  "[Berfirman TUHAN kepada Abram] Pergilah kamu dari negerimu, dan dari sanak saudaramu serta dari rumah bapamu ini, ke suatu negeri yang akan Aku tunjukkan kepadamu."

- Kitab Kejadian 17:7-9:

  "Akulah Allah Yang Mahakuasa. Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Dari pihak-Ku, inilah janji-Ku kepadamu: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Aku berjanji kepadamu dan kepada keturunanmu sepanjang masa bahwa Aku akan menjadikan seluruh tanah Kan'an menjadi milikmu dan milik keturunanmu untuk selama-lamanya. Dan Aku menjadi Tuhan dari kalian semua. Kalian harus memegang teguh janji-Ku ini."

Kaum Yahudi menafsirkan bahwa melalui janji ini, Allah memilih kaum Yahudi sebagai misi penciptaan-Nya sehingga terealisasilah pengontrolan undang-undang moral yang mutlak di dunia ini. Dan mereka—sesuai dengan justifikasi ini—adalah Bangsa Pilihan Tuhan karena mereka memliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh umat lain, diantaranya adalah mereka diberi Kitab Taurat, yang dengannya mereka menjadi lambang dari kesempurnaan ciptaan Tuhan di bumi ini. Padahal, dalam Taurat itu sendiri disebutkan dengan tegas bahwa mereka baru menjadi umat

---

▸ "Biarlah Israel bersuka-cita atas yang menjadikannya, dan biarlah bani Sion bersorak-sorak atas raja mereka!" (Mazmur 149:2)

[83]Seorang Cendekiawan Yahudi, Levy Abu 'Asal, menyatakan bahwa Zionism pertama adalah Musa as. Lihat pada kitabnya yang berjudul *Kebangkitan Dunia Yahudi* terbitan Kairo.

pilihan jika mereka memenuhi beberapa ketentuan yang telah ditetapkan. Mereka tidak mau peduli dengan syarat-syarat tersebut.

Di antara syarat yang disebutkan di dalamnya adalah selalu menjaga perjanjian Tuhan, memenuhi risalah-Nya, tidak menyimpang dari perintah-Nya, tidak lari dari Tauhid, dan menjauhi bangsa-bangsa paganis (penyembah berhala) serta tidak menyembah berhala mereka. Misalnya adalah firman Tuhan dalam Perjanjian Lama: Adapun Musa, maka ia naik menuju Allah, lalu Allah menyerunya dari atas gunung sambil berkata, "Beginilah yang akan kamu katakan kepada rumah Ya'qub dan kabarkanlah kepada Bani Israil sekarang, 'Jika kamu mendengar suara-Ku, menjaga perjanjian-Ku, maka kamu akan mendapat kedudukan istimewa bagi-Ku dari semua bangsa karena bagi-Ku lah semua bumi ... dan kamu akan menjadi kerajaan yang suci bagi-Ku.'"

Dan dalam Keluaran 19:3 disebutkan, "Beginilah kau katakan kepada keturunan Ya'qub dan kau beritakan kepada orang Israel: ... jadi sekarang jika kamu sungguh-sungguh mendengar firman-Ku dan berpegang kepada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa. Sebab Aku lah yang mempunyai seluruh bumi."

Pada Ulangan 28:13-26 disebutkan:

[13] Tuhan akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kau lakukan dengan setia, [14] dan apabila engkau tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari segala perintah yang Ku berikan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti Allah lain dan beribadah kepadanya. [15] Tetapi jika engkau tidak mendengar suara Tuhan, Allahmu, dan tidak melakukan dengan setia segala perintah dan ketetapan-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka segala kutuk ini akan datang kepadamu dan mencapai engkau: terkutuklah engkau di kota dan terkutuklah engkau di ladang. Terkutuklah bakolmu dan tempat adonanmu. Terkutuklah buah kandunganmu dan hasil bumimu, anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu. Terkutuklah engkau pada waktu masuk dan terkutuklah engkau pada waktu keluar. [20] Tuhan akan mendatangkan kutuk, huru-hara, dan penghajaran ke antaramu dalam segala usaha yang kau kerjakan, sampai engkau punah dan binasa dengan segera karena jahat perbuatanmu, sebab engkau telah meninggalkan aku. [21] Tuhan akan melekatkan penyakit sampar kepadamu, sampai dihabiskan-Nya engkau dari tanah, kemana engkau pergi untuk mendudukinya. [22]

Tuhan akan menghajar engkau dengan batuk kering, demam, demam kepialu, sakit radang, kekeringan, hama, dan penyakit gandum; semua itu akan memburu engkau sampai engkau binasa. [23] Juga langit yang di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan tanah yang ada di bawahmu akan menjadi besi. [24] Tuhan akan menurunkan hujan, abu, dan debu ke atas negerimu; dari langit akan turun semuanya itu ke atasmu, sampai engkau punah. [25] Tuhan akan membiarkan engkau terpukul kalah oleh musuhmu. Bersatu jalan engkau akan keluar menyerang mereka, tetapi bertujuh jalan engkau akan lari dari depan mereka, sehingga engkau akan menjadi kengerian bagi segala kerajaan bumi. [26] Mayatmu akan menjadi makanan segala burung di udara serta binatang-binatang di bumi, dengan tidak ada menganggunya.

Pada Raja-Raja I 9:6-9 berbunyi:

[6] Tetapi jika kami ini dan anak-anakmu berbalik daripada-Ku dan tidak berpegang pada segala perintah dan ketetapan-Ku yang Ku berikan kepadamu dan pergi kepada Allah lain dan sujud menyembah kepadanya, [7] maka Aku akan melenyapkan orang Israel dari atas tanah yang Ku berikan kepada mereka, dan rumah yang Ku kuduskan bagi nama-Ku itu, akan Ku buang dari hadapan-Ku, maka Israel akan menjadi kiasan dan sindiran diantara segala bangsa. [8] dan rumah ini akan menjadi reruntuhan, dan setiap orang yang lewat akan tertegun, bersuit dan berkata, "Apakah sebabnya Tuhan berbuat demikian kepada negeri ini dan kepada rumah ini?" [9] maka orang akan berkata: sebab mereka meninggalkan Tuhan, Allah mereka, yang membawa nenek moyang mereka keluar dari tanah Mesir dan sebab mereka berpegang kepada Allah lain dan sujud menyembah kepadanya dan beribadah kepadanya. Itulah sebabnya Allah mendatangkan segala malapetaka ini kepada mereka.

"Allah memerintakan kepada Bani Israel dengan berkata, 'Janganlah kamu membuat berhala untuk kamu, dan janganlah kamu dirikan berhala yang dipahat, dan janganlah kamu menjadikan batu berbentuk di negeri kamu agar kamu sujud padanya, karena Aku adalah Tuhan, Allah kamu.'" **(Kitab Orang Lewi 26: 1-3)**

Meskipun orang-orang Yahudi menggembar-gemborkan bahwa mereka hanya beribadah kepada Allah, dan bahwa mereka saja yang dikhususkan oleh Tuhan untuk melakukan ibadah ini sehingga mereka berhak mendapatkan perjanjian Allah secara istimewa, namun pada kenyataannya, merekalah sebenarnya bangsa yang

paling kafir, sombong, dan suka memberontak kepada Allah, dan suka mengejek para rasul-Nya. Sungguh banyak dalil di dalam Taurat sendiri yang menyatakan demikian, misalnya adalah sebagai berikut:

- Pada Hakim-Hakim 10:6-7, "Orang Israel itu melakukan pula apa-apa yang dapat mengundang murka Tuhan; mereka beribadah kepada Baal dan para Asytoret, kepada para Allah orang Aram, para Allah orang Sidon, para Allah orang Moab, para Allah Bani Amon, dan para Allah orang Filistin, tetapi Tuhan ditinggalkan mereka dan kepada Ia mereka tidak beribadah. lalu bangkitlah murka Tuhan kepada orang Israel, dan Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Filistin dan Bani Amon."
- Pada Kitab Yosua: Takutlah kamu kepada Tuhan, dan sembahlah ia dengan sempurna, amanah, dan lepaskan Tuhan-Tuhan yang disembah oleh bapa-bapa kamu di penyeberangan sungai dan di Mesir, dan sembahlah Tuhan.
- Pada Kitab Hakim-Hakim 3:5-7, [5] demikianlah orang-orang Israel itu diam di tengah orang-orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus. [6] mereka mengambil anak-anak perempuan, orang-orang itu menjadi istri mereka dan memberikan anak-anak perempuan mereka anak-anak laki-laki orang-orang itu, serta beribadah Allah orang-orang itu. [7] orang Israel melakukan apa-apa yang dapat mengundang murka Tuhan, mereka melupakan Tuhan, Allah mereka, dan beribadah kepada para Baal dan para Asyera.
- Pada Yeremia 11:13, Sebab seperti banyaknya kotamu demikian bantaknya para Allahmu, hai Yehuda, dan seperti banyaknya jalan di Yerussalem demikian banyaknya mezbah yang kamu dirikan untuk membakar korban kepada Baal.
- Pada Yeremia 3:20, Tetapi sesungguhnya seperti seorang istri tidak setia [khianat] terhadap suaminya, demikianlah kamu tidak setia [khianat][84] terhadap aku hai kaum Israil, demikianlah firman Tuhan.
- Pada Ulangan 4:25-27, Apabila kamu beranak cucu dan kamu telah tua di negeri itu lalu kamu berlaku busuk dengan membuat patung yang menyerupai apapun juga dan melakukan apa-apa yang dapat mengundang murka Tuhan, Allahmu, sehingga kamu menimbulkan sakit hati-Nya, [26] maka aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini, bahwa pastilah kamu binasa dengan segera dari

---

[84]Kata "khianat" terdapat dalam Injil berbahasa Arab.

negeri ke mana kamu menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya; tidak akan lanjut umurmu di sana , tetapi pastilah kamu akan punah [27] Tuhan akan menggerakkan kamu di antara bangsa-bangsa dan hanya jumlah yang sedikit kamu akan tinggal di antara bangsa-bangsa, ke mana Tuhan akan menyingkirkan kamu.

- Dalam Kitab Keluaran 32:9-10, Lagi firman Tuhan kepada Nabi Musa, "Telah Ku lihat bangsa ini dan sesungguh mereka adalah bangsa yang keras tengkuk. [10] oleh sebab itu biarkanlah Aku, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan aku akan membinasakan mereka, tetapi engkau akan Ku buat menjadi bangsa yang besar."
- Pada Bilangan 14:11-12, Tuhan berfirman kepada Nabi Musa, "Berapa lama lagi bangsa ini menista Aku, dan berapa lama lagi mereka tidak mau percaya kepada-Ku, sekalipun sudah ada tanda mukjizat yang Ku lakukan di tengah-tengah mereka!" [12] Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka, tetapi engkau akan Aku buat menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari mereka.
- Pada Bilangan 14:26-31, Lagi berfirmanlah Tuhan kepada Nabi Musa dan Harun: [27] "Katakanlah kepada mereka, 'Berapa lama lagi umat yang jahat ini akan bersungut-sungut kepada-Ku? Segala sesuatu yang disungut-sungutkan oleh orang Israel telah Ku dengar.'" [28] katakanlah kepada mereka, "Demi Aku Yang Hidup," demikianlah firman Tuhan, bahwasannya seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku, demikianlah akan Ku lakukan kepadamu. [29] di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran, yakni semua orang diantara kamu yang dicatat, semua tanpa terkecuali yang berumur dua puluh tahun ke atas, karena kamu telah bersungut-sungut kepada-Ku. [30] bahwasannya kamu ini tidak akan masuk ke negeri yang dengan mengangkat sumpah telah Ku janjikan akan Ku beri kamu diami, kecuali Kaleb bin Yefuni dan Yosua bin Nun! [31] tentang anak-anakmu yang telah kamu katakan, "Mereka akan menjadi tawanan," merekalah yang akan Ku bawa masuk, supaya mereka mengenal negeri yang telah kamu hinakan itu. Dengan demikian, dapat diketahui secara jelas tegas bahwa orang Yahudi telah melanggar perjanjian mereka Tuhan, dan mereka tidak menyembah Allah saja, tidak mengikuti prinsip-prinsip moral umum yang terdapat dalam Taurat. Inilah dua syarat agar Allah menepati janji-Nya kepada mereka sebagaimana yang mereka klaim.

Akan tetapi, falsafah Zionisme Talmud mengaku bahwa pemilihan dan pengutamaan mereka sebagai bangsa paling mulia tidak

pernah terhapus, baik mereka melaksanakan ibadah tauhid kepada Allah dan melaksanakan prinsip-prinsip moral Taurat ataupun tidak karena pemilihan ini tidak ada sebabnya, tapi Allah sendirilah yang menginginkannya. Hal ini—sesuai dengan filsafat Zionism—karena Allah sendiri telah berkata, "Bukan karena kebaikanmu dan keadilan hatimu kamu masuk untuk memiliki negeri mereka, tapi supaya Tuhan memenuhi perkataan-Nya yang Ia telah bersumpah pada bapak kamu, Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Maka ketahuilah bukan karena kebaikanmu Tuhan, Allahmu, memberikanmu negeri yang baik ini untuk kami miliki." (Kejadian: 9) Maka dengan demikian, mereka mengira bahwa Tuhan mereka fanatik kepada mereka meskipun berleher keras.

Sikap rasis inilah penyebab munculnya sikap isolasi dari Yahudi pada berbagai masyarakat yang hidup berdampingan dengan mereka, dan tidak adanya kesamaan pandangan mereka dengan pribadi bangsa Yahudi.

FILSAFAT ZIONISM MEMANDANG BAHWA ORANG YAHUDI TIDAK AKAN MUNGKIN MENEMUKAN JATI DIRINYA KECUALI DI NEGERI ISRAEL, DAN BAHWA ALLAH TIDAK AKAN MUNGKIN DISEMBAH KECUALI NEGERI ISRAEL TERSEBUT.

Konsep tentang negara Israel tetap abadi dalam sanubari orang-orang Yahudi sejak Raja Asyur menghancurkan kerajaan Israel Selatan pada tahun 721 SM, dan sejak pasukan Romawi menghancurkan kekuatan Yahudi pada tahun 70 SM.

Dalam kitab Mazmur (137:1-6 dan 13-18) disebutkan:

[1] Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, tatkala kita mengingat Sion. [2] Pada pohon gandarusa di tempat itu, kita menggantungkan kecapi. [3] Sebab, disanalah orang-orang yang menawan kita meminta kita untuk memperdengarkan nyanyian Sion. [4] Bagaimana kita menyanyikan nyanyian Tuhan di negeri asing? [5] Daripada melupakan engkau wahai hai Yerussalem, biarlah tangan kananku lumpuh! [6] Daripada tidak menjadikan Yerussalem sebagai puncak cita-citaku, biarlah lidahku bisu seketika.

[13] Sebab Tuhan telah memilih Sion; Mengingininya menjadi tampat kedudukan-Nya: [14] Inilah tempat kedudukanku selama-lamanya; Di sini aku hendak diam, sebab aku mengingininya. [15] Perbekalannya akan kuberkati

dengan limpahnya; Orang-orang miskin akan kukenyangkan dengan roti. [16] Imam-imamnya akan kupakaikan pakaian keselamatan, dan orang-orang yang saleh akan bersorak dengan girang. [17] Di sanalah aku akan menumbuhkan sebuah tanduk bagi Daud. [18] Musuh-musuhnya akan kukenakan pakaian penuh malu.

Dengan demikian, Sion adalah kerajaan Allah yang Ia pilih sebagai tempat tinggal dan tempat ibadah. Maka, keinginan untuk mendirikannya kembali bagi pengikut Talmud sama dengan keinginan untuk merealisasikan kehendak Tuhan!

Seorang Zionism ketika membaca sejarah bangsa ini dalam Kitab Sucinya, ia tidak akan hanya membacanya sebagai sebuah sejarah saja, namun ia akan menghidupkan falsafahnya itu dan sekaligus menganggapnya sebagai agama. Inilah model bacaan yang memenuhi relung sanubari Zionism karena ia menghubungkan antara pembangkangan Yerussalem dengan ramalan kehancuran dan penghancuran bangsanya disebabkan oleh pembangkangan tersebut. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa di antara mereka masih ada kelompok orang yang masih tetap shaleh dan taat kepada Allah, yang dengan adanya mereka bangsa Yahudi tetap eksis dan berlanjut sampai sekarang. Dari dan untuk kelompok saleh ini, Yahweh akan mengutus seorang "penyelamat" dari keturunan Daud (David), orang pilihan kedua setelah Ibrahim. Penyelamat tersebut akan melakukan banyak mukjizat, lalu ia akan mengembalikan orang-orang Yahudi ke Palestina dan mengembalikan kejayaan kerajaan Daud.

Bangunan filsafat Zionism berdiri atas pemikiran fanatisme terhadap ras Yahudi dan atas tafsiran pembangkangan Yahudi, yaitu tidak taat kepada Yahweh dengan cara mengkhianati bangsa atau ras Yahudi dan berbaur dengan bangsa Goim, lalu memakai adat istiadat mereka.

Bangunan filsafat Zionism juga berdiri atas pemikiran tentang adanya suatu kelompok Yahudi yang tidak berdosa, tidak mengkhianati ras Yahudi, dan hanya memperhatikan kepentingan Yahudi, lalu Yahweh akan mengirim seorang penyelamat (messias) atau orang yang mendapat petunjuk (mahdi) pada mereka untuk mengembalikan kerajaan Israel sebagaimana tumbuhnya benih tanaman pada buminya. Sang penyelamat itu akan kembali membangun

sebuah kerajaan teladan yang wajib direalisasikan agar keadilan dunia merata, lalu Allah akan redha pada mereka sehingga bumi akan mengeluarkan susu dan madunya.

ZIONISME ADALAH FILSAFAT PENGEMBALIAN BANGSA YAHUDI KE TANAH PALESTINA UNTUK MENDIRIKAN KERAJAAN ISRAEL RAYA.

Berikut ini adalah paham-paham Zionisme secara ringkas:

- Allah telah memilih ras Ibrani—dengan memilih Ibrahim—sebagai ras (bangsa)-Nya yang terpilih." (*The Chosen People*)
- Keistimewaan ini adalah janji Allah terhadap bangsa Yahudi, dan merupakan sebuah ketetapan azali yang tidak bisa lagi diutak-atik.
- Untuk merealisasikan janji ini, Allah mengeluarkan bangsa Israel dari Mesir dan menyelamatkan mereka dari siksaan Firaun, lalu menghancurkan penduduk Palestina dan menempatkan ras Israel ini di sana dengan memberi mereka sebuah kerajaan.
- Allah telah memilih Daud untuk merealisasikan janji tersebut dengan membangun sebuah kerajaan Daud dan menyatakan bahwa kerajaan ini tidak akan pernah punah. Dengan demikian, Allah telah menjadikan untuk bangsa Yahudi sebuah kerajaan, negeri, dan kekuasaan.
- Ras Ibrani memang telah menyeleweng dan salah jalan sehingga kerajaan tersebut luput dari mereka dan berpindah kepada bangsa Goim (non-Yahudi). Akan tetapi, kerajaan itu selamanya adalah milik Allah, dari awal sampai akhir, sedangkan Ia telah memutuskan sejak zaman azali bahwa kerajaan itu adalah milik bangsa-Nya. Oleh karena itu, tidak perlu ada kekhawatiran terhadap kehilangannya.
- Bangsa ini (Yahudi) akan terus berusaha mengembalikan kerajaan Allah yang hilang itu agar kembali lagi ke tangan mereka, sebab hanya mereka yang berhak untuk memegangnya.
- Ras Ibrani, bangsa terpilih, pasti akan mengembalikan kerajaan tersebut dan harus bisa mengembalikannya, karena tidak semua mereka yang tersesat; Sebagian dari mereka masih adalah yang tetap saleh dan setia kepada Yahweh serta ras Yahudi. Dengan kelompok inilah Yahweh akan menrealisasikan janji-Nya, bahwa kerajaan ras Ibrani tidak akan pernah pupus buat selamanya.

- Sebagai kesimpulan dan tugas akhir, bangsa ini wajib mewujudkan cita-cita tersebut pada dunia nyata dengan mengerahkan segenap kemampuan, moril maupun materil, dengan usaha yang terorganisir dan berkelanjutan.

Paham Zionisme adalah poin yang pertama sampai poin yang ketujuh, sedangkan poin kedelapan hanyalah kertas kerja yang bertujuan membawa akal dan hati pada dunia nyata.

Dalam pemikiran zionisme, Allah itu—sesuai dengan penjelasan di atas—tak lain hanyalah berperan sebagai Tuhan yang diperbudak[85] oleh Israel untuk kepentingan-kepentingan politik! Tuhan itu tidak akan berbuat kecuali hanya untuk keuntungan dan kebaikan Yahudi saja, walaupun kebaikan itu harus terealisasi dengan menimbulkan bahaya pada pihak lain, dan walaupun bangsa yang terkena bahaya itu suatu bangsa yang percaya pada Tuhan yang Esa.

ZIONISME ADALAH GERAKAN TUHAN YAHUDI DALAM SEJARAH DUNIA.

Pada bab selanjutnya, kita akan berbicara tentang suatu realita bahwa Talmud telah mengkristal dengan pandangan Zionisme, dan telah berbuat untuk memperdalam dan menguatkannya dalam setiap dada dan otak orang Yahudi. Lalu para penggiat Zionisme merancang strategi-strategi ril mereka dalam *Protocols of Learned Elders of Zion* yang telah kami sebutkan sebelumnya. Protokol Yahudi tersebut sudah dilaksanakan secara intensif sejak akhir abad ke-19 sampai sekarang dengan teliti, terancang, ambisi, dan berkelanjutan.

Untuk lebih memahami pemikiran zionisme ini, silakan baca buku-buku berikut:

---

[85]Dalam Keluaran 3:15-17, "Allah berkata pada Musa, 'Beginilah kau katakan kepada orang Israel: Yahweh adalah Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishaq dan Ya'qub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun. Pergilah, kumpulkanlah para tetua Israel dan katakanlah pada mereka: Yahweh adalah Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishaq dan Ya'qub, telah menampakkan diri kepadaku serta berfirman: Aku sudah mengindahkan kamu, juga apa yang kamu lakukan di Mesir. Jadi Aku telah berfirman: Aku akan menuntun kamu keluar dan kesengsaraan di Mesir menuju ke negeri orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.'"

- *Ushul ash-Shahyuniyyah fi ad-Din* (Dasar-dasar Zionisme dalam Agama) oleh DR. Ismail al-Faruqi Wahbah, Mesir, 1988.
- *Al-Mausu'ah an-Naqdiyyah li al-Falsafah al-Yahudiyyah* (Ensiklopedi Kristis Filsafat Yahudi) oleh DR. Abdul Mun'im al-Hanafi, Darul Masirah, Mesir.
- *Al-Kahthr al-Yahudi* (Bahaya Yahudi), terjemahan Muhammad Khalifah at-Tunis, 1977.
- *As-Shayuniyyah Hadzari: Dirasah fi Tarikh wa Tanzhim wa Aidiyulujiyyah al-Harakah ash-Shahyuniyyah* (Hati-hati terhadap Zionisme: Kajian Sejarah, Organisasi, dan Ideologi Zionisme) Yuri Ivanov, terjemahan Mahir 'Asal, Darul Kutub al-'Arabi, 1969.
- *Al-Yahud al-'Alami: al-Mas'alah al-Ula allati Yuwajihuhu al-'Alam* (Yahudi Internasional: Problematika Utama Dunia) oleh Henry Ford, terj. Khairi Hammad, Darul Afaq al-Jadidah, Beirut.
- *Israil wa at-Talmud* (Israel dan Talmud) oleh Ibrahim Khalil, Darul Wa'yi al-'Arabi.
- *Al-Mujtama'al-Yahudi* (Komonitas Yahudi) oleh Zaki Syanudah, Maktabah al-Hanji.
- *Al-Yahudiah* (Agama Yahudi) oleh DR. Ahmad Syalabi, Maktbaha an-Nahdhah al-Mishriyyah, Mesir.
- *Khathar al-Yahudiyyah al-'Alamiyyah 'ala al-Islam wa al-Masihiyyah* (Bahaya Yahudi Internasional terhadap Islam dan Kristen) oleh 'Abdullah at-Tal.
- *Falistin: Jarimah wa Difa'* (Palestina: Kejahatan dan Pembelaan oleh Arnold Joseph Toynbee, terjemahan Umar ad-Dairawi, Beirnt, 1961.
- *Yaqzhah al-'Alam al-Yahud* (Kebangkitan Dunia Yahudi) oleh Eli Levy Abu 'Asal (Penulis Yahudi), Mesir, 1934.
- *Al-Masuniyyah Masyi'ah Mulk Israil* (Ajaran Masonry dasar Negara) oleh Muhammad 'Ali az-Zaghbi, Beirut, 1956.
- *Mauqif ad-Daulah al-'Utsmaniyyah min al-Harakah al-Yahudiyyah* 1897-1909 (Sikap Negara Turki Usmani Terhadap Gerakan Yahudi 1897-1909) oleh Hasan 'Ali Hallaq Jami'ah, Beirut al-'Arabiyyah, Beirnt, 1978.
- *Al-Khathar al-Muhith bi al-Islam: ash-Shahyuniyyah wa Brutukulaatiha* (Bahaya yang Mengelilingi Islam: Zionisme dan

Protokolernya) oleh Jawad Rif'at Etlekhan, terjemahan Wahbi 'Izzuddin, 1965.

- *Al-Yahud wa al-Harakah ash-Shahyuniyyah fi Mishr* (Yahudi dan Gerakan Zionisme di Mesir) oleh Ahmad Ghanim, Mesir, 1969.
- *A Short History of Zionism* (Sejarah Singkat tentang Zionisme) oleh Israel Cohen, London, 1951.
- *Theodor Herzl of Political Zionism* (Politik Zionisme Theodor Herzl) oleh Israel Cohen, New York, 1959.
- *Malaf Israil* (Dokumen Rahasia Israel) oleh Roger Graudy, Dar asy-Syuruq, Mesir.
- *Transfer: al-Ib'ad al-Jama'I fi al-'Akidah ash-Shahyuniyyah* (Transfer: Pengusiran Masal dalam Doktirn Yahudi) oleh DR. Mahjub Umar, Darul Bayadir, 1990.

Bahan-bahan lainnya dapat kita baca pada koran-koran Mesir dan Internasional pada bulan Februari 1990 tentang kejahatan kontemporer atau imigrasi sejuta Yahudi Rusia ke Palestina. Juga tentang pendudukan mereka terhadap negeri Arab dengan mengusir penduduknya. Seorang propagandis Zionism, Israil Frankfil berkata, "Bumi Israel terlalu sempit untuk menampung dua bangsa (Arab Palestina dan Yahudi), sehingga kita harus bersiap-siap mengusir mereka dengan kekerasan." Atau seperti ucapan Joseph Fais, "Bumi Israel sama sekali tidaklah kecil apabila kita sudah mengusir orang-orang Arab dan memperluasnya."

Seorang tokoh Zionisme kenamaan masa kini, Rajam Zaify, berkata kepada koran Hartz 17 Agustus 1988, "Saya usulkan kepada kalian sebuah ide yang disebut Ide Transfer, yaitu tukar-menukar penduduk Arab di Tepi Barat dan Gaza. Ide ini bukanlah hasil pemikiranku sendiri, tapi juga hasil pemikiran guru-guruku dan para pemimpin gerakan Zionisme."

Ia menambahkan, "Ada yang membantah bahwa cara ini tidak bermoral, tapi saya tidak dapat melihat pemikiran yang lebih bermoral dari ini! Karena ia akan membendung peperangan dan bangsa Israel dapat hidup dengan nyaman. Jika kita katakan tidak bermoral, berarti seluruh pegiat Zionisme dan segala prestasinya selama lebih dari 100 tahun ini tidak bermoral! Bukankah sebenarnya proyek pemukiman di bumi Israel dan "perang pembebasan" itu

bermoral pada waktu itu? Lalu kenapa sekarang tidak dianggap demikian lagi? Di Israel kita sudah menampung mayoritas penduduk Yahudi yang kita tarik dari berbagai negara Islam dan Arab, maka sekarang tibalah waktunya bagi negara-negara tersebut untuk juga menampung penduduk Yahudi di Tepi Barat dan Gaza!

Ketika ditanya orang tentang strateginya dalam mengusir penduduk Arab dari Israel, ia berkata, "Hal itu dapat kita realisasikan dengan dua cara, yaitu: Pertama adalah dengan menempuh cara sepihak dari kita, yakni dengan memotivasi (secara paksa) orang-orang Arab agar berimigrasi dari sini (Palestina) ke negara-negara Arab lain; Hal ini sudah pernah dilakukan pada tahun 1948 dan 1967, di mana puluhan ribu Arab Palestina pindah ke berbagai negara Arab. Cara kedua adalah dengan cara yang lebih konprehensif, yakni dengan mengadakan kesepakatan dengan negara-negara Arab untuk mengadakan pertukaran penduduk!" (barangkali cara kedua ini baru bisa terealisasi dengan adanya perang terbuka antara Israel dan Arab)[86] []

---

[86]Tulisan Prof. Fahmi Huwaidi (Jurnalis dan cendekiawan kawakan Mesir) pada koran *al-Ahram*, 20-2-1880. Prof. Fahmi Huwaidi adalah seorang jurnalis dan cendekiawan Muslim kawakan Mesir, pernah dua kali datang ke Indonesia dan juga menulis tentang Indonesia pada harian al-Ahram—*penerj*.

bab II:

KARAKTER YAHUDI DALAM KITAB-KITAB SUCI

A. Karakter Bani Israil dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an

Benarkah Yahudi Bangsa Pilihan Tuhan?

Perkara ini (prioritas dan keistimewaan Bani Israil dari Tuhan atas bangsa-bangsa lainnya) adalah sebuah perkara yang rumit, yang sangat memerlukan kajian yang mendalam tentangnya agar tidak tersalah dalam menjatuhkan konsekwensi terhadapnya.

Al-Qur'an dan Taurat yang ada sekarang sama-sama menyebutkan secara jelas tentang prioritas dan keistimewaan ini. Di antara ayat Al-Qur'an yang menyatakannya adalah sebagai berikut:

> *Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan [ingatlah pula] bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.* (QS. al-Baqarah [2]: 47 dan 122)

> *Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israil Al-Kitab [Taurat], kekuasaan dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezeki-rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas segala umat.* (QS. al-Jatsiyah [45]: 16)

Dan sesungguhnya telah Kami pilih mereka dengan pengetahuan [Kami] atas bangsa-bangsa. (QS. ad-Dukhkhan [44]: 32)

[Musa berkata,] "Patutkah aku mencari Tuhan untuk kamu yang selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah melebihkan kamu atas segala umat."[87] (QS. al-A'raf [7]: 140)

Ayat-ayat ini—dan banyak lagi yang lainnya—menegaskan bahwa Allah SWT telah memberikan nikmat-Nya kepada Bani Israil, dan mengutamakan serta melebihkan mereka dari umat-umat lain.

Adapun ayat-ayat Taurat yang menyatakan tentang ketamaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Dalam kitab Kejadian disebutkan: [3] Lalu naiklah Nabi Musa ke atas gunung menghadap Allah, dan Tuhan berseru dari gunung itu kepadanya, "Beginilah kaukatakan kepada keturunan Ya'qub dan kauberitakan kepada orang Israel: [4] Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku. [5] Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. [6] Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." (Kejadian, 19: 3-6)

Dalam kitab Ulangan dinyatakan: Sebab engkaulah umat yang kudus bagi Allah,Tuhanmu; engkaulah yang dipilih oleh Allah, Tuhanmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya. (Ulangan 7: 6) Sedangkan di dalam kitab Imamat disebutkan: Akulah Allah, Tuhanmu, yang memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain. (Imamat 20: 24)

Dari teks-teks Taurat ini jelaslah bahwa Allah SWT memang telah menjadikan Bani Israil sebagai umat pilihan dan memliliki keutamaan-keutamaan yang tidak dimiliki oleh umat-umat lain.

---

[87]Lihat Surah al-Mu'min ayat 53, *"Sesungguhnya Allah telah mewariskan Al-Kitab (Taurat) kepada Bani Israil, 'Dan sesungguhnya Kami telah berikan petunjuk kepada Musa; dan Kami wariskan Taurat kepada Bani Israil, untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.'"* (QS. al-Mu'min: 53-54)

Akan tetapi, bagaimanakah sebetulnya prioritas, pilihan, dan keutamaan yang ada pada mereka ini? Apakah itu bersifat mutlak tanpa syarat, atau sebaliknya?

Barangsiapa yang mendalami ayat-ayat Al-Qur'an dan teks-teks Taurat di atas, pasti akan menemukan jawabannya. Yakni bahwa semua anugerah itu hanyalah bersifat terbatas dan bersyarat, yang hanya bisa mereka dapatkan setelah memenuhi syarat-syaratnya. Syarat-syarat tersebut adalah beriman kepada Allah dan taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah dan larangan-Nya, dan amanah menjaga perjanjian Allah yang telah Ia tetapkan atas mereka. Apabila mereka telah melengkapi semua persyaratan ini, maka benarlah bahwa mereka adalah bangsa pilihan dan yang terbaik. Akan tetapi, seandainya mereka melanggar salah satu saja darinya, maka hilanglah semua anugerah itu dari mereka.

Dalam kitab Keluaran disebutkan firman Allah kepada Nabi Musa: Beginilah kaukatakan kepada keturunan Ya'qub dan kauberitakan kepada orang Israel, [5] "Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi." (Keluaran 19: 3, 5)

Adapun dalam kitab Ulangan diterangkan: Tuhan akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah Allah, Tuhanmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia, [14] dan apabila engkau tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari segala perintah yang kuberikan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti tuhan lain dan beribadah kepadanya. (Ulangan 28: 13-14)

Tetapi jika engkau tidak mendengar suara Allah, Tuhanmu, dan tidak melakukan dengan setia segala perintah dan larangan-Nya, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka segala kutuk itu akan datang kepadamu dan mencapai engkau: [16] Terkutuklah engkau di kota dan terkutuklah engkau diladang. [17] Terkutuklah bakulmu dan tempat adonanmu. [18] Terkutuklah buah kandunganmu, hasil bumimu, anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu. [19] Terkutuklah engkau pada waktu masuk dan terkutuklah engkau pada waktu keluar. [20] Tuhan akan mendatangkan kutuk, huru-hara dan penghajaran ke antaramu dalam segala usaha yang kaukerjakan, sampai engkau punah dan binasa dengan segera kerena jahat

perbuatanmu, sebab engkau telah meninggalkan Aku. [21] Tuhan akan melekatkan penyakit sampar kepadamu, sampai dihabiskannya engkau dari tanah, kemana engkau pergi untuk mendudukinya. [25] Tuhan akan membiarkan engkau terpukul kalah oleh musuh-musuhmu. Bersatu jalan engkau akan keluar melawan mereka, tetapi bertujuh jalan engkau akan lari dari depan mereka, sehingga engkau menjadi kengerian bagi segala kerajaan bumi. [26] Mayat-mayatmu akan menjadi makanan segala burung udara serta binatang-binatang di bumi, dengan tidak ada yang mengganggunya. (Ulangan 28: 15-26)

Kitab Raja-Raja I menegaskan keterangan di atas dengan menyebutkan: Tetapi jika kamu ini dan anak-anakmu berbalik daripada-Ku dan tidak berpegang pada segala perinteh dan ketetapan-Ku yang telah Kuberikan padamu, dan pergi beribadah kepada tuhan lain dan sujud menyembah kepadanya, maka Aku akan melenyapkan orang Israel dari atas tanah yang telah Kuberikan kepada mereka, dan rumah yang telah Kukuduskan bagi nama-Ku itu, akan Kubuang dari hadapan-Ku, maka Israel akan menjadi kiasan dan sindiran di atas segala bangsa. Dan rumah ini akan menjadi reruntuhan, sehingga setiap orang yang lewat akan tertegun, bersuit, dan berkata: Apakah sebabnya Tuhan berbuat yang demikian kepada negeri ini dan kepada rumah ini? Maka orang akan berkata: Sebab mereka meninggalkan Allah, Tuhan mereka, yang membawa nenek moyang mereka keluar dari Mesir dan sebab mereka berpegang kepada tuhan lain dan sujud menyembah kepadanya dan beribadah kepadanya. Itulah sebabnya Tuhan mendatangkan segala malapetaka ini kepada mereka (Raja-Raja I 9: 6-9)

Adapun Al-Qur'an telah menegaskan dalam banyak ayatnya bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan perjanjian kepada Bani Israil, diantaranya adalah firman-Nya yang berbunyi:

> *Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).* (QS. al-Baqarah [2]: 40)
>
> *Dan [ingatlah], ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil [yaitu]: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah*

zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. al-Baqarah [2]: 83)

Dan ingatlah, ketika Kami mengambil janji dari kamu [yaitu]: kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh manusia), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudara sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar akan memenuhinya, sedang kamu mempersaksikannya, kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudara sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya. Kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepada kamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu juga terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian al-Kitab [Taurat] dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat. Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong. (QS. al-Baqarah [2]: 84-86)[88]

---

[88]Bahkan ketika Nabi Muhammad datang, mereka (para rabbi mereka) segera memperlihatkan sikap munafik, tersebut, sebagaimana firman Allah, *"Dan mereka berkata, 'Hati kami tertutup.' Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman. Dan setelah datang kepada mereka Al Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon [kedatangan Nabi] untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu."* (QS. al-Baqarah: 88-89) Mereka hanya ingin agar agama sesuai dengan kehendak dan kepentingan mereka saja, *"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya."* (QS. al-Mu'minun: 71) Allah menegaskan lagi, *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah [membiarkannya sesat]. Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* (QS. al-Jatsiyah: 32)

Jadi, Bani Israil barulah menjadi umat terbaik dan umat pilihan jika mereka mampu melaksanakan semua syarat di atas. Pertanyaannya sekarang, apakah mereka telah melaksanakan semua syarat tersebut sehingga mereka memang layak mendakwakan diri sebagai umat pilihan?

Kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya. Mereka justru durhaka dan membangkang kepada Allah, menyimpang dari jalan-Nya, meninggalkan perintah-perintah-Nya, dan melanggar batasan-batasan-Nya, bahkan mempersekutukan-Nya dengan menyembah berhala-berhala. Banyak dalil dalam Al-Qur'an maupun Kitab Perjanjian Lama yang menyatakan perlakuan keji mereka ini. Bahkan Kitab mereka melimpah karena mengungkap dan menuliskan fakta-fakta ini, sebagaimana akan kita terangkan nanti, *insya Allah*.

Sebenarnya, pemberian anugerah yang sangat agung itu kepada mereka dahulunya hanyalah sebagai ujian bagi mereka,[89] tetapi mereka tidak berhasil melaluinya. Mereka jatuh dengan cepat dan menakutkan.

Di antara seruan Taurat kepada mereka adalah agar mereka beriman kepada Rasul terakhir (yakni Nabi Muhammad saw). Tetapi, apakah mereka melaksanakan seruan ini? Tidak. Sekali-kali tidak. Oleh karenanya, sungguh mereka telah kehilangan anugerah tersebut.

Persesuaian antara Ayat-ayat Al-Qur'an dan Teks-teks Taurat Mengenai Keutamaan Bani Israil

Adalah benar bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang masalah ini sesuai dengan teks-teks yang ada di dalam kitab Taurat yang ada sekarang. Hal ini menguatkan pendapat bahwa dalam Taurat yang ada sekarang itu masih terdapat sisa-sisa wahyu dan perkataan-perkataan Nabi, khususnya dalam perkara ini.

Jika sebuah kaedah menyebutkan, "Apa-apa yang dibenarkan oleh Al-Qur'an dari isi kitab orang-orang Ahli Kitab haruslah dibenarkan juga. Dan apa-apa yang didiamkan oleh Al-Qur'an dari isi kitab mereka itu haruslah didiamkan pula, yakni tidak dibenarkan dan tidak pula didustakan," maka tidaklah salah jika kita mengata-

---

[89]Lihat surah ad-Dukhkhan [40]: ayat (32-33).

kan bahwa di dalam kitab Taurat yang ada sekarang itu masih terdapat sisa-sisa wahyu dan jejak-jejak kenabian. Kami yakin Anda akan merasa takjub tatkala mengetahui banyaknya persesuaian antara teks-teks Taurat dengan ayat-ayat Al-Qur'an sekitar topik ini. Dan kami akan menyajikannya sesuai dengan tempatnya pada pembahasan ini, *insya Allah.*

Kesesuaian ini sama sekali bukanlah berarti pencemaran bagi hukum, karena masih ada penyelewengan, perubahan dan pemalsuan Taurat. Hal itu disebabkan karena kita tidak menyatakan bahwa semua isi kitab suci yang bernama Taurat ini, baik kitab-kitab, alinea-alinea, kalimat-kalimat, huruf-huruf dan lafaz-lafaznya, telah diselewengkan, dirubah dan dipalsukan oleh pendeta-pendeta Bani Israil secara keseluruhan. Namun kita menyatakan bahwa para pendeta mereka telah menyelewengkan Taurat ini, baik berupa penyelewengan lafaz dengan melakukan penambahan, pengurangan, penghapusan dan perubahan pada tempat-tempat tertentu, maupun berupa penyelewengan makna. Ini sudah cukup untuk menjatuhkan hujjah atau klaim kitab mereka serta menegaskan keburukan dan kepalsuannya. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan kalau di dalamnya masih ada sisa-sisa teks yang belum ditukar atau dihapus sama sekali. Adapun alat pengukur kita dalam menetapkan dan menjelaskan hal itu ialah pembenaran dan persetujuan Al-Qur'an. Pernyataan mengenai Taurat ini juga berlaku bagi Injil. *Wallahu A'lam.*

Karakter Bani Israil dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama

Orang akan takjub tatkala mengetahui bahwa Taurat Bani Israil yang ada sekarang justru menuliskan secara rinci tentang kejahatan-kejahatan mereka, dosa-dosa mereka, ketulian telinga mereka dari mendengar suara Allah, pelanggaran mereka terhadap syari'at-Nya, dan pengkhianatan mereka sendiri terhadap janji-Nya. Bahkan, juga dijelaskan di dalamnya tentang kekufuran mereka terhadap Allah, penyembahan mereka terhadap patung-patung dan berhala-berhala, dan pembunuhan mereka terhadap nabi-nabi sepanjang sejarah mereka. Tidak ada satu risalah pun di dalam Taurat sekarang itu kecuali di dalamnya tertulis ungkapan kemurkaan dan kemarahan Allah terhadap Bani Israil sepanjang periode mereka—mulai sejak Allah mengeluarkan mereka dari Mesir

sampai Ia membinasakan mereka, menghancurkan kota-kota mereka, dan mencerai-beraikan mereka di muka bumi karena kezaliman mereka sendiri.

Dalam Kitab Keluaran disebutkan: Lagi firman Tuhan kepada Nabi Musa, "Telah Kulihat bangsa ini, dan sesungguhnya mereka adalah sebuah bangsa yang keras kepala. [10] Oleh sebab itu biarkanlah Aku, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan Aku akan membinasakan mereka." (Keluaran 32: 9-10)

Dalam Kitab Bilangan dinyatakan: Tuhan berfirman kepada Nabi Musa, "Berapa lama lagi bangsa ini menista Aku, dan berapa lama lagi mereka tidak mau percaya kepada-Ku, sekalipun sudah ada segala tanda mukjizat yang Kulakukan di tengah-tengah mereka! [12] Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka." (Bilangan 14: 11-12)

Lagi berfirmanlah Tuhan kepada Nabi Musa dan Harun: [27] Berapa lama lagi umat yang jahat ini akan bersungut-sungut kepada-Ku? Segala sesuatu yang disungutkan orang Israel kepada-Ku telah Kudengar. [28] Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan, bahwasanya seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku, demikianlah akan Kulakukan kepadamu. [29] Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran ... [35] Aku, Tuhan, yang berkata demikian. Sesungguhnya Aku akan melakukan semua itu kepada segenap umat yang jahat ini yang telah bersepakat melawan Aku. Di padang gurun ini mereka akan habis dan di sinilah mereka akan mati. (Bilangan 14: 26-35)

Inilah hukuman yang diberikan Allah kepada Bani Israil, disebabkan mereka keras kepala, jahat, menentang Allah SWT dan bersepakat mendurhakai-Nya. Karena itu, mereka mendapat ancaman yang sangat keras dari Allah dan azab dari-Nya, mulai dari wabah sampar, kemudian kemurkaan atas mereka sampai mereka dibinasakan dan mati di gurun pasir.

Hal itu dikuatkan dalam Kitab Ulangan: Jadi ketahuilah, bahwa bukan karena jasa-jasamu (hai Bani Israil) Allah, Tuhanmu, memberikan kepadamu negeri yang baik itu untuk diduduki. Sesungguhnya engkau bangsa yang tegar tekuk! [7] Ingatlah, janganlah lupa, bahwa engkau sudah membuat Allah, Tuhanmu, gusar di padang gurun. Sejak engkau keluar dari tanah Mesir sampai kamu tiba di tempat ini, kamu menentang Tuhan. [8] Di

Horeb kamu sudah membuat Tuhan gusar, bahkan Tuhan begitu murka kepadamu, hingga Ia mau memunahkan kamu. (Ulangan 9: 6-8)

Tuhan berfirman kepada Bani Israil: Suatu angkatan yang bengkok dan belat-belit. [6] Demikianlah engkau mengadakan pembalasan terhadap Tuhan, hai bangsa yang bebal dan tidak bijaksana? ... [14] ... dadih dari lembu sapi dan susu kambing domba, dengan lemak anak-anak domba; dan domba-domba jantan dari basan dan kambing-kambing jantan. [16] Mereka membangkitkan cemburu-Nya dengan tuhan asing, mereka menimbulkan sakit hati-Nya dengan dewa kekejian, [17] mereka mempersembahkan korban kepada roh-roh jahat yang bukan Allah, kepada tuhan yang tidak mereka kenal ... [20] sebab mereka itu suatu angkatan yang bengkok, anak-anak yang tidak mempunyai kesetiaan. [21] Mereka membangkitan cemburu-Ku dengan yang bukan Allah, mereka menimbulkan sakit hati—Ku dengan berhala mereka ... [22] Sebab api telah menyala oleh murka-Ku ... [23] Aku akan menimbun malapetaka kepada mereka, seluruh anak panah-Ku akan Kutembakkan kepada mereka. [26] Seharusnya Aku berfirman: Aku meniupkan mereka, melenyapkan ingatan kepada mereka dari antara manusia ... [28] Sebab mereka itu suatu bangsa yang tidak mempunyai pertimbangan, dan tidak ada pengertian pada mereka. [29] Sekiranya mereka bijaksana, tentulah mereka mengerti hal ini, dan memperhatikan kesudahan mereka. (Ulangan 32: 5-29)

Sesungguhnya Bani Israil (sebagaimana yang diterangkan di dalam kitab suci mereka) adalah angkatan yang bengkok dan berbelit-belit, bangsa yang bebal dan tidak bijaksana. Mereka adalah bangsa yang tidak mempunyai pertimbangan, membangkitkan kemarahan Tuhan mereka dengan menyembah berhala-berhala. Maka Allah mengancam mereka dengan ancaman yang sangat keras; Ia mengancam akan melenyapkan mereka dan menghapus ingatan orang-orang terhadap mereka! Demikianlah, Kitab Ulangan juga menyebutkan secara terperinci kutukan Allah atas Bani Israil, sebagaimana disebutkan: Tuhan akan menghajar engkau dengan kegilaan, kebutaan dan kehilangan akal, [29] ... perjalananmu tidak akan beruntung, tetapi engkau selalu diperas dan dirampasi, dengan tidak ada seorang yang datang menolong. [37] Engkau akan menjadi kedahsyatan, kiasan dan sindiran diantara segala bangsa, kemana Tuhan akan menyingkirkan engkau. [43] Orang-orang asing yang ada di tengah-tengahmu akan menjadi makin tinggi mengatasi engkau, tetapi engkau menjadi makin

rendah. [44] Ia akan memberi pinjaman kepadamu, tetapi engkau tidak akan memberi pinjaman kepadanya; ia akan menjadi kepala, tetapi engkau akan menjadi ekor. [45] Segala kutuk ini akan datang ke atasmu, memburu engkau dan mencapai engkau, sampai engkau punah, karena engkau tidak mendengarkan suara Allah, Tuhanmu dan tidak berpegang pada perintah-Nya kepadamu; [46] semuanya itu akan menjadi tanda dan mukjizat di antaramu dan di antara keturunanmu untuk selamanya.

[48] Engkau akan menjadi hamba kepada musuh yang dijadikan Tuhan melawan engkau. Ia akan membebankan kuk besi ke atas tekukmu, sampai engkau dipunahkan-Nya. [59] ... Maka Tuhan akan menimpakan pukulan-pukulan yang ajaib kepadamu, dan kepada keturunanmu, yakni pukulan-pukulan yang keras lagi lama ... [61] ... sampai engkau punah. [62] Dari kamu hanya sedikit orang yang tertinggal. (Perhatikan firman Allah SWT, *"Dan [ingatlah], ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sesungguhnya Ia akan mengirim kepada mereka [orang-orang Yahudi] sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang seburuk-buruknya. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Ia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*) (QS. al-A'raf [7]: 167)

[63] Seperti Tuhan bergirang karena kamu untuk berbuat baik kepadamu dan membuat kamu banyak, demikianlah Tuhan akan bergirang karena kamu untuk membinasakan dan memunahkan kamu, dan kamu akan dicabut dari tanah, ke mana engkau pergi untuk mendudukinya. [64] Tuhan akan menyerakkan engkau ke antara segala bangsa dari ujung bumi ke ujung bumi ... (Perhatikan firman Allah *Ta'ala*, *"Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan."*) (QS. al-A'raf [7]: 168) [65] Engkau tidak akan mendapatkan ketentraman diantara bangsa-bangsa itu dan tidak akan ada tempat berjejak bagi telapak kakimu ... [66] Hidupmu akan terkatung-katung, siang dan malam engkau akan terkejut dan kuatir akan hidupmu. [68] Tuhan akan membawa engkau kembali ke Mesir dengan kapal, melalui jalan yang telah Kukatakan kepadamu; Engkau tidak akan melihatnya lagi, dan di sana kamu akan menawarkan diri kepada musuhmu sebagai budak lelaki dan budak perempuan. (Ulangan 28: 28-68)

Demikianlah keadaan Bani Israil; Nabi Musa diutus di tengah-tengah mereka dan Taurat diturunkan kepada mereka, tetapi keadaan mereka justru bertambah buruk karenanya. Kitab suci mereka telah menerangkan hal tersebut secara mendetail dalam berbagai

teks yang panjang. Kami akan menyampaikan beberapa contoh diantaranya:

Dalam Kitab Raja-Raja I disebutkan, "Bani Israil telah berdosa terhadap Allah, Tuhan yang telah mengeluarkan mereka dari tanah Mesir dan membebaskan mereka dari cengkraman tangan Fir'aun. Lalu mereka malah beribadah kepada tuhan lain [bersekutu dengan-Nya] dan mengikuti perilaku bangsa-bangsa yang telah diusir oleh Tuhan dari depan Bani Israil dan perilaku raja-raja yang mereka kokohkan. Secara sembunyi-sembunyi Bani Israil melakukan hal-hal yang bertentangan dengan perintah Tuhan mereka, yakni hal-hal yang tidak lurus. Mereka membuat bangunan-bangunan tinggi di setiap kota dan mendirikan tugu-tugu berhala di setiap bukit yang tinggi dan di bawah pohon-pohon yang rimbun.

"Mereka datang ke bangunan-bangunan tinggi tersebut seperti bangsa-bangsa yang telah dihalau oleh Tuhan dari mereka dan melakukan perbuatan keji yang membangkitkan kemarahan Tuhan. Mereka menyembah patung-patung yang telah dinyatakan oleh Tuhan, 'Janganlah kamu melakukan hal ini!'"

"Tuhan menjadikan Israil dan Yehuda—dua kerajaan kembar Bani Israil setelah Sulaiman—sebagai saksi melalui para nabi. Setiap orang yang melihat berkata, 'Berbaliklah dari jalanmu yang hina dan peliharalah segala perintah-Ku dan kewajiban yang telah Ku-tetapkan, seperti segala peraturan yang telah Aku wasiatkan kepada nenek moyangmu dan yang aku utus kepadamu melalui hamba-hamba-Ku, para nabi!' Namun mereka tidak mendengarnya, bahkan mereka menopang tengkuk mereka seperti tengkuk nenek moyang mereka yang tidak beriman kepada Tuhan dan menentang segala perintah-Nya dan perjanjian-Nya yang ditetapkan bersama nenek moyang mereka dan kesaksian-Nya yang disaksikan-Nya terhadap mereka. Mereka berjalan di belakang kejahatan. Mereka menjadi orang-orang jahat di belakang bangsa-bangsa yang ada di sekeliling mereka, di mana Tuhan telah memerintahkan mereka supaya tidak berbuat seperti bangsa-bangsa itu, dan mereka meninggalkan semua perintah Tuhan.

"Mereka membuat dua patung sapi dari emas, dan mendirikan tiang-tiang berhala. Mereka sujud kepada tentara-tentara langit, menyembah Baal, memasukkan anak-anak laki-laki dan perempuan ke dalam api, sangat percaya kepada para peramal serta menjual diri mereka untuk melakukan kejahatan apa pun yang dapat mengundang kemurkaan Tuhan. Maka Tuhan sangat murka kepada Israil dan memusnahkan mereka dari hadapan-Nya, sehingga

tidak ada yang tersisa selain suku Yehuda. Akan tetapi, Yehuda ini pada akhirnya juga tidak mampu memelihara segala perintah Tuhan dan terjatuh pula kepada perbuatan-perbuatan durhaka seperti yang dilakukan oleh para pendahulu mereka.

"Tuhan menghinakan dan merendahkan setiap keturunan Israil serta menyerahkan mereka ke tangan-tangan para perampas, sampai Ia menghalau mereka dari hadapan-Nya karena Israil telah membangun rumah Daud, lalu mereka mengangkat Yerobeam ibn Nebat sebagai raja. Kemudian Yerobeam menjauhkan Israil dari Tuhan dan membuat mereka melakukan dosa yang besar. Bani Israil mengikuti semua perbuatan dosa yang dilakukan Yerobeam dan tidak berpaling dari perbuatan tersebut, sehingga Tuhan menyingkirkan Bani Israil dari hadapan-Nya, sebagaimana yang telah difirmankan-Nya melalui hamba-hamba-Nya, yakni para nabi."[90]

Dalam Kitab Raja-Raja II Pasal 17 ayat 7-12 disebutkan, "Hal itu terjadi karena orang Israel telah berdosa kepada Tuhan, Allah mereka, yang menuntun mereka dari tanah Mesir dari kekuasaan Fir'aun, raja Mesir. Juga karena mereka telah menyembah Tuhan lain dan telah hidup menurut adat-istiadat bangsa-bangsa yang telah dihalau Tuhan dari depan orang Israel serta menuruti ketetapan-ketetapan yang telah dibuat oleh raja-raja Israel. Mereka telah menjalankan hal-hal yang tidak patut terhadap Tuhan, Allah mereka. Mereka mendirikan bukit-bukit pengorbanan di mana pun mereka berdiam, baik dekat menara penjagaan maupun di kota berkubu; Mereka mendirikan tugu-tugu dan tiang-tiang berhala di atas setiap bukit yang tinggi dan dibawah setiap pohon yang rimbun."

Apakah yang telah diperbuat oleh Yerobeam ibn Nebat ini terhadap kaum Yahudi?

Yerobeam membuatkan untuk mereka dua patung lembu yang terbuat dari emas, lalu ia meletakkan lembu yang satu di Betel dan yang satu lagi di Dan. Kemudian, ia menetapkan sebuah hari raya bagi mereka yang jatuh pada hari yang kelima belas bulan delapan, seperti hari raya yang di Yehuda.

---

[90]Lihat kitab Raja-Raja II pasal 17 ayat 7-23. Setelah wafatnya Sulaiman as, kerajaan Bani Israil terpecah dua, yaitu kerajaan Yehuda yang dipimpin oleh raja Raj'am ibn Sulaiman, dan kerajaan Israel yagn dipimpin oleh raja Yerobeam ibn Nebat yang bukan dari keluarga Daud. Yerobeam menyebarkan kemusyrikan kepada rakyatnya dengan membuatkan berhala-berhala dan mezbah-mezbah untuk mereka.

Raja-raja Bani Israil mengikuti perbuatan Yerobeam ini, sebagaimana yang tertulis dalam kitab-kitab yang mereka sucikan berikut:

- Kitab Raja-Raja I (15: 25-26): Nadab, anak Yerobeam, di kemudian hari menjadi raja juga atas Israel. Dan ia melakukan apa-apa yang dapat mengundang murka Tuhan dan hidup menurut tingkah laku ayahnya dan menurut dosa ayahnya, yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula.[91]
- Kitab Raja-Raja I (16: 19): Oleh karena dosa-dosa yang dilakukannya [oleh Zimri, raja Israel] dengan melakukan apa-apa yang dapat mengundang murka Tuhan serta hidup menurut tingkah laku Yerobeam, yang mengkibatkan orang Israel berdosa pula.
- Kitab Raja-Raja I (16: 25-26): Omri melakukan apa-apa yang dapat mengundang murka Tuhan, bahkan jauh lebih jahat dari raja-raja sebelumnya.
- Kitab Raja-Raja I (16: 30-33): Ahab ibn Omri jauh lebih jahat dari raja-raja sebelumnya, seakan-akan ia belum cukup hidup dalam dosa-dosa Yerobeam ibn Nebat. Ia mengambil pula Izebel, anak Etbaal, raja orang Sidon, menjadi istrinya, sehingga ia pergi beribadah kepada Baal dan sujud menyembah kepadanya. Kemudian ia membuat mezbah untuk Baal di kuil Baal yang didirikannya di Samaria. Bukan hanya itu, ia juga membuat patung Asyera, suatu perbuatan yang dapat mengundang murka Tuhan.

Pembaca yang budiman, Anda tidak akan mendapatkan gambaran bahwa keadaan kerajaan Yehuda lebih baik daripada kerajaan Israel, begitu juga bangsa dan raja-raja mereka. Dalam Kitab Raja-Raja II dinyatakan: Kemudian berfirmanlah Tuhan melalui perantara para hamba-Nya, yakni para nabi, "Oleh karena Manasye, raja Yehuda, talah melakukan kekejian-kekejian ini, berbuat jahat lebih daripada segala yang telah dilakukan oleh orang Amori yang mendahului dia, maka akan Aku akan datangkan malapetaka kepada Israel dan Yehuda, sehingga setiap orang yang mendengarnya akan bising kedua telinganya. Dan Aku akan merentangkan tali pengukur kepada mereka sebagaimana yang Aku perlakukan kepada Samaria, dan tali unting-unting sebagaimana yang Aku

---

[91] Raja-raja Bani Israil terus mengikuti perbuatan bid'ah yang keji yang dilakukan oleh Yerobeam, dimana mereka tidak berhenti melakukan kemungkaran ini.

perlakukan kepada Samaria Ahab. Aku juga akan menghapuskan Yerusalem dari mereka.[92] Aku akan membuang sisa milik pusaka-Ku dan akan menyerahkan mereka ke dalam tangan musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi jarahan dan rampasan bagi semua musuh mereka, oleh karena mereka selalu menyakiti-Ku, mulai dari hari nenek moyang mereka keluar dari Mesir[93] sampai hari ini."[94] (Raja-Raja I 21: 10-15)

Sejak Bani Israil keluar dari tanah Mesir dan berjalan di Sinai menuju tanah yang dijanjikan (yakni Palestina), mereka tak henti-hentinya melakukan kejahatan kepada Tuhan. Maka dari itu, Allah memperingatkan mereka dan menerangkan hukuman yang akan mereka terima. Peringatan itu adalah pasti dan ancaman itu sangat pedih. Dalam Kitab Yeremia disebutkan firman Tuhan: [33] Bahkan mayat bangsa ini akan menjadi makanan burung-burung di udara dan binatang-binatang buas di bumi. [34] Di kota-kota Yehuda serta di jalan-jalan Yerussalem akan Kuhentikan suara kegirangan dan suara sukacita, suara pengantin laki-laki dan suara pengantin perempuan, sebab negeri itu akan menjadi tempat yang tandus. (Yeremia 7: 33-34)

Aku akan membuat Yerusalem menjadi timbunan puing dan tempat persembunyian serigala-serigala. Aku akan membuat kota-kota Yehuda menjadi sunyi sepi tidak berpenduduk lagi. (Yeremia 9: 11)

Oleh karena mereka meninggalkan Taurat-Ku, dan oleh karena mereka tidak mendengarkan suara-Ku dan tidak mengikutinya, [14] melainkan

---

[92]Perhatikanlah apa yang ditimpakan oleh Nebukhadnezzar dan bangsa Babilonia terhadap kota Yerusalem, dan apa yang ditimpakan bangsa Romawi sebelum kelahiran 'Isa as dan sesudahnya. Baca pula keterangan yang terdapat dalam surah al-Isra'.

[93]Perhatikanlah firman Allah SWT, *"Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata, 'Hai Musa, buatlah untuk kami sebuah tuhan [berhala] sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan [berhala].' Musa menjawab, 'Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui [sifat-sifat Tuhan].'"* (QS. al-A'raf [7]: 138)

[94]Yang mengherankan adalah kerajaan Bani Israil yang dipimpin oleh Yerobeam (dia adalah hamba sahaya Sulaiman as) ini tidak pernah dipimpin oleh raja yang berdasarkan agama Musa dan syariat Taurat. Semenjak berdiri (setelah wafatnya Sulaiman as) sampai runtuh, kerajaan itu terus berada dalam kekufuran, penyembahan berhala dan kemurtadan dari agama Musa as. Adapun kerajaan Yehuda terombang-ambing diantara keimanan dan kekafiran, meskipun pada akhirnya kekafiran itulah yang menguasainya. Lihat kitab kami yang berjudul *Fii Muqaaranati al-Adyan* (Perbandingan Agama), bagian Kritikan terhadap Naskah Taurat.

mengikuti kedegilan hatinya dan mengikuti para Baal seperti yang diajarkan kepada mereka oleh nenek moyang mereka. [15] Sebab itu beginilah firman Allah, Tuhan Israel: Sesungguhnya Aku akan memberi bangsa ini makan ipuh dan minum racun. [16] Aku akan menyerakkan mereka ke antara bangsa-bangsa yang tidak dikenal oleh mereka atau oleh nenek moyang mereka,[95] dan Aku akan melepas pedang mengejar meraka sampai Aku membinasakan mereka. (Yeremia 9: 15-16)

Ancaman dan peringatan itu juga diarahkan kepada wanita-wanita Bani Israil:

[20] Maka dengarlah olehmu, hai perempuan-perempuan, akan firman Tuhan! Ajarkanlah ratapan kepada anak-anak perempuanmu! [21] Maut telah menyusup ke jendela-jendela kita, dan masuk ke dalam istana-istana kita; ia melenyapkan kanak-kanak dari jalan, dan pemuda-pemuda dari lapangan. (Yeremia 9: 20-21)

Allah berfirman melalui lisan Yeremia mengenai tingkah laku Bani Israil: Kaum Israel dan kaum Yehuda telah mengingkari perjanjian-Ku yang telah Kuikat dengan nenek moyang mereka. [11] Sebab itu, Aku datangkan kepada mereka sebuah malapetaka yang tidak dapat mereka hindari. Dan apabila mereka berseru kepada-Ku, maka tidak akan Aku dengar sama sekali. [13] Sebab tuhanmu banyak seperti banyaknya kotamu, begitu juga dengan mezbahmu. (Yeremia 11: 10-13)

Oleh karena itu, Allah mengancam mereka dengan mengatakan, "Aku menampi mereka dengan tampi di kota-kota negeri." (Yeremia 15: 7)

Adapun penyebabnya, sebagaimana yang termaktub di dalam kitab Yeremia (32: 31-35), adalah:

Ya, kota ini telah membangkitkan murka dan amarah-Ku sejak mulai berdiri sampai hari ini, sehingga Aku harus menyingkirkannya dari hadapan-Ku [32] akibat kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh orang Israel dan orang Yehuda, baik para pemimpin dan pemuka masyarakat mereka maupun rakyat mereka sendiri. [33] Mereka membelakangi-Ku dan tidak menghadap kepada-Ku. Sekalipun Aku mengajar mereka terus-menerus, mereka tidak mau mendengarkan atau menerimanya. [34] Mereka menempatkan dewa-dewa mereka yang menjijikkan di rumah yang di atasnya diserukan nama-Ku, semata-mata untuk menodai rumah tersebut. [35] Mereka

[95] Lihat firman Allah SWT, "*Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan.*" (QS. al-A'raf [7]: 168)

mendirikan bukit-bukit pengorbanan untuk Baal di lembah Ben-Hinom untuk mempersembahkan anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan mereka kepada Molokh sebagai korban dalam api. Padahal, Aku tidak pernah memerintahkannya kepada mereka dan tidak pernah timbul dalam hati-Ku terkutuk tersebut.[96]

Ayat-ayat yang dicatat oleh nabi mereka, Yehezkiel, menguatkan kerendahan budi pekerti Bani Israil tersebut:

Beginilah firman Tuhan: Hai kota [Yerusalem], yang mencurahkan darah di tengah-tengahmu sehingga datang waktu penghukumanmu, dan membuatkan berhala-berhala bagimu yang menajiskan dirimu. [4] Dengan darah yang engkau curahkan engkau bersalah dan dengan berhala-berhalamu yang engkau perbuat engkau menjadi najis; dengan demikian engkau membuat saatmu mendekat dan membuat akhir tahun-tahunmu datang. Oleh karena itu, Aku memberi engkau cercaan bagi bangsa-bangsa dan ejekan bagi semua negeri. [5] Yang dekat padamu dan yang jauh daripadamu akan mengejek engkau, yang kenajisannya terkenal dan yang penuh huru-hara. (Yehezkiel 22: 3-5)

[8] Engkau menganggap ringan terhadap hal-hal yang kudus bagi-Ku dan hari-hari Sabat-Ku kaunajiskan. [14] ... Aku, Tuhan, yang mengatakannya dan yang akan membuatnya. [15] Aku akan menyerakkan engkau diantara bangsa-bangsa dan menghamburkan engkau ke semua negeri.[97] (Yehezkiel 22: 8, 14, 15)

---

[96]Lihat firman Allah *Ta'ala*, *"Mereka menjawab, 'Kami mendengarkan tetapi tidak menaati.'"* (QS. al-Baqarah: 93). Untuk mengetahui lebih lanjut tentang agama-agama paganisme (pemuja berhala) yang mendominasi pada masa itu dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kaum Yahudi, lihat kitab Martin Hengel: *Judaism and Hellenism*, hal. 261-310, SCM Press, London, 1981. Lihat pula kitab lain yang ditulis oleh Martin Hengel yang merupakan Mahaguru di Universitas Tubingen, yaitu *Jews, Greeks, and Barbarians,* hal. 57-83, SCM Press, London, 1980.

[97]Di antara kewajiban suci yang ditetapkan dalam kepercayaan Yahudi adalah *al-Isbat*, yaitu beristirahat pada hari Sabtu. Akan tetapi Bani Israil tidak menghormati kewajiban ini, bahkan mereka mengkhianati dan menajiskannya. Lihat firman Allah SWT, *"Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan [yang berada di sekitar] mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik,"* (QS. al-A'raf [7]: 163) dan lihat firman Allah *Ta'ala*, *"Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan."* (QS. al-A'raf [7]: 168) Kemudian bandingkan dengan akhir pasal 22 dari kitab Yehezkiel.

Katakanlah: Hai gunung-gunung Israel, dengarkanlah firman Tuhan! Tuhan telah berfirman kepada semua gunung, bukit, lembah, dan sungai, "Sungguh Aku akan mendatangkan perang atasmu dan Aku akan membinasakan bukit-bukit pengorbananmu. [4] Mezbah-mezbahmu akan menjadi sunyi sepi dan pedupaan-pedupaanmu akan dirusak; dan Aku akan merebahkan orang-orangmu yang terbunuh di hadapan berhala-berhalamu. [5] Aku akan mencampakkan mayat-mayat orang Israel di hadapan berhala-berhala mereka dan menghamburkan tulang-tulangmu keliling mezbah-mezbahmu. [6] ... kota-kotamu akan menjadi reruntuhan dan bukit-bukit pengorbananmu akan menjadi sunyi sepi .... (Yehezkiel 6: 3-6)

Inilah sebagian dari kepribadian mereka yang tercantum dalam kitab-kitab mereka. Mereka telah dirasuki oleh kecintaan kepada menyembah anak sapi, kenikmatan menyembah berhala, dan ketamakan dalam berbuat syirik dan berbuat keji. Mereka tentu lebih mengetahui diri mereka yang sebenarnya; kekafiran, kemusyrikan, kekerasan hati, kebebalan, sifat keras kepala, kedurhakaan serta kefasikan mereka.

Bani Israil sangat memperhatikan penukilan teks-teks mereka secara *harfiah* (berdasarkan arti leksikal). Tepatnya dengan menjaga teks-teks tersebut dari istilah-istilah yang lemah atau bertentangan dengan yang aslinya, sehingga pembaca dapat berinteraksi dengan teks-teks ini secara langsung. Sebagaimana mereka memusatkan perhatian dalam penukilan teks-teks dari Lima Kitab Suci (*The Pentateuch*) yang dinisbatkan kepada Nabi Musa as, yakni Taurat, yang merupakan kitab suci mereka yang paling kuat menurut versi mereka dan lebih diutamakan untuk diterima dan dipercayai.

Pendek kata, sesungguhnya Bani Israil telah ingkar janji kepada Tuhan dan telah berkhianat kepada-Nya. Maka mereka pantas mendapatkan hukuman dari-Nya berupa hilangnya hak prioritas dan pengutamaan mereka atas bangsa-bangsa lain, yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dalam sebuah kitab mereka disebutkan, "Kaum Israel dan kaum Yehuda telah mengingkari perjanjian-Ku yang telah Kuikat dengan nenek moyang mereka." (Yeremia 11: 10)

Bagian ini akan kami akhiri dengan mengemukakan sebuah gambaran simbolik yang sangat buruk yang ditulis oleh rabbi mereka, Yehezkiel, menyangkut kota Yerusalem dan Samaria (dua ibu kota

kerajaan kembar Bani Israil), dimana dari gambaran ini Anda akan mengetahui secara jelas betapa keji dan kufurnya orang-orang Bani Israil sehingga mereka memang pantas mendapat hukuman dari-Nya. Yehezkiel berkata:

[2] Dahulu ada dua orang perempuan Yahudi yang seibu. [3] Mereka sejak remaja sudah bersundal di Mesir; di sana buah dada mereka dijamah-jamah dan keperawanan mereka dicabik-cabik. [4] Nama keduanya adalah Ohola (Samaria) dan Oholiba (Yerusalem). [5] Ohola berzinah, dengan kekasih-kekasihnya, orang-orang Asyur, padahal ia adalah milik-Ku. [7] Ia menajiskan dirinya dengan tidur bersama siapa saja yang ia sangat berahi kepadanya. [8] Ia tidak meninggalkan persundalannya ini. [9] Oleh sebab itu, Aku menyerahkan dirinya ke dalam penguasaan para kekasihnya itu, yakni orang-orang Asyur. [10] Mereka menelanjangkannya dan membunuh-nya hingga tewas. [11] Sedangkan adiknya, Oholiba, meskipun ia telah mengetahui apa yang menimpa kakanya, ia masih terus melanjutkan per-sundalannya, bahkan lebih parah lagi. [13] Aku melihat bahwa ia menajiskan diri; kelakuan mereka berdua adalah sama ... [17] Maka orang Babel datang kepadanya menikmati tempat tidur percintaan dan menajiskan diri dengan persundalan. Tapi akhirnya ia pun menderita nasib yang sama dengan kakaknya. (Yehezkiel 23: 2-17)

Allah berfirman: [28] Lihatlah, Aku akan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang yang kaubenci, walaupun engkau telah menjauhkan diri dari mereka. [29] Mereka akan memperlakukan engkau dengan kebencian dan akan merampas segala hasil jerih payahmu dan meninggalkan engkau telanjang bugil, sehingga aurat persundalanmu kelihatan. Kemesumanmu dan persundalanmu [30] mendatangkan hal ini atasmu, karena engkau bersundal dengan mengandalkan bangsa-bangsa dan menajiskan dirimu dengan berhala-berhala mereka. (Yehezkiel 23: 28-30)

Bangsa Israel—sebagaimana disebutkan oleh kitab mereka—adalah bangsa yang hina, bernajis, dan suka berkhianat. Sesungguhnya Allah telah menghapus penglihatan mereka dan mencegah tangan mereka dari mengubah teks-teks kitab suci mereka yang jelas-jelas membukakan aib dan cela mereka sendiri kepada umat-umat lain; Dalam kitab-kitab itu secara jelas disebutkan bahwa mereka adalah kaum yang bebal dan tidak mempunyai pikiran, lagi tidak bijaksana. Tidak diragukan lagi bahwa teks-teks yang Allah mencegah pena-pena mereka untuk mengubahnya ini adalah sedikit

dari sekian banyak teks-teks lainnya, sebagaimana dikatakan dalam kitab suci mereka sendiri. Meskipun demikian, teks-teks yang tersisa ini (dalam Perjanjian Lama) dan yang kami sampaikan di sini sudah cukup untuk membuka apa-apa yang terpendam di dalam hati mereka dan menampakkan muka mereka yang masam serta memperlihatkan karakter mereka yang sangat buruk.

Karakter Bani Israil dalam Injil

Nabi 'Isa as dengan Injil yang dibawanya diutus oleh Allah kepada kaum Bani Israil, tetapi mereka berpaling darinya dan menghalang-halangi dakwahnya. Bahkan, pemimpin-pemimpin mereka yang terdiri dari para rahib, pendeta, dan penulis kitab berkomplot untuk melawannya. Mereka mencegahnya dari menyebarkan ajaran Allah kepada orang lain dan menghasutnya di depan penguasa-penguasa mereka, orang-orang Romawi, serta memfitnahnya, padahal ia (Nabi 'Isa) berasal dari kaum mereka sendiri. Semua ini tertulis secara terperinci dalam Injil yang empat (Matius, Lukas, Markus, dan Yohanes) yang diakui oleh semua gereja Nasrani tanpa terkecuali. Bahkan dalam Injil Barnabas pun, yang tidak diakui oleh gereja-gereja Nasrani, termaktub secara lengkap.

Bukan hanya itu, kaum Yahudi juga merekayasa seorang tandingan hagi Nabi 'Isa, yakni seorang Yahudi yang bernama "Saul" yang kemudian dikenal dengan nama "Paulus." Paulus ini mengaku sebagai rasul atau utusan Tuhan, lalu merusak ajaran agama yang dibawa oleh Nabi 'Isa tersebut. Karena itu, kebanyakan cendekiawan berpendapat bahwa penisbatan ajaran Nasrani yang ada saat sekarang ini kepada Paulus lebih tepat daripada penisbatannya kepada al-Masih as (Nabi 'Isa as).[98]

Seringkali terjadi diskusi dan perdebatan hangat antara al-Masih as dan rahib-rahib Bani Israil, yang semuanya menunjukkan sifat keras kepala, melampaui batas, dan kebencian orang-orang Yahudi kepada kebenaran serta keberpalingan mereka dari Allah dan Rasul-Nya.[99] Oleh karena itu, Nabi 'Isa as banyak me-

[98]Salah seorang peneliti berupaya mempelajari peranan dan usaha-usaha yang dilakukan Paulus untuk mendapatkan gelar Magister lewat bimbingan penulis kitab ini di Fakultas Da'wah dan I'lam di Riyadh.

[99]Lihat Injil Lukas pasal 11, 19, 21; Markus 12: 38-40, 3: 19-30; Lukas 1: 15-24 dan Yohanes 7: 10-46.

nyingkap akhlak, karesteristik kejiwaan, dan ciri khas mereka dalam teks-teks yang dinisbatkan kepadanya di dalam Injil. Orang akan takjub melihat kesesuaian keterangan Taurat dan Injil mengenai masalah ini.

Al-masih berkata mengenai mereka:

Hai keturunan ular, bagaimanakah kalian akan dapat mengucapkan kata-kata yang baik, sedangkan kamu sendiri jahat? (Matius 12: 34) ... karena sekalipun melihat, mereka tidak akan melihat, dan sekalipun mereka mendengar, mereka tidak akan mendengar dan tidak akan mau mengerti," (Matius 13: 13) dan, ... dan masuklah Yesus ke dalam Haikal, lalu mengusir semua orang yang berjual beli di dalamnya, kemudian membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku pedagang merpati. [13] Dan ia berkata kepada mereka, "Altar ini dibuat untuk ibadah; mengapakah kalian menjadikannya sebagai sarang penyamun?" (Matius 21: 12-13)

Alangkah anehnya mereka! Haikal Sulaiman (*Solomon Temple*) atau Haikal yang merupakan tempat berdoa diubah oleh Bani Israil menjadi sarang penyamun dan menjadi pasar tukar-menukar uang dan penjualan merpati! Bahkan mereka meletakkan di sana apa-apa yang tidak disukai orang. Dalam kitab Yeremia disebutkan:

Sudahkah menjadi sarang penyamun di matamu rumah atasnya nama-Ku diserukan ini? Kalau Aku sendiri melihat semuanya, demikianlah firman Tuhan. (Yeremia 7: 11)

Dalam pembahasan ini, kami akan menukilkan untuk pembaca yang budiman beberapa paragraf dari khotbah 'Isa as di depan para jemaah dan muridnya. Dalam khotbahnya itu, ia memperingatkan mereka tentang tingkah laku para ulama, rahib, pendeta, dan rabbi Bani Israil yang tidak lain adalah orang-orang Farisi (suku Yahudi kuno).[100] Ia juga menyingkap apa isi hati mereka secara jelas, sehingga dikatakan, "Tidak ada lagi tempat untuk kritikan, penjelasan, atau perincian." Al-Masih putra Maryam berkata:

[2] Para penulis Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Nabi Musa. [3] ... janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya. [5] Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksudkan untuk dilihat orang;

---

[100]Jika akhlak para pemuka agama dan orang-orang suci mereka saja sudah demikian, lalu bagaimana dengan akhlak para pengikutnya?

mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang. [6] Mereka suka duduk di tempat terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat. [7] Mereka juga suka menerima penghormatan di pasar, dan suka di panggil Rabbi.

[13] Celakalah kamu, hai para penulis Taurat dan orang-orang Farisi, yang sama-sama munafik keduanya, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Surga di depan orang sedangkan kamu sendiri tidak memasukinya dan hanya merintangi mereka yang berusaha untuk masuk.

[14] Celakalah kamu, hai para penulis Taurat dan orang-orang Farisi, yang sama-sama munafik keduanya, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang. Sebab itu, kamu pasti menerima hukuman yang lebih berat.

[15] Celakalah kamu, hai para penulis Taurat dan orang-orang Farisi, yang sama-sama munafik keduanya, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajahi daratan hanya untuk meyahudikan seorang saja. Dan ketika orang itu telah masuk ke dalam agamamu, kamu menyesatkannya kembali sehingga ia menjadikan ahli neraka.

[16] Celakalah kamu, hai para pemimpin yang buta, yang mengatakan, "Sumpah yang diucapkan atas nama Haikal dianggap tidak sah. Sumpah yang diucapkan atas nama emas Haikal, itulah yang bisa dianggap sah."

[17] Hai kamu orang-orang bodoh dan orang-orang buta, manakah yang lebih penting, emas atau Haikal?

[23] Celakalah kamu, hai para penulis Taurat dan orang-orang Farisi, yang sama-sama munafik keduanya, sebab kamu telah mengabaikan hukum Taurat, yaitu keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan, sementara hukum-hukum lain kamu perhatikan.

[24] Hai para pemimpin buta, nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan.

[25] Celakalah kamu, hai para penulis Taurat dan orang-orang Farisi, yang sama-sama munafik keduanya, sebab kamu hanya membersihkan bagian luar dari cawan dan pingganmu, sedang bagian dalamnya masih penuh dengan rampasan dan kerakusan. [26] Hai orang Farisi buta, bersihkan dahulu sebelah dalam cawan itu, niscaya sebelah luarnya juga akan bersih.

[27] Celakalah kamu, hai para penulis Taurat dan orang-orang Farisi, yang sama-sama munafik keduanya, sebab kamu sama seperti kuburan

yang dilabur putih, yang di bagian luarnya memang tampak bersih tapi di dalamnya penuh dengan bangkai dan tulang belulang. [28] Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan.

[29] Celakalah kamu, hai para penulis Taurat dan orang-orang Farisi, yang sama-sama munafik keduanya, sebab kamu membangun makam nabi-nabi dan memperindah tugu orang-orang saleh [30] dan berkata, "Seandainya kami hidup di zaman nenek moyang dulu, tentulah kami tidak akan ikut dengan mereka dalam pembunuhan terhadap nabi-nabi. [31] Tetapi dengan demikian kamu bersaksi terhadap dirimu sendiri bahwa kamu adalah keturunan pembunuh nabi-nabi. [32] Jadi, penuhilah juga takaran nenek moyangmu!

[33] Hai ular-ular, hai keturunan ular beludak! Bagaimanakah kamu akan dapat terbebas dari siksa neraka? [34] Karena itu, inilah Aku utus nabi-nabi,[101] orang-orang bijak, dan ahli-ahli Taurat. Akan tetapi, sebagian dari mereka kamu bunuh dan kamu salib di tiang salib. Sebagian lagi kamu dera di tempat-tempat perkumpulan kamu atau kamu buang dari kota ke kota. [35] Dengan demikian, semua darah suci yang tertumpah di bumi ini menjadi tanggungan kamu, mulai dari Habel, orang benar itu, sampai kepada Zakharia anak Berekhya, yang kamu bunuh diantara tempat kudus dan mezbah. [36] Aku katakan kepadamu, "Sesungguhnya azab bagi semua ini akan turun kepada kamu."

[37] Hai Yerusalem, wahai umat yang membunuh para nabi dan melempari orang-orang yang diutus kepadamu dengan batu! Berkali-kali aku rindu mengumpulkan kalian seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kalian tidak mau. [38] Lihatlah rumah ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.[102] (Matius 23: 2-38)

Tidak diragukan lagi bahwa karakter, akhlak, dan kejiwaan Bani Israil yang diterangkan oleh Injil melalui Nabi 'Isa as sesuai dengan keterangan-keterangan yang terdapat di dalam Taurat dan Al-Qur'an. Hal itu sekali lagi mengokohkan pendapat kami bahwa sebagian dari ayat-ayat Taurat dan Injil mengenai masalah ini masih

---

[101] Barangkali yang dimaksud dengan nabi-nabi di sini adalah para ulama, sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw disebutkan, "Ulama umatku adalah ibarat nabi-nabi Bani Israil." Dan barangkali juga telah terjadi kesalahan dalam penerjemahan, atau perubahan pada lafaz aslinya.

[102] Lihat Injil Matius pasal 23.

merupakan wahyu Tuhan yang belum terjamah oleh tangan-tangan distorsi (penyimpangan). Semua ini sudah cukup untuk memunculkan kembali pertimbangan yang selama ini hilang dalam bergaul dengan Bani Israil saat sekarang ini.[103] Kami sangat tertarik untuk meneliti dan mendokumentasikan hal tersebut, kemudian menghadapkannya kepada kaum terpelajar yang wajib mengakui segala ketetapan Allah dan kebenaran wahyu yang merupakan cahaya petunjuk dalam samudera peperangan besar ini. Barangsiapa yang di tangannya terletak masa depan umat, janganlah ia pura-pura tidak tahu atau mengabaikan kebenaran wahyu Ilahi, dan Allahlah yang menentukan segala tujuan.

Karakter Bani Israil dalam Al-Qur'an

Tentang Bani Israil, Al-Qur'an tidak membicarakan mereka secara khusus pada satu tempat (ayat-ayat atau surah-surah tertentu) melainkan hampir pada setiap tempat darinya; Hampir di setiap surah dari Al-Qur'an terdapat banyak penjelasan tentang kisah, akhlak, prilaku, dan lain-lainnya dari orang-orang Yahudi ini. Ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang kaum Nabi Musa ini mengandung ibrah yang sangat banyak bagi siapa saja yang mau menelitinya, di samping ia adalah sebuah pembahasan yang tidak mudah sehingga membutuhkan penjelasan yang banyak dan berulang-ulang. Yang jelas, barangsiapa yang mendalami ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang mereka, akan menemukan sebuah kebenaran hakiki yang tidak ia temukan dalam kitab-kitab lain.

Secara statistik, ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan—mau pun hanya mengisyaratkan—tentang orang-orang Bani Israil ini berjumlah sebanyak sepertiga—atau bahkan lebih—dari keseluruhan ayat yang ada padanya. Dan mengingat sangat banyaknya ayat-ayat itu, tentunya kami di sini hanya akan menyajikan beberapa ayat saja di antaranya, khususnya yang menyangkut karakter mereka.

---

[103]Al-Masih menyebut mereka sebagai anak-anak iblis dalam Injil Yohanes 8: 4-45, lalu menyatakan bahwa mereka ingin berbuat menurut hawa nafsu bapak mereka, yakni iblis.

Bani Israil Adalah Kaum Pembangkang terhadap Tuhan

Karakter yang paling jelas dan paling utama dari orang-orang Bani Israil adalah bahwa mereka membangkang kepada Tuhan dan ingkar kepada-Nya. Ini terbukti dari sikap mereka yang congkak dan melampaui batas terhadap Allah dan firman-Nya, para rasul, malaikat, dan hamba-hamba-Nya yang bertakwa. Mereka mengingkari surga, neraka, dan hal-hal lainnya yang wajib diimani. Berikut ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membenarkan pernyataan ini:

> *Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya."* (QS. Âli 'Imrân [3]: 181)
>
> *Orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu," sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu.* (QS. al-Mâidah [5]: 64)
>
> Afakullama jâ'akum (*Apakah setiap datang kepadamu) seorang rasul membawa sesuatu [pelajaran] yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu angkuh; maka beberapa orang [di antara mereka] kamu dustakan dan beberapa orang [yang lain] kamu bunuh?* (QS. al-Baqarah [2]: 87)

Perhatikanlah kata *kullamâ* yang berarti "setiap kali" dalam ayat ini; kata itu menunjukkan bahwa perbuatan berdusta dan membunuh dari mereka itu akan berlangsung secara terus-menerus, kapan dan di mana pun.

Kaum Yahudi menganggap bahwa Malaikat Jibril adalah musuh mereka, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Qur'an, "*Katakanlah, 'Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya [Al-Qur'an] ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa [kitab-kitab] yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.'*" (QS. al-Baqarah [2]: 97-98) Bahkan, mereka juga meremehkan wahyu Allah dan congkak terhadap Kitab-Nya. Allah SWT berfirman, "*Sesungguhnya di antara mereka*

ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al-Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al-Kitab, padahal ia bukan dari Al-Kitab dan mereka mengatakan, 'Ia [yang dibaca itu datang] dari sisi Allah,' padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui." (QS. Âli 'Imrân [3]: 78)

Mereka tidak hanya menganggap remeh ayat-ayat Allah, melainkan juga memisahkan diri dari ayat-ayat tersebut. Allah SWT berfirman, *"Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami [pengetahuan tentang isi Al-Kitab], kemudian dia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu lalu dia diikuti oleh setan [sampai dia tergoda], maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan [derajat] nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya [juga]. Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah [kepada mereka] kisah-kisah itu agar mereka berfikir,"* (QS. al-A'raf [7]: 175-176) dan, *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim."* (QS. al-Jumu'ah [62]: 5)

Mereka juga mengarang-ngarang cerita tentang surga dan memandang remeh azab api neraka. Allah SWT berfirman, *"Dan mereka [Yahudi dan Nasrani] berkata, 'Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang [yang beragama] Yahudi atau Nasrani.' Demikian itu [hanya] angan-angan mereka yang kosong belaka,"* (QS. al-Baqarah [2]: 111) dan, *"Hal itu adalah karena mereka mengaku, 'Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung.' Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan."* (QS. Âli 'Imrân [3]: 24)

Al-Qur'an menganjurkan dan menarik perhatian kita untuk meneliti kondisi akidah mereka yang buruk, sebagaimana dinyata-

kan dalam ayat yang berbunyi, "*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir [musyrik Mekah], bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman. Mereka itulah orang yang dikutuki Allah. Barangsiapa yang dikutuki Allah, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya.*" (QS. an-Nisa' [4]: 51-52)

> KEKAFIRAN DAN KETIMPANGAN AKIDAH MEREKA SEPERTI SEBUAH POROS YANG BERPUTAR BERSAMA MEREKA DAN MEREKA JUGA IKUT BERPUTAR BERSAMANYA. SEMUA YANG ADA PADA JIWA DAN TINGKAH LAKU MEREKA TELAH TIMPANG DAN KACAU, SEHINGGA MERUSAK PIKIRAN, RENCANA, TINGKAH LAKU, AKHLAK, DAN KARAKTERISTIK MEREKA YANG LAINNYA.

Bani Israil Adalah Kaum yang Keras Hati

Di antara karakter kejiwaan orang-orang Yahudi adalah kerasnya hati mereka dari menerima kebenaran, sekalipun kebenaran itu telah berada di depan mata mereka sendiri. Allah SWT berfirman, "*[Tetapi] karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu,*" (QS. al-Mâidah [5]: 13) dan, "*Dan mereka berkata, 'Hati kami telah tertutup.'*" (QS. al-Baqarah [2]: 88)

Hati yang tertutup adalah hati yang telah terlalu banyak dibebani oleh dosa dan kejahatan sehingga tidak mampu lagi memahami dan menerima hakikat kebenaran dan hanya condong kepada hawa nafsu.[104] Al-Qur'an telah mengungkap dengan sangat jelas karakteristik kejiwaan Bani Israil ini. Bacalah perumpamaan menakjubkan yang tertulis di dalam Al-Qur'an berikut mengenai kekerasan hati Bani Israil, "*Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai daripadanya, diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya, dan di-*

---

[104]Rujuklah kitab kami *Ta'ammulaat Haula Wasa'il al-Idraki fi al-Qur'an: al-Hiss wa al-'Aql wa al-Qalb wa al-Lubb wa al-Fawa'idu*, terbitan 'Alimul Kutub, Riyadh, 1402 H/1982 M

antaranya sungguh ada juga yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Baqarah [2]: 74)

Mereka telah terlalu banyak melakukan dosa besar sehingga dosa-dosa itu menutup, menggelapkan, dan membinasakan hati mereka sendiri. Akibatnya, mereka terbiasa dengan berbagai kekufuran, bahkan menjadikan kekufuran-kekufuran itu sebagai agama dan adat mereka. Itulah sebabnya mereka berada dalam kesesatan yang berkepanjangan, apalagi semua itu mereka wariskan kepada anak cucu mereka. Oleh sebab itu, Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang jati diri mereka dengan ayat-ayat yang ringkas dan tegas supaya perhatian tertuju kepada ayat-ayat itu dan umat Islam menjadi sadar akan siapa sebenarnya kaum yang durhaka dan pembangkang ini, yang para nabi dan rasul pun tak luput dari kejahatan mereka.[105]

Bani Israil Adalah Kaum Pengkhianat dan Pemungkir Janji

Di antara karakter kejiwaan yang sangat jelas dari Bani Israil adalah kebiasaan melanggar perjanjian (khianat) dan mungkir janji. Allah SWT berfirman, "Awa Kullamâ *(dan setiap kali mereka) mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman.* (QS. al-Baqarah: 100)

Perhatikanlah kata *Kullamâ* yang berarti "setiap kali" dalam ayat ini; kata itu menunjukkan bahwa perbuatan berkhianat dan mungkir janji dari mereka itu akan berlangsung secara terus-menerus, kapan dan di mana pun.

Allah SWT juga berfirman, "*[Yaitu] orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut [akibat-akibatnya],*" (QS. al-Anfal [8]: 56) dan, "*Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh. Maka [Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan], disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka.*" (QS. an-Nisa' [4]: 154-155)[106]

---

[105]Lihat kitab *ad-Dirasah al-Qayyimah* yang ditulis oleh Prof. Dr. Abdussitar Fathullah Sa'id, dengan judul: *Ma'rakah al-Wujud baina Al-Qur'an wa at-Talmud*, terbitan Kairo.

[106]Lihat surah al-Baqarah ayat 93 dan surah al-Ahzab ayat 26-27.

Bani Israil Adalah Kaum Pendendam dan Pendengki

Orang-orang Yahudi adalah bangsa yang suka mendendam dan mendengki, sebagaimana firman Allah menyebutkan, *"Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan)? Kendati pun ada, mereka tidak akan memberikan sedikit pun [kebajikan] kepada manusia, ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya?"* (QS. an-Nisa' [4]: 53-54) dan, *"Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang [timbul] dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran."* (QS. al-Baqarah [2]: 109)

Jiwa bangsa Yahudi telah dirasuki oleh dendam kesumat dan kedengkian yang kelam. Mereka dengki kepada semua umat selain mereka, khususnya umat Islam. Sebagaimana telah kami ingatkan berkali-kali, diantara kehinaan dan kesialan yang mereka monopoli sendiri adalah mereka membuat agama yang mereka nisbatkan kepada wahyu tertinggi, di mana hal itu justru tambah mengobarkan kegilaan jiwa mereka. Oleh karena itu, mereka senantiasa tekun dalam membiasakan kebiadaban dan perbuatan-perbuatan menjijikkan untuk dilakukan oleh umat manusia, serta melakukan segala tipu muslihat untuk mencapai tujuan tersebut. Kalaupun mereka berbuat baik kepada manusia, itu hanyalah usaha mereka untuk menutupi segala kedengkian dan dendam kesumat yang menyala di dada mereka.

Maka dari itu, Allah SWT memperingatkan umat Islam agar tidak menjadikan mereka sebagai orang-orang kepercayaan. Ia SWT berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu [karena] mereka tidak henti-hentinya [menimbulkan] kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat [Kami], jika kamu memahaminya."* (QS. Âli 'Imrân [3]: 118) Perhatikanlah akhir dari ayat ini (*.... Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat [Kami], jika kamu memahaminya*)! Ini sungguh sebuah peringatan dari Allah kepada umat Islam agar mereka betul-betul menyadari akan

hakikat ini agar mereka selamat dari kejahatan orang-orang Yahudi ini.

Bani Israil Adalah Kaum Perusak di Muka Bumi

Orang-orang Yahudi adalah biang dari berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi. Allah SWT berfirman, *"Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan, dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu,"* (QS. al-Mâidah [5]: 62) dan, *"Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram."* (QS. al-Mâidah [5]: 42)

Ia juga berfirman, *"Orang-orang Yahudi berkata, 'Tangan Allah terbelenggu,' [padahal] sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. [Tidak demikian], tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Ia menafkahkan sebagaimana Ia kehendaki. Dan Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan."* (QS. al-Mâidah [5]: 64)

Ayat-ayat di atas menuturkan beberapa karakter buruk Bani Israil yang patut untuk direnungkan, yaitu:

- Kebenaran tidak menambah selain kedurhakaan dan kekafiran mereka. Mereka adalah musuh abadi bagi kebenaran.
- Hati mereka penuh dengan permusuhan dan kebencian terhadap umat lain selain mereka sampai hari kiamat.
- Mereka suka menyalakan api kekacauan dan peperangan di antara bangsa-bangsa.
- Mereka selalu berusaha keras dalam membuat kerusakan di muka bumi. Namun, Allah senantiasa akan mengintai mereka karena Ia tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[107]

---

[107]*Ma'rakah al-Wujud*, hal. 139.

Bani Israil Adalah Kaum yang Superioritas di Satu Sisi, Tapi Hina; Lemah; dan Pengecut di Sisi Lain

Al-Qur'an menjelaskan dua karakteristik yang saling bertentangan ini dalam ayatnya yang berbunyi, "*Katakanlah, 'Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar.*'" (QS. al-Jumu'ah [62]: 6)

Sesungguhnya Allah telah memilih Bani Israil dan mengutamakannya di atas segala bangsa sebagai cobaan dan ujian bagi mereka. Namun, mereka memahaminya sebagai sebuah prioritas etnis dan pengutamaan rasial serta keturunan dari Tuhan. Allah SWT berfirman, "*Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan, 'Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya.' Katakanlah kepada mereka, 'Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu? [Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya], tetapi kamu hanyalah manusia [biasa] di antara orang-orang yang diciptakan-Nya.*'" (QS. al-Mâidah [5]: 18)

Ketika Nabi Musa as mengajak mereka memasuki Baitul Maqdis, mereka takut dan berpaling ke belakang. Allah SWT berfirman, "*Hai kaumku, masuklah ke tanah suci [Palestina] yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari ke belakang [karena takut kepada musuh], maka kamu menjadi orang-orang yang merugi.*" (QS. al-Maidah: 21) Apa jawaban para penakut itu? Simak ayat selanjutnya, "*Mereka berkata, 'Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar daripadanya. Jika mereka keluar daripadanya, pasti kami akan memasukinya.*'" (QS. al-Mâidah [5]: 22) Lalu mereka berkata lagi, "*Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja.*" (QS. al-Mâidah [5]: 24)

Nabi Musa as telah berupaya menghimpun semangat dan tekad mereka untuk memasuki tanah suci (Palestina) yang telah ditetapkan dan dijanjikan Allah untuk mereka, akan tetapi mereka tetap

diam di tempat, bahkan mundur ke belakang karena takut. Itu adalah karena mereka bersifat cinta dunia dan takut mati. Allah SWT berfirman, "*Manusia yang paling loba kepada kehidupan [dunia],*" (QS. al-Baqarah [2]: 96) dan, "*Dan sekali-kali mereka tidak akan menginginí kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka [sendiri].*" (QS. al-Baqarah [2]: 95)

Dengan adanya kedua sifat ini (cinta dunia dan takut mati), maka mereka tidak akan takut berperang melawan orang lain kecuali dengan adanya persenjataan lengkap dan perlindungan yang mapan. Allah SWT berfirman, "*Mereka tiada akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok.*" (QS. al-Hasyr [59]: 14)

Dan kepada mereka akan selalu ditimpakan kehinaan oleh Allah dikarenakan keingkaran dan kejahatan mereka sendiri. Allah SWT berfirman, "*Lalu ditimpakanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu [terjadi] karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu [terjadi] karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.*" (QS. al-Baqarah [2]: 61) "*Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali [agama] Allah dan tali [perjanjian] dengan manusia,*" (QS. Âli 'Imrân [3]: 112) dan, "*Dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan.*" (QS. Âli 'Imrân [3]: 112)

Bani Israil Adalah Kaum yang Menodai Kesucian Kitab Suci

Karakteristik Bani Israil lainnya yang ditegaskan oleh Al-Qur'an adalah bahwa mereka suka mempermainkan ayat Tuhan dengan menafsirkannya sekehendak hati mereka atau menambah, mengurangi, bahkan menghapus ayat-ayat Tuhan tersebut. Allah SWT berfirman, "*.... Mereka suka mengubah perkataan [Allah] dari tempat-tempatnya,*" (QS. al-Mâidah [5]: 13) dan, "*Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata, 'Kami mendengar,' tetapi kami tidak mau menurutinya.*" (QS. an-Nisa' [4]: 46)

Allah SWT juga berfirman, "*Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari*

mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui? (QS. al-Baqarah [2]: 75) Perhatikanlah akhir dari ayat ini (*lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui*)! Ini menunjukkan bahwa distorsi itu mereka lakukan dengan sengaja dan dengan perencanaan sebelumnya. Karena itu, jadilah kata "Israil" sebagai cap atas tingkah laku Bani Israil yang suka berdusta, merekayasa, memalsukan, melakukan penafsiran yang salah, dan lain-lain.

Sebagai penutup dari pembahasan akhlak dan karakter bangsa Yahudi menurut Al-Qur'an ini, ada tiga hal yang ingin kami tegaskan di sini, yaitu:

Pertama: Kami akui bahwa penjelasan di atas sangatlah belum lengkap. Sebab, untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap perlu menuliskan seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah ini. Sedangkan hal yang kedua ini sangat sulit untuk dilakukan, sebagaimana telah kami singgung sebelumnya.

Kedua: Al-Qur'an tidak menetapkan bahwa tingkah laku dan karakteristik kejiwaan ini berlaku bagi semua Bani Israil melainkan bagi sebagian besar dari mereka. Sebab, di antara mereka masih ada yang terbebas dari sifat-sifat keji tersebut dan masih tetap berpegang teguh kepada tali Allah yang kuat. Dan ini merupakan salah satu mukjizat Al-Qur'an yang terlihat dari ungkapan-ungkapan yang digunakannya ketika menyebutkan tentang sifat-sifat Bani Israil ini. Perhatikanlah ayat-ayat berikut ini:

> *Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?* (QS. al-Baqarah [2]: 75)
>
> *Yaitu orang-orang Yahudi, mereka merubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata, "Kami mendengar, tetapi kami tidak mau menurutinya."* (QS. an-Nisa' [4]: 46)
>
> *Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka [orang-orang Yahudi] bersegera membuat dosa, permusuhan, dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.* (QS. al-Mâidah [5]: 62)
>
> *Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman,*

karena dengki yang [timbul] dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran ...." (QS. al-Baqarah [2]: 109)

Dari firman-firman Allah ini jelaslah bahwa mayoritas atau sebagian besar dari Bani Israil telah jatuh ke dalam kejahatan, kemusyrikan, dan paganisme (penyembahan berhala). Meskipun demikian, Al-Qur'an tetap berlaku adil terhadap kelompok kecil yang sadar dan mendapat petunjuk diantara mereka.

Ketiga: Mengenai karakter dan sifat orang-orang Bani Israil ini ternyata terdapat persesuaian antara Taurat dan Injil yang ada sekarang dengan Al-Qur'an, meskipun diantaranya terdapat berbagai perbedaan yang mendasar. Ini tentunya mengandung sebuah hikmah yang mendalam. *Wallahu A'lam.*

B. Kejahatan Kaum Yahudi terhadap Para Nabi dan Rasul

Pada pembahasan ini, kami akan membandingkan antara teks-teks Taurat (kitab-kitab Perjanjian Lama) dan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan para nabi as. Dan mengingat terbatasnya kajian ini, maka kami hanya akan menyebutkan tetang beberapa orang nabi saja, dan hanya akan menyebutkan dalil-dalil itu secara umum saja tanpa merincinya dengan penjelasan lebih lanjut dari para ulama.

Kita sama-sama mengetahui bahwa Bani Israil suka merekayasa kebohongan terhadap Allah SWT, seperti perkataan mereka, "*Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya,*" (QS. Âli 'Imrân [3]: 181) "*Tangan Allah terbelenggu,*" (QS. al-Mâidah [5]: 64) dan, "*'Uzair itu putra Allah.*" (QS. at-Taubah: 30) Sehingga, kitab-kitab mereka tidak layak dijadikan acuan karena berisi berbagai kebohongan. Akan tetapi, tentunya para pembaca yang budiman dapat memahami kenapa kami mengutip sebagian dari teks-teks yang berkenaan dengan para nabi yang ada dalam kitab-kitab mereka tersebut.

Rasulullah saw bersabda, "Beritakanlah [sesukamu] tentang Bani Israil karena itu tidak ada salahnya.[108] (HR. Bukhari)

Abu 'Utsman 'Amru ibn Bahr al-Jahizh berkata, "Sekiranya Allah tidak menceritakan tentang kaum Yahudi bahwa mereka berkata

[108]Lihat *Fath al-Bari,* hal. 496 yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani, dalam bab: *Ma Dzukira 'an Bani Israil.*

..., maka tentu aku tidak akan mau bercerita tentang mereka, karena aku lebih suka jatuh dari langit daripada melafalkan satu huruf dari apa yang mereka katakan. Namun aku tidak memiliki landasan untuk mengungkap semua aib mereka dan semua skandal yang mereka rahasiakan, selain menyampaikan berita dan cerita tentang mereka."[109]

Nabi Nuh as versi Kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an

Menurut kitab Perjanjian Lama: Nabi Nuh as adalah seorang pemabuk yang kerap meminum arak hingga kepalanya berputar-putar dan akalnya hilang. Dalam keadaan mabuk itu, ia sering membuka pakaiannya hingga telanjang bulat dan terbukalah kemalu-annya. Pada saat itu, putranya, Ham, yang kebetulan melihat tingkah ayahnya ini, melaporkan kejadian itu kepada kedua orang saudaranya. Setelah Nabi Nuh sadar dari mabuknya dan mengetahui ulah putranya itu, maka ia mengutuknya dan menghukumnya dengan menghambakan diri dan tunduk kepada kedua saudaranya itu. Hal inilah yang disebutkan di dalam kitab Kejadian, yang lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

> Nuh menjadi petani; dialah yang mula-mula membuat kebun anggur. [21] Setelah ia minum anggur, mabuklah ia dan ia telanjang dalam kemahnya. [22] Maka Ham, bapak Kan'an itu, melihat aurat ayahnya. Lalu diceritakannya kepada kedua saudaranya di luar. [23] Sesudah itu, Sem dan Yafet mengambil sehelai kain dan membentangkannya pada bahu mereka berdua, lalu mereka berjalan mundur; mereka menutupi aurat ayahnya sambil berpaling muka, sehingga mereka tidak melihat aurat ayahnya. [24] Setelah Nuh sadar dari mabuknya dan mendengar apa yang dilakukan anak bungsunya terhadapnya, [25] berkatalah ia, "Terkutuklah Kan'an, hendaklah ia menjadi yang paling hina bagi saudara-saudaranya." [26] Lagi katanya, "Terpujilah Allah, Tuhan Sem, tetapi hendaklah Kan'an menjadi hamba baginya." (Kejadian 9: 20-26)

Demikianlah gambaran Nuh as yang menurut kepercayaan kaum Yahudi dan Nasrani itu merupakan firman Allah yang disampaikan-Nya kepada Nabi Musa as. Kemudian Nabi Musa menulisnya dan meletakkannya di dalam Taurat, sedangkan Taurat diletakkannya di dalam Tabut. Selanjutnya Nabi Musa menyerah-

[109]Al-Jahizh: *Al-Mukhtar fi ar-Radd 'ala an-Nashara,* Penerbit Dar ash-Shahwah, Kairo, 1404 H. Ibnu Hazm, penulis kitab *al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa' wa an-Nihal*, menukil perkataan ini darinya. Lihat juz I hal 328.

kannya kepada Bani Israil dan menjadikan para pengikutnya dari Bani Lewi (salah satu suku dari dua belas suku Bani Israil) sebagai penjaga dan pemeliharanya.

Menurut pendapat kami, hal itu tidak lain adalah penafsiran teori rasialisme yang sangat fatal dari Bani Israil dengan mengangkat keturunan mereka di atas keturunan-keturunan lainnya. Di balik rekayasa cerita yang jahat ini terdapat dua motif yang buruk dan hina:

- Mengangkat dan mengokohkan prioritas Bani Israil atas orang-orang Kan'an, yakni musuh tradisional mereka. Hal ini disebabkan karena orang-orang Kan'an tidak lain adalah penduduk Palestina dan pemilik negeri yang hendak dikuasai oleh Bani Israil. Diantara mereka sering terjadi pertumpahan darah, peperangan, kerusuhan dan tindakan balas dendam.
- Mencela dan memburuk-burukkan utusan Allah yang pertama, yakni Nabi Nuh as, sebagai implementasi dari rencana-rencana jahat mereka dalam mencemarkan nama baik manusia-manusia mulia, khususnya rasul-rasul Tuhan, sebagaimana akan kita sampaikan nantinya.

Adapun gambaran Nabi Nuh as dalam Al-Qur'an sangat bertolak belakang dengan semua itu, yaitu gambaran yang bersih bersinar. Nabi Nuh as adalah rasul pertama yang diutus kepada manusia.[110] Ia adalah manusia pilihan dan bersih, dan salah seorang dari nabi yang tergolong *Ulul Azmi*. Allah SWT berfirman, "*Dan [ingatlah] ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu [sendiri], dari Nuh, Ibrahim, Musa dan 'Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.*" (QS. al-Ahzab [33]: 8)

Berkenaan dengan ayat ini, Ibnu Katsir mengatakan, "Allah telah mengambil perjanjian dengan mereka (rasul-rasul Ulul Azmi) agar menegakkan agama Allah dan menyampaikan risalah-Nya serta saling bekerjasama dan tolong-menolong."[111]

---

[110] Imam Bukhari meriwayatkan dalam hadits mengenai syafa'at, "Wahai nuh, kamu adalah rasul pertama yang diutus kepada seluruh penghuni bumi. Sesungguhnya Allah menamakanmu hamba yang pandai bersyukur. Berilah syafa'atlah kami kepada Tuhanmu." (HR. Bukhari)

Lihat dalam *Fath al-Bari: Syarh Shahih al-Bukhari*, juz VI hal 271.

[111] Ibnu Katsir: *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, hal. 383, Dar asy-Sya'bi, Mesir.

Demikianlah Allah memberi petunjuk kepada Muhammad saw untuk bersabar sebagaimana sabarnya nabi-nabi Ulul Azmi dahulu, yang diantaranya adalah Nabi Nuh as. Allah SWT berfirman, *"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar."* (QS. al-Ahqâf [46]: 35)

Nabi Nuh as juga seorang hamba yang pandai bersyukur, sebagaimana firman-Nya mengatakan, *"Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat [di masa mereka masing-masing],"* (QS. Âli 'Imrân [3]: 33) dan, *"Dan kepada Nuh sebelum itu [juga] telah Kami beri petunjuk."* (QS. al-An'am [6]: 84)

Nabi Nuh as dikarunia nikmat yang banyak oleh Allah SWT, diberi hidayah, dan dipilih serta dipercaya sebagai penyampai risalah-Nya kepada para hamba-Nya.[112] Bahkan, nama Nabi Nuh dijadikan Allah sebagai nama dari salah satu surah dari Al-Qur'an sebagai penghormatan dan pujian dari-Nya atas usahanya.

Maka bagaimana mungkin ia seorang pemabuk, suka berpesta pora, tidak punya malu, mau bertelanjang dan membuka auratnya, sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab-kitab Yahudi? Selanjutnya, bagaimana mungkin bisa diterima akal bahwa seorang yang tidak menjaga kehormatan dan kesuciannya bisa mengutuk anaknya atas kesalahannya? Bagaimana mungkin Nabi Musa as akan menulis perkataan jorok tentang saudaranya ini (Nabi Nuh as)? Semua perkataan-perkaan miring dan keji itu tak lain banyalah ungkapan kebencian dan dendam kesumat dari orang-orang Farisi (yakni Bani Israil) terhadap insan-insan terbaik dan para pembawa petunjuk ke jalan yang lurus.

Apakah anak keturunan Ham benar-benar menjadi hamba sahaya sebagaimana yang mereka sebutkan? Ibnu Hazm al-Andalusi (465 H) pernah memberikan komentar mengenai hal tersebut dengan bahasanya yang terkenal bernada sindiran terhadap pemalsu kitab Taurat, "Kemudian pemalsu itu lupa dan berkata setelah enam baris, 'Keturunan Ham ialah Kusyi, Misraim, Put dan Kan'an ...

[112]Nama Nabi Nuh as disebut dalam surah an-Nisa': 163, al-A'raf: 59, Yunus: 72, Hud: 25, 32, 36, 42, 45, 46, 48, al-Anbiyâ' [21]: 76, Maryam: 58, al-Mu'minun: 23, al-'Ankabut: 14, al-Ahzab: 27, asy-Syura: 13, al-Hadid: 26, ash-Shâffât [37]: 75, 79 dan Nuh: 1, 12, 26.

Kusy memperanakkan Nimrod; dialah yang mula-mula sekali berkuasa di bumi. Kerajaannya terdiri dari Babel."[113] Dari berita inilah timbulnya pendustaan terhadap Nuh as, karena justru anak cucu Ham yang menjadi raja-raja atas anak cucu Sem, bukan menjadi hamba sahaya sebagaimana pendapat mereka bahwa hukuman itu ditetapkan Nuh as terhadap anak cucu Ham."[114]

Nabi Luth as versi Kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an

Kitab Perjanjian Lama menyebutkan: Nabi Luth as terlambat dalam mematuhi perintah Tuhan untuk keluar dari kotanya yang akan ditimpa azab. Maka datanglah dua malaikat untuk mendesaknya keluar dari kota tersebut. Kitab itu juga menyatakan: Istrinya ikut selamat bersamanya. Berikut teks lengkapnya:

Ketika fajar telah menyinsing, kedua malaikat itu datang mendesak Luth supaya bersegera untuk meninggalkan kota. Keduanya katanya, "Bangunlah dan bawalah istrimu dan kedua anakmu yang ada di sini, supaya engkau tidak ikut binasa akibat kedurjanaan kota ini." [16] Ketika ia berlambat-lambat, maka tangannya, tangan istrinya, dan tangan kedua anaknya ditarik oleh kedua orang itu, sebab Tuhan hendak mengasihani dia; lalu kedua orang itu menuntun mereka ke luar kota itu dan menyelamatkan mereka." (Kejadian 19: 15, 16)

Tidak hanya itu, mereka menuduh Nabi Luth as telah ternoda dalam Lumpur maksiat. Ia meminum minuman keras sampai mabuk, lalu menzinai kedua putrinya. Dan dari perzinaan ini, lahirlah keturunan pezina. Sungguh ini sebuah tuduhan keji dari mereka terhadap Nabi Luth, yang orang-orang terjahat di dunia pun belum tentu mau melakukan perbuatan terkutuk itu, apalagi para nabi dan rasul. Status apa lagi yang lebih buruk dan lebih hina daripada menjadi keturunan zina. Sungguh tidak masuk akal tuduhan mereka ini. Untuk lebih jelasnya, bacalah teks-teks berikut:

[30] Oleh sebab Luth tidak berani tinggal di Zoar, pergilah ia bersama kedua anak perempuannya meninggalkan negeri itu menuju sebuah pegunungan untuk menetap di sana. [31] Anak perempuan Luth yang tua berkata kepada yang muda, "Ayah kita memang telah tua, tapi tidak ada laki-laki lain di sini yang akan menghampiri kita seperti layaknya laki-laki dan

---

[113] Kejadian, 10: 6-10

[114] Ibnu Hazm: *Al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa' wa an-Nihal*.

perempuan (maksudnya bersetubuh). [32] Marilah kita beri ayah kita minuman anggur (khamar) agar kita bisa tidur dengannya dan mendapat keturunan darinya." [33] Maka pada malam harinya, kakak beradik itu memberi ayah mereka minuman anggur, lalu masuklah yang tua untuk tidur dengan ayahnya, sedangkan ayahnya sendiri tidak sadar lagi apa yang telah terjadi karena mabuk. [34] Keesokan harinya, berkatalah si kakak kepada adiknya, "Tadi malam aku telah bersetubuh dengan ayah. Bagaimana kalau malam nanti kita memberinya lagi minuman anggur supaya engkau bisa juga melakukan apa yang telah aku lakukan tadi malam." [35] Maka pada malam harinya, mereka kembali memberi ayah mereka minuman anggur, lalu masuklah anak yang muda untuk tidur dengan ayahnya, sedangkan ayahnya sendiri juga tidak sadar lagi apa yang telah terjadi karena mabuk. [36] Lalu mengandunglah kedua anak Luth itu dari ayah mereka. [37] Yang tua melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Moab; dialah nenek moyang bangsa Moab yang sekarang. [38] Yang mudapun melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Ben-Ami; dialah nenek moyang dari Bani Amon yang sekarang. (Kejadian 19: 30-38)

Demi mewujudkan keinginan mereka untuk mendiskreditkan Bani Moab dan Bani Amon yang merupakan musuh bebuyutan mereka, mereka dengan beraninya memalsukan kitab Taurat.

Seorang mantan rabbi terkenal Yahudi[115] yang telah menjadi seorang Muslim yang taat berkata, "Ini hanyalah cerita bohong dari orang-orang Yahudi yang mereka susupkan ke dalam kitab Taurat."

Apabila Rout (yakni nenek Nabi Daud as dan nenek moyang Nabi 'Isa as) adalah anak dari Moab, maka ini berarti bahwa para pengarang kitab Taurat itu telah menjadikan mereka semua sebagai keluarga pezina.

Lagi pula, adalah mustahil Nabi Luth yang telah tua renta (waktu itu usianya 100 tahun) meminum khamar hingga mabuk dan bersetubuh dengan kedua putrinya, serta tidak sadar sama sekali dengan apa yang terjadi, sebagaimana yang mereka katakan. Ini adalah perkataan orang yang tidak dapat dimengerti; mustahil seorang wanita bisa mengandung dari seorang yang telah tua-renta yang telah kehilangan rasa akibat mabuk yang melampaui batas. Dan tidak mungkin dua wanita hamil darinya dalam semalam, lalu wanita lain juga hamil darinya pada malam keduanya.

[115] Samuel al-Maghribi.

Sungguh permusuhan antara Bani Israil dengan Bani Amon dan Bani Moab itulah yang mendorong penulis pasal kitab Kejadian ini untuk merekayasa kemustahilan tersebut, agar menjadi berita terburuk tentang Bani Amon dan Bani Moab.

Demikian pula menurut Bani Israil, Nabi Musa telah memberikan kepemimpinan kepada keturunan Harun. Namun ketika Thalut berkuasa, sepak terjangnya menghimpit keturunan Harun dan Thalut membunuh banyak orang-orang dari pihak mereka. Kemudian kekuasaan pun berpindah ke tangan Daud. Maka timbullah di hati para keturunan Harun kerinduan kepada kekuasaan yang telah hilang dari mereka. Kebetulan Ezra adalah pelayan Raja Persia dan mendapat kedudukan terhormat di matanya. Lalu ia menghubungi orang-orang Yahudi yang telah mendiami Baitul Maqdis dan melakukan perubahan untuk mereka terhadap Taurat yang ada di tangan mereka ini.

Ezra adalah keturunan Harun; ia tidak suka kalau keturunan Daud menjadi penguasa dalam pemerintahan kedua tersebut. Maka ia menambahkan dalam Taurat dua bab yang mencemarkan nama keturunan Daud, salah satunya adalah kisah anak-anak Luth dan satunya lagi adalah kisah Samaria.

Dia berhasil mencapai tujuannya, sehingga pemerintahan kedua di Baitul Maqdis—setelah mereka kembali dari penawanan pasukan Babilonia—tidak lagi dikuasai oleh keturunan Daud, tetapi oleh keturunan Harun.[116]

Jika mereka berdalih, "Luth tidak berhak dicerca dalam hal ini, karena ia melakukannya dalam keadaan mabuk berat dan tidak sadar sama sekali," maka kita jawab, "Baiklah, tapi bagaimana dengan sikapnya setelah melihat kedua putrinya hamil, melahirkan dan membesarkan anak, sementara keduanya belum berkeluarga dan tidak tinggal kecuali bersamanya?"

INI ADALAH AIB-AIB ABADI DAN PENDORONG MUNCULNYA ORANG-ORANG ATHEIS YANG BENAR-BENAR MELAMPAUI BATAS DALAM MEREMEHKAN ALLAH SWT DAN RASUL-RASUL-NYA.[117]

---

[116]Lihat kitab *Ifham al-Yahud* yang ditulis oleh Samuel ibn Yahya al-Maghribi (570 H), Penerbit Darul Hidayah, Kairo, 1409 H dan Beirut, 1410 H.

[117]Ibnu Hazm, *Al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa' wa an-Nihal,* juz I, hal. 224.

Adapun di dalam Al-Qur'an, Nabi Luth as adalah termasuk seorang insan pilihan yang telah dipercayakan oleh Allah SWT untuk menjadi salah seorang nabi dan rasul-Nya. Allah SWT berfirman, *"Dan Ismail, Alyasa', Yunus, dan Luth; masing-masingnya Kami lebihkan derajatnya di atas umat [di masanya]."* (QS. al-An'am [6]: 86)

Sesungguhnya Nabi Luth as adalah termasuk kepada golongan orang-orang shaleh. Allah telah menganugerahkan ilmu dan hikmah kepadanya, serta menyelamatkannya dari kota yang suka melakukan perbuatan-perbuatan kotor. Allah SWT berfirman, *"Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari [azab yang telah menimpa penduduk] kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik, dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami; karena sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang shaleh."* (QS. al-Anbiyâ' [21]: 74-75)

Nabi Luth as diutus untuk menyeru manusia kepada kesucian dan keluhuran budi pekerti dengan menjauhkan diri dari segala bentuk penyimpangan seksual dan dari segala perbuatan maksiat lainnya. Dan ia sendiri sangat membenci perbuatan kaumnya yang terkutuk itu. Namun Bani Israil malah mendeskreditkan ajarannya supaya dijauhi oleh umat manusia. Allah SWT berfirman, *"Dan [Kami juga telah mengutus] Luth [kepada kaumnya]. [Ingatlah] tatkala dia berkata kepada kaumnya, 'Mengapa kamu mengerjakan perbuatan yang keji itu [homo seksual], yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun [di dunia ini] sebelummu? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu [kepada mereka], bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.' Jawab kaumnya tidak lain hanyalah, 'Usirlah mereka [Luth dan pengikut-pengikutnya] dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri.' Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal [dibinasakan]. Dan Kami turunkan kepada mereka hujan [batu]; maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu."* (QS. al-A'raf [7]: 80-84)

Sebenarnya Nabi Luth as sangat membenci kefasikan kaumnya dan Allah mengakui bahwa ia termasuk kepada golongan orang-

orang yang senantiasa berbuat kebaikan.[118] Maka bagaimana para pengarang Taurat itu dapat mendeskreditkannya dengan menuduhnya melakukan seburuk-buruknya perbuatan kotor. Mereka itu benar-benar orang-orang kafir yang telah melampaui batas dalam meremehkan Allah beserta para rasul-Nya.

Nabi Ishaq dan Ya'qub as versi Kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an

Telah kita ketahui bersama bahwa di antara upaya yang dikerahkan para penulis Taurat adalah melakukan pemisahan Nabi Ismail as dari kisah pengorbanan dan penebusan oleh ayahnya, Nabi Ibrahim as. Penyelewengan itu juga sampai kepada Nabi Ishaq as.[119]

Mereka menyatakan bahwa Nabi Ishaq adalah seseorang yang gampang untuk ditipu dan diperdaya. Siapakah yang menipunya? Tidak lain adalah putranya sendiri, Ya'qub. Mereka menuduh Ya'qub telah mendustai dan menipu bapaknya, lalu memperlihatkan keburukannya dengan mencuri atau merampas berkah yang diperuntukkan bagi saudaranya yang paling tua, Esau, yang berhak mendapatkannya dari bapaknya karena kesulungannya, sebagaimana aturan Bani Israil.

Dalam Kitab Kejadian disebutkan:

[1] Ketika Ishaq sudah tua dan matanya telah kabur sehingga tidak dapat melihat lagi, dipanggilnyalah Esau, anak sulungnya. Ia berkata kepadanya, "Wahai anakku!" Sahut Esau, "Ya, bapa." [2] Berkatalah Ishaq, "Lihatlah, aku sudah tua; aku tidak tahu bila hari kematianku. [3] Maka sekarang, ambillah senjatamu, tabung panah dan busurmu, lalu pergilah ke padang dan burulah seekor binatang untukku. [4] Olahlah bagiku makanan yang enak, seperti yang kugemari, setelah itu bawalah kepadaku, supaya kumakan, agar aku memberkati engkau, sebelum aku mati." [5] Tetapi Ribka (ibu Ya'qub dan Esau) mendengarkannya pembicaraan Ishaq dengan Esau. Setelah Esau pergi ke padang untuk memburu seekor binatang untuk dibawakan kepada ayahnya, [6] berkatalah Ribka kepada Ya'qub, "Telah kudengar ayahmu berkata kepada Esau, kakakmu, [7] 'Olahlah bagiku makan-

[118]QS. Hud: 77-81, an-Naml: 54-56, al-'Ankabut: 26, 28, 32, 33 dan as-Shaffat: 133.

[119] Lihat kitab *Muqaranah Adyan*.

an yang enak, seperti yang kugemari, setelah itu bawalah kepadaku, supaya kumakan, agar aku memberkati engkau, sebelum aku mati. [8] Maka sekarang, anakku, dengarkanlah perkataanku seperti yang kuperintahkan kepadamu. [9] Pergilah ke tempat kambing domba kita, ambillah dari sana dua anak kambing yang baik, maka aku akan mengolahnya menjadi makanan yang enak bagi ayahmu, seperti digemarinya. [10] Bawalah itu kepada ayahmu, supaya dimakannya, agar dia memberkati engkau sebelum ia mati.'"

[11] Lalu kata Ya'qub kepada Ribka, ibunya, "Tetapi Esau, kakakku, adalah seorang yang berbulu badannya, sedang aku ini berkulit licin. [12] Mungkin ayahku akan meraba-rabaku; maka nanti ia akan menyangka bahwa aku mau memperolok-olokkan dia; dengan demikian itu hanya akan mendatangkan kutukan atas diriku dan bukan berkat." [13] Tetapi ibunya berkata, "Akulah yang menanggung kutukan itu, wahai anakku; dengarkan saja perkataanku, pergilah ambil kambing-kambing itu." [14] Maka Ya'qub pun pergi mengambil kambing-kambing itu dan membawanya kepada ibunya, sesudah itu si ibu mengolahnya menjadi makanan yang enak, seperti yang digemari ayahnya. [15] Kamudian Ribka mengambil pakaian yang indah kepunyaan Esau, anak sulungnya, pakaian yang disimpannya di rumah, lalu disuruhnyalah dikenakan oleh Ya'qub, anak bungsunya. [16] Dan kulit anak kambing itu dipalutkannya pada kedua tangan Ya'qub dan pada lehernya yang licin itu. [17] Lalu ia memberi makanan yang enak dan roti yang telah diolahnya itu kepada Ya'qub, anaknya.

[18] Demikianlah Ya'qub masuk ke tempat ayahnya serta berkata, "Bapa!" Sahut ayahnya, "Ya, anakku; siapakah engkau?" [19] Kata Ya'qub kepada ayahnya, "Akulah Esau, anak sulungmu. Telah kulakukan, seperti yang bapa katakan kepadaku. Bangunlah, duduklah, dan makanlah daging buruan masakanku ini, agar bapa memberkatiku." [20] Lalu Ishaq berkata kepada anaknya itu, "Lekas juga engkau mendapatkannya, anakku!" Jawabnya, "Karena Allah, Tuhanmu, membuat aku mencapai tujuanku." [21] Lalu kata Ishaq kepada Ya'qub, "Datanglah mendekat, anakku, supaya aku meraba engkau, apakah engkau ini anakku Esau atau bukan." [22] Maka Ya'qub mendekati Ishaq, ayahnya, dan ayahnya itu merabanya serta berkata, "Kalau suara, suara Ya'qub; kalau tangan, tangan Esau." [23] Jadi Ishaq tidak mengenal dia, karena tangannya berbulu seperti tangan Esau, kakaknya. Ishaq hendak memberkati dia, [24] tetapi ia masih bertanya, "Benarkah engkau ini anakku Esau?" Jawabnya, "Ya!" [25] Lalu berkatalah Ishaq, "Dekatkanlah makanan

itu kepadaku, supaya kumakan daging buruan masakan anakku, agar aku memberkati engkau." Jadi didekatkannyalah makanan itu kepada ayahnya, lalu ia makan, dibawanya juga anggur kepadanya, lalu ia minum. [26] Berkatalah Ishaq, ayahnya, kepadanya, "Mendekatlah dan ciumlah aku, wahai anakku." [27] Lalu mendekatlah Ya'qub kepada ayahnya dan diciumnyalah ayahnya itu. Ketika Ishaq mencium bau pakaian Ya'qub, diberkatinyalah dia dengan mengatakan, "Sesungguhnya bau anakku adalah sebagai bau padang yang diberkati Tuhan. [28] Allah akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah. [29] Bangsa-bangsa akan takluk padamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu; jadilah engkau sebagai tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu. Siapa yang mengutuk engkau terkutuklah ia, dan siapa yang memberkati engkau, diberkatilah ia." (Kejadian 27: 1-29)

Setelah membaca pasal di atas, akan terbayang di dalam pikiran setiap pembaca bahwa kisah-kisah Taurat yang ada sekarang banyak menceritakan tentang kemelaratan, tipu muslihat, dan kekejian dari para nabi. Padahal Allah tidak pernah mencela atau memburuk-burukkan mereka.

Ibnu Hazm pernah mengomentari masalah ini dengan mengatakan:

"Perkataan ini tak lain hanyalah menunjukkan kebohongan dan kejahatan dari mereka. Mereka menyatakan bahwa Nabi Ya'qub telah menipu dan memperdayai bapaknya sendiri dengan mengaku bahwa ia adalah Esau, anak sulungnya. Bagaimana mungkin seorang nabi akan berbuat sekeji itu kepada orang lain, terlebih lagi kepada bapaknya yang juga seorang nabi. Mereka juga menyatakan bahwa Nabi Ya'qub telah mengambil dan mencuri berkah dari bapaknya dengan cara melakukan tipu muslihat, pengkhianatan, dan kekejian. Padahal, semua nabi bersih dari semua kekejian dan pangkhianatan. Demi hidupku, sesungguhnya itu hanyalah siasat belaka dari kaum Yahudi. Tidak ada yang menerima dari mereka kecuali orang-orang yang jahat dan tertipu; selain orang-orang sesat. Dan mereka juga menyatakan bahwa Allah SWT telah mempercayakan hukum-Nya dan memberikan nikmat-Nya lewat cara penipuan, padahal Allah Mahasuci dari hal tersebut. Apalagi, dari cerita mereka dipahami bahwa yang diberi berkah (doa) oleh Nabi

Ishaq as adalah putranya yang bernama Esau, bukan putranya yang bernama Ya'qub, sekali pun yang berada di hadapan Ishaq ketika itu adalah Ya'qub, bukan Esau. Dengan demikian, tentunya Ya'qub tidak mendapat apa-apa dari doa Ishaq tersebut. Sungguh cerita ini tidak masuk akal.[120]

Dengan tidak terbuktinya berkah Ishaq di atas, dimana saudara-saudara Ya'qub tidak tunduk kepada Ya'qub dan tidak menjadikannya sebagai tuan mereka, dan bangsa-bangsa lain tidak tunduk kepada Yahudi, semakin nyatalah kebohongan mereka ini. Bahkan yang terjadi justru sebaliknya, sebagaimana dinyatakan dalam kitab suci Yahudi sendiri.

Para penulis Taurat tidak hanya mencerca Nabi Ya'qub as sampai di sini, dimana mereka juga menyatakan: Ia telah menipu saudaranya, Esau, dengan mengambil status kesulungannya dan merampas berkah yang diberikan ayah kepadanya. Esau berteriak menyesali hal tersebut, "Hak kesulunganku telah dirampasnya, dan sekarang dirampasnya pula berkat yang untukku." (Kejadian 27: 36)

Dalam kitab Yesaya dan Mikha disebutkan: Ya'qub telah mendurhakai Allah dan memberkati serta menyusahkan-Nya dengan dosa-dosanya. Mereka mengatakan: Allah berkata kepada Ya'qub: Sungguh, engkau tidak memanggil Aku, hai Ya'qub ... [23] Engkau tidak membawa domba korban bakaranmu bagi-Ku ... Aku tidak memberati engkau dengan menuntut korban sajian ... [24] Tetapi Engkau memberati-Ku dengan dosa-dosamu; engkau menyusahi-Ku dengan kesalahanmu. (Yesaya 43: 22-24)

Penulis Taurat telah menggambarkan Nabi Ya'qub ini sebagai seorang penipu dan sering juga ditipu oleh orang lain. Ia pernah ditipu oleh pamannya sendiri (dari pihak ibu) yang bernama Laban, dan ditipu oleh Lea, istri keduanya setelah Rahel sampai ia sebelumnya bergaul dengannya tanpa melalui sebuah pernikahan yang sah.

Ia sendiri pernah menipu Laban dengan tidak memberitahu kepadanya ketika ia kabur bersama istri beserta anak keturunannya dan membawa segala harta miliknya, sebagaimana dinyatakan dalam kitab Kejadian: Dan Ya'qub mengakali Laban, orang Aram itu,

---

[120]Ibnu Hazm: *Al-Fashl fii al-Milali wal al-Ahwa' wa an-Nihal*, juz I, hal. 227-229.

dengan tidak memberitahukan kepadanya, bahwa ia mau lari. [21] Demikianlah ia lari dengan segala harta miliknya. (Kejadian 31: 20-21)

Istri Ya'qub juga mencuri berhala-berhala bapaknya dan mendustai bapak serta suaminya.[121] Kitab Taurat menyebutkan: Perzinaan sering terjadi di rumah tangga Ya'qub. Putrinya, Dina, diperkosa oleh Sikhem, putra Hemor;[122] putranya, Ruben, tidur dengan gundik bapaknya,[123] Yehuda berzina dengan Tamar, menantunya sendiri.[124] Semuanya ini memantulkan sebuah gambaran yang berlumur dengan kehinaan dan kemesuman bagi keluarga Ya'qub as.

PADA KENYATAANNYA TIDAK ADA PEMBACA TAURAT YANG KAGUM KARENA MELIHAT GAMBARAN MURAM DAN BURUK TENTANG YA'QUB YANG DITULIS OLEH ORANG-ORANG HINA ITU. PADAHAL MEREKA MENGAKUI BAHWA YA'QUB ADALAH "ISRAIL", YANG KEPADANYALAH BANI ISRAIL BERNASAB,[125] TETAPI JUSTRU DARI GOLONGAN INI PULA MUNCULNYA ORANG-ORANG KAFIR YANG MENULIS SENDIRI KITAB-KITAB ITU UNTUK MEREKA.

Jika nenek moyang mereka (Israil) adalah seorang pendusta, penipu, dan pencuri; jika berkat dan kesulungannya dia peroleh dengan merampasnya dari saudaranya dengan cara tipu muslihat, maka kebaikan dan keutamaan apa lagi yang tersisa bagi mereka?

Tentang Nabi Ishaq, Al-Qur'an menyebutkan bahwa jauh sebelum ia lahir, Allah SWT telah memberitahukan tentang keberadaannya kepada Nabi Ibrahim, yakni ketika ia hendak menyembelih Nabi Ismail as. Allah SWT telah memilihnya sebagai salah seorang penyampai risalah-Nya. Sungguh ia termasuk golongan orang-orang terbaik dan terpilih, memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia serta berilmu tinggi. Allah SWT berfirman, "*Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik*," (QS. Shâd [38]: 47) "*Dan ingatlah hamba-hamba*

---

[121]Kitab Kejadian, 31: 34.

[122]Kitab Kejadian, 34: 3.

[123]Kitab Kejadian, 35: 21.

[124]Kitab Kejadian, 38: 6-30.

[125]Ya'qub dinamakan Israil karena ia telah mengalahkan Kerajaan Tuhan, lihat kitab Kejadian.

Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi," (QS. Shâd [38]: 45) dan, *"Dan Kami beri dia kabar gembira dengan kelahiran Ishaq, seorang nabi yang termasuk orang-orang yang shaleh."* (QS. ash-Shâffât [37]: 112)

Adapun tentang Nabi Ya'qub, maka Al-Qur'an menyebutkan bahwa ia termasuk kepada hamba Allah yang shaleh dan taat kepada-Nya. Ia telah diberi kepercayaan oleh Allah SWT untuk mengemban wahyu dan kenabian, dan Allah SWT sendiri telah memuji dirinya dan bapaknya. Allah SWT berfirman, *"Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishaq, dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi. Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi,"* (QS. Maryam [19]: 49-50) dan, *"Dan Kami telah memberikan kepadanya [Ibrahim] Ishaq dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah [daripada Kami]. Dan masing-masing darinya Kami jadikan orang yang shaleh. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah."* (QS. al-Anbiyâ' [21]: 72-73)

Oleh karena itu, adalah sangat naïf jika di dalam kitab-kitab Baqni Israil tertulis bahwa Ya'qub adalah seorang yang terkenal penipu. Kita berlindung kepada Allah dari tipu daya tersebut. Tentang mereka Allah SWT berfirman, *"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti [yang jelek] yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan."* (QS. Maryam [19]: 59) Mahabenar Allah, sungguh mereka akan menemui kesesatan.

Nabi Musa as dan Nabi Harun as versi Kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an

Dalam kitab Perjanjian Lama disebutkan: Ketika Nabi Musa beserta Bani Israil keluar dari negeri Mesir, ia memerintahkan umatnya itu untuk merampas harta benda tetangga-tetangga mereka di negeri tersebut dan menyuruh mereka melakukan segala tipu muslihat untuk mendapat-

kannya. Sungguh mustahil manusia-manusia pilihan (seperti Nabi Musa ini) akan memerintahkan suatu perbuatan yang zalim ini.

Dan Aku akan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap bangsa ini, sehingga, apabila kamu pergi, kamu tidak pergi dengan tangan hampa, [22] tetapi tiap-tiap perempuan harus meminta dari tetangganya dan dari perempuan yang tinggal di rumahnya, barang-barang perak dan emas dan kain-kain, yang akan kamu kenakan kepada anak-anakmu lelaki dan perempuanmu; demikianlah kamu akan merampasi orang Mesir ini. (Keluaran 3: 21-22)

Kitab ini juga menuduh Nabi Musa as dan saudaranya, Nabi Harun as, tidak beriman kepada Allah dan tidak menyucikan-Nya, bahkan telah berkhianat kepada-Nya. Karena itulah Allah menghukum mereka berdua dengan mengharamkan mereka memasuki Tanah Suci yang sudah dijanjikan.

Tetapi Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun, 'Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka. (Bilangan 3: 12)

[49] Pada hari itu juga Tuhan berfirman kepada Musa, "Naiklah ke bukit Abarim yang ada di negeri Moab, sebelah kota Yeriko, lalu pandanglah dari puncak bukit itu tanah Kanaan yang kelak Kuberikan kepada orang-orang Israel. [50] Engkau akan mati di atas bukit yang akan kau naiki itu, supaya engkau dikumpulkan kepada kaum leluhurmu, sama seperti Harun, saudaramu, yang mati di bukit Hor lalu dikumpulkan kepada kaum leluhurnya. [51] Ini adalah karena engkau telah berkhianat kepadaku di tengah-tengah orang Israel dan tidak lagi menghormati kekudusan-Ku di tengah-tengah orang mereka. [52] Engkau boleh melihat negeri itu terbentang di depanmu, tetapi tidak boleh masuk ke sana, ke negeri yang Kuberikan kepada Israel." (Ulangan 32: 48-52)

Kitab itu juga menuduh bahwa Nabi Musa-lah yang telah membuat patung ular dari tembaga yang disucikan dan dijadikan sesembahan oleh Bani Israil, yang patung itu dihancurkan oleh Hizkia, putra Ahas, setelah ia menjadi raja.

Dalam kitab Raja-Raja II disebutkan: Dan (Hizkia) yang menghancurkan ular tembaga yang dibuat Nabi Musa, sebab sampai pada masa itu orang Israel memang masih memuja dan menyembah patung yang mereka beri nama dengan Nehustan itu. (Raja-Raja II 18: 4)

Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi," (QS. Shâd [38]: 45) dan, *"Dan Kami beri dia kabar gembira dengan kelahiran Ishaq, seorang nabi yang termasuk orang-orang yang shaleh."* (QS. ash-Shâffât [37]: 112)

Adapun tentang Nabi Ya'qub, maka Al-Qur'an menyebutkan bahwa ia termasuk kepada hamba Allah yang shaleh dan taat kepada-Nya. Ia telah diberi kepercayaan oleh Allah SWT untuk mengemban wahyu dan kenabian, dan Allah SWT sendiri telah memuji dirinya dan bapaknya. Allah SWT berfirman, *"Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishaq, dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi. Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi,"* (QS Maryam [19]: 49-50) dan, *"Dan Kami telah memberikan kepadanya [Ibrahim] Ishaq dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah [daripada Kami]. Dan masing-masing darinya Kami jadikan orang yang shaleh. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah."* (QS. al-Anbiyâ' [21]: 72-73)

Oleh karena itu, adalah sangat naïf jika di dalam kitab-kitab Baqni Israil tertulis bahwa Ya'qub adalah seorang yang terkenal penipu. Kita berlindung kepada Allah dari tipu daya tersebut. Tentang mereka Allah SWT berfirman, *"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti [yang jelek] yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan."* (QS. Maryam [19]: 59) Mahabenar Allah, sungguh mereka akan menemui kesesatan.

Nabi Musa as dan Nabi Harun as versi Kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an

Dalam kitab Perjanjian Lama disebutkan: Ketika Nabi Musa beserta Bani Israil keluar dari negeri Mesir, ia memerintahkan umatnya itu untuk merampas harta benda tetangga-tetangga mereka di negeri tersebut dan menyuruh mereka melakukan segala tipu muslihat untuk mendapat-

kannya. Sungguh mustahil manusia-manusia pilihan (seperti Nabi Musa ini) akan memerintahkan suatu perbuatan yang zalim ini.

Dan Aku akan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap bangsa ini, sehingga, apabila kamu pergi, kamu tidak pergi dengan tangan hampa, [22] tetapi tiap-tiap perempuan harus meminta dari tetangganya dan dari perempuan yang tinggal di rumahnya, barang-barang perak dan emas dan kain-kain, yang akan kamu kenakan kepada anak-anakmu lelaki dan perempuanmu; demikianlah kamu akan merampasi orang Mesir ini. (Keluaran 3: 21-22)

Kitab ini juga menuduh Nabi Musa as dan saudaranya, Nabi Harun as, tidak beriman kepada Allah dan tidak menyucikan-Nya, bahkan telah berkhianat kepada-Nya. Karena itulah Allah menghukum mereka berdua dengan mengharamkan mereka memasuki Tanah Suci yang sudah dijanjikan.

Tetapi Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun, 'Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka. (Bilangan 3: 12)

[49] Pada hari itu juga Tuhan berfirman kepada Musa, "Naiklah ke bukit Abarim yang ada di negeri Moab, sebelah kota Yeriko, lalu pandanglah dari puncak bukit itu tanah Kan'an yang kelak Kuberikan kepada orang-orang Israel. [50] Engkau akan mati di atas bukit yang akan kau naiki itu, supaya engkau dikumpulkan kepada kaum leluhurmu, sama seperti Harun, saudaramu, yang mati di bukit Hor lalu dikumpulkan kepada kaum leluhurnya. [51] Ini adalah karena engkau talah berkhianat kepadaku di tengah-tengah orang Israel dan tidak lagi menghormati kekudusan-Ku di tengah-tengah orang mereka. [52] Engkau boleh melihat negeri itu terbentang di depanmu, tetapi tidak boleh masuk ke sana, ke negeri yang Kuberikan kepada Israel." (Ulangan 32: 48-52)

Kitab itu juga menuduh bahwa Nabi Musa-lah yang telah membuat patung ular dari tembaga yang disucikan dan dijadikan sesembahan oleh Bani Israil, yang patung itu dihancurkan oleh Hizkia, putra Ahas, setelah ia menjadi raja.

Dalam kitab Raja-Raja II disebutkan: Dan (Hizkia) yang menghancurkan ular tembaga yang dibuat Nabi Musa, sebab sampai pada masa itu orang Israel memang masih memuja dan menyembah patung yang mereka beri nama dengan Nehustan itu. (Raja-Raja II 18: 4)

Adapun tentang Nabi Harun as, para pemalsu kitab Taurat menuduhnya telah mengabaikan pesan Nabi Musa kepadanya seketika saudaranya itu hendak pergi ke sebuah gunung untuk menerima petunjuk Tuhan. Dimana, sepeninggal saudaranya itu, ia membuatkan sebuah patung lembu dari emas untuk Bani Israil dan menyuruh mereka untuk menyembahnya; Ia sendiri juga ikut menyembah patung tersebut bersama mereka. Kemudian, ia juga mendirikan mezbah (tempat penyembelihan hewan) untuk dipersembahkan daging hewan itu kepada patung tersebut. Ia juga menetapkan hari raya bagi mereka.

Dalam kitab Keluaran disebutkan: Ketika bangsa itu melihat bahwa Nabi Musa mengundur-undurkan turun dari gunung itu, maka berkumpullah mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya, "Buatkanlah sebuah tuhan untuk kami yang akan menuntun jalan kami! Sebab, Musa, pemimpin kami, tidak ada di samping kami. Ia telah pergi meninggalkan kami, dan kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengannya." [2] Lalu berkatalah Harun kepada mereka, "Tanggalkanlah anting-anting emas yang ada di telinga istri-istri dan anak-anakmu, lalu kumpulkanlah semuanya kepadaku!" [3] Maka seluruh bangsa itu menanggalkan anting-anting emas yang ada pada telinga mereka dan membawanya kepada Harun. [4] Setelah semua emas itu berada di tangan Harun, ia mulai mengolahnya menjadi sebuah patung berbentuk seekor anak lembu. Kemudian ia berkata kepada mereka, "Hai Bani Israil, inilah Tuhanmu, yang telah menuntunmu keluar dari tanah Mesir!" [5] Ketika harun melihat orang-orang berkumpul kepadanya, didirikannyalah mezbah di depan anak lembu itu. Kemudian ia berseru, "Besok hari raya bagi Tuhan!" [6] Dan keesokan harinya, mereka langsung mempersembahkan hewan-hewan kurban untuk patung tersebut. (Keluaran 32: 1-6)

Dalam ayat lain dari kitab itu disebutkan: Nabi Harun as telah membuatkan patung lembu bagi Bani Israil untuk dijadikan Tuhan. Padahal, Allah telah memerintahkan kepada mereka di dalam sepuluh perintah Tuhan: Janganlah kau buat bagimu tuhan tuangan. (Keluaran 34: 17)

Adapun di dalam Al-Qur'an, Nabi Musa as disebutkan sebagai seorang yang telah diberi kepercayaan untuk memikul amanah kenabian dan risalah kerasulan. Ia juga disebut sebagai *Kalâmullâh* karena ia berkata-kata berbicara langsung dengan Allah. Dan ia adalah salah seornag dari rasul-rasul yang *Ulul Azmi* yang diakui oleh Allah semangat, ketabahan, kesabaran, dan ketaatannya. Ia

bersabar ketika menghadapi Fir'aun yang kejam dan menuhankan dirinya sendiri. Ia juga bersabar ketika menghadapi kaumnya yang keras kepala, pembangkang dan rusak lagi merusak.

BERBEDA DENGAN KISAH RASUL-RASUL LAINNYA, KISAH TENTANG NABI MUSA DICERITAKAN SECARA PANJANG LEBAR OLEH AL-QUR'AN.[126]

Musa as adalah Nabi terbesar Bani Israil, yang kepadanya Allah menurunkan kitab Taurat dan *shuhuf* (lembaran-lembaran yang mulia), serta mendatangkan al-Kitab (Taurat), *al-furqan* (pembeda antara yang hak dan batil) dan *al-bayyinat* (penjelasan-penjelasannya), kepadanya, di samping kekuasaan yang nyata.

Dialah *Kalâmullâh* yang Allah berbicara kepadanya secara langsung sebagai penghormatan dan penghargaan baginya. Allah SWT berfirman, "*Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain [di masamu] untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur.*" (QS. al-A'raf [7]: 144)

Demikianlah gambaran Nabi Musa as di dalam Al-Qur'an. Adapun tentang Nabi Harun, Al-Qur'an menggambarkan bahwa ia adalah termasuk salah seorang Nabi dan Rasul yang dipercayakan oleh Allah untuk menerima wahyu dan menyampaikannya kepada umat. Allah SWT berfirman, "*Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya [Harun] ....*" (QS. Yunus [10]: 87)

Allah SWT telah mengutusnya bersama Nabi Musa kepada raja Fir'aun. Ia SWT berfirman, "*Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan [membawa] tanda-tanda (mukjizat-mukjizat)*

---

[126]Lihat dalam surah al-Baqarah: 51, 61, 67, 71, 87, 92, 108, 136, 246. 238. Lihat juga dalam surah Âli 'Imrân [3]: 84. an-Nisa': 153, 164, al-Ma'idah: 20. 26, al-An'am: 84, 154, al-A'raf: 103, 156, 160, Yunus: 75, 89, Hud: 17, 96. 110. Ibrahim: 5, 6, 8, al-Isra' [17]: 2, 101, 102, al-Kahfi: 60, 66, Maryam: 51, Thaha: 9, 98, al-Anbiyâ' [21]: 48, al-Hajj: 44, al-Mu'minun: 45, 49, al-Furqan: 35. asy-Syu'ara': 10, 66, an-Naml: 7, 9, 10, al-Qashash: 3, 48, 76, al-'Ankabut: 39. as-Sajdah: 23, al-Ahzab: 7, 69, ash-Shâffât [37]: 114, 120, al-Mu'min: 23, 37. 53. Fushshilat: 45, asy-Syura: 13, az-Zukhruf: 46. al-Ahqaf: 12, 30, adz-Dzariat: 38. an, Najm: 36, ash-Shaf: 5, an-Nazi'at: 15. al-A'la: 19.

Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa." (QS. Yunus [10]: 75) Dan dengannya Allah meneguhkan kekuatan Nabi Musa, sekaligus menjadi partnernya dalam menjalankan risalah kerasulannya. Allah SWT berfirman, *"Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, [yaitu] Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku."* (QS. Thaha [20]: 29-32)

Al-Qur'an telah membebaskan Nabi Harun dari segala tuduhan para pemalsu Taurat yang mendakwakan bahwa dialah yang telah membuatkan patung lembu untuk Bani Israil. Padahal yang melakukan itu adalah Samiri, sedangkan Nabi Harun justru melarang dan memperingatkan mereka supaya tidak melakukan hal tersebut. Nabi Harun terus berusaha mencegah mereka dari perbuatan tersebut walapun mereka tidak senang kepadanya, bahkan berniat untuk membunuhnya. Allah SWT berfirman, *"Maka sesungguhnya kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri,"* (QS. Thaha [20]: 85) *"Kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka [dari lubang itu] anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata, 'Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa,'"* (QS. Thaha [20]: 87-88) *"Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya, 'Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah [Tuhan] Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku.' Mereka menjawab, 'Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami.'"* (QS. Thaha [20]: 90-91) dan, *"Berkata Musa, 'Apakah yang mendorongmu [berbuat demikian] hai Samiri?' Samiri menjawab, 'Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku."*[127] (QS. Thaha [20]: 95-96)

NABI HARUN ADALAH SEORANG YANG BERIMAN DAN SELALU BERBUAT KEBAIKAN (LIHAT ASH-SHAFFAT: 121-122), BUKAN SEORANG PENGKHIANAT SEPERTI YANG TERTERA DALAM TAURAT SEKARANG YANG TELAH DIPALSUKAN.

---

[127]Baca kisahnya secara lengkap pada surah Thaha 84-97.

Nabi Daud as versi Kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an

Menurut kitab Perjanjian Lama, Nabi Daud as bukanlah orang Israel tulen. Sebab, ibunya bukan berasal dari bangsa Israel melainkan dari bangsa Moab, begitu juga dengan neneknya. Sedangkan tentang bangsa Moab ini, dalam kitab Kejadian disebutkan bahwa Moab itu—nama seseorang yang akhirnya menjadi nama dari suatu bangsa, yakni bangsa Moab—adalah seseorang yang terlahir dari perzinaan antara Nabi Luth dan putri sulungnya setelah ia (Nabi Luth) diberi minum dengan khamar oleh putri sulungnya itu yang menyebabkan hilangnya kesadarannya—sungguh jauh apa yang mereka katakan. Dengan demikian, Nabi Daud as tersingkir dari silsilah Bani Israil karena ia—menurut dakwaan mereka—berasal dari bangsa pezina, apalagi kebangsaan seseorang menurut kaum Yahudi ditentukan oleh garis keturunan ibu (sistem matriakat).

Dari sini nyatalah bahwa para penulis kitab-kitab Perjanjian Lama sangat berambisi untuk mengaburkan kitab Taurat dengan menulis kitab tersendiri yang betul-betul beda dengan kitab Taurat tersebut, yang salah satu indikasinya terlihat dalam penjelasan tentang jati diri Nabi Daud ini. Dimana mereka di sini menonjolkan silsilahnya demi menjatuhkan dan menghinakannya.[128]

Bukan hanya nenek moyang Nabi Daud yang mereka lecehkan; Nabi Daud sendiri beserta keluarganya juga mereka perlakukan seperti itu. Mereka mengklaim bahwa Daud dan keluarganya adalah sama-sama pezina, dimana putra-putranya telah berbuat zina dengan saudari-saudari mereka sendiri dan dengan ibu-ibu mereka (istri-istri Nabi Daud). Sebagai contoh, mereka menyebutkan, "Amenon (putra Daud) telah berzina dengan saudarinya sendiri yang bernama Tamar,[129] dan Absolom (putranya juga) telah menidun istri-istri bapaknya di hadapan semua orang Israil."[130]

Adapun tentang kekejian Nabi Daud sendiri, mereka menyebutkan (seperti yang tertera di dalam kitab Samuel II):

---

[128]Yaitu dalam Kitab Rout yang terdiri dari 4 pasal, hal. 420-425, Penerbit Protestan, Kairo, 1970.

[129]II Samuel, 13: 1-22.

[130]II Samuel, 16: 20-23.

Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa." (QS. Yunus [10]: 75) Dan dengannya Allah meneguhkan kekuatan Nabi Musa, sekaligus menjadi partnernya dalam menjalankan risalah kerasulannya. Allah SWT berfirman, *"Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, [yaitu] Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku."* (QS. Thaha [20]: 29-32)

Al-Qur'an telah membebaskan Nabi Harun dari segala tuduhan para pemalsu Taurat yang mendakwakan bahwa dialah yang telah membuatkan patung lembu untuk Bani Israil. Padahal yang melakukan itu adalah Samiri, sedangkan Nabi Harun justru melarang dan memperingatkan mereka supaya tidak melakukan hal tersebut. Nabi Harun terus berusaha mencegah mereka dari perbuatan tersebut walapun mereka tidak senang kepadanya, bahkan berniat untuk membunuhnya. Allah SWT berfirman, *"Maka sesungguhnya kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri,"* (QS. Thaha [20]: 85) *"Kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka [dari lubang itu] anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata, 'Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa,'"* (QS. Thaha [20]: 87-88) *"Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya, 'Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah [Tuhan] Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku.' Mereka menjawab, 'Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami,'"* (QS. Thaha [20]: 90-91) dan, *"Berkata Musa, 'Apakah yang mendorongmu [berbuat demikian] hai Samiri?' Samiri menjawab, 'Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku."*[127] (QS. Thaha [20]: 95-96)

NABI HARUN ADALAH SEORANG YANG BERIMAN DAN SELALU BERBUAT KEBAIKAN (LIHAT ASH-SHAFFAT: 121-122), BUKAN SEORANG PENGKHIANAT SEPERTI YANG TERTERA DALAM TAURAT SEKARANG YANG TELAH DIPALSUKAN.

---

[127]Baca kisahnya secara lengkap pada surah Thaha 84-97.

Nabi Daud as versi Kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an

Menurut kitab Perjanjian Lama, Nabi Daud as bukanlah orang Israel tulen. Sebab, ibunya bukan berasal dari bangsa Israel melainkan dari bangsa Moab, begitu juga dengan neneknya. Sedangkan tentang bangsa Moab ini, dalam kitab Kejadian disebutkan bahwa Moab itu—nama seseorang yang akhirnya menjadi nama dari suatu bangsa, yakni bangsa Moab—adalah seseorang yang terlahir dari perzinaan antara Nabi Luth dan putri sulungnya setelah ia (Nabi Luth) diberi minum dengan khamar oleh putri sulungnya itu yang menyebabkan hilangnya kesadarannya—sungguh jauh apa yang mereka katakan. Dengan demikian, Nabi Daud as tersingkir dari silsilah Bani Israil karena ia—menurut dakwaan mereka—berasal dari bangsa pezina, apalagi kebangsaan seseorang menurut kaum Yahudi ditentukan oleh garis keturunan ibu (sistem matriakat).

Dari sini nyatalah bahwa para penulis kitab-kitab Perjanjian Lama sangat berambisi untuk mengaburkan kitab Taurat dengan menulis kitab tersendiri yang betul-betul beda dengan kitab Taurat tersebut, yang salah satu indikasinya terlihat dalam penjelasan tentang jati diri Nabi Daud ini. Dimana mereka di sini menonjolkan silsilahnya demi menjatuhkan dan menghinakannya.[128]

Bukan hanya nenek moyang Nabi Daud yang mereka lecehkan; Nabi Daud sendiri beserta keluarganya juga mereka perlakukan seperti itu. Mereka mengklaim bahwa Daud dan keluarganya adalah sama-sama pezina, dimana putra-putranya telah berbuat zina dengan saudari-saudari mereka sendiri dan dengan ibu-ibu mereka (istri-istri Nabi Daud). Sebagai contoh, mereka menyebutkan, "Amenon (putra Daud) telah berzina dengan saudarinya sendiri yang bernama Tamar,[129] dan Absolom (putranya juga) telah meniduri istri-istri bapaknya di hadapan semua orang Israil."[130]

Adapun tentang kekejian Nabi Daud sendiri, mereka menyebutkan (seperti yang tertera di dalam kitab Samuel II):

---

[128]Yaitu dalam Kitab Rout yang terdiri dari 4 pasal, hal. 420-425, Penerbit Protestan, Kairo, 1970.

[129]II Samuel, 13: 1-22.

[130]II Samuel, 16: 20-23.

"Pada suatu hari, Daud menyuruh Yoab beserta pasukannya untuk bertolak ke kota Raba guna mengepung dan menghancurkan kota tersebut serta memerangi sekalian penduduknya [Bani Amon]. Sementara itu, ia [Daud] tidak ikut serta ke sana, tapi tetap berada di Yerusalem.

"Pada saat lagi sepi itu, setelah beranjak dari pembaringannya dan berjalan-jalan seputar istana pada suatu sore, tiba-tiba Daud melihat dari lantai atas istana seorang perempuan sangat cantik yang sedang mandi. Daud pun menyuruh pengawalnya untuk mencari tahu tentang perempuan itu. Ternyata diperoleh informasi bahwa perempuan itu bernama Batsyeba binti Eliam, istri dari Uria yang ikut berperang dengan Yoab di kota Raba. Maka Daud menyuruh pengawalnya untuk membawa perempuan cantik itu ke istana. Pengawal pun melaksanakan titah tersebut, dan setelah perempuan itu sampai di istana, Daud memasukkannya ke dalam kamarnya, lalu menyetubuhinya secara paksa. Setelah itu, ia perintahkan kepada pengawalnya untuk mengantarkan perempuan itu kembali ke rumahnya.

"Rupanya perempuan itu hamil dari perzinaan tersebut, lalu ia mengutus seseorang ke istana guna memberitahukan kepada Daud perihal kehamilannya. Maka Daud menyuruh pengawalnya untuk menjemput suaminya, Uria, yang sedang berada di Raba dan membawanya pulang ke Yerusalem. Setelah Uria sampai di istana, Daud menyambutnya dengan baik dan menanyakan kepadanya tentang kabar Yoab dan pasukannya yang sedang berperang. Kemudian, ia menyuruhnya untuk pulang ke rumahnya dan tidak lagi ikut berperang bersama pasukan Yoab. [Maksudnya agar ia bersetubuh dengan istrinya, sehingga janin yang telah ada di dalam perut istrinya itu dianggap berasal dari benih suaminya itu, bukan dari benih Daud]

"Ketika Uria keluar dari istana, pengawal istana menyusulnya dan menyerahkan sebuah hadiah untuknya. Akan tetapi, rupanya enggan untuk pulang ke rumahnya dan lebih memilih untuk kembali lagi ke Raba untuk melanjutkan peperangan. Para pengawal pun melaporkan hal ini kepada Daud. Daud bertanya kepada Uria, 'Mengapakan engkau tidak pulang ke rumahmu?' Ia menjawab, 'Yoab dan semua pasukannya hanya tidur di tenda-tenda dan terus berperang melawan musuh, bagaimana mungkin aku akan pulang ke rumahku untuk makan, minum, dan tidur dengan istriku? Demi hidupmu dan demi nyawamu, aku takkan melakukan hal itu!'

"Maka Daud pun akhirnya melepas kepergian Uria, tapi sebelumnya ia telah membuat sebuah surat untuk Yoab yang isinya, 'Tempatkanlah Uria ini di barisan terdepan dan di tempat-tempat yang berbahaya supaya ia

mati terbunuh.' Surat itu dibawa oleh Uria sendiri. Setelah Membaca surat tersebut, Yoab melaksanakan pesan Daud itu. Dan ternyata memang benar. Uria mati terbunuh dalam sebuah pertempuran hebat.

"Ketika berita kematian Uria ini didengar oleh istrinya, Batsyeba binti Eliam, ia meratap sejadi-jadinya. Akan tetapi tak lama setelah itu, Daud membujuknya untuk tinggal bersamanya di istana tersebut. Di istana, Daud kembali menyetubuhinya. Akhirnya, perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama oleh Daud dengan Salomo. Tuhan memang mengasihi anak ini, tapi apa yang telah dilakukan oleh Daud sungguh keji di mata Tuhan."

Memperkosa, berzina, berkhianat, meninggalkan nila-nilai kekesatriaan, melakukan tipu muslihat, dan rekayasa untuk menyembunyikan perbuatan zina, kemudian membunuh Uria, suami dari perempuan yang telah dizinai, semuanya ini adalah perbuatan hina dan terkutuk di mata siapa pun, tanpa kecuali, dan sangat mustahil Nabi Daud melakukannya.

Uria, suami Batsyeba, oleh para pemalsu kitab-kitab Perjanjian Lama dianggap lebih terhormat, mulia, kesatria, dan sempurna daripada Nabi Daud. Hal itu disebabkan karena keikhlasan, kesetiaan dan jiwa kesatrianya telah mampu mencegahnya dari pulang ke rumah untuk bersenang-senang dengan istrinya, sementara tentara Israel lainnya sedang berada di kemah-kemah dan parit-parit untuk berperang. Adapun Daud—menurut versi mereka—adalah seorang yang tidak apatis dan tidak memiliki perasaan tanggung jawab sedikit pun. Pikirannya hanya tertuju kepada hura-hura dan pemenuhan nafsu seksual.

Penulis ini telah sampai kepada target yang dibidiknya, yakni bahwa Tuhan memandang perbuatan Daud sebagai perbuatan yang sangat buruk di mata-Nya. Oleh karena itu, Ia mengutus Natan kepada Daud untuk mencaci, memarahi, dan mengumpamakannya seperti kambing, sebagaimana dinyatakan di dalam kitab Perjanjian Lama:

"Tuhan telah mengutus Natan kepada Daud. Setelah sampai di hadapannya, ia (Natan) bercerita kepadanya bahwa di sebuah kota ada seorang yang kaya dan seorang yang miskin. Si kaya mempunyai sangat banyak kambing dan sapi, sedangkan si miskin tidak mempunyai apa-apa, selain dari seekor anak kambing betina yang masih kecil. Tapi, ketika orang kaya

itu kedatangan seorang tamu, ia keberatan mengambil seekor saja dari binatang ternaknya yang banyak itu untuk disembelih dan disuguhkan kepada tamunya tersebut, melainkan ia merampas anak kambing betina milik si miskin itu.

"Daud menjadi sangat marah mendengarnya dan memaksa Natan untuk memberitahukan di mana orang kaya itu berada guna membunuh orang kaya itu dan mengembalikan nak orang miskin tersebut. Akan tetapi, Natan berkata kepadanya, 'Ketahuilah bahwa engkaulah sebenarnya yang dimaksud dengan orang kaya itu!'

"Natan melanjutkan, 'Allah berkata tentangmu: Akulah yang menetapkan engkau sebagai raja atas Israel dan Akulah yang melepaskan engkau dari tangan Saul. Telah Kuberikan segalanya bagimu; harta, istri, dan kekuasaan, yang seandainya semua itu belum cukup bagimu, tentu akan Kutambah lagi. Tapi, mengapa engkau menghina Tuhan dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang keji? Uria engkau bunuh, sedangkan istrinya engkau ambil menjadi istrimu. Oleh sebab itu, pedang tidak akan pernah menyingkir dari keturunanmu buat selamanya. Engkau dan keluargamu akan selalu mendapat malapetaka. Istri-istrimu akan ditiduri oleh orang-orang lain di siang hari di depan matamu.'"

Sebenarnya, melalui tulisan-tulisannya dalam kitab Perjanjian ini, penulis bermasud untuk mengobarkan api permusuhan antara Bani Israil dan keluarga Nabi Daud.

Nabi Daud as—menurut versi mereka—tidak mengacuhkan ancaman Tuhan, bahkan ia terus melakukan kejahatan. Ia membujuk dan berusaha menghibur Batsyeba, lalu kembali menggaulinya.

Demikianlah kisah Daud di masa mudanya, sedangkan ketika tua adalah sebagai berikut:

[1] Raja Daud telah tua dan lanjut umurnya, dan biarpun ia diselimuti badannya tetap dingin. [2] Lalu para pengawalnya berkata kepadanya, 'Hendaklah dicarikan bagi tuanku raja seorang perawan yang muda, untuk melayani dan merawat raja, biarlah ia berbaring di pangkuanmu sehingga badan tuanku menjadi panas.' [3] Maka setelah dicari di seluruh daerah Israel, didapatlah Abisag, seorang gadis dari Sunem. Lalu ia pun dibawa kepada raja. [4] Gadis itu teramat cantik, dan ia menjadi perawat raja dan melayani dia, tetapi raja tidak bersetubuh dengannya. (Raja-raja I, 1: 1-4)

Dalam kitab Perjanjian Lama disebutkan: Daud tidak punya belas kasihan terhadap orang-orang lemah dan orang-orang yang tidak mampu.

Ia bahkan sangat membenci mereka, dan menyingkirkan mereka dari kota Yerusalem.

Gambaran keji dan kotor tentang Nabi Daud as yang tertera di dalam kitab Perjanjian Lama ini sangatlah bertentangan dengan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Nabi Daud as dalam Al-Qur'an adalah seorang sosok yang baik dan suci; Ia adalah seorang nabi yang kuat dan taat kepada Allah. Allah SWT berfirman, "*Dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat [kepada Tuhan].*" (QS. Shâd [38]: 17) Qatadah mengatakan, "Kekuatan di sini maksudnya adalah kekuatan dalam beribadah dan pemahaman yang mendalam tentang Islam."

Disebutkan bahwa Nabi Daud as selalu bangun di sepertiga malam terakhir untuk beribadah kepada Allah, dan siangnya selalu berpuasa dengan berselang-seling (sehari berpuasa dan sehari tidak)."[131] Perhatikanlah keterangan yang tertera dalam kitab *Shahih al-Bukhari* tentang ibadah Nabi Daud as dan bagaimana sukanya Nabi Muhammad saw untuk melakukannya.[132]

Nabi Daud as juga seorang pahlawan pemberani. Dialah yang telah membunuh Jalut, seorang musuh Allah yang kuat lagi angkuh. Allah SWT berfirman, "*Dan [dalam peperangan itu] Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya [Daud] pemerintahan dan hikmah, [sesudah meninggalnya Thalut] dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya.*" (QS. al-Baqarah [2]: 251)

Kepadanya diturunkan kitab Zabur, sebagaimana dinyatakan di dalam firman-Nya, "*Dan kami berikan Zabur [kepada] Daud.*" (QS. al-Isra' [17]: 55)

ALLAH SWT TELAH MENGANUGERAHKAN ILMU, HIKMAH, DAN KEKUASAAN KEPADA NABI DAUD AS, MENUNDUKKAN GUNUNG-GUNUNG DAN BURUNG-BURUNG BAGINYA, DAN MENGANGKAT DERAJATNYA DI KALANGAN HAMBA-HAMBA-NYA YANG BERIMAN.

Allah SWT berfirman, "*Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. [Kami berfirman], 'Hai gunung-*

---

[131] Tafsir Ibnu Katsir juz VIII, hal. 49 dan lihat juga Tafsir al-Qurthubi hal 158 juz XV.

[132] *Fath al-Bari*, juz VI, hal. 455.

gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud,' dan Kami telah melunakkan besi untuknya, [yaitu] buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan," (QS. Saba': 10-11) dan, *"Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat [kepada Tuhan]. Sesungguhnya Kami telah menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi, dan [Kami tundukkan pula] burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah. Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan."* (QS. Shâd [38]: 17-20)

Adapun tentang perumpamaan Nabi Daud dengan kambing—lihat QS. Shâd [38]: 21-26—, maka tentulah tidak masuk akal jika ayat-ayat ini ditafsirkan seperti yang ditafsirkan oleh kitab Perjanjian Lama tadi, dimana ia adalah seorang yang berhati busuk dan hanya memperturutkan syahwatnya. Bagaimana tafsiran mereka itu bisa diterima oleh akal sehat, sedangkan Nabi Daud as adalah seorang yang kuat dan taat. Allah SWT telah memberinya keutamaan, kitab Zabur, hikmah, ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan. Bagaimana mungkin akal sehat akan dapat menerimanya, sedangkan dia adalah seorang manusia yang berkedudukan di sisi Allah dan mendapat tempat kembali yang baik dari-Nya? Tafsiran itu hanyalah Alam ini telah ditundukkan Allah baginya. Ini tidak mungkin dapat diterima kecuali oleh akal pemalsu kitab tersebut, disebabkan kehinaan, kebodohan, kebusukan hati, kekotoran niat dan kerusakan yang menimpa jiwanya.

Kisah-kisah Israiliyat ini banyak menyusup ke dalam sebagian kitab tafsir. Oleh karena itu, perlu rasanya kami sampaikan komentar Ibnu Katsir dalam hal ini. Ia mengatakan, "Banyak ahli tafsir yang memasukkan kisah-kisah Israiliyat ketika menjelaskan tafsir dari kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an, padahal kisah-kisah Israiliyat itu tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sikap yang benar dalam hal ini adalah membaca dan mengimani

saja kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu, dan menyerahkan ilmunya sepenuhnya kepada Allah. Yang jelas, kisah apa-apan yang ada di dalamnya adalah benar.[133] []

[133] *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, juz VII, hal. 71.

bagian kedua:

TEKS-TEKS KITAB *AL-KANZ AL-MARSHÛD FÎ FADHÂ'IH AT-TALMÛD*[134]

[134]Sebelumnya telah kami sebutkan bahwa buku *al-Kanz al-Marshûd fî Fadhâ'ih at-Talmûd* ini adalah terjemahan dari buku *Die Polemik Und Das Manschenopfer Des Rabbinismus* karya seorang cendekiawan Chekoslovakia yang bernama DR. August Rohling, yang menjadi cermin dari kitab Talmud.

bab I:

TENTANG TALMUD SECARA UMUM

A. Kata Pengantar DR. Yusuf Hana Nashrullah dalam Buku Terjemahannya (*Al-Kanz Al-Marshûd*)

Berikut ini adalah kata pengantar DR. Yusuf Hana Nashrullah dalam buku terjemahannya, *al-Kanz al-Marshûd*, dan dua pasal terpenting dari bukunya yang ia tulis pada tahun 1898 itu:

.... Begitu aku berhasil menemukan dua buku berbahasa Perancis yang sudah lama menjadi target pencarianku, yang salah satunya adalah karya Dr. August Rohling ini, sedangkan satunya lagi karya sejawaran Perancis, Charl Lauren, yang berjudul *Sejarah Syria tahun 1840*, aku langsung memanfaatkan kesempatan itu dengan sebaik-baiknya dengan segera menerjemahkan keduanya ke dalam bahasa Arab. Aku ingin mempersembahkan terjemahanku ini bagi putra-putri bangsaku sebagai hadiah yang sangat berharga bagi mereka.

Kedua kitab tersebut membicarakan tentang topik yang paling dicari saat ini, yaitu tentang tradisi dan karakter bangsa Israel serta rahasia-rahasia agama mereka. Hanya saja, dalam buku ini saya

juga memasukkan bagian akhir dari buku Dr. August Rohling tersebut yang khusus berhubungan dengan pembunuhan Pendeta Toma, namun secara ringkas saja.[135]

Wahai pembaca budiman, ketahuilah bahwa belum banyak orang yang mengetahui isi buku ini; Ia bukanlah seperti buku *Shurakh al-Bari'* (Teriakan Orang Tak Bersalah) karya Habib Afandi Faris, atau buku *Faransa al-Yahudiyah* karya Edward Dremun, yang sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Ini adalah karena sulitnya menemukan buku ini meskipun dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Di sini saya hanya berharap semoga Anda semua mengetahui bagaimana sebenarnya orang-orang Yahudi tersebut. Sungguh saya menerjemahkan isi buku ini apa adanya tanpa menambah atau menguranginya.

Janganlah Anda mengira bahwa maksud saya menulis karya ini adalah untuk menzalimi kaum Yahudi, yakni supaya Anda mendiskreditkan mereka, mengharamkan agama mereka, atau melarang mereka melaksanakan ajaran-ajaran agama mereka. Tidak! Sekali lagi tidak demikian. Sebab, agama Yahudi juga agama samawi (berasal dari langit), dan masing-masing orang berhak untuk memeluk agama apa yang diyakininya. Allah SWT sendiri yang menetapkan sikap seperti ini melalui firman-Nya yang berbunyi, "*Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu [hendak] memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.*" (QS. Yunus [10]: 99-100)

Maka janganlah sampai terbetik dalam pikiran Anda, para pembaca, bahwa tujuan saya menulis karya ini adalah untuk menanamkan kebencian kepada orang-orang Yahudi dan semua yang berbau Yahudi. Sebab, antara kita dengan mereka masih terjalin hubungan pertemanan dan persaudaraan karena kita mengetahui betul bahwa di antara mereka masih ada yang berpegang kepada ajaran Musa dahulu dan tidak percaya sama sekali dengan berbagai khurafat, bid'ah, dan kemusyrikan yang disampaikan oleh para

---

[135]Peristiwa pembunuhan ini akan kami paparkan pada bagian terakhir dari buku kita ini, *Insya Allah*.

pengarang kitab-kitab palsu. Mereka juga tidak melakukan berbagai perbuatan keji seperti yang dilakukan oleh sebagian mereka.

DALAM SETIAP AGAMA SAMAWI, ADA ORANG-ORANG BAIK DI SAMPING ADA PULA ORANG-ORANG JAHATNYA. DAN SUNGGUH TIDAK ADIL JIKA KITA MENGHUKUM KELOMPOK PERTAMA KARENA KESALAHAN YANG DILAKUKAN KELOMPOK KEDUA. AKAN TETAPI, MASING-MASING DARI MEREKA BERTANGGUNGJAWAB ATAS PERBUATAN DIRI SENDIRI.

Allah SWT berfirman, "*Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorang pun yang akan memberi petunjuk.*" (QS. ar-Ra'ad [13]: 33)

Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk tertinggi dan menjadikan alam semesta beserta isinya sebagai *khadim* yang akan melayani kebutuhan mereka. Akan tetapi, para penganut ajaran Talmud masa dahulu menyangka bahwa merekalah satu-satunya makhluk tertinggi di dunia ini sedangkan semua bangsa selain mereka (bangsa non-Yahudi) diciptakan sebagai pelayan bagi bangsa Yahudi karena kedudukan mereka sama dengan binatang, yakni sama-sama tidak berakal. Ketika mereka menemukan bahwa tidak ada yang dapat menghambat gerakan mereka dengan hambatan yang berarti, mereka menjadi sombong dan angkuh serta berbuat semena-mena terhadap bangsa lain. Bahkan, mereka mengklaim bahwa mereka adalah para tuhan karena mereka mampu menghalalkan pelanggaran sumpah atas nama Allah. Mereka yakin bahwa Allah telah melakukan kesalahan ketika menjadikan nasib bangsa Israel menderita, yakni membiarkan hilangnya Yerussalem dari tangan mereka sehingga akhirnya Ia merasa menyesal dan menangis meratapinya. Mahasuci Allah dari segala perkataan bid'ah mereka.

Para rabbi mereka telah berbuat semena-mena dengan mengutak-atik kitab Taurat semau mereka dan membuat syari'at agama sesuai hawa nafsu mereka. Mereka juga memerintahkan kepada orang-orang Yahudi untuk berbuat buruk terhadap semua bangsa selain mereka. Semua bangsa selain Yahudi adalah ibarat barang yang dapat diperlakukan apa saja oleh si miliknya. Mereka menama-

kan kaum non-Yahudi dengan "orang asing" dan "kaum penyembah berhala". Sebagian orang Yahudi mengikuti pula cara pikir sesat dan berbahaya ini. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "*Kemudian setelah itu hati mereka menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai daripadanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.*" (QS. al-Baqarah [2]: 74)

Untuk lebih jelas lagi, saya akan mengatakan kepada Anda bahwa mereka telah melakukan berulangkali pembantaian terhadap manusia untuk mendapatkan darah mereka. Mereka mengklaim bahwa tindakan itu disuruh oleh agama mereka, disamping darah tersebut memang berguna bagi mereka. Dalam sejarah disebutkan bahwa pembantaian terhadap manusia seringkali mereka lakukan hingga pertengahan tahun 1240 M. Di mana pada tanggal 24 Juni 1240 M diadakan sebuah pertemuan di Istana Raja Louis IX di Paris di bawah pimpinan permaisuri Valencia, yang bertujuan untuk memeriksa tuduhan-tuduhan yang ditujukan atas orang-orang Yahudi sehubungan dengan perbuatan keji mereka ini. Pada saat itu, orang-orang Yahudi masih diberi kebebasan mutlak untuk membela diri dan membela Talmud mereka. Tapi karena mereka tidak mampu menghindar dari segala tuduhan yang dilemparkan kepada mereka, akhirnya mereka mengakui semua perbuatan keji tersebut. Pada saat itulah, teks-teks asli dari Talmud yang menjadi pedoman bagi mereka berhasil diterjemahkan. Di antara isinya adalah:

> Yesus Nazaret berada dalam neraka di tengah-tengah bara dan api; ibunya, Maryam, melahirkannya secara zina dengan seorang tentara, Pandira; gereja-gereja tak lebih dari sekadar tempat yang penuh najis; para guru Kristen adalah ibarat anjing-anjing yang menggonggong; membunuh orang Kristen adalah perbuatan yang dianjurkan; perjanjian dengan orang Kristen tidak dianggap sebagai janji yang sah sehingga orang Yahudi tidak harus menepatinya; dan orang Yahudi wajib melaknat sebanyak tiga kali dalam sehari para pemimpin agama Kristen dan semua raja yang memperlihatkan permusuhan pada bangsa Israel.

Namun demikian, pihak kerajaan tidak melakukan tindakan pembasmian terhadap orang-orang Yahudi melainkan hanya men-

cukupkan dengan menghancurkan dan membakar kitab-kitab Talmud yang penuh dengan ajaran-ajaran sesat.[136]

Tentang berbagai pembantaian ini banyak dituliskan di berbagai buku, diantaranya adalah buku *History of Josephus* karya Flavious Josephus[137] ketika ia berbicara tentang raja Antiochus IV yang bernama Epiphanes (165 SM) yang digelari dengan Abughan. Ia (Flavious Josephus) mengatakan dala bukunya itu:

"Ketika raja ini menaklukkan kota Yerussalem dan memasuki Candi Yahudi (*Solomon Temple*), ia menemukan pada salah ruang dari candi itu seorang laki-laki Yunani yang sudah tidak berdaya. Rupanya laki-laki itu telah dipenjara sekian lama oleh orang-orang Yahudi di ruangan tersebut; selama itu, kepadanya disuguhkan makanan yang bergizi setiap hari agar badannya sehat dan gemuk. Rencananya, jika telah tiba saatnya, ia akan dibawa oleh orang-orang Yahudi itu ke sebuah hutan untuk disembelih. Kemudian darahnya ditampung untuk diminum, lalu sebagian jasadnya dimakan dan sebagian lainnya dibakar dan dibuang abunya. Mereka melakukan semua ini satu kali dalam setahun untuk menyempurnakan agama mereka.[138] Penjara ini memang sengaja diadakan oleh orang-orang Yahudi guna menegakkan syari'at mereka yang tidak boleh dilanggar, yaitu mengambil nyawa seorang Yunani setiap tahunnya untuk diminum darahnya. Maka orang Yunani yang terpenjara tadi meminta belas kasihan kepada raja, dan raja pun membebaskannya."

Pembantaian seperti ini dilakukan oleh orang-orang Yahudi mana saja, baik di Barat maupun di Timur. Barangsiapa yang ingin mengetahui secara rinci berbagai peristiwa pembantaian itu, hendaklah ia membaca buku "*Faransa al-Yahudiyyah*" dan "*Surakh al-Bari*."

Berikut ini akan kami nukilkan kisah pembunuhan terhadap Henry Abdunnur dan pembunuhan terhadap Pendeta Toma beserta pembantunya, Ibrahim Ammar. Kisah yang pertama merupakan cikal bakal dari dikarangnya buku *Shurakh al-Bari'*, sedangkan kisah yang kedua merupakan dibuatnya penyuntingan terhadap buku itu.

---

[136]Untuk lebih jelasnya, lihat kitab *Yahudi Perancis* dan *Surakh al-Bari*.

[137]Ia adalah seorang sejarawan terkenal Yahudi yang lahir pada tahun 37 M dan wafat di Roma pada tahun 95 M.

[138]Dikutip dari kitab *Shurakh al-Bari* dan pengantar DR. Hana Nashrullah pada kitab *al-Kanz al-Marshûd*.

Kisah Pembunuhan Sadis Terhadap Henry Abdunnur

Pada hari Senin bulan April pukul 21.30 (setelah Isya), diculiklah Henry Abdunnur, seorang anak dari kelompok Kristen Katolik Armenia di Damaskud,[139] yang baru berumur 6 tahun. Begitu mengetahui anaknya menghilang, keluarganya langsung mencarinya malam itu juga ke rumah-rumah tetangga dan karib kerabat, dan ke seluruh penjuru kota, namun tidak membawa hasil. Keesokan harinya, ibu dari anak ini segera melapor kepada Gubernur Mushthafa 'Ashim Pasya, dan dalam laporan tersebut ia menyampaikan kecurigaannya bahwa orang Yahudilah yang telah menculik anaknya. Akan tetapi, orang-orang Yahudi yang ada di situ menampi kecurigaan tersebut. Gubernur sendiri memerintahkan para polisi untuk melakukan pencarian terhadap anak tersebut.

Setelah berlalu pencarian selama 11 hari, aparat kepolisian belum juga menemukan titik terang dari keberadaan anak tersebut, padahal pencarian dan pemeriksaan telah dikerahkan secara maksimal. Tapi setelah itu, mereka menaruh kecurigaan terhadap sebuah sumur tak bertuan di dekat rumah tempat pembuatan gerobak yang terletak di samping perkampungan Yahudi, tepatnya di samping asrama tentara Syahiniya. Polisi pun mulai memeriksa sumur tersebut. Rupanya sumur itu tertutup oleh sebuah papan besar yang dihimpit di atasnya oleh sebuah batu yang besar pula. Dari dalamnya tercium bau yang tidak enak sehingga salah seorang dari polisi itu berkata, "Aku yakin anak itu ada dalam sumur ini." Maka batu dan papan besar itu pun disingkirkan, dan salah seorang dari polisi mulai turun ke dasar sumur. Baru sampai di bagian tengah sumur, polisi itu berteriak, "Memang ada bangkai di bawah, tapi aku tidak tahu persis apakah ia bangkai anak tersebut atau bangkai binatang." Tapi setelah yakin bahwa benda busuk itu adalah jasad anak tersebut, maka jasad itu pun diangkat ke atas dan diadakan otopsi terhadapnya.

Para ahli forensik pun didatangkan untuk meneliti apakah anak itu mati karena terjatuh ke dalam sumur itu atau mati karena

---

[139]Gereja Armenia didirikan oleh seorang pembaharu Kristen bernama Santo Gregoris pada abad ke-3. Gerejea itu menolak semua keputusan Konsili Kalkedon (*Church council of Chalcedon* 451). Kemudian sekte ini menjadi gereja resmi negara pada abad ke-6 dan dikenal dengan nama Gereja Gregory.

dibunuh dan dibuang ke sana. Maka tim ahli pun membawa anak itu ke rumah sakit militer secara resmi bersegel untuk diotopsi. Proses otopsi pun dilaksanakan pada jam 4 sore keesokan harinya oleh empat orang dokter ahli forensik; di antara mereka terdapat dokter Yahudi.

Ketika otopsi sedang berlangsung, para dokter itu menemukan beberapa hal aneh berikut pada anak tersebut; sepatu kanannya terpasang di kaki kirinya dan sepatu kirinya terpasang di kaki kanannya, kerah bajunya tidak sampai ke leher, celananya terbalik, arah muka ke belakang, baju rompinya terbalik; tali celananya terbuat dari sumbu lampu padahal sebelumnya berasal dari tali celana biasa, salah satu tali kaus kakinya diikat di bawah lutut, sedangkan yang satunya lagi menjulur ke bawah, dan lain-lain. Berbagai keanehan juga terdapat pada aksesoris yang dipakai anak itu, yaitu jauh berbeda dengan aksesoris yang dipakai oleh teman-teman ada pada sekolah biara, karena anak ini berasal dari sekolah tersebut.

Mereka juga mendapati bahwa di pelipis anak itu terdapat goresan sampai ke mata, di daging di bawah pelipis itu terdapat tulang yang dipenuhi dengan darah, giginya penuh dengan tanah dan lumpur, lidahnya terjulur, pada pangkal lengan dan paha terdapat bulatan merah muda sebagai bekas ikatan kain (untuk menjerat anak itu saat dikuras darahnya agar ia tidak dapat bergerak sama sekali), di pergelangan tangan kanan terdapat luka kecil melebar di dekat lobang yang menyambung ke pembuluh (dari lobang inilah darahnya dihisap).

Si dokter Yahudi mengatakan, "Anak ini mati karena terjatuh ke dalam sumur lalu ia digigit oleh tikus." Tapi dokter lain menggubrisnya dengan serta merta, apalagi di dalam jasad anak itu tidak ditemukan lagi darah sedikit pun. Jadi, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa anak itu mati karena darahnya habis dikuras.

Ketika pihak berwenang mengetahui hasil otopsi ini, mereka membuka segel anak tersebut. Tapi ketika si ibu meminta agar anak itu diserahkan kepadanya, mereka menolaknya dan langsung saja menguburkannya secara rahasia pada tengah malamnya (yakni tanggal 24 April) yang tidak diketahui oleh para penduduk. Di sekitar kubur itu ditempatkan polisi sebanyak 6 orang polisi pada

siang hari dan 12 orang pada malam harinya agar tidak ada seorang pun yang membongkar kembali kuburan itu dan mengambil tangan anak tersebut sebagai alat bukti dari kejahatan pengurasan darah. Penjagaan ketat polisi saja jelas-jelas sudah menunjukkan bahwa anak itu memang telah dikuras darahnya.[140]

Pada hari itu juga, sang Gubernur mengirim utusannya untuk mengundang ke empat dokter yang ikut mengadakan otopsi terhadap anak tersebut, lalu memberikan pengarahan kepada mereka. Isi pengarahan itu adalah agar masing-masing mereka senantiasa tutup mulut dan tidak membeberkan hasil otopsi tersebut kepada siapa pun. Gubernur itu pun memberikan ancaman yang serius kepada masing-masing mereka bilamana mereka mungkir dalam hal ini. Dengan demikian, selesailah sudah kasus pembantaian manusia itu sampai di sini, dan kejahatan kaum Yahudi pun tertutupi karenanya.

Pembunuhan terhadap Pendeta Toma dan Pembantunya

Pembunuhan Pendeta Toma dan pembantunya ini merupakan kasus yang paling spektakuler. Saya perhatikan betapa masyarakat dunia—termasuk saya—sangat berkeinginan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi terhadap kedua orang itu. Nah! Setelah membaca langsung buku Charl Lauren, saya ingin menyampaikan kepada Anda tentang peristiwa tersebut secara jelas. Beginilah ringkasan dari peristiwa itu:

> PERISTIWA PEMBUNUHAN PENDETA TOMA AL-KABBUSYI DAN PEMBANTUNYA TERMASUK INFORMASI PALING PENTING YANG MENGUAK TENTANG AJARAN TALMUD MENGENAI PENGURASAN DARAH KAUM LAIN DENGAN MENUNAIKAN TUNTUTAN AGAMA.

Pendeta Toma lahir pada tahun 1780 di Cagliari, sebuah kota bagian selatan pulau Sardina, Italia, dengan nama Fransou Anton. Ia sudah menjadi biarawan sekte Kabbusyi[141] sejak muda belia,

---

[140]Pernyataan sebelum tanda catatan kaki ini berasal dari kitab *Shurakh al-Bari'.*

[141]Salah cabang dari kelompok para biarawan Santo Francis al-Asezi (St. Francis of Assisi) yang berdiri pada tahun 1528. Mereka punya banyak sekolah dan organisasi di Timur, diantaranya terdapat di Shida 1625; Beirut 1626; Mesir 1626; Aleppo dan Baghdad 1628; dan, Damaskus 1437.

yakni sejak berumur 18 tahun (tahun 15 Januari 1807). Lalu, ia diutus dari Roma ke Damaskus dan menetap di sana sampai tahun 1840, tahun dimana ia dibantai oleh orang Yahudi di sana. Selama lebih kurang 30 tahun di Syria, ia selalu melakukan perbuatan baik; suka menolong manusia, sopan, menjaga kesucian, sangat ramah dan pemurah, rendah hati, suka bergaul, dan dicintai oleh semua orang, baik anak-anak mau pun orang dewasa,. sastrawan, Ia sendiri adalah seorang yang mahir dalam bidang obat-obatan dan suka membaca buku-buku tentang kedokteran. Ia mengobati semua orang di Syria secara gratis, baik orang Kristen, Islam, maupun Yahudi. Lebih spesifik lagi, ia mahir dalam bidang suntikan anti cacar. Ia melayani umat manusia yang layak diabadikan oleh para pecinta kebaikan. Banyak orang datang padanya dari kota Damaskus dan desa-desa sekelilingnya.

Ia sangat suka pada kelompok Yahudi dengan harapan agar mereka dapat masuk ke dalam agama Kristen sebagaimana yang ia katakan sendiri berulang kali. Semua orang dari segala kelompok dan kelas menghormati laki-laki ini dengan penghormatan yang besar.

Di antara sifat terpuji Pendeta Toma adalah bahwa ia sangat suka membela kebenaran. Pada suatu hari, seorang laki-laki datang kepadanya agar ia mengadakan acara akad perkawinan dengan seorang wanita, lalu ia mengetahui bahwa permintaan laki-laki tersebut tidak sesuai prosedur undang-undang agama, maka ia menolak permintaan tersebut. Mendapatkan permintaannya ditolak seperti itu, laki-laki tersebut segera pulang ke rumahnya lalu kembali lagi kepadanya dengan membawa sebilah pedang. Laki-laki itu berkata, "Jika Anda tidak mengizinkan perkawinanku dengan wanita itu, maka Anda akan aku bunuh." Serentak pada waktu itu,

---

St. Francis of Assisi hidup pada tahun 1182-1226, seorang biarawan Italia dan pendakwah. Ia mendirikan aliran atau sekte Franciscans. Dilahirkan di Assisi, Italia. Nama aslinya Giovanni Francesco Bernardone. Belajar dari ayahnya, seorang pedagang kaya. Pernah mengikuti perang antara Assisi melawan Perugia. Menjadi tawanan Perugia lebih dari satu tahun.

Pulang ke Assisi pada 1205, ia membantu para penderita kusta dan memperbaharui gereja yang sudah rusak. Ia pergi beribadah di gunung Subasio, lalu pulang ke Assisi dan memngumpulkan 12 orang murid. 1212 ia pergi berdakwah ke Spanyol; 1219 pergi berdakwah ke Mesir; dan pada tahun 1220 ia pergi ke tanah suci (Baitul Maqdis)

al-Kabbusyi menunduk di atas dua lututnya sambil menyerahkan lehernya, dan berkata, "Kematian lebih aku sukai daripada melanggar Kitab Suci." Sikap seperti ini membuat laki-laki kasar tersebut terkesima, lalu ia pulang dengan menyesali perbuatannya.

Ketika wabah penyakit menimpa Damaskus sehingga banyak nyawa melayang pada waktu itu, Pendeta Toma memberikan bantuan yang tidak terkira. Ia mengunjungi dan mengobati orang-orang sakit serta memberikan kebutuhan rohani dan jasmani mereka Hal ini menyebabkan semua orang mencintai dirinya. Bahkan, Gubernur Syria sendiri, Syarif Pasya, memerintahkan kepada para pengawalnya agar membiarkan Pendeta Toma bila ingin masuk ke istananya. Lebih dari itu, ia mengizinkan Pendeta itu masuk ke ruangan khusus kaum wanita, walaupun hal tersebut tidak biasa dalam budaya Timur. Semua ini menunjukkan betapa Gubernur sayang, hormat, dan percaya kepadanya.

Pada sore hari Kamis tanggal 6 bulan Februari 1840 M, Pendeta Toma diminta datang ke perkampungan Yahudi untuk mengadakan suntik anti cacar pada seorang anak yang sakit. Pendeta Toma segera memenuhi permintaan tersebut, tapi ketika ia lihat keadaan anak itu sakit keras, ia berpendapat bahwa anak itu tidak cocok diberikan suntik anti cacar, dan perlu perawatan lebih besar. Ia pun segera pulang ke biaranya untuk mengambil bahan-bahan pengobatan yang diperlukan. Rumah anak yang sakit itu terletak berdekatan dengan rumah Daud Harari. Daud Harari adalah seorang yang dipandang sebagai Yahudi yang paling shaleh di Syria, dan bahkan orang-orang Kristen sangat menghormatinya sehingga meenggelarnya dengan "seorang Yahudi Nashrani yang shaleh".

Daud Harari adalah teman dekat Pendeta Toma, maka ketika Pendeta melewati rumahnya, ia memintanya untuk masuk ke rumahnya, pendeta segera memenuhi permintaan tersebut. Di dalam rumah itu ia dapati dua orang saudara Daud, pamannya, dan dua orang pembesar Yahudi telah berada di sana. Ketika ia sudah sampai pada sebuah kamar, tiba-tiba pintunya mereka tutup, lalu semua mereka menyerangnya bagaikan seekor anjing gila menyerang siapa pun. Kemudian mereka menyumpal mulutnya dengan sebuah sapu tangan, dan mengikat kedua tangan dan kakinya dengan seutas tali yang telah mereka persiapkan. Lalu, ia mereka pindah

kan ke rungan yang jauh dari jalan umum. Ia dibiarkan di sana sampai malam tiba, dan mereka melakukan berbagai persiapan penyembelihan dan pengurasan darah terhadapnya.

Ketika rabbi sudah datang, mereka memanggil seorang tukang gunting Yahudi yang bernama Sulaiman, yang berada dekat dengan rumah tersebut, lalu ia mereka perintahkan agar menyembelih itu. Akan tetapi, si tukang gunting itu tidak berani melakukannya. Lalu datanglah Daud Harari, seorang laki-laki yang terkenal takwa dan terhormat, dan bahkan sahabat juga dari Pendeta Toma. Dialah akhirnya yang menyembelih pendeta.

Kesetiaan sudah pergi seperti perginya hari sore kemaren
Sedangkan manusia terdiri dari penipu dan pemakar
Mereka memalsukan kasih sayang dan kesetiaan
Sedangkan hati mereka penuh dengan kalajengking

Akan tetapi, tangan sahabat gemetar dan tidak mampu melanjutkan pekerjaanya. Maka saudaranya, Harun, segera datang membantu. Anehnya saudara yang membantu ini namanya Harun, sedangkan Harun hanyalah membantu Nabi Musa, saudaranya, dalam perbuatan baik! Sulaiman si Tukang Gunting hanya memegang jenggot Pendeta Toma, sedangkan orang-orang lainnya menampungkan baskom untuk menampung darahnya. Selanjutnya, darah tersebut mereka letakkan dalam sebuah botol kaca putih yang akhirnya dikirim kepada Rabbi Ya'qub al-'Antabi.

Setelah darah pendeta berhasil dikuras dan dimasukkan ke dalam botol, mereka melepaskan semua pakaian pendeta itu dan langsung membakarnya, sedangkan tubuhnya mereka cincang menjadi potongan-potongan kecil. Potongan-potongan itu kemudian mereka buang ke sebuah tempat pembuangan yang berdekatan dengan rumah Rabbi Musa Abul 'Afiyah.

Mereka mengira bahwa dengan cara ini, mereka telah menguburkan jasad Pendeta Toma dalam sebuah kubur yang dalam sehingga masalahpun hilanglah sudah. Tapi, darah tidak bersalah ini berteriak kepada Allah seperti teriakan darah Habil ketika dirinya dibunuh oleh Habil.

Pembantu pendeta itu—yang bernama Ibrahim 'Ammar—merasa gelisah di biaranya lantaran tuannya (Pendeta Toma) tidak kunjung pulang ke biara. Dan karena ia tahu bahwa tuannya itu

tadi sore pergi ke perkampungan Yahudi, ia pun segera menyusul ke sana. Sesampainya ia di sana, ia masuk ke rumah Daud Harari, lalu mereka juga memperlakukan kepadanya apa-apa yang mereka perlakukan kepada tuannya.

Di sisi lain, dokter Gubernur (Dr. Masari) dan tamu-tamu lainnya juga merasa tidak enak karena Pendeta Toma yang juga diundang dalam sebuah acara pada hari itu tidak kunjung hadir, padahal sudah sekian lama ditunggu. Hal ini membuat banyak mencarinya namun tidak membawa hasil apapun.

Terbongkarnya rahasia kasus ini diawali oleh adanya kecurigaan dari sekolompok anggota pengajian Pendeta Toma yang biasa datang ke biaranya untuk mendengarkan misanya. Yang datang pertama mengira bahwa ia sedang tidur, sedangkan orang datang belakangan mengira bahwa misa telah selesai. Sedangkan sebagian lainnya mengatakan bahwa ia melihat Pendeta Toma menuju ke perkampungan Yahudi. Hal ini membuat pikiran mereka gundah. Akhirnya, berita ini mereka sampaikan kepada anggota jemaat lainnya, lalu sebagian mereka datang ke kantor polisi dan meminta polisi agar segera melakukan pemeriksaan atas hilangnya Pendeta Toma.

Masalah ini membuat Konsul Perancis gelisah lalu secepatnya mengambil tindakan. Dalam penyidikan pihak berwenang ditemukan pengakuan dari Tukang Gunting Yahudi bahwa ia dipanggil pada malam hari ke rumah Daud Harari, lalu ia menyaksikan Pendeta Toma berada di rumah itu dalam terikat dan tergeletak di lantai. Dan pada saat menemukan jasad pendeta juga ditemukan sebagian dari topi biarawan yang sudah dikenal di Damaskus. Tujuh orang yang sudah mengaku dalam kasus ini menyatakan bahwa tujuh hari sebelum kejadian, Rabbi Pasya menyampaikan kepada mereka bahwa harus ada darah manusia yang akan digunakan untuk acara hari raya Paskah Yahudi dalam waktu dekat ini. Daud menjawab bahwa ia akan berusaha mendapatkan darah tersebut walaupun harus menelan biaya berapapun jumlahnya.

Pada saat mengaku itu, para tersangka diletakkan dan diinterogasi pada ruangan terpisah dan ternyata pengakuan masing-masing mereka hampir tidak berbeda. Berdasarkan pengakuan mereka ini, dilakukanlah pencarian ke semua tempat yang kira-

kira dijadikan sebagai tempat pembuangan jenazah pendeta Toma dan pembantunya. Dan akhirnya tempat itu berhasil ditemukan.

Selama pemeriksaan tersebut, tidak pernah dilakukan kekerasan sebagaimana yang dituduhkan oleh Ishaq Betsyoto, seorang tersangka berasal dari Austria dan bekerja di konsulat Austria. Tuduhan ini sengaja ia buat-buat lantaran ia mendapat ancaman dari pemerintah, dan pemerintah berjanji untuk menyelamatkannya dari perkara tersebut jika ia mampu tutup mulut. Begitu juga halnya dengan yang dialami oleh Bahri Bek, seorang pemimpin Kristen. Semua ancaman yang sampai pada Syarif Pasya ditulis dalam berita acara pengadilan.

Setelah interogasi dilakukan secara matang, maka tuduhan pun dipastikan diarahkan kepada semua tersangka; dua orang di antara mereka meninggal dunia dalam saat proses pengadilan; empat orang lainnya mendapat pengampunan karena mereka mengakui hakikat yang sebenarnya, sedangkan sisanya, sepuluh orang, dijatuhi hukuman mati.

Di antara mereka yang diberi ampunan adalah seorang rabbi bernama Musa Abul 'Afiyah yang akhirnya masuk agama Islam dan bertukar nama menjadi Muhammad Afandi.

Hampir saja eksekusi hukuman mati dilaksanakan, sekiranya Konsul Perancis tidak meminta agar dokumen-dokumen kasus pada Ibrahim Pasya (anak dari Mnhammad Ali Pasya)[142] yang terjadi pada waktu ia menjabat sebagai panglima pasukan Mesir, ditinjau ulang.

Pada saat demikian pula, kaum Yahudi Eropa bangkit dan memanfaatkan kesempatan. Mereka berusaha sedemikian rupa untuk meredam kasus tersebut agar tidak mencuat ke khalayak ramai, dan agar para tersangka Yahudi yang telah ditetapkan untuk dihukum mati dapat terbebas dari hukuman tersebut sama sekali. Para utusan pun mereka kirim, dan dana yang tidak sedikit pun mereka keluarkan untuk tujuan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa mereka membayar 200.000 pester (40.000 Franc) kepada Konsulat Perancis dan 500.000 (125.000 Franc) pester kepada salah seorang pengacara. Akan tetapi, usaha mereka ini ternyata tidak

---

[142]Muhammad Ali penguasa Mesir dan Syria.

mendatangkan hasil yang mereka harapkan. Maka dua orang dari pembesar mereka, yang bernama Crameo dan Moez Montefiure, yang berasal dari organisasi persatuan Israel Internasional di Eropa, langsung turun tangan untuk menyelamatkan para terhukum tersebut. Mereka berdua langsung terbang ke Alexandria, Mesir, dan meminta secara langsung kepada Muhammad Ali Pasya agar membantu mereka dalam merealisasikan tujuan mereka tersebut. Muhammad Ali pun menerima permintaan mereka ini lantaran tidak ingin mengecewakan organisasi Yahudi Internasional.

Muhammad Ali mengeluarkan perintah ampunan bagi para penjahat untuk memenuhi belas kasihan bangsa Israel sebagaimana yang akan kami paparkan. Usaha demikian berasal dari perjanjian orang-orang Yahudi dalam waktu senang dan sulit sebagaimana yang diuraikan oleh Edward Dremun dalam kitabnya *Yahudi Perancis*, di mana ia berkata: Sesungguhnya kekuatan Yahudi berasal dari persatuan sesama mereka. Semua orang Yahudi berjanji untuk setia kepada organisasi persatuan Israel. Mereka memakai sebuah kode yang melambangkan persatuan tersebut, yaitu "dua tangan berjalinan di bawah karangan bunga." Masing-masing mereka menjaga aturan-aturan dalam pernjanjian dan persatuan secara teliti. Maka berdasarkan perjanjian ini tidaklah aneh apabila orang-orang Yahudi menguasai orang Kristen yang malang, yang hanya mengenal cinta pada orang-orang mereka pimpin. Saya heran melihat sifat orang-orang Kristen yang hanya mengenal kecintaan pada orang-orang yang mereka lindungi. Mereka tidak mengenal cinta selain ini, dan mereka mengeluarkan tenaga dan harta serta otak dan hati mereka pada orang lain tanpa perlu menuntut balasan atau ganti.

Dapat disimpulkan bahwa orang-orang Kristen membuka hati dan menerima kaum tertindas (Yahudi) ini dengan pertolongan, cinta, dan kesetiaan, tapi mereka sendiri tidak mendirikan sebuah organisasi persatuan sebagaimana halnya organisasi persatuan Israel. Karena baiknya niat mereka ini, mereka tidak berbaris untuk melawan kejahatan Yahudi atau membela diri mereka sendiri, maka tidak aneh jika orang-orang Yahudi menyerang salah seorang dari mereka, tidak ada seorang pun dari mereka yang akan membelanya.

Sebagai contoh, apabila Yahudi ingin merampas harta seorang saudagar, mereka tidak akan merampok secara kasar, tapi dengan memakai cara-cara yang dapat membuat saudagar itu pailit. Mereka kompak melakukan itu. Misalnya adalah melalui seorang wanita Yahudi yang dapat memperoleh hartanya dan menyebabkan kehancurannya; atau dengan cara menghadirkan seorang pemeras dari persatuan mereka, lalu ia akan menggodanya melakukan hal-hal yang ia kira membawa manfaat, sedangkan si Yahudi sedang melakukan tipu daya dengan mengeluarkan sedikit modal. Dalam pribahasa disebutkan, "Bagusnya cetakan logam membuat orang membuang banyak tuangan." Selanjutnya dalam waktu yang tidak lama saudagar malang itu akan jatuh miskin dan hancur usahanya.

Tidak hanya sampai di situ, bahkan terhadap para penulis dan cendikiawan, mereka bisa menguasainya dengan cara memberi minuman memabukkan lalu melakukan perbuatan munkar, sehingga cara fikir para ilmuan itu menjadi rusak.

Sekiranya "orang-orang sial itu" (kaum Kristen) bersatu membendung makar Yahudi yang kompak menghancurkan mereka, maka mereka akan selamat dari sikap sembrono tersebut. Namun sayang sekali, mereka hancur tapi mereka tidak sadar tangan musuh telah menggenggam nyawa mereka.[143]

Melalui organisasi dan perjanjian Yahudi tersebut, datanglah dua orang pembesar sebagai utusan mereka sebagaimana yang kami sebut, lalu keduanya berhasil menghentikan eksekusi keputusan pengadilan atas para tersangka.

Dengan demikian, selesailah masalah dan tuntutan dan pengadilan, tapi usaha mereka tidak hanya berhenti sampai di sini saja, bahkan pada saat mereka lihat bahwa peristiwa ini akan menjadi sebuah sejarah hitam bagi Yahudi Syria, mereka menghancurkan semua buku yang menulis tentang peristiwa-peristiwa seperti ini.[144]

Sejalan dengan pengertian ini, Sejawaran Charl Lauren juga menulis pada pendahuluan bukunya: Hanya ada dua kemungkinan terhadap penumpahan dan pengurasan darah yang dilakukan oleh umat Yahudi—baik pada zaman dahulu maupun pada zaman

---

[143]Lihat kitab *Faransa al-Yahudiyah* (Kaum Yahudi Perancis) karya Edward Dremun.

[144]Lihat kitab *Shurakh al-Bari'.*

terakhir ini—terhadap umat-umat lain, khususnya umat Kristen. Yaitu, mungkin saja perbuatan biadab ini benar adanya dan memang terbukti secara jelas, atau pun mungkin saja semua itu tidak benar dan hanya merupakan fitnahan belaka terhadap bangsa Yahudi. Apabila yang terjadi adalah kemungkinan yang kedua ini, maka setiap orang harus sedih dan simpatik terhadap mereka karena mereka sangat dirugikan oleh tuduhan tersebut. Akan tetapi, yang kedua itu sangat kecil sekali kemungkinannya. Sebab, semua bangsa dan agama telah sepakat bahwa orang-orang Yahudi ini memang telah melakukan perbuatan terkutuk tersebut, baik dahulu maupun sekarang. Dengan demikian, kemungkinan yang pertamalah yang lebih menjadi kenyataan, sehingga setiap umat, baik umat Kristen, Islam, dan lain-lain, termasuk umat Yahudi sendiri harus sama-sama berteriak satu suara dan berdiri satu baris untuk menghapus ajaran yang paling rusak dan paling berbahaya ini, lalu mencerca para pemeluk Talmud dengan bahasa yang paling tajam.

HENDAKLAH ANDA BACA DULU KANDUNGAN BUKU INI, SETELAH ITU PUTUSKAN SENDIRI APA YANG INGIN ANDA SIMPULKAN.

Sebelum mengetengahkan berita acara tentang pembunuhan Pendeta Toma dan pembantunya, saya (Dr. Yusuf Hana Nashrullah) akan mengetengahkan pada Anda beberapa bab dari kitab Dr. August Rohling yang berjudul *Ajaran Agama Yahudi Menurut Kitab Talmud*,[145] sebagaimana yang sudah aku janjikan agar Anda dapat mengetahui kepercayaan-kepercayaan umat Yahudi, memahami ajaran-ajaran dan tradisi Talmud serta bagaimana Allah SWT mengunci hati mereka dan menjadikan penutup mata mereka sehingga mereka menerkam sahabat akrab sendiri, seorang laki-laki takwa yang tidak bersalah, sedangkan mereka tidak menyadari kesesatan dan kerusakan yang mereka lakukan.

Dalam menyusun buku ini, saya membuat bab-bab dan sub-sub bab yang dapat memberikan pemahaman sistematis namun tetap menjaga keaslian susunan buku asli agar tujuan akhir tidak luput dari pembaca semua.

---

[145]Penerjemah merubah judul ini menjadi *al-Kanz al-Marshûd fî Fadha'ih at-Talmud*.

Buku ini terdiri dari dua bagian, pertama khusus berasal dari buku Dr. August Rohling yang berjudul *Ajaran Agama Yahudi Menurut Kitab Talmud*, sedangkan kedua khusus berhubungan dengan kasus pembantaian terhadap Pendeta Toma dan pembantunya, Ibrahim Ammar, dan segala tahqiq atau komentar dari penulis kitab yang terjemahkan, yaitu buku karya sejawaran Perancis, Charl Lauren, *Sejarah Syria tahun 1840.*

B. Pengertian Talmud

Para rabbi Yahudi mengambil ajaran agama mereka dari kaum Farisi yang menguasai mereka pada masa al-Masih. Kaum Farisi ini menyuruh mereka untuk mengikuti ajaran Nabi Musa secara murni dan menjaga tafsiran-tafsiran yang benar dari kitab Taurat yang dibawanya. Namun seratus lima puluh tahun sepeninggal al-Masih, seseorang di antara mereka, yakni Rabbi Yudas, merasa khawatir kalau-kalau nantinya ada orang-orang tertentu yang mengotak-atik tafsiran-tafsiran tersebut hingga jauh dari keasliannya sehingga ia mengumpulkan seluruh tafsiran itu dalam sebuah kitab yang diberi nama dengan "Mishnah."

Kata "Mishnah" berarti syari'at yang diulang-ulang, karena syari'at Nabi Musa yang terkandung di dalam Lima Kitab Nabi Musa (*The Pentateuch*) ditulis berulang-ulang di dalam kitab ini. Adapun pengertian "Mishnah"—sebagaimana pengakuan mereka—adalah penjelasan atau tafsir tentang hal-hal yang masih kabur dalam syari'at Nabi Musa serta penyempurnaannya. Pada perkembangan selanjutnya, kitab Misnah ini banyak dicampuri dengan perkataan-perkataan para rabbi Yahudi.

Kemudian para cendekiawan Yahudi membubuhkan banyak tambahan, yang akhirnya tambahan-tambahan itu disebut dengan "Gemara." Kitab Mishnah yang telah dijelaskan di pembahasan terdahulu akhirnya dipadukan dengan Gemara ini, dan gabungan keduanya itulah yang disebut dengan "Talmud."

Tambahan-tambahan itu diperoleh dari dua sumber; sumber yang pertama—yang disebut dengan "Talmud Yerusalem"—didapatkan di Palestina pada tahun 230 M. Sedangkan sumber kedua—yang disebut dengan "Talmud Babil"—adalah sumber Talmud yang berasal dari para rabbi di Babilonia pada tahun 500 M. Mishnah

yang dipadukan dengan tambahan dari para rabbi di Babilonia ini Kitab Gemara ini terdiri dari empat belas tanda bagian. Adakalanya kitab ini berdiri sendiri dan kadangkala ia bergabung dengan Mishnah. Talmud Babil inilah yang banyak beredar di kalangan umat Yahudi sekarang, sehingga apabila disebutkan kata "Talmud", maka yang dimaksudkan adalah Talmud Babil.

Pada seratus tahun terakhir, di dalam naskah Talmud banyak ditemukan tempat kosong atau gambar lingkaran sebagai ganti dari tulisan yang berisi cacian terhadap 'Isa as, Maryam dan para rasul, sebagaimana terdapat pada naskah aslinya. Walaupun demikian, kitab Talmud tetap tidak kosong dari sindiran terhadap para pengikut 'Isa as. Dari semua tambahan yang dicatat oleh para rabbi disimpulkan bahwa semua yang tertulis di dalam Talmud dikhususkan untuk umat selain Yahudi, seperti kata "orang asing atau kaum pemuja berhala," kata ini ditujukan kepada kaum Nasrani.

Ketika orang-orang Nasrani membaca teks-teks yang memojokkan mereka ini, merekapun marah dan menaruh rasa dendam terhadap kaum Yahudi. Oleh karena itu, pada tahun 1631 diadakanlah rapat agama untuk membahas tentang kaum Yahudi di kota Bologna. Rapat ini memutuskan bahwa mulai hari itu sampai seterusnya, halaman-halaman Talmud yang di dalamnya terdapat kata-kata yang memojokkan tersebut akan diputihkan atau diganti dengan lingkaran, dengan syarat ajaran ini tidak boleh diajarkan kecuali di sekolah-sekolah khusus. Misalnya mereka menerangkan kepada para murid bahwa kaum Nasrani ditabiatkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan dosa dan tidak ada kewajiban untuk berlaku adil kepada mereka.

Seorang pengacara yang bernama Hertzl Roski berkata, "Diakui bahwa sungguh banyak orang-orang Yahudi yang belum pernah sama sekali membaca Talmud dan tidak mengetahui sedikit pun ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Namun, orang yang telah membacanya akan meyakini bahwa itu adalah kitab yang diturunkan oleh Tuhan. Kemudian ia berusaha keras untuk menyebarkan kaidah-kaidahnya kepada kaumnya. Lalu, mereka akan menghormati dan mengikuti apa yang terkandung di dalamnya."

Talmud diterbitkan di berbagai negeri. Salah satu yang dipakai adalah naskah yang dicetak di kota Venesia yang merupakan terbit-

an terlengkap. Adapun naskah yang diterbitkan di Amsterdam pada tahun 1644, di Silves tahun 1769, di Warszawa pada tahun 1863, dan di Braga pada tahun 1839; semuanya kurang lengkap. Contoh-contoh yang telah disebutkan di atas tidak terdapat kecuali pada naskah yang dicetak di Venesia, di mana pada naskah-naskah lainnya hanya diisyaratkan dengan lafal "Vnz" yang berarti bahwa teks-teks yang terhapus di dalam naskah ini dapat ditemukan di naskah Talmud yang dicetak di Venesia sehingga memungkinkan untuk merujuk kepadanya.

C. Keutamaan Talmud dan Kedudukannya di Mata Kaum Yahudi

Talmud tak ada bedanya dengan Taurat, yakni sama-sama kitab suci yang berasal dari Tuhan. Inilah pengakuan dari kaum Yahudi sejak dahulunya, kecuali sebagian saja dari mereka yang merupakan kelompok penentang.[146] Bahkan, jika lebih kita cermati lagi, Talmud lebih tinggi kedudukannya menurut mereka daripada Taurat itu sendiri.

Bagaimana tidak? Di dalamnya tertulis bahwa orang yang mempelajari Taurat berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang tidak layak diberi imbalan, orang yang mempelajari Mishnah berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang layak diberi imbalan, sedangkan orang yang mempelajari Gemara berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang paling besar.

Dalam buku *Shaghijan* disebutkan, "Barangsiapa yang meremehkan pernyataan-pernyataan para rabbi (Talmud), maka ia harus dibunuh. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan orang yang meremehkan pernyataan-pernyataan Taurat. Dan tak ada ampun bagi siapa saja yang meninggalkan ajaran-ajaran Talmud dan hanya sibuk dengan Taurat, karena ajaran para rabbi lebih utama dari ajaran Musa."

Banyak tanggapan yang dilontarkan para rabbi dan cendekiawan Yahudi yang sesuai dengan kaidah tersebut. Beshai, seorang cendekiawan, berkata, "Tidak pantas bagimu untuk bergaul dengan

---

[146]Kelompok penentang yang dimaksud di sini adalah kelompok al-Qurraiyun (The Qumran), dimana mereka menentang kelompok mayoritas Yahudi dengan tidak mempercayai Talmud sedikit pun.

yang dipadukan dengan tambahan dari para rabbi di Babilonia ini Kitab Gemara ini terdiri dari empat belas tanda bagian. Adakalanya kitab ini berdiri sendiri dan kadangkala ia bergabung dengan Mishnah. Talmud Babil inilah yang banyak beredar di kalangan umat Yahudi sekarang, sehingga apabila disebutkan kata "Talmud", maka yang dimaksudkan adalah Talmud Babil.

Pada seratus tahun terakhir, di dalam naskah Talmud banyak ditemukan tempat kosong atau gambar lingkaran sebagai ganti dari tulisan yang berisi cacian terhadap 'Isa as, Maryam dan para rasul, sebagaimana terdapat pada naskah aslinya. Walaupun demikian, kitab Talmud tetap tidak kosong dari sindiran terhadap para pengikut 'Isa as. Dari semua tambahan yang dicatat oleh para rabbi disimpulkan bahwa semua yang tertulis di dalam Talmud dikhususkan untuk umat selain Yahudi, seperti kata "orang asing atau kaum pemuja berhala," kata ini ditujukan kepada kaum Nasrani.

Ketika orang-orang Nasrani membaca teks-teks yang memojokkan mereka ini, merekapun marah dan menaruh rasa dendam terhadap kaum Yahudi. Oleh karena itu, pada tahun 1631 diadakanlah rapat agama untuk membahas tentang kaum Yahudi di kota Bologna. Rapat ini memutuskan bahwa mulai hari itu sampai seterusnya, halaman-halaman Talmud yang di dalamnya terdapat kata-kata yang memojokkan tersebut akan diputihkan atau diganti dengan lingkaran, dengan syarat ajaran ini tidak boleh diajarkan kecuali di sekolah-sekolah khusus. Misalnya mereka menerangkan kepada para murid bahwa kaum Nasrani ditabiatkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan dosa dan tidak ada kewajiban untuk berlaku adil kepada mereka.

Seorang pengacara yang bernama Hertzl Roski berkata, "Diakui bahwa sungguh banyak orang-orang Yahudi yang belum pernah sama sekali membaca Talmud dan tidak mengetahui sedikit pun ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Namun, orang yang telah membacanya akan meyakini bahwa itu adalah kitab yang diturunkan oleh Tuhan. Kemudian ia berusaha keras untuk menyebarkan kaidah-kaidahnya kepada kaumnya. Lalu, mereka akan menghormati dan mengikuti apa yang terkandung di dalamnya."

Talmud diterbitkan di berbagai negeri. Salah satu yang dipakai adalah naskah yang dicetak di kota Venesia yang merupakan terhit-

an terlengkap. Adapun naskah yang diterbitkan di Amsterdam pada tahun 1644, di Silves tahun 1769, di Warszawa pada tahun 1863, dan di Braga pada tahun 1839; semuanya kurang lengkap. Contoh-contoh yang telah disebutkan di atas tidak terdapat kecuali pada naskah yang dicetak di Venesia, di mana pada naskah-naskah lainnya hanya diisyaratkan dengan lafal "Vnz" yang berarti bahwa teks-teks yang terhapus di dalam naskah ini dapat ditemukan di naskah Talmud yang dicetak di Venesia sehingga memungkinkan untuk merujuk kepadanya.

C. Keutamaan Talmud dan Kedudukannya di Mata Kaum Yahudi

Talmud tak ada bedanya dengan Taurat, yakni sama-sama kitab suci yang berasal dari Tuhan. Inilah pengakuan dari kaum Yahudi sejak dahulunya, kecuali sebagian saja dari mereka yang merupakan kelompok penentang.[146] Bahkan, jika lebih kita cermati lagi, Talmud lebih tinggi kedudukannya menurut mereka daripada Taurat itu sendiri.

Bagaimana tidak? Di dalamnya tertulis bahwa orang yang mempelajari Taurat berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang tidak layak diberi imbalan, orang yang mempelajari Mishnah berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang layak diberi imbalan, sedangkan orang yang mempelajari Gemara berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang paling besar.

Dalam buku *Shaghijan* disebutkan, "Barangsiapa yang meremehkan pernyataan-pernyataan para rabbi (Talmud), maka ia harus dibunuh. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan orang yang meremehkan pernyataan-pernyataan Taurat. Dan tak ada ampun bagi siapa saja yang meninggalkan ajaran-ajaran Talmud dan hanya sibuk dengan Taurat, karena ajaran para rabbi lebih utama dari ajaran Musa."

Banyak tanggapan yang dilontarkan para rabbi dan cendekiawan Yahudi yang sesuai dengan kaidah tersebut. Beshai, seorang cendekiawan, berkata, "Tidak pantas bagimu untuk bergaul dengan

---

[146]Kelompok penentang yang dimaksud di sini adalah kelompok al-Qurraiyun (The Qumran), dimana mereka menentang kelompok mayoritas Yahudi dengan tidak mempercayai Talmud sedikit pun.

orang yang hanya mempelajari Taurat dan Mishnah, tanpa mempelajari Gemara."

Di dalam Talmud disebutkan, "Nabi Yeaku-lah yang membagi bab-bab dan pasal-pasal Taurat, dan hadits[147] sama kedudukannya dengan syari'at Nabi Musa."

Disebutkan pula: Taurat adalah bagaikan air, Mishnah bagaikan minuman anggur, sedangkan Gemara adalah bagaikan minuman anggur yang wangi. Manusia tidak dapat terlepas dari ketiga kitab tersebut, sebagaimana dia tidak dapat terlepas dari ketiga macam minuman itu. Dalam ungkapan lain dinyatakan: Syari'at Nabi Musa seperti garam, Mishnah seperti cabe dan Gemara seperti lada atau merica. Manusia tidak mungkin terlepas dari salah satu benda ini.

Rabbi Roski[148] berkata, "Jadikanlah perhatianmu kepada ucapan-ucapan para rabbi (Talmud) melebihi perhatianmu kepada syari'at Musa (Taurat)!"

Dalam sebuah buku karya seorang rabbi yang berjudul *Himmar*[149] terdapat pula teks yang berbunyi, "Manusia tidak akan bisa hidup dengan hanya mengandalkan roti (roti yang dimaksud di sini adalah Taurat), akan tetapi ia harus mendapat makanan lain, yaitu aturan-aturan dan hikayat Talmud."

Seorang rabbi pada tahun 1500 menyebutkan di dalam sebuah bukunya, "Barangsiapa yang hanya mempelajari Taurat tanpa mempelajari Mishnah dan Gemara, maka sungguh ia tidak bertuhan."

Dalam Talmud sendiri disebutkan: Allah memberikan syari'at, yakni Taurat, kepada Nabi Musa di bukit Sinai dalam bentuk tulisan. Akan tetapi Ia mengirimkan kitab Talmud kepada Nabi Musa secara lisan, supaya jika di masa yang akan datang ada bangsa lain menguasai bangsa Yahudi, ada perbedaan di antara mereka dengan kaum pemuja berhala itu. Syari'at Talmud datang secara lisan, kerena jika ditulis niscaya bumi akan sempit karenanya.

---

[147]Hadits di sini maksudnya adalah ajaran lisan yang terkumpul dalam Mishnah dan Gemara yang merupakan dua unsur kitab Talmud, yang dianggap sejajar kedudukannya dengan syariat Nabi Musa as, bahkan lebih.

[148]Mengenai kisah hidupnya, lihat kitab H. Polano, *The Talmud*, London (Without Date)

[149]Buku ini dicetak pada tahun 1544. Buku ini mengandung berbagai komentar sejarah dan semua petunjuk yang terdapat dalam Talmud. Lihat *Himmara*, halaman 31.

Talmud juga menyatakan: Para rabbi yang telah meninggal dunia ditugaskan untuk memberi pengajaran kepada orang-orang beriman yang berada di langit.

Dalam kitab seorang Yahudi yang bernama Kraft yang terbit pada tahun 1590 dinyatakan, "Ketahuilah bahwa perkataan para rabbi lebih utama dari perkataan para nabi. Di samping itu, kamu harus mengakui perkataan para rabbi ini sebagai syari'at, karena perkataan mereka adalah perkataan yang langsung dari Allah. Apabila seorang rabbi berkata kepadamu bahwa tangan kanan ada di sebelah kiri ataupun sebaliknya, maka benarkanlah perkataannya itu dan jangan membantahnya."

Maimonides, salah seorang cendekiawan Yahudi yang meninggal di awal abad XIII, berkata, "Takut kepada rabbi sama dengan takut kepada Allah."

Ungkapan berikut ini terdapat di dalam Talmud: Barangsiapa membantah rabbi atau pengajarnya, maka ia telah berdosa karenanya. Sebab, dengan begitu ia seolah-olah telah membantah kemuliaan Tuhan.

Rabbi Manahem menyatakan bahwa jika terjadi perbedaan pendapat antar rabbi, maka ketahuilah bahwa semua pendapat itu adalah dari Allah. Oleh karena itu, barangsiapa yang tidak mempercayainya atau mengatakan bahwa itu bukanlah perkataan Allah, maka ia telah berdosa kepada-Nya."

SEBAGIAN BESAR KITAB-KITAB YAHUDI MENYEBUTKAN BAHWA SELURUH PERKATAAN PARA RABBI—SEKALIPUN SALING BERTENTANGAN SATU SAMA LAIN—ADALAH PERKATAAN YANG DITURUNKAN DARI LANGIT. SIAPA SAJA YANG BERANI MENGHINANYA, MAKA IA AKAN TERJERUNUS KE DALAM NERAKA JAHANNAM, SEBUAH TEMPAT YANG PALING BURUK.

RABBI-RABBI YANG MENULIS TALMUD MENYURUH MANUSIA SUPAYA TAKLID BUTA KEPADA MEREKA. MEREKA MENYATAKAN BAHWA SEMUA YANG TERKANDUNG DI DALAM TALMUD, TERMASUK PERTENTANGAN PENDAPAT DI ANTARA RABBI HILLEL* DAN

*Hillel lahir di Babilonia, lalu ia pindah ke Palestina dan mendirikan Sekolah Teologi Yahudi di sana. Pada abad pertama dari tahun Masehi, ia menjabat sebagai Kepala Agama Yahudi di Yerusalem selama 40 tahun, sekaligus sebagai pemimpin kaum Farisi..

RABBI SHAMMAI;* SELURUHNYA BERASAL DARI ALLAH, MESKIPUN KEDUA RABBI ITU TIDAK PERNAH SEPENDAPAT DALAM PERKARA APA PUN, BAIK YANG PENTING MAUPUN TIDAK.

Suatu ketika terjadi perselisihan pendapat di antara dua orang rabbi, yang satunya bernama Rabbi Shaya dan lainnya bernama Rabbi Barkabarah. Kemudian orang-orang bertanya kepada salah seorang rabbi, "Bagaimana kamu bisa menerima pengakuan mereka, sedangkan ia tidak sanggup menghentikan perselisihan yang terjadi di antara keduanya." Kemudian datanglah Rabbi Roski dan berkata, "Sesungguhnya kedua rabbi itu berkata benar, karena Allah menjadikan para rabbi suci dari kesalahan."

Dalam Talmud (hal 74) disebutkan: Sesungguhnya ajaran-ajaran para rabbi tidak boleh dibantah dan diubah walaupun dengan perintah Allah! Suatu hari terjadi perselisihan antara Allah dan para rabbi Yahudi tentang sebuah masalah. Setelah terjadi perdebatan panjang, akhirnya penyelesaian masalah itu diserahkan kepada salah seorang rabbi. Lalu ia memaksa Allah untuk mengakui kesalahan-Nya setelah rabbi itu berhasil memutuskan perkara tersebut.

Kesucian dari kesalahan tidak hanya khusus bagi para rabbi saja, tetapi berlaku untuk semua yang berhubungan dengan mereka.

Dalam menyikapi perbedaan teks yang terdapat di dalam Talmud ketika membicarakan sebuah perkara penting, seorang rabbi Yahudi di dalam sebuah kitabnya menyatakan, "Ketahuilah bahwa semua teks itu adalah perkataan Allah, namun jika ada pertentangan padanya, maka tanyakanlah kepada hatimu teks mana yang benar menurutnya. Jika hatimu telah menentukan sebuah pilihan, maka berpeganglah kepada pilihannya itu."

---

*Shammai dijuluki sebagai "Hazaken" yang berarti "Orang yang paling besar". Ia mendirikan sekolah untuk para pemimpin Yahudi di Yerusalem pada abad pertama dari tahun Masehi. Ia adalah orang yang paling keras dalam menentang kesewenang-wenangan dan perbuatan melampaui batas yang dilakukan oleh kaum Farisi yang dipimpin oleh Hillel. Shammai memiliki derajat yang lebih tinggi dalam bidang keilmuan dari Hillel. Sebagaimana telah kami sebutkan, Shammai adalah penentang terbesar Talmud dan penyeru manusia kepada agama yang benar. Karena itulah sumber-sumber Yahudi menyindirnya secara terang-terangan.

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa seorang Yahudi diperbolehkan untuk menentang ucapan seorang rabbi dengan alasan lebih menyukai ucapan rabbi yang lainnya. Sebab, seluruh ucapan rabbi—sekalipun bertentangan satu sama lain—sama-sama berasal dari Allah. Penentangan terhadap rabbi ini diperbolehkan dengan syarat harus dilakukan di dalam hati saja dan tidak dinampakkan. Oleh karena itu, disebutkan di dalam Talmud, "Selagi seseorang baik secara lahir, maka ia selamat meskipun batinnya kotor dan jahat."

Pada bab selanjutnya kita akan membahas ucapan-ucapan para rabbi yang mengakui bahwa diri mereka terhebas dari kesalahan *(ma'shum)* dan bahwa ucapan-ucapan mereka sama dengan ucapan Allah. Hendaknya Anda memperhatikan ajaran-ajaran yang menyesatkan ini, yang banyak dikecam oleh Al-Qur'an secara tegas melalui berbagai ayatnya, agar Anda betul-betul menyadari rencana-rencana Yahudi Talmudi yang berusaha menghancurkan dunia dengan segala isinya dan senantiasa waspada terhadap seluruh aksi terror mereka, serta memerangi semua usaha barbarisme modern dari mereka. Perlu kami ingatkan bahwa pesta-pesta dan club-club Masonry yang tersebar di segala penjuru dunia dewasa ini, seperti club Rotary dan Lions, adalah di antara sarana terbesar kaum zionis untuk menyebarkan paham Talmud mereka. []

BEBERAPA KERUSAKAN PADA AKIDAH DAN AJARAN TALMUD

A. Allah Menurut Talmud

Dalam Talmud disebutkan: Sesungguhnya siang terdiri dari dua belas jam; pada tiga jam pertama Allah duduk dan membaca syari'at-Nya, pada tiga jam yang kedua Ia menghukum (dengan syari'at-Nya itu), pada tiga jam yang ketiga Ia memberi makan seluruh alam, dan pada tiga jam terakhir Ia duduk dan bermain dengan ikan paus, raja segala ikan.*

Ikan paus yang dimaksud adalah seekor ikan paus yang sangat besar; perutnya sanggup menelan ikan yang panjangnya 300 farsakh** tanpa menyulitkannya. Melihat ukurannya yang sangat besar ini, Allah mencegahnya untuk membuahi pasangannya, karena jika itu terjadi, maka dunia ini akan penuh dengan binatang buas yang siap memusnahkan semua yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, Allah menahan ikan paus jantan ini dengan kekuatan-Nya dan membunuh yang betinanya lalu mengasinkannya untuk dipersiapkan menjadi santapan orang-orang beriman di surga Firdaus

---

* Menurut Rabbi Manahem, Allah tidak mempunyai kesibukan pada malam hari selain dari mempelajari Talmud bersama para malaikat dan raja setan—yakni Asmodioth—di sekolah langit. Setelah itu, Asmodioth turun lagi ke bumi.

**1 farsakh = ± 8 km/3 ¼ mil

Setelah Haikal Sulaiman hancur, Allah tidak pernah lagi bermain dengan ikan paus itu, dan Ia tidak suka lagi berdansa dengan Hawa padahal Hawa telah dihiasinya sedemikian rupa dengan memberikan pakaian yang bagus dan merangkai rambutnya. Ia mengakui kesalahan-Nya karena membiarkan Haikal itu hancur, maka Ia menangis dan mengaum seperti singa selama tiga perempat malam seraya berfirman, "Celakalah Aku, karena Aku memerintahkan untuk menghancurkan rumah-ku dan membakar mezbah serta merampas anak-anak-Ku."[150]

Ketika Tuhan mendengar para malaikat memuji dan mengagungkan-Nya, padahal Ia tidak layak mendapatkan pujian karena perbuatan-Nya itu, maka Ia berfirman, "Sungguh bapak yang meninggalkan anak-anaknya dalam kesengsaraan tidak berhak mendapat pujian."

Adapun cerita tentang serigala yang aumannya sama seperti auman Tuhan, ia adalah binatang buas yang mendiami sebuah hutan belantara. Kaisar Romawi pada saat itu sangat ingin melihatnya. Ketika binatang itu datang, ia mengaum sehingga membuat suasana menjadi gaduh, padahal ia masih berada sejauh 400 farsakh. Suara auman itu mengakibatkan gugurnya kandungan wanita-wanita yang sedang hamil dan meruntuhkan

---

[150]Lihatlah sejauh mana kebodohan para rabbi Israel! Lihat betapa beraninya mereka pada maqam kemuliaan Allah Yang Maha Besar! Dalam Talmud: Allah bermain dengan ikan Paus, raja sekalian ikan ... Allah duduk bersama para malaikat dan raja setan untuk mempelajari Talmud karangan para rabbi, dan Allah menari bersama Siti Hawa ... Allah mengakui kesalahannya! ... Allah menangis dan tidak pernah berhenti menangis ... Allah menangisi diri-Nya sendiri karena ia telah memerintahkan penghancuran rumah-Nya. Mahasuci Allah dari segala perkataan bohong mereka... Allah telah melaknat Bani Israil karena kekafiran mereka dan menjadikan neraka Jahannam sebagai balasan bagi mereka. Allah SWT berfirman, *"Orang-orang Yahudi berkata, 'Tangan Allah terbelenggu,' [padahal] sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu,"* (QS. al-Ma'idah [5]: 64) *"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa-apa yang Kami turunkan berupa keterangan dan petunjuk setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam al-Kitab, mereka itu dilaknat oleh Allah SWT dan dilaknat oleh semua pelaknat,"* (QS. al-Baqarah [2]: 159) dan, *"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir [musyrik Mekah], bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman. Mereka itulah orang yang dikutuki Allah. Barangsiapa yang dikutuki Allah, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya."* (QS. an-Nisa' [4]: 51-52).

Untuk mengkaji hal ini lebih jauh, silakan lihat kitab Ibnu Hazam (*al-Milal wa an-Nihal*) dan Samuel al-Magribi (*Ifham al-Yahud*), disana Anda akan menemukan betapa teliti Ibnu Hazm dalam menukil kandungan Talmud, demikian juga halnya dengan Samuel.

tembok-tembok Romawi. Ketika telah berada sejauh 300 farsakh dari mereka, serigala itu mengaum lagi dan menyebabkan rontoknya gigi-gigi penduduk Romawi, dan Kaisarnya terjatuh dari atas singgasananya ke tanah hingga pingsan. Setelah sadar kembali, ia meminta supaya binatang buas itu segera dikembalikan ke tempatnya yang semula.

Allah menyesal karena meninggalkan kaum Yahudi di dalam kesengsaraan. Sampai-sampai Ia menampar diri-Nya sendiri dan menangis setiap hari, sehingga dari matanya jatuh dua tetes air mata ke laut. Maka terdengarlah suaranya dari satu ujung dunia ke ujung lainnya. Akibatnya air bergejolak dan bumi bergoncang pada saat-saat tertentu, sehingga timbullah gempa bumi.

Bulan pun mempersalahkan Allah dengan mengatakan kepada-Nya, "Kamu telah salah karena menciptakan aku lebih kecil daripada matahari." Allah tertunduk karena hal itu dan mengakui kasalahan-Nya. Lalu Ia berfirman, "Sembelihlah untuk-Ku seekor binatang supaya Aku bisa menghapus kesalahan-Ku dengannya, karena Aku telah menciptakan bulan lebih kecil dari matahari."

Tuhan dalam anggapan Talmud tidaklah suci dari kecerobohan, karena pada saat marah Ia dikuasai oleh emosi-Nya sebagaimana yang terjadi ketika Ia murka kepada Bani Israil di suatu padang pasir dengan bersumpah untuk mengharamkan kehidupan yang abadi bagi mereka. Namun setelah itu Ia menyesal dan tidak melaksanakan sumpah-Nya itu karena Ia menyadari bahwa tindakan-Nya itu sungguh keliru dan tidak adil.

Dalam Talmud disebutkan: Jika Allah menyatakan sumpah yang tidak sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan-Nya, maka Ia membutuhkan bantuan orang lain untuk membebaskan-Nya dari sumpah tersebut. Salah seorang orang bijak dari Bani Israil mendengar perkataan Allah yang berbunyi, "Siapakah yang mau membebaskan-Ku dari sumpah yang telah Aku ucapkan?" Akan tetapi, ia tidak mau menolongnya. Maka para rabbi Yahudi pun menganggap orang bijak itu seperti keledai, lalu mengangkat seorang malaikat, yakni Malaikat Mai, untuk melakukan pembebasan terhadap Tuhan dari segala sumpah dan nazar yang melilit-Nya.

Di samping melanggar sumpah, Allah juga berbohong guna mendamaikan Ibrahim dengan istrinya, Sarah. Berdasarkan ini, berdusta dipandang baik jika dilakukan untuk mencapai sebuah kemaslahatan.

Sebagaimana Allah adalah sumber dari segala kebaikan, Ia juga merupakan sumber dari segala kejahatan. Ia memberikan tabiat jahat kepada manusia di samping menetapkan syari'at. Kalau bukan karena itu, pastilah manusia tidak akan terjerumus ke dalam perbuatan jahat. Oleh karenanya, Nabi Daud tidak dianggap melakukan kesalahan atas pembunuhan yang dilakukannya terhadap Uria dan perzinaannya dengan istri Uria tersebut. Ia tidak akan mendapatkan hukuman dari Tuhan karena Tuhan-lah yang menyebabkan semua itu terjadi.[15]

B. Malaikat Menurut Talmud

Malaikat terbagi kepada dua kelompok, yaitu kelompok yang tidak akan mati untuk selama-lamanya—malaikat ini diciptakan pada hari kedua—dan kelompok yang suatu saat nanti akan didatangi oleh kematian. Kelompok yang kedua ini terbagi lagi kepada dua bagian, yaitu malaikat yang mati setelah menjalani kehidupan selama beberapa lama (sesuai dengan ajalnya)—malaikat yang ini diciptakan pada hari kelima—dan malaikat yang mati tak berapa lama setelah ia diciptakan, yakni setelah ia membaca dan melagukan Talmud untuk Tuhan serta bertasbih kepada-Nya. Malaikat yang terakhir ini diciptakan dari api. Allah pernah membinasakan sepasukan besar dari Bani Israil dengan cara membakar mereka dengan ujung kelingking malaikat ini.

Setiap hari, Allah menciptakan satu malaikat baru. Lalu malaikat baru itu langsung datang ke dunia nyata dengan sangat cepat; begitu pula ketika mereka keluar darinya (keluar dengan sangat cepat).

Adapun mengenai tugas-tugas para malaikat, maka di antara mereka ada yang bertugas memelihara semua jenis rumput yang tumbuh di bumi. Mereka berjumlah 21.000 malaikat, sesuai dengan jumlah jenis rerumputan. Masing-masing dari jenis rumput itu dipelihara oleh satu orang malaikat. Ada juga yang khusus bertugas memelihara es (yakni malaikat

---

[15]Dengan demikian jelaslah bahwa para rabbi Yahudi menempuh jalan pemikiran kaum Jabariyah. Mereka melihat bahwa Allah SWT bertanggung jawab atas segala kejahatan yang dilakukan oleh manusia.... Karena Ia lah yang menciptakan perbuatan hina manusia tersebut. Oleh karena itu pula, mereka menyatakan bahwa Daud terbebas dari segala dosa yang dilakukannya --dalam versi Talmud- seperti pembunuhan, perzinaan, dan seterusnya, karena ia terpaksa melakukan perbuatan tersebut, bukan sebagai seorang yang bebas berkehendak.

Kami melihat bahwa aliran Jabariyah para rabbi ini mempunyai tujuan yang jelas, yaitu agar mereka (Yahudi Talmudi) dibebaskan dari segala ajaran dosa dan kejahatan yang mereka bangun dalam Talmud.

Jarkimo), memelihara air (yakni malaikat Mikael), dan memelihara api serta mematangkan buah-buahan (yakni malaikat Gabriel).[152] Ada juga yang khusus mengurus masalah kebaikan atau kejahatan. Ada juga yang ditugaskan untuk menyebarkan cinta dan perdamaian, menjaga burung-burung, menjaga ikan-ikan dan binatang-binatang buas. Sebagian lainnya dikhususkan untuk mengurus perindustrian dan kedokteran, dan sisanya dikhususkan untuk mengawasi peredaran matahari, bulan dan bintang-bintang. Dan masih banyak lagi malaikat-malaikat lainnya yang tugas dan nama-nama mereka diketahui secara lengkap oleh para rabbi.

Rabbi Maimonides berkata: Benda-benda angkasa adalah orang-orang yang shaleh dari kalangan malaikat, karena itulah Anda perhatikan benda-benda angkasa itu mengerti dan memahami.[153]

Pada malam hari, para malaikat sibuk menyebarkan rasa kantuk kepada manusia, sedang pada siang harinya mereka beribadah kepada Tuhan. Oleh karena itu, kita mesti meminta apa saja yang kita inginkan kepada para malaikat tersebut.[154] Hanya saja mereka tidak bisa memahami bahasa Siryan dan Kaldan. Maka orang yang ingin meminta sesuatu dari para malaikat, janganlah ia menyampaikannya dengan salah satu dari kedua bahasa ini.

---

[152]Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa Jibril as adalah malaikat yang ditugaskan sebagai penyampai wahyu dari Allah kepada para rasul as. Ia digelari dengan al-Amin atau ar-ruh. Akan tetapi, orang-orang Yahudi mengklaim bahwa Jibril adalah musuh mereka. Anda dapat melihat dalam Talmud: Jibril adalah malaikat penjaga api, bukan penyampai wahyu. Dan Allah SWT telah berfirman, *"Katakanlah, 'Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya [Al-Qur'an] ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa [kitab-kitab] yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.'"* (QS. al-Baqarah: 97-98)

[153] Sebagian ahli filsafat menyatakan bahwa benda-benda langit tersebut adalah makhluk berakal yang mempunyai roh atau mereka adalah roh itu sendiri, dan bahwa mereka mempunyai otoritas dalam menentukan nasib bumi dan para penghuninya. Sedangkan dalam Talmud, benda-benda langit adalah para malaikat yang shaleh.

Dalam kitab *Ilmu Teologi al-Kitab* karya Gorhadas Nus yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Izzat Zaki, terbitan Dar ats-Tsaqafah, Mesir jilid 2, hal. 381-386 terdapat bahasan menarik yang menjelaskan betapa agama Yahudi terpengaruh oleh ajaran-ajaran agama berhala atau kepercayaan kuno, seperti ungkapan "Yahweh Tuhan tentara", dan "Yahweh Shabaut".

[154]Talmud menyatakan kita cukup meminta kepada malaikat, bukan kepada Allah SWT.

Para malaikat ini sengaja dibuat tidak memahami dua bahasa tersebut agar mereka tidak dapat meniru sembahyang kaum Yahudi yang dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Kaldan. Kaum Yahudi memang memiliki sembahyang tertentu yang berbeda dengan sembahyang-sembahyang lainnya, dan sembahyang itu mereka lakukan dengan menggunakan bahasa Kaldan.[155]

Menurut riwayat lain: Para malaikat memahami semua bahasa. Hanya saja mereka sangat membenci kedua bahasa ini dan tidak mau mendengar orang yang meminta kepada mereka dengan keduanya.

C. Setan Menurut Talmud

Setan diciptakan oleh Allah pada hari Jum'at (malam Sabtu) ketika malam sedang gelap gulita. Namun, ia diciptakan tanpa jasad dan pakaian karena tidak cukup waktu untuk melengkapinya dengan kedua materi itu mengingat paginya sudah masuk hari Sabtu.[156] Menurut riwayat lain: Diciptakannya setan-setan tanpa bertubuh kasar adelah sebuah hukuman bagi mereka karena mereka menginginkan agar manusia tercipta tanpa jasad.

Tidak semua setan sama dalam asal penciptaan; sebagian mereka ada yang diciptakan dari campuran air dan api, ada juga yang dari udara, dan ada pula yang dari tanah. Namun, roh semua mereka terambil dari sebuah materi yang hanya diperuntukkan untuk membuat mereka; materi ini terdapat di bawah bulan.

Sebagian setan berasal dari keturunan Adam. Sebab, setelah Adam dilaknat oleh Tuhan, ia enggan untuk menggauli istrinya supaya tidak terlahir dari pergaulan itu keturunan yang tidak baik. Pada saat itulah datang dua orang wanita dari bangsa setan kepada Adam yang langsung digauli keduanya oleh Adam. Dan dari pergaulan ini lahir anak-anak setan.

Dalam Talmud dinyatakan: Adam menggauli setan perempuan cantik yang bernama Lelet. Ia menggaulinya selama lebih dari 130 tahun

---

[155]Kesesatan apa lagi ini? Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa para malaikat itu "... *mereka tidak pernah mendurhaki Allah terhadap apa-apa yang diperintahkan kepada mereka, dan mereka melaksanakan apa-apa yang diperintahkan.*" (QS. at-Tahrim [66]: 6)

[156]Berdasarkan ajaran khurafat Israel, mereka mengklaim: Allah SWT menciptakan langit dan bumi selama enam hari lalu Ia letih dan mengambil cuti pada hari ketujuh atau hari sabat. Dengan demikian Allah tidak sempat membuat tubuh dan pakaian bagi para setan.

sehingga banyak setan yang terlahir darinya. Sementara itu, Hawa—istri Adam—juga melahirkan banyak anak setan karena ia disetubuhi oleh setan-setan laki-laki.[157]

Menurut versi Talmud: Setan-setan dapat membuat keturunan, makan, minum, dan mati layaknya manusia.

Ada empat ibu setan yang sangat terkenal; mereka dijadikan pelayan oleh Sulaiman, dan juga disetubuhi olehnya. **Talmud menyebutkan:** Salah satu dari setan-setan perempuan itu adalah istri setan lain, namanya adalah Shamael. Ia berangkat bersama putri-putrinya di barisan terdepan dari 180.000 pasukan setan untuk menggangu manusia pada malam Kamis dan Sabtu.

Adapun Lelet, setan yang telah disebutkan sebelumnya, berbuat durhaka kepada Adam, suaminya. Maka Tuhan menghukumnya dengan kematian anak-anaknya. Setiap hari setan perempuan itu melihat seratus anaknya mati di hadapannya. Sejak saat itu, dia bersumpah untuk tidak lagi membunuh seorang pun dari anak-anaknya.[158] Maka ia terus melolong seperti anjing ditemani 180 malaikat jahat. Ada lagi satu setan perempuan di antara keempat setan tersebut yang terus menari tanpa pernah istirahat, dengan ditemani 179 roh jahat. Sekarang, pada setiap harinya lahir banyak setan dari keturunan Adam. **Kami[159] tidak akan menceritakan kepada Anda rincian hal tersebut.**

Pada saat-saat tertentu, manusia dapat membunuh setan apabila menemukannya di waktu pembuatan roti untuk Hari Raya Paskah Yahudi.[160] Nuh juga menjadi sebab berlanjutnya kehidupan bangsa setan, karena ia membawa mereka di dalam bahteranya.

Adapun mengenai tempat tinggal setan, para rabbi menyatakan: Sebagian mereka tinggal di udara; merekalah yang menyebabkan

---

[157]Jika orang berani mempermainkan para nabi, malaikat, dan Allah sendiri, tentu mereka tidak akan ragu-ragu lagi mempermainkan Adam, bapak manusia, dan Hawa, ibu sekalian manusia ... perhatikan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh Adam dan Hawa di sini adalah kejahatan zina!

[158]Inilah dasar yang diikuti oleh para penyulap dan penyihir zaman sekarang.

[159]Pernyataan DR. August Rohling.

[160]Makanan khusus sebagai ganti dari roti paskah. Pada hari raya ini mereka memperingati keluarnya mereka dari negeri Mesir di bawah pimpinan Musa as. Perlu juga diingatkan di sini bahwa para rabbi mereka memutuskan bahwa makanan hari Paskah ini harus dibikin adonan dan dicampur dengan darah manusia. Oleh karena itu, mereka banyak melakukan penyembelihan (pembantaian) manusia. Masalah ini kita bahas pada akhir kitab ini.

mimpi pada manusia. Sebagian lainnya tinggal di dasar laut; merekalah yang menyebabkan hancurnya bumi jika mereka meninggalkan tempatnya itu. Sebagian lagi tingal di dalam tubuh orang-orang Yahudi yang suka berbuat dosa.

Talmud menyatakan: Setan-setan suka menari ketika tanduk sapi muncul dari dalam air. Mereka juga suka menari diantara para wanita yang pulang dari pemakaman mayat.

Setan-setan juga senang berada di dekat para rabbi, karena tanah membutuhkan air hujan. Mereka juga menyukai pohon kemiri sehingga sangat berbahaya tidur di bawah pohon ini, karena hampir di setiap helai daunnya ada setan.

Pegunungan timur yang gelap gulita dihuni oleh dua setan perempuan yang terkenal, namanya Adza dan Adzail. Mereka berdualah yang mengajarkan sihir kepada Bileam, Ayub, dan Jutro. Raja Sulaiman menguasai burung-burung dan setan-setan lewat perantara keduanya, dan mereka berdua pula yang menyebabkan datangnya Ratu Balqis kepada Sulaiman.

Saking banyaknya setan, maka manusia tidak boleh menyendiri di tempat-tempat sunyi. Bahkan ia harus menghindar dari bepergian ketika bulan sabit bertambah atau berkurang. Begitu pula tidak boleh memberi salam kepada orang lain di malam hari, karena bisa saja ucapan salam itu mengarah kepada setan. Hendaklah semua manusia mencuci kedua tangannya di waktu fajar, karena saat itu roh-roh kotor beristirahat di tangan-tangan yang bernajis.

Pernyataan para cendekiawan Talmud tentang setan masih banyak lagi, dan tidak akan selesai jika kami menyebutkan semuanya. Mereka mempunyai kitab-kitab khusus untuk membahas masalah ini. Bahkan, Talmud—menurut keyakinan mereka—adalah salah satu "kitab sihir".[161] Ilyafas Levi, seorang guru sihir Yahudi, berkata, "Sesungguhnya Talmud adalah kitab sihir yang pertama. Sekarang kita cukup mengucapkan beberapa kalimat yang terdapat di dalam Talmud untuk mewujudkan apa yang kita inginkan."

Dalam Talmud disebutkan: Salah seorang penulis syari'at Talmud dapat menciptakan seorang manusia setelah ia membunuh yang orang

[161] Ini adalah komentar DR. Rohling. Oleh karena banyaknya was-was (bisikan setan) mereka, sulit bagi kita memberikan komentar atas semua kutipan Talmud yang berbicara tentang was-was.

lainnya. Setiap malam ia menciptakan anak sapi yang berumur tiga tahun dengan bantuan rabbi lainnya, lalu keduanya memakan daging anak sapi itu bersama-sama. Salah seorang rabbi dapat pula mengubah labu dan semangka kuning menjadi rusa dan kambing betina. (Sanhedrin, hal 70)

Rabbi Niyaya pernah memindahkan air ke tanah yang tandus. Suatu hari ia menyihir seorang wanita menjadi keledai betina, lalu mengendarainya hingga sampai ke pasar. (Sanhedrin 2, hal 67)

Nabi Ibrahim sendiri dahulu juga menggunakan sihir semasa hidupnya dan mengajarkan ilmu sihirnya itu kepada orang lain.[162] Di lehernya tergantung sebuah batu berharga yang dengannya ia dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Batu ini di kemudian hari jatuh ke tangan seorang rabbi pengikut Talmud, yang dengannya ia memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Misalnya, ia mampu menghidupkan kembali ular yang telah mati karena ia potong kepalanya. Yakni dengan mengusapkan batu itu ke badan ular tersebut, dan tiba-tiba ular itu kembali hidup seperti semula. Atau pun ia mampu menghidupkan kembali ikan-ikan yang lama mati dan telah diasinkan, juga dengan mengusapkan batu tersebut ke badan ikan-ikan itu.

D. Beberapa Rahasia Talmud

Rabbi Fabius yang lahir di kota Lyon berkata dalam sebuah pidatonya yang ia sampaikan di depan umat Yahudi pada Hari Raya Tahun Baru Yahudi di tahun 1842: Sungguh agama Yahudi adalah yang terbaik dari agama apa pun selainnya, karena tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di dalamnya. Semua ajarannya dapat diterima akal, berbeda dengan agama Nasrani yang kaidah-kaidahnya berlandaskan kepada kegilaan.

Sungguh pernyataan Rabbi Fabius ini sangat bertolak dengan kenyataan yang sebenarnya. Doktrin-doktrin yang ada di dalam kitab Talmud mereka justru sarat dengan hal-hal yang tidak masuk akal sama sekali. Perhatikan saja misalnya tentang penciptaan Nabi Adam dan istrinya, Hawa. Dalam Talmud itu disebutkan:

Untuk menciptakan Adam, Allah mengambil seluruh jenis tanah yang ada di muka bumi lalu membuatnya menjadi satu gumpalan. Kemudian Ia

[162]Orang-orang Yahudi banyak mengucapkan kata-kata dusta terhadap para Nabi dan Rasul mulia. Maka, tidaklah aneh bila mereka membuat-membuat pernyataan aneh terhadap Nabi Ibrahim as.

membentuknya sedemikian rupa menjadi dua bagian; bagian yang satu menjadi Adam sedangkan bagian yang kedua Hawa. Allah telah menganugerahkan kemampuan kepada Adam untuk dapat melihat ke seluruh penjuru dunia, mulai dari pangkal sampai ujungnya. Tubuh Adam sangat tinggi, kedua kakinya berada di atas tanah, sedangkan kepalanya berada di langit. Jika ia tidur, maka kepalanya berada di sebelah timur dan kedua kakinya di sebelah barat. Namun, setelah ia berbuat durhaka kepada-Nya, tingginya berkurang sampai menjadi seperti manusia lainnya. (Sanhedrin, hal 2, no 38).

Adapun tentang Malaikat Ujh (Og),[163] yakni tentang sebab-sebab dari dinamakannya ia dengan nama itu adalah karena ia bertemu dengan Ibrahim ketika Nabi itu sedang membuat roti untuk perayaan Paskah, dimana roti dalam bahasa Ibrani disebut dengan "Uj".

Setiap hari Malaikat Uj ini memakan seribu ekor sapi dan seribu ekor burung serta meminum kira-kira seribu sha' air.[164] Di antara kisahnya adalah: Ketika ia sedang berada di dekat sebuah pasukan besar, ia mengetahui bahwa itu adalah pasukan Bani Israil yang sangat besar, di mana panjang barisannya mencapai 3 farsakh. Kemudian ia mencabut gunung yang panjangnya juga 3 farsakh dan mengangkatnya di atas kepalanya, selanjutnya ia berjalan menuju pasukan tersebut. Lalu Allah menurunkan pasukan semut ke atas gunung itu. Semut-semut itu menggigitnya dengan gigi-giginya sehingga berhasil membuat lubang sampai ke kepala Malaikat Uj. Maka jatuhlah gunung itu di sekeliling lehernya seperti kalung. Nabi Musa segera mengambil kesempatan, ia mengambil kampak yang panjangnya

---

[163]Uj (Og) adalah seorang raja yang diperangi oleh Bangsa Israel. Mereka mengambil negeri-negerinya, yaitu Kerajaan Basyan. Dalam Kitab Ulangan Pasal 3 ayat 8-14: Jadi pada waktu itu dari tangan kedua raja Amori itu kita merampas negeri yang diseberang sungai Yordan, mulai dari sungai sungai Arnon sampai sungai Hermon—orang Sidon menyebut Hermon itu Siryon dan orang Amori menyebutnya Senir, segala kota di dataran tinggi, seluruh Gilead dan seluruh Basan sampai Salkha dan Edrei, kota-kota kerajaan Og di Basan. Hanya Og, raja Basan, yang tinggal hidup dari sisa-sisa orang Refaim. Sesungguhnya, ranjangnya adalah ranjang dari besi; bukankah itu masih ada di kota Raba bani Amon? Sembilan hasta panjangnya dan empat hasta lebarnya, menurut hasta biasa. Adapun negeri itu telah kita duduki pada waktu itu; mulai dari Aroer yang di tepi sungai Arnon, beserta setengah dari pegunungan Gilead dengan kota-kotanya aku berikan kepada Ruben dan orang Gad; dan yang masih tinggal dari Gilead beserta seluruh Basan, Kerajaan Og, yakni seluruh wilayah Argob, aku berikan kepada suku Manasye yang setengah itu. Seluruh Basan ini disebut negeri orang Refaim.

[164]1 sha' menurut ulama Hanafiyah adalah 3261,5 gram, sedangkan menurut ulama selain Hanafiyah adalah 2172 gram.

sepuluh hasta dan melompat setinggi sepuluh hasta. Lalu ia memukul Malaikat Uj ini sampai mati.*

Dalam Talmud disebutkan: Malaikat Uj naik ke langit dalam keadaan hidup. Dan dalam Talmud itu juga disebutkan: Rabbi Yuhanan pernah menemukan sesosok mayat yang sangat besar. Ia berjalan di sampingnya selama tiga jam, tetapi belum juga sampai ke ujungnya. Mayat yang besar ini adalah mayat Malaikat Uj.

Disebutkan juga di dalamnya: Porsi makanan Ibrahim sama dengan porsi makanan 74 orang; begitu pula dengan minumnya. Maka kekuatannya pun sama dengan kekuatan 74 orang. Bedanya ialah tubuhnya lebih kecil dibanding Malaikat Uj.

Diceritakan juga: Suatu kali gigi geraham Malaikat Uj ini terlepas dari rahangnya. Maka Nabi Ibrahim mengambilnya dan memakainya untuk dijadikan dipan (tempat tidur).

E. Roh Umat Yahudi dan Umat-umat Lainnya Menurut Talmud

Semua roh diciptakan oleh Allah pada enam hari pertama dari masa penciptaan alam semesta ini. Roh-roh itu kemudian diletakkan oleh Allah di dalam sebuah tempat penyimpanan di langit, dan akan keluar satu persatu darinya setiap wanita mengandung.

Di dalam Talmud tertera kalimat yang menyebutkan: Roh kaum Yahudi diciptakan oleh Allah berjumlah sebanyak 600.000. Ini adalah karena setiap pasal yang ada di dalam Taurat memiliki 600.000 tafsir, yang masing-masing tafsir ini mewakili satu roh Yahudi. Dan setiap hari Sabtu, semua roh kaum Yahudi ini diperbaharui dengan roh-roh yang baru sebagai penguat bagi roh-roh yang lama tersebut, yang dengannya mereka menjadi lebih bernafsu untuk menginginkan sesuatu yang mereka perlukan.

Keistimewaan roh bangsa Yahudi dari roh bangsa-bangsa lainnya adalah bahwa roh mereka adalah bagian dari roh Allah,[165] sama halnya dengan

---

*Penulis dongeng ini adalah seorang pendusta. Bahkan ia tidak mau membebankan dirinya untuk membaca Taurat, karena bukan Musa yang membunuh Malaikat Uj. Begitu pula penulis Taurat adalah pendusta yang suka mereka-reka kebohongan. Lihat kitab kami, *Muqaranah al-Adyan*, bab *Naqd al-Ilmi Lisanad at-Taurat* (Kritikan Ilmiah terhadap Naskah Taurat).

[165]Tentang hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, *"Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan, 'Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya.' Katakanlah, 'Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena*

seorang anak yang merupakan bagian dari bapaknya, sedangkan roh bangsa-bangsa lainnya adalah sama dengan roh-roh binatang yang merupakan bagian dari roh setan.[166] Karena itu, roh mereka lebih baik dan lebih mulia di sisi Allah daripada roh selain mereka.

Disebutkan pula di dalam Talmud: Jika seorang Yahudi meninggal dunia, rohnya akan keluar dari jasad orang itu lalu berpindah ke jasad Yahudi yang lain. Misalnya, apabila seorang kakek meninggal dunia, maka rohnya akan keluar dari jasad si kakek itu lalu berpindah ke jasad cucunya yang baru lahir.

Kobin memiliki tiga roh, pertama adalah roh yang masuk ke tubuh Kurush, kedua adalah roh yang masuk ke tubuh Jetro, dan yang ketiga adalah roh yang masuk ke tubuh orang Mesir yang dibunuh oleh Nabi Musa.

Roh Yafet masuk ke tubuh Samson, roh Sar masuk ke tubuh Ayub, roh Hawa masuk ke tubuh Ishaq, roh Rahab masuk ke tubuh Heber, roh Shabail masuk ke tubuh Hili, dan roh Yesaya masuk ke tubuh Yesus. Itulah yang dikatakan Rabbi Abarbaniel. Dalam Talmud sendiri dikatakan: Yesaya adalah seorang pembunuh dan pezina!

Jika seorang Yahudi yang murtad dari agamanya dengan membunuh seorang Yahudi lainnya, maka setelah meninggal nanti rohnya akan masuk ke tubuh binatang atau tumbuhan, dan kemudian masuk ke dalam neraka untuk disiksa selama dua belas bulan. Setelah berakhir proses penyiksaan terhadapnya, roh itu akan kembali lagi ke dunia dan berpindah-pindah dari

---

dosa-dosamu?' [Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya], tetapi kamu adalah manusia [biasa] di antara orang-orang yang diciptakan-Nya." (QS. al-Ma'idah: 18)

[166]Ajaran Talmud menyatakan: Allah menciptakan dua alam, yaitu alam baik dan alam buruk; Atau alam terdiri dari dua bagian, yaitu bagian suci dan bagian najis. Pada bagian najis yang disebut dengan *Keliphah* atau kulit atau bagian bumi paling rendah darinya muncul roh-roh orang Kristen. Ini sebagaimana disebutkan dalam Kitab Zohar (I, 131a): Sejak adanya mereka, maka dari itu, semua manusia paganis [non-Yahudi] mengotori alam, karena roh mereka muncul dari bagian yang najis.

Kita juga dapat membaca pada Imik Hamilish: Roh-roh orang-orang tidak takwa (para pendurhaka) muncul dari Keliphah dimana ia adalah kematian atau bayangan kematian. Selanjutnya Zohar (I,46b, 47a) menjelaskan: Bagian yang najis tersebut adalah bagian kiri, dan dari padanyalah muncul roh-roh para penyembah berhala, "Dan Dialah yang menciptakan semuanya hidup, yaitu menciptakan Bani Israil, karena mereka adalah anak-anak dari Tuhan Yang Mahabesar, dan darinyalah muncul roh-roh mereka. Akan tetapi, darimanakah munculnya roh-roh kaum Goim penyembang berhala? Rabbi Eliazer mengatakan, dari bagian kiri, dan karenanya mereka adalah roh-roh najis. Sesungguhnya mereka semuanya adalah para najis yang akan mengotori semua yang bersinggungan dengan mereka."

satu tubuh ke tubuh yang lain sampai akhirnya ia kembali suci seperti semula dan masuk ke lagi ke jasad generasi Yahudi yang baru.

Reinkarnasi ini dilakukan oleh Tuhan sebagai rahmat bagi kaum Yahudi, karena Ia menginginkan supaya setiap orang Yahudi merasakan kehidupan abadi.[167]

F. Neraka dan Surga Menurut Talmud

Surga hanya diperuntukkan bagi orang-orang Yahudi. Artinya, siapa pun yang bukan Yahudi tidak akan dapat masuk surga, melainkan akan masuk neraka semuanya di akhirat kelak. Demikian di antara yang disebutkan di dalam Talmud. [168]

Dalam neraka itu, orang-orang kafir (non-Yahudi) tersebut akan menangis sepanjang waktu disebabkan oleh kegelapan, lumpur, dan bau busuk yang menyengat. Ditambah lagi, pada setiap tempat terdapat sebanyak 6.000 peti raksasa yang masing-masingnya berisi 6.000 ribu tong yang penuh dengan air perasan dari pohon yang sangat pahit, yang baunya sangat mengganggu mereka.

Neraka lebih luas enam puluh kali lipat dibanding surga. Sebab, orang-orang Islam yang hanya menyucikan badan mereka dengan membasuh kedua tangan dan kaki mereka (yakni berwudhu'), dan orang-orang yang tidak berkhitan (yakni orang-orang Nasrani) yang hanya menggerak-gerakkan jari mereka untuk mengisyaratkan salib, semua mereka akan kekal di sana untuk selama-lamanya.[169]

Tentang makanan dan minuman ahli surga, Talmud mengatakan: Surga adalah tempat tinggal roh-roh yang suci. Pada suatu hari, Ilyas meletakkan jubah salah seorang rabbi di surga, yang kemudian jubah itu terkena wewangian yang berasal dari daun-daun pepohonan surga. Wangi-

---

[167]Dengan demikian para penganut Talmud percaya pada kepercayaan reinkarnasi dimana ia adalah kepercayaan paganis kuno, khususnya di India.

[168]Allah SWT dalam Al-Qur'an sendiri mengabadikan kepada kita perkataan orang-orang Yahudi ini, *"Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata, 'Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani.' Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka."* (QS. al-Baqarah: 111)

[169]Kebencian Yahudi Talmudi terhadap non-Yahudi tiada taranya bahkan para rabbi Yahudi yang hidup pada masa kejayaan Islam serta mempunyai hak-hak istimewa dan kedudukan tinggi tidak mampu untuk tidak mengadakan permusuhan terhadap non-Yahudi. Demikian ajaran Talmud melekat pada diri mereka.

nya itu terus melekat di jubah tersebut sehingga harganya naik menjadi 300 Frank. Makanan orang-orang beriman di surga adalah daging ikan paus betina yang diasinkan. Selain itu, di atas meja mereka juga dihidangkan daging sapi liar yang besar sekali, dimana sapi itu makan dari rumput-rumput yang tumbuh di seratus gunung. Mereka juga memakan daging burung besar yang sangat lezat serta daging angsa yang gemuk. Adapun minuman mereka ialah anggur yang sangat nikmat, di mana sudah diperas semenjak hari kedua penciptaan alam semesta. (Sanhedrin, hal 8)

G. Al-Masih dari Bangsa Yahudi yang Selalu Mereka Nanti-nantikan

Umat Yahudi sedang menunggu dengan sabar—meskipun kesabaran mereka seperti telah sirna—datangnya suatu masa yang pada masa itu al-Masih akan muncul ke dunia ini. Siapakah al-Masih* yang mereka maksud itu?

---

*Dalam bahasa Ibrani dan Aramic, nama al-Masih ditulis dengan "al-Masyih", sedangkan dalam bahasa Latin dan Arab ditulis dengan "al-Masih". Arti dari nama ini adalah orang yang diusap dengan minyak, sebagaimana kebiasaan bangsa-bangsa Timur dahulu dalam mengukuhkan para raja dan membaptis para pendeta. Kemudian kata ini berkembang (setelah penawanan 'Isa) untuk menyebut "orang yang mendapat petunjuk yang dinanti-nantikan" (*al-Mahdi al-Muntazhar*).

Mahdisme atau mesianisme adalah falsafah atau akidah kaum Yahudi. Mereka berpendapat bahwa al-Mahdi atau al-Masih adalah juru selamat yang akan membebaskan kaum Yahudi dari perbudakan kepada orang-orang yang menganiaya mereka, melepaskan mereka dari kekangan bangsa-bangsa lain dan memerintah sesuai syariat. Maka keadilan dan kedamaian akan merata serta bumi akan menjadi subur.

Lihat kitab *Al-Mausu'ah an-Naqdiyyah al-Yahudiyyah*, terjemahan Dr Abdul Mun'im al-Hanafi, hal. 224-226, yang terbit di Beirut. Dalam kitab *Kamus al-Kitab al-Muqaddas* disebutkan bahwa orang-orang Ibrani terus menantikan kedatangan al-Masih dari generasi ke generasi. Janji itu perbaharui lagi oleh Ibrahim (kitab Kejadian 12: 3 [Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat] dan Kejadian, 22: 18 [Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firmanKu]); Ya'qub (kitab Kejadian 49: 10 [Tongkat kerajaan tidak akan pernah beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanyalah akan takluk bangsa-bangsa]); Bileam (kitab Bilangan 24: 17 [Aku melihat dia, tetapi bukan sekarang; aku memandang dia tetapi bukan dari dekat; bintang terbit dari Ya'kub, tongkat kerajaan timbul dari Israel, dan meremukkan pelipis-pelipis Moab, dan menghancurkan semua anak Set]); Musa (kitab Ulangan 18: 15 [seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan], kitab Ulangan 18:18

Dalam Talmud disebutkan:

Jika al-Masih telah datang, tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi ini akan tumbuh sedemikian suburnya sehingga binatang-binatang ternak pun akan menjadi besar-besar dan gemuk. Dunia akan makmur, dan kekuasaan akan kembali ke tangan kaum Yahudi. Semua bangsa melayani al-Masih dan tunduk kepadanya. Ketika itu, setiap orang Yahudi memiliki 2800 budak yang senantiasa melayaninya dan menangani 310 orang yang berada di bawah kekuasaannya.

Akan tetapi, al-Masih ini tidak akan datang kecuali setelah semua orang jahat—yakni siapa saja yang tidak masuk ke dalam agama Yahudi—diberi hukuman. Maka dari itu, semua orang Yahudi harus bekerja keras untuk mencegah bangsa-bangsa lain berkuasa di atas bumi ini, supaya kekuasaan itu tetap menjadi milik kaum Yahudi saja. Sebab, menjadi penguasa di dunia ini merupakan suatu keharusan bagi mereka, kapan dan di mana pun mereka berada.

[seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini. Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya]]. **Janji ini juga diulang pada kitab Mazmur dan kitab para nabi, terutama Yesaya**: Sampai Yohanes Pembaptis datang menyampaikan berita gembira tersebut. Dalam Perjanjian Lama diumumkan nama-nama sebagian pendahulu al-Masih (**kitab Kejadian 49: 10**) dan tempat kelahirannya (**Mikha 5: 2** [sebab itu ia akan membiarkan mereka sampai waktu perempuan yang akan melahirkan yang telah melahirkan; lalu selebihnya dari saudara-saudaranya akan kembali kepada orang Israel. Maka ia akan bertindak dan akan menggembalakan mereka dalam kekuatan Tuhan, dalam kemegahan nama Tuhan, Allahnya]) dan masa kemunculannya (**Daniel 9: 25-27** [maka ketahuilah dan pahamilah dari saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerussalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang akan diurapi, seorang raja, ada tujuh kali tujuh masa; dan enam puluh dua kali tujuh masa lamanya kota itu akan dibangun kembali dengan tanah lapang dan paritnya, tetapi di tengah-tengah kesulitan...]).

Orang-orang Yahudi tidak memahami berita-kenabian kenabian tersebut. Mereka menyangka bahwa al-Masih akan menjadi raja di masa ia membebaskan mereka dari orang-orang yang zalim dan mengangkat ke derajat tertinggi dalam hal kemuliaan dan kemakmuran, sesuai dengan arti kata *nubuwwah* secara harfiah (**Mazmur 2, Yeremia 23: 5-6 dan lain-lain**).

Ketika al-Masih muncul, mereka tidak mengetahuinya. Bahkan mereka tergelincir dan terjatuh ke dalam kesesatan yang nyata ketika al-Masih menjelaskan dirinya yang sebenarnya dan rasul-rasul, sesuai dengan arti *nubuwwah* secara harfiah (**Matius 39: 54, Markus 9: 12, Lukas 18: 31 dan 22: 37**)

Lihat *Kamus al-Kitab al-Muqaddas*, hal. 860 dan bandingkan dengan kitab *'Ilmu al-lahut al-Kitabi* yang dutulis oleh Jarhardusfus, diterjemahkan oleh Dr. Izzat Zaki, penerbit Dar ats-Tsaqafah.

Apabila mereka belum berhasil mewujudkannya, maka pada saat itu mereka masih terhitung orang-orang yang sedang tertawan dan terpenjara. Jika mereka masih dikuasai oleh umat lain, mereka harus maratapinya dan berkata, 'Ini adalah sebuah kehinaan yang besar.'" Kehinaan itu akan terus menimpa Bani Israil sampai mereka mampu mengubah keadaan, yakni menghentikan kekuasaan bangsa lain terhadap mereka dan membalik keadaan menjadi penguasa terhadap mereka.

Perang besar akan terjadi di dunia ini menjelang kaum Yahudi betul-betul menjadi penguasa atas bangsa-bangsa lainnya. Perang itu akan memusnahkan sepertiga penduduk bumi ini. Lalu, selama tujuh tahun kaum yahudi akan terus membakar senjata-senjata yang mereka kumpulkan setelah menang. Ketika itu gigi-gigi musuh mereka akan tumbuh keluar dari mulut mereka, yang panjangnya mencapai dua puluh dua hasta.

Kaum Yahudi akan hidup dalam perang sengit itu bersama bangsa-bangsa lainnya selama penantian hari kedatangan al-Masih tersebut masih berlangsung. Kemudian, barulah datang hari yang mereka nanti-nantikan itu, dan al-Masih datang untuk mewujudkan kemenangan bagi mereka. Pada saat itu, al-Masih menerima hadiah dari bangsa apa pun kecuali dari bangsa Nasrani.

Setelah datangnya al-Masih ke dunia ini, kaum Yahudi berada di puncak kejayaannya dengan menguasai seluruh kekayaan dunia.[170] Telah dijelaskan di dalam Talmud: Harta tersebut akan memenuhi rumah-rumah yang besar, yang kunci serta gemboknya tidak dapat diangkut kecuali oleh tiga ekor keledai. Kamu akan melihat seluruh manusia masuk ke dalam agama Yahudi dengan berbondong-bondong. Semua manusia akan menerimanya kecuali orang-orang Kristen; sesungguhnya mereka itu akan dibinasakan karena mereka adalah keturunan setan. Harapan umat Yahudi akan terwujud dengan kedatangan Israil. Mereka akan menjadi kaum penguasa atas umat-umat lainnya dengan kedatangan al-Masih. ▯

---

[170]Lihat kitab *Ifham al-Yahud* karya Samuel al-Maghribi. Lihat pula Kitab Taurat, terjemahan Suhail Dib yang diterbitkan oleh Dar an-Nafa'is, Beirut, dan Protokol-Protokol Rabbi Zionis, terjemahan Muhammad Khalifah at-Tunisi, terbitan Dar at-Turats, Kairo. Pendeta Barnets: *Fadh at-Talmud*. Khairi Hammad: *al-Yahud al-'Alami* (Yahudi Internasional), Penerbit Darul Afaq al-Jadidah, Beirut. Mahmud Na'na'ah: *al-Musykilah al-Israiliyyah* (Probelamatika Israel), 1972, Penerbit Maktabah Angelo. Roger Garaudy: *Malaff Israil* (Dokemen Rahasia Israel), Penerbit Dar asy-Syuruq. Lihat pula kitab yang ditulis oleh Prof. Dr. Ismail Raji al-Faruqi dengan judul: *Ushul ash-Shahyuniyyah* (Dasar-dasar Zionisme), Penerbit Maktabah Wahbah.

bab III:

BEBERAPA KERUSAKAN PADA ADAB TALMUD

A. Bangsa Lain Selain Yahudi adalah Bagaikan Babi, Anjing, atau Keledai

Dalam Talmud dinyatakan: Bani Israil lebih tinggi derajatnya di sisi Allah daripada malaikat. Jika seorang non-Yahudi memukul orang Yahudi, maka seolah-olah orang itu telah memukul Tuhan. Kaum Yahudi--sebagaimana yang ditulis oleh rabbi-rabbi mereka—adalah bagian dari Allah, seperti seorang anak merupakan bagian dari bapaknya. Oleh karena itu, disebutkan di dalam Talmud bahwa apabila seorang non-Yahudi memukul orang Yahudi, maka orang itu harus mati. (Sanhedrin, hal. 2 no. 58)

Seandainya kaum Yahudi tidak diciptakan oleh Tuhan, niscaya hilanglah keberkahan di bumi ini. Ketika matahari dan hujan diciptakan, ketika itu pula makhluk-makhluk lainnya bisa hidup. Perbedaan derajat manusia dan hewan sama seperti perbedaan di antara bangsaYahudi dan bangsa-bangsa lainnya.[171] Dalam Talmud Yerusalem halaman 94 disebutkan: Air mani

[171]Pendeta Branaitis mengutip dalam kitabnya "*Fadh at-Talmud*" pernyataan Talmud tentang orang-orang Goim (non-Yahudi) bahwa mereka tidak seperti manusia, tetapi mereka adalah binatang.

Dalam Kirithot (6b p.78) dijelaskan: Para rabi mengajarkan bahwa siapa menuangkan minyak di atas kepala orang sesat *(Goim)* atau di atas jasad orang mati, maka ia akan dihindarkan dari hukuman. Berdasarkan syariat, ini pantas bagi hewan-hewan, karena mereka bukan manusia. Namun bagaimana bisa mengatakan bahwa menuangkan minyak di atas kepala orang sesat akan akan dimaafkan, sedangkan orang sesat itu juga manusia? Sesungguhnya itu tidak benar dan tidak ada dalam syariat, sebagaimana yang tertulis "Kamu adalah domba-domba-Ku, domba gembalaan-Ku, mereka adalah manusia, dan Aku adalah Allahmu, demikianlah firman Tuhan Allah" *(Yehezkiel, 35:31)* kalau demikian, kamu, Israel, dipanggil manusia, sedangkan Goim tidak demikian halnya.

Dalam kitab Makkhoth dikatakan: Orang yang berdosa adalah orang yang membunuh, kecuali dalam situasi ia ingin membunuh binatang, tetapi kemudian ia membunuh manusia secara tidak sengaja, atau jika ia bermaksud membunuh orang sesat, tetapi kemudian ia membunuh orang Yahudi tanpa disengaja.

Kita membaca dalam kitab *Aurash Shaim* (225,10): Barangsiapa melihat makhluk-makhluk yang indah, meskipun dari golongan orang-orang Goim atau binatang, hendaklah ia mengatakan, "Itulah berkah dan keahlian Tuhan kami, Raja segala makhluk, yang menciptakan yang seperti ini di atas muka bumi."

Mereka hanya berbeda bentuk dengan binatang, Midrash Talpioth (vol. 225d) berbunyi:

Allah menciptakan Akum dalam bentuk manusia untuk memuliakan Israel. Hanya saja orang Akum diciptakan untuk satu tujuan saja, yaitu berkhidmat pada Bani Israel siang dan malam, dan mereka tidak akan mampu selamat dari pengabdian ini. Dan adalah sangat layak mereka mengabdi pada anak raja (orang Israel) sebagaimana hewan-hewan dalam bentuk alami. Kita juga dapat mengambil dalil dari kitab *Aurash Shaim* (57,6a): Kita kasihan kepada babi-babi ketika ia mengalami penderitaan yang pedih karena ususnya menyerupai usus kita, maka sudah selayaknya juga kita lebih kasihan lagi kepada Akum (non-Yahudi) bila mereka mengalami kepedihan seperti babi.

Akum sama dengan hewan: Zohar II (64b): Orang-orang yang menyembah berhala dan orang-orang yang dipanggil keledai dan sapi sebagaimana tertulis, "Saya memiliki sapi dan keledai ...."

Rabbi Pishai dalam kitabnya Kad Hakkemach pada pasal pertama memulai tulisannya dengan kata Geulah yang berarti penebusan atau penyelamatan diri dari dosa merujuk pada Kitab Mazmur, nomor 80 jilid 13 berkata: Babi darat keluar dari hutan, lalu ia hilang di tengah padang pasir.... Lalu Bukstruf (lex) mengomentari perkataan Rabbi Pishai, "Ketika penulis menulis 'babi darat' di sini, ia bermaksud orang-orang Kristen yang memakan babi. Dan seperti babi-babi yang mengelilingi daerah kegiatan Israel, Baitul Maqdis, dimana mereka percaya pada al-Masih si perayu. Demikian juga dengan huruf 'ain yang tergantung pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah hamba-hamba al-Masih yang dicekik, mereka adalah orang-orang buangan."

Rabbi Edels ketika mengomentari kitab Kethuboth (110b) berkata, "Penyusun lagu-lagu agama, Nabi Daud, telah membandingkan antara Akum dengan binatang-binatang najis yang di hutan."

Akum lebih buruk dari hewan: Rabbi Schelemo Iarchi (Raschi) seorang pentahqiq Yahudi termasyhur, menafsirkan undang-undang Musa (Deuteronomy, 14:21) yang khusus berhubungan dengan pengharaman memakan daging hewan-hewan luka, bahkan wajib dibuang untuk orang-orang *asing* di jalan-jalan mereka, atau sesuai dengan Kitab Keluaran (XXII:30) Ia wajib dilemparkan pada anjing-anjing.

yang darinya tercipta bangsa-bangsa lain yang berada di luar agama Yahudi adalah air mani kuda.

Dinyatakan di dalam Talmud: Kaum Yahudi akan menjadi bernajis apabila ia menyentuh kuburan orang-orang non-Yahudi karena mereka itu adalah binatang, bukan manusia. (Bayamut, no 6)

Dalam kitab Keluaran (pasal 12 ayat 16) disebutkan: Hari-hari raya yang suci bukanlah dijadikan untuk orang-orang asing dan bukan pula untuk anjing-anjing.

Rabbi Nabi Musa bin Nu'man pernah mengutip pernyataan serupa dalam kitabnya: Telah diatur hari-hari raya untuk kalian, bukan untuk bangsa-bangsa asing dan anjing-anjing. (hal. 4 no 50)

Pernyataan yang sama dinyatakan pula dalam kitab yang ditulis oleh Rabbi Raschi berkenaan dengan kitab Keluaran pasal dua belas yang disebutkan dalam naskah yang dicetak di kota Venesia. Adapun naskah yang dicetak di Amsterdam tidak menyebutkan perkataan ini, begitu pula kalimat, "Bukan untuk anjing-anjing."

Bahkan, anjing dalam pandangan Talmud adalah lebih baik dari orang-orang non-Yahudi. Dalam kitab itu disebutkan: Anjing

---

oleh karena ia seperti anjing ... Anda lihat apakah kata anjing itu harus dipahami secara leterlek? Tentu tidak secara mutlak. Karena ungkapan teks tentang bangkai-bangkai mati berbunyi: Atau engkau juga mungkin menjualnya kepada orang asing. Ini sesuai sekali dengan ungkapan memakan hewan-hewan terluka, maka di sini dibolehkan menerima upah. Kitab suci berkata, "Ia mungkin dilemparkan kepada anjing-anjing," ini memberikan pengetahuan kepada Anda bahwa anjing lebih terhormat daripada orang Nokhri (non-Yahudi)..."

Akum beranak pinak seperti hewan: Sanhedrin (74b) Tosepoth berbunyi: Hubungan seksual orang Goim adalah seperti hubungan seksual binatang. Sedangkan dalam Kethoboth (3b) berbunyi: Nilai sperma orang Goim sama dengan nilai sperma binatang. Kidduschim (68a) berbunyi: ... bagaimana kita mengetahui hal demikian? Rabbi Huna berkata, "Kita bisa membaca: Menetaplah di sini bersama keledai ..." itu bermaksud: ... menetaplah bersama bangsa seperti keledai. Dengan demikian jelaslah bahwa mereka tidak layak kawin.

Dan pada Eben Haezer (44,8) kita dapat membaca: Apabila seorang Yahudi kawin dengan orang Akum (Kristen) atau dengan pembantu wanitanya, maka hukum perkawinan itu batal. Sama halnya dengan, apabila orang Akum atau pembantunya kawin dengan orang Yahudi, maka perkawinannya juga batal.

Zohar II (64b) berbunyi: Rabbi Abba berkata, "Apabila perkawinan hanya terjadi sesama orang paganis saja, maka alam tidak akan mungkin meneruskan kehidupan. Oleh karena itu, kita belajar bahwa orang-orang Yahudi tidak boleh memberikan ruang kepada orang-orang buruk nama dan para pencuri itu ... karena jika mereka beranak pinak dalam jumlah yang besar... maka kita tidak akan mungkin hidup bersama adanya mereka ... bukankah mereka akan menghasilkan anak seperti anjing!?

adalah lebih baik dari orang-orang asing, karena orang-orang Yahudi diperbolehkan memberi makan anjing pada hari-hari raya mereka, tapi dilarang memberi makan orang-orang asing.

Orang-orang yang tidak termasuk ke dalam golongan Yahudi juga dianggap sebagai keledai-keledai. Rabbi Abarbaniel berkata, Hanya bangsa terpilih saja yang berhak mendapatkan kehidupan yang abadi, sedangkan bangsa-bangsa lainnya; perumpamaan mereka adalah seperti keledai-keledai. Sehingga, hubungan kekerabatan antara orang-orang Yahudi dan orang-orang non-Yahudi tidak terjalin sama sekali karena tidak mungkin manusia menjalin kekerabatan dengan keledai. Kaum Yahudi juga menganggap bahwa rumah-rumah ibadah umat-umat lain sama seperti kandang-kandang binatang.

Ketika Nebukhadnezzar menyerahkan putrinya kepada Ben Sira untuk dinikahi, Ben Sira menjawab, "Sesungguhnya aku adalah keturunan Adam, bukan seperti kalian, keturunan binatang."

Rabbi Manahem berkata: Wahai bangsa Yahudi, sesungguhnya kamu adalah keturunan manusia karena rohmu berasal dari roh Tuhan. Adapun umat-umat lain tidaklah demikian, karena roh mereka berasal dari roh yang bernajis.[172]

---

[172]Pendeta Branaitis menukilkan beberapa teks Talmud dalam pengertian yang sama pada bahasannya yang berjudul "Para Goim Turunan Setan". Ia berkata:

Kita dapat membaca pada kitab Zohar (I, 28b) yang berbunyi: Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. [Kejadian, 3:1], kata *paling cerdik* pada ayat ini bermaksud "kerabat dekat setan" atau dari bangsa dunia kehidupan fana yang paganis, karena mereka adalah anak-anak ular yang asli yang telah memperdaya Siti Hawa.

Sesungguhnya dalil paling jitu yang dijadikan oleh Yahudi dalam menyatakan bahwa orang-orang Kristen jenis setan adalah karena mereka tidak bersunat. Maka kulup zakar orang-orang non-Yahudi akan menghambat mereka untuk disebut sebagai anak-anak Tuhan Yang Mahatinggi dan Mahabesar. Karena dengan khitan, nama Allah *Schaddai* akan sempurna dalam daging orang Yahudi yang disunat. Sesungguhnya bentuk huruf *Isch (syin)* pada salah satu lobang hidungnya; dan bentuk huruf *daleth (dal)* terletak pada lekungan hastanya; dan, bentuk huruf ain nampak pada orang sakit pada anggota reproduksinya melalui khitanan. Sedangkan orang-orang Aghyar (Goim) tidak bersunat, maka mereka seperti orang Kristen juga, karena yang ada hanya huruf *isch* dan *daleth* yang membentuk kata *sched (syid)* yang berarti setan. Oleh karena ini, maka mereka (orang Kristen) adalah anak *Sched* yang berarti anak setan.

Demikian pula pendapat Rabbi Ariel karena ia juga menganggap orang-orang yang berada di luar agama Yahudi sama seperti babi-babi hutan yang penuh dengan najis.[173]

Secara umum, orang-orang yang berada di luar agama Yahudi adalah binatang, maka sebut sajalah mereka dengan anjing, keledai, atau babi! Sperma yang terpancar dari mereka sama dengan sperma yang terpancar dari binatang.

Rabbi Abarbaniel berkata: Wanita yang bukan Yahudi adalah binatang. Ia juga mengatakan: Orang-orang non-Yahudi diciptakan oleh Allah untuk berkhidmat kepada orang-orang Yahudi. Dan Ia sengaja menciptakan mereka (orang-orang non-Yahudi) dalam bentuk manusia agar mereka cocok menjadi pelayan bagi orang-orang Yahudi. Sebab, adalah tidak pantas jika seorang raja dilayani siang dan malam oleh binatang yang berwujud binatang. Sekali-kali tidak, sesungguhnya itu bertentangan dengan fitrah dan kemanusiaan. Jika salah seorang dari pelayan itu meninggal dunia, sedang ia masih beragama Kristen, maka kamu tidak boleh menyampaikan bela sungkawa sebagaimana layaknya kehilangan seorang manusia, tetapi hendaklah seperti kehilangan hewan yang menyenangkan hatinya.

---

[173] Pendeta Branaitis berkata:

Talmud mengetengahkan sebab-sebab najisnya orang Goim sebagai berikut: Karena mereka memakan makanan-makanan najis dan karena diri mereka sendiri tidak pernah suci dari dosa di atas Gunung Sinai. Dalam hal ini Shabbat (145b) berkata: Mengapa orang Goim itu najis? Karena makanan mereka buruk, sedangkan hewan-hewan melata di atas perutnya.

Dan dengan gaya ungkapan yang sama kita juga dapat baca pada *Abhodah Zarah* (22b): Mengapa orang Goim itu najis? Karena tidak berada pada Gunung Sinai. Karena ketika ular memasuki Siti Hawa, ia menuangkan najis. Akan tetapi, orang-orang Yahudi sudah bersuci darinya ketika mereka tetap berdiri di atas gunung Sinai, sedangkan orang Goim tidak demikian pada waktu itu di atas gunung Sinai, maka mereka tidak menjadi suci.

Mereka sama dengan kotoran: Ketika sepuluh orang shalat bersama pada satu tempat lalu mereka mengucapkan Kaddisch atau Kedoschah, maka siapa pun dari mereka, termasuk orang-orang tidak bersama mereka dapat menjawab ... "amin". Akan tetapi sebagian mengatakan: Memang demikian, jika tidak ada pada waktu sholat itu kotoran atau Goim.

Dalam *Iore Dea* (198,48) Hagah berbunyi: Pada saat kaum wanita Yahudi keluar dari kamar mandi, kewajiban pertama mereka adalah bertemu dengan seorang teman, tidak dengan sesuatu yang najis atau orang Kristen. Karena apabila wanita itu melakukan hal demikian sedangkan pada saat itu ingin tetap dalam keadaan suci, maka ia harus kembali ke kamar mandi dan mandi sekali lagi.

Satu hal yang perlu diperhatikan di sini, pada Biur Hetib terdapat pernyataan susunan hal najis dimana kitab ini adalah komentar terhadap kitab Shulhan Arukh: Seorang wanita (Yahudi) harus memandikan dirinya apabila ia menyaksikan sesuatu yang najis seperti anjing, atau keledai, atau penduduk alam dunia fana, orang Kristen (Akum), babi, kuda, atau orang berpenyakit kusta.

Janganlah orang Yahudi berlebih-lebihan dalam memuji orang-orang Nasrani,[174] dan janganlah pula ia menyebut-nyebut kebaikan mereka kecuali jika ia memuji mereka seperti memuji hewan-hewan, karena orang yang tidak masuk ke dalam agama Yahudi sama seperti binatang.

Rabbi Natatson yang meninggal di kota Lamburg memberikan nasehat kepada bangsa Yahudi sebagai berikut: Janganlah kamu pergi ke panggung-panggung pertunjukan orang-orang non-Yahudi, terutama apabila di dalamnya terdapat tari-tarian, karena pakaian para penari wanita akan menarik kamu kepada perzinaan, dan kecantikan mereka akan menarikmu untuk berlebih-lebihan dalam memuji mereka, padahal ini dilarang dan diharamkan!

Sesuai dengan kaidah-kaidah ini, umat Yahudi tidak menganggap umat-umat lain sebagai saudara mereka, karena tidak mungkin binatang dijadikan sebagai saudara. Talmud menganggap Yesus al-Masih telah murtad dari agama Yahudi lalu menyembah berhala.

Kaum Yahudi meyakini bahwa orang Yahudi yang menyembah berhala dan orang Nasrani yang tetap memeluk agama Kristen sama-sama dianggap sebagai musuh Allah dan musuh umat Yahudi. Mereka juga meyakini bahwa semua orang yang berada di luar kepercayaan mereka bukanlah manusia sehingga tidak dibenarkan berbuat baik dan memberikan belas kasihan kepadanya. Sebab, orang-orang itu telah dimurkai oleh Allah.

Kamu tidak boleh berbelas kasihan kepada orang gila. (Sanhedrin, hal. 1, no 92)

Rabbi Jarson berkata: Tidak pantas seorang lelaki yang shaleh (Yahudi) berbelas kasihan kepada laki-laki yang jahat (non-Yahudi). Adapun Rabbi Abarbaniel berkata: Tidak adil jika seseorang bersimpati dan berbelas kasihan kepada musuh-musuhnya.

Rabbi Eliezar berkata: Umat Yahudi lebih baik dari umat-umat lainnya dikarenakan perbuatannya yang baik, sebagaimana misalnya orang-orang

---

[174]Pada dasarnya orang Yahudi tidak akan pernah memuji orang Kristen ataupun orang non-Kristen, karena semua mereka dalam pandangan mereka adalah Goim, Aghyar, dan kaum kafir. Sebelumnya sudah kami jelaskan bahwa DR. Rohling dan Pendeta Branaitis adalah dua orang Kristen, maka tidak aneh bila keduanya hanya memperingatkan orang Kristen saja, sedangkan Kristen dan non-Kristen bagi orang Yahudi sama saja. Permusuhan Yahudi tidak hanya pada orang Kristen, tapi pada semua umat manusia dan kemanusian.

Barat lebih baik daripada orang-orang lainnya dikarenakan bentuk fisik dan pakaian mereka.

Sesuai dengan ajaran Talmud: Umat Yahudi dilarang mengucapkan salam kepada orang-orang kafir selama tidak ada kekhawatiran terhadap bahaya atau permusuhan yang timbul dari mereka akibat tindakan itu. Rabbi Beshai menarik kesimpulan: Kemunafikan itu diperbolehkan, dan manusia (kaum Yahudi) boleh bersopan santun dan pura-pura berkasih sayang kepada orang-orang kafir apabila ia khawatir akan disakiti jika tidak melakukan itu.

Bani Israil juga diperbolehkan untuk menipu orang-orang kafir, karena Talmud menyatakan: Kamu harus suci bersama orang-orang yang suci dan kotor bersama orang-orang yang kotor![175] Talmud menyebutkan: Orang-orang Yahudi diperbolehkan bersikap hipokrit (munafik) terhadap orang-orang lain yang non-Yahudi.

Berbagai kebaikan yang dilakukan oleh Bani Israil akan dapat mengangkat derajat mereka, dan semua itu akan diterima di sisi Allah. Adapun berbagai kebaikan dari umat-umat lain selain mereka adalah terhitung kesalahan mereka karena mereka tidak melakukannya kecuali dengan kesombongan dan keangkuhan.

Apabila seorang Yahudi bertemu dengan seorang non-Yahudi, ia diizinkan untuk memberikan salam kepadanya dengan mengucapkan, "Semoga Allah menolong dan memberkatimu," dengan syarat bahwa yang ada di dalam hatinya adalah kebalikan dari isi salamnya itu.

Seorang Yahudi diperbolehkan untuk mengunjungi orang-orang Nasrani yang sedang sakit atau menguburkan jenazah orang yang meninggal dari mereka apabila ia khawatir akan ada bahaya atau kerugian yang bisa ditimbulkan jika ia tidak melakukan itu. Rabbi Kahana terbiasa mengucapkan salam kepada orang-orang non-Yahudi dengan mengucapkan, "Semoga Allah menolongmu." Padahal, sebenarnya dalam hatinya ia hanya mau mengucapkan salam untuk orang-orang Yahudi, terutama para pemimpin dan rabbi mereka, bukan untuk orang-orang non-Yahudi tersebut.

---

[175]Oleh karena non-Yahudi adalah kaum kafir yang kotor, maka orang Yahudi akan suci bersama mereka. Oleh karena itu—sesuai ajaran Talmud: Orang Yahudi harus menipu semua manusia karena mereka adalah kaum Aghyar yang najis.

B. Bumi Ini Milik Bangsa Yahudi

Umat Yahudi meyakini bahwa diri mereka setara dengan kemulian Tuhan.[176] Oleh karena itu, dunia beserta segala isinya menjadi milik mereka; merekalah yang berhak menguasai dan mengatur semuanya secara mutlak.

Maka dari itu, di dalam Talmud dinyatakan: Apabila sapi milik seorang Yahudi menanduk sapi milik seorang non-Yahudi, maka orang Yahudi itu tidak wajib membayar kerugian yang timbul darinya. Tapi tidak demikian sebaliknya.

Dalam Taurat dikatakan: Allah menjadikan umat Yahudi berkuasa atas umat-umat lainnya ketika anak cucu Nuh jelas-jelas tidak memelihara tujuh wasiat yang telah diturunkan kepada mereka. Maka Ia pun mengambil seluruh harta mereka dan menyerahkannya kepada kaum Yahudi.

Rabbi Elbo berkata: Allah telah mengangkat kaum Yahudi sebagai penguasa harta benda umat-umat lainnya, bahkan darah (nyawa) mereka.

Dalam Talmud juga disebutkan: Apabila keturunan Nuh—yakni selain kaum Yahudi—mencuri sesuatu, meskipun kecil sekali nilainya, maka mereka harus mati, karena mereka telah melanggar wasiat yang disampaikan Allah kepada mereka. Adapun umat Yahudi, mereka boleh merugikan orang-orang buta huruf, sebab di dalam wasiat itu dinyatakan, "Jangan mencuri harta kerabat!" Para ahli Talmud menafsirkan wasiat menurut pendapat mereka, yaitu: Orang buta huruf bukanlah kerabat, dan Nabi Musa tidak menulis di dalam wasiat itu, "Janganlah mencuri harta orang buta huruf!" Maka mencuri serta merampas harta mereka tidaklah bertentangan dengan wasiat tersebut."[177]

Dinyatakan pula di dalam Talmud: Janganlah kamu menzalimi orang yang kamu upah untuk melakukan suatu pekerjaan apabila ia adalah saudaramu! Adapun orang-orang asing (non-Yahudi) tidak masalah melakukan hal itu kepadanya.

---

[176]Karena mereka menyatakan bahwa mereka adalah anak-anak Allah—*Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan, "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya . . ."* (QS. al-Ma'idah [5]: 18) Seorang anak tercinta berhak bertindak atas harta bapaknya seperti bapaknya sendiri tanpa halangan apa pun!

[177]Allah telah menegaskan kebatilan khayalan mereka dalam Al-Qur'an, *"Hal demikian karena mengatakan bahwa tidak ada dosa atas kita terhadap orang-orang* ummi." (QS. Ali 'Imran [3]: 75)

Rabbi Isha mengemukakan contohnya dengan mengatakan: Ketika aku lihat pohon anggur telah berbuah, aku menyuruh pembantuku untuk memetik buahnya untukku jika pemilik pohon itu adalah orang asing, tetapi jika pemiliknya adalah orang Yahudi, maka aku tidak mau melakukannya.

Maimonides menafsirkan kata "manusia" yang terdapat dalam firman Tuhan (Janganlah kamu mencuri, karena mencuri dari manusia itu tidak boleh) dengan orang-orang Yahudi. Yakni, yang dilarang oleh Tuhan hanyalah mencuri harta orang-orang Yahudi, sedangkan mencuri harta orang-orang non-Yahudi tidak dilarang-Nya.

Tafsiran tersebut sesuai dengan pernyataan: Dunia adalah milik umat Yahudi, dan mereka berhak menguasainya. Maka mencuri harta orang-orang asing bagi mereka bukanlah pencurian, tetapi itu adalah pengembalian harta mereka. Apabila seorang rabbi berkata, "Jangan mencuri," maksudnya adalah tidak boleh mencuri harta orang Yahudi, sedangkan harta bangsa-bangsa lain tidak masalah mencurinya karena mereka meyakini bahwa harta-harta itu adalah halal bagi umat Yahudi untuk memilikinya.

Dalam kitab "Yahudi Rusia", halaman 111, disebutkan: Hakim-hakim Yahudi menjual hak untuk merampas harta orang-orang tertentu dari kaum Nasrani. Setelah transaksi penjualan itu selesai, maka si pembeli dari golongan Yahudi itu mendapat hak untuk melakukan segala cara yang diperlukan supaya ia dapat memiliki harta orang Kristen tersebut. Harta orang Nasrani yang sudah dihalalkan itu berubah menjadi milik si pembeli semenjak kontrak penjualannya. Orang Yahudi lain juga diizinkan ikut campur membatunya dalam rangka pengembalian harta itu, karena harta orang-orang non-Yahudi adalah halal dikuasai oleh setiap orang Yahudi. Selanjutnya kedua orang Yahudi tadi harus membagi dua harta yang mereka dapatkan. Sebab, apabila dua orang Yahudi bekerja sama dalam suatu pencurian, penipuan, atau perampasan harta orang non-Yahudi, maka pembagian di antara keduanya adalah wajib.

Johan Pfefenkorn berkata: Harta orang-orang Kristen halal bagi kaum Yahudi karena harta mereka itu hanyalah seperti harta yang telah ditinggalkan pemiliknya atau pun seperti pasir yang ada di lautan, yang berhak dimiliki oleh siapa pun yang pertama kali mengambilnya.

Dinyatakan pula di dalam Talmud: Perumpamaan Bani Israil adalah seperti seorang nyonya besar di dalam rumahnya. Apabila suaminya membawa uang kepadanya, maka ia boleh mengambilnya meskipun ia tidak ikut membantu suaminya itu dalam bekerja dan bersusah payah.

C. Boleh Menipu Non-Yahudi

Dalam Talmud disebutkan: Seorang Yahudi diperbolehkan menipu orang lain yang bukan Yahudi dengan mengambil hartanya dengan cara riba yang keji. Namun, penipuan ini tidak boleh dilaksanakannya terhadap saudaranya sesama Yahudi. Di dalam kitab itu juga disebutkan: Apabila seorang non-Yahudi dan seorang Yahudi datang menghadap kepadamu guna mengadukan sebuah perkara di antara mereka berdua, dan kamu mampu memenangkan orang Yahudi itu dalam perkara tersebut, maka hendaklah kamu melakukannya, baik dengan menggunakan hukummu sendiri maupun dengan menggunakan hukum orang non-Yahudi tersebut. Jika dengan menggunakan hukummu sendiri, katakanlah kepada orang itu, "Demikianlah hukum kami memutuskan (ini dapat dilakukan di negeri yang dikuasai oleh kaum Yahudi)." Jika hukum yang engkau gunakan adalah hukum orang itu, maka katakanlah, "Demikianlah hukummu memutuskan." Namun jika kedua hukum itu tidak memungkinkan untuk memenangkan si Yahudi tadi, maka gunakanlah segala tipu muslihat agar si Yahudi tersebut tidak berada di pihak yang kalah.

Rabbi Ismail berkata: Sesuai dengan ajaran Rabbi Akiba, "Diwajibkan kepada umat Yahudi untuk tidak membeberkan niat mereka yang sebenarnya, supaya wibawa agama Yahudi tidak hilang di mata bangsa-bangsa lainnya." Rabbi Ismail berkata lagi: Barangsiapa yang tertangkap basah mencuri atau berbohong, berarti ia menimpakan kerugian besar terhadap agamanya.[178]

Rabbi Raschi menyatakan: Diperbolehkan bagi kaum Yahudi menipu pemeriksa pajak yang bukan dari golongan Yahudi, serta membuat sumpah palsu dengan syarat mereka mampu merekayasa kebohongan itu dengan baik.

Adapun Rabbi Ismail dari kota Narbonne menyanggah pendapat itu seraya menyatakan: Bagaimana mungkin berdusta dan me-

---

[178]Di sini para rabbi tidak melarang pencurian dan dusta, tapi mereka hanya memperingatkan agar orang-orang Yahudi menyusun taktik yang rapi agar kaum Goim tidak dapat membongkar kejahatan Yahudian pencuri dan pembohoug.

nipu diperbolehkan, sedangkan Rabbi Akiba telah mengharamkan keduanya agar tidak ada bahaya yang akan menimpa agama Yahudi. Akan tetapi, rabbi lainnya menjawab: Sesungguhnya maksud Rabbi Akiba adalah supaya orang-orang Yahudi bersungguh-sungguh dalam menipu orang lain yang non-Yahudi sehingga penipuannya itu tidak ketahuan.

Disebutkan di dalam Talmud: Rabbi Samuel, salah seorang rabbi terkemuka Yahudi, berpendapat bahwa mencuri harta orang-orang non-Yahudi tidak terlarang dalam syari'at. Ia sendiri pernah membeli bejana emas dari non-Yahudi yang dikira tembaga oleh orang itu. Dan ia hanya membayar empat dirham kepada penjual itu, lalu mencuri lagi satu dirham darinya.

Suatu ketika, Rabbi Kahana membeli 120 tong minuman anggur kepada seorang non-Yahudi, tetapi ia tidak membayar kepadanya selain 100 tong saja. Diceritakan pula: Seorang rabbi menjual sebatang pohon miliknya kepada seorang non-Yahudi. Ketika pohon itu dipotong-potong oleh anak buahnya, ia memerintahkan kepada anak buahnya itu untuk memotong sebagiannya saja, sedang sebagian lainnya ia simpan untuk dirinya. Hal ini ia lakukan karena menyadari bahwa si non-Yahudi yang membeli pohon itu tidak tahu persis berapa jumlah potongan dari pohon tersebut, sedangkan menipunya tidak terlarang dalam syari'at.

Rabbi Moses—setelah menimbang segala akibatnya—berkata: Apabila orang non-Yahudi salah dalam melakukan penghitungan, maka janganlah orang Yahudi memperdayainya, melainkan hendaklah ia mengatakan kepadanya, "Saya tidak tahu," karena mungkin saja orang non-Yahudi itu sedang mengujinya.

Rabbi Barnez dalam salah satu bukunya mengatakan: Setelah melakukan berbagai penipuan terhadap orang-orang Kristen, kaum Yahudi berkumpul setiap minggunya guna melaporkan apa-apa yang telah berhasil mereka lakukan dan saling membanggakan diri atas keberhasilan mereka. Kemudian mereka menutup pertemuan itu dengan mengucapkan, "Kita harus menanggalkan jantung orang-orang Kristen itu dari tubuh mereka dan membunuh orang-orang terbaik di antara mereka."

D. Haram Mengembalikan Barang Milik Non-Yahudi

Seorang Yahudi yang menemukan barang yang hilang milik non-Yahudi tidak dibenarkan untuk mengembalikan barang tersebut kepadanya. Dalam Talmud disebutkan: Allah tidak akan meng-

ampuni dosa seorang Yahudi yang mengembalikan harta yang hilang milik non-Yahudi. (Sanhedrin, hal 57)[179]

Rabbi Moses berkata: Tidak boleh mengembalikan barang yang hilang kepada orang-orang kafir dan para penyembah berhala serta semua orang yang bekerja pada hari Sabtu.

Apabila seorang Yahudi menunjukkan keberadaan Yahudi lainnya yang kabur dari orang non-Yahudi yang selalu menagih hutang kepadanya, maka ia tidak dihukum mati karenanya. Cuma saja, pada kondisi seperti itu ia adalah ibarat orang yang memberikan saksi palsu. Begitu juga lah halnya orang Yahudi yang mengembalikan harta milik orang non-Yahudi yang hilang, dimana ia tidak dihukum mati karenanya, tapi dianggap telah melakukan sebuah dosa besar.

Rabbi Griskam berkata: Apabila orang non-Yahudi kehilangan nota yang bertuliskan hutang seorang Yahudi lalu orang Yahudi lain menemukannya, ia tidak boleh mengembalikannya, karena hutang itu akan gugur jika nota tersebut tetap berada di tangannya [tidak ia kembalikan kepada orang non-Yahudi tersebut]. Akan tetapi, jika orang non-Yahudi itu berkata, "Barangsiapa yang telah menemukan notaku itu, maka hendaklah ia mengembalikan kepadaku sebagai penghormatan kepada Allah," maka ia harus mengembalikannya.

Maksud dari penghormatan kepada Allah menurut kepercayaan Yahudi adalah upaya untuk mengangkat kedudukan agama Yahudi dengan cara memperbaiki sisi luar mereka, walaupun pada hakikatnya mereka adalah orang-orang jahat.[180] Jadi, demi orang lain menganggap agama Yahudi adalah agama yang baik, maka mereka hersedia mengembalikan harta orang lain yang mereka temukan. Tapi jika tidak untuk maksud itu, maka mereka tidak akan mengembalikannya.

Rabbi Raschi berkata: Barangsiapa yang mengembalikan barang yang hilang milik orang non-Yahudi, maka ia dianggap sebagai orang non-Yahudi.[181] Adapun Maimonides berkata: Apabila orang Yahudi mengembalikan barang non-Yahudi yang hilang, maka ia telah melakukan sebuah

[179]*Sanhedirn*, sebuah kitab khusus tentang peradilan dan hukum-hukum pada Talmud.

[180]Lihat pidato Musa as dalam Candi yang ia arahkan kepada para rabbi Yahudi. Ia menyeru mereka, "Wahai para penulis yang ria, kaum Farisi."

[181]Hal ini tidak boleh dalam agama Talmud Yahudi.

dosa besar, karena dengan perbuatannya ini ia menguatkan orang-orang kafir dan dengan itu ia telah menunjukkan bahwa orang Yahudi mengasihi kaum pemuja berhala. Padahal siapa yang mengasihi mereka, maka sesungguhnya Allah membencinya.[182]

E. Riba Hanya Halal Bagi Bangsa Yahudi, Tidak Bagi Selain Mereka

Ajaran Nabi Musa: Mewajibkan orang kaya untuk membantu orang miskin dengan memberikan sebagian hartanya kepada orang miskin tersebut, baik berupa sumbangan maupun pinjaman. Pinjaman yang dimaksud adalah pinjaman yang bersih dari sifat riba, dimana harta yang dipinjamkan akan dikembalikan pada waktu yang ditentukan dalam jumlah yang sama persis dengan jumlah harta itu sewaktu dipinjamkan. Adalah tidak adil jika si peminjam harus mengembalikan harta yang dipinjamnya dengan jumlah yang melebihi jumlah harta yang dipinjamnya. Sebab, tujuan dari pinjaman itu sendiri adalah untuk membantu orang lain, bukan untuk memperkaya orang yang meminjamkan. Dan orang yang memberi pinjaman tidak mempunyai hak untuk meminta kembali harta yang dipinjamkan sebelum habis batas waktunya, sekalipun dengan begitu ia menderita kerugian karenanya. Cuma saja, dalam hal ini (adanya kerugian karena tidak bisa memanfaatkan harta yang dipinjamkan sebelum habis masa peminjamannya), si pemilik harta boleh menagih bunga untuk menutupi kerugiannya itu.[183]

Bunga yang diterima dalam keadaan tersebut hendaklah seimbang dan sesuai dengan aturan hukum. Perlakuan terhadap orang Yahudi dan orang asing lainnya harus sama dalam hal pinjam-meminjam. Allah mengizinkan Bani Israil—ketika mereka memasuki negeri Kan'an—untuk mengambil bunga pinjaman dari penduduknya, meskipun pinjaman itu hanyalah pinjaman untuk usaha. Hal ini dikarenakan Allah memberi keringanan dalam keadaan tertentu, tetapi bunga yang diminta harus sesuai dengan keadaan orang asing itu dan seimbang dengan nilai harta yang dipinjamkan. Jika tidak, itu termasuk mengambil kesempatan dari kesusahan si peminjam[184] untuk merampas hartanya dengan jalan yang tidak benar.

---

[182]"Filsuf" Maimonides ingin mengemukakan sebuah dalil agama berbau filsafat untuk menjustifikasi kehinaan perbuatan Yahudi, tapi dalil tersebut lemah tidak punya sandaran apa pun.

[183]Seakan-akan mereka membedakan antara bunga dengan riba, atau katakanlah, "Itu adalah jalan masuk kepada riba yang dibuat oleh setan."

[184]Sebenarnya orang Yahudi mendustai klaim seperti ini, keterangan selanjutnya menjelaskan hakikat ini.

Namun kemudian rabbi-rabbi Yahudi menukar hukum keringanan ini menjadi wajib dan mengubah pernyataan mereka: Sesungguhnya Nabi Musa membolehkan mengambil bunga apabila orang Yahudi meminjamkan hartanya kepada orang yang berada di bawah jaminan perlindungan kaum Yahudi. Menjadi, "Diwajibkan mengambil bunga tersebut."

Maimonides mengatakan: Allah memerintahkan kita untuk mengambil riba dari orang yang berada di bawah perlindungan kita. Kita tidak boleh meminjamkan apa pun kepada mereka kecuali dengan syarat ini, yaitu riba. Tanpa itu, berarti kita telah membantu mereka, padahal kita diwajibkan untuk menimpakan kerugian kepada mereka.

Talmud menjelaskan: Tidak diperbolehkan bagi kaum Yahudi untuk memberi pinjaman kepada orang asing kecuali dengan jalan riba. Hal itu juga diungkapkan oleh Rabbi Levi bin Jarson dan sejumlah rabbi lainnya. Meskipun kaum Yahudi mengetahui bahwa sebenarnya Nabi Musa tidak membolehkan kecuali bunga yang sesuai dengan hukum dan keadaan,[185] mereka malah mengubah dan memutarbalikkannya.

Rabbi Yashai mengungkapkan: Para rabbi Yahudi tidak membolehkan untuk mengambil bunga dari orang-orang Yahudi. Akan tetapi pada kesempatan lain ia berkata kepada umat Yahudi: Hidup kalian saja berada di tangan kalian, apalagi dengan harta kalian. Maksudnya adalah bahwa mereka ia perbolehkan untuk menggunakan cara apa saja, seperti riba dan lain-lain, untuk mengembangkan harta mereka.

Dalam Talmud sendiri disebutkan: Samuel telah mengizinkan para rabbi untuk melakukan riba sesama mereka. Dalam hal ini, riba dianggap seperti hadiah[186] yang ingin diberikan oleh salah seorang rabbi kepada yang lainnya. Mereka membuat perumpamaan: Putra Esi meminjamkan 100 ratl merica[187] kepada Samuel dengan syarat harus dikembalikan sebanyak 120 ratl.

Rabbi Jehudza berkata: Sesungguhnya diperbolehkan bagi orang Yahudi untuk memberi pinjaman kepada anak-anak dan keluarganya dengan jalan riba, supaya mereka ikut merasakan manisnya riba dan menentukan ukuran yang sebenarnya.

---

[185]Bukan dengan jalan riba yang diharamkan.

[186]Inilah pintu setan Yahudi Talmudi untuk lari dari syariat Musa, lalu mereka mengambil riba dari orang Israel dengan nama "hadiah".

[187]1 ratl = 2564 gram

Dari sini jelaslah bagaimana cara rabbi-rabbi dalam memelihara dan menafsirkan Taurat. Jelas pula bagaimana cara mereka mengajarkan riba kepada pengikut-pengikutnya, sebab apabila seorang rabbi meminjam uang dari rabbi lainnya dengan membayar riba yang tidak sesuai dengan hukum yang ditetapkan Tuhan, seperti membayar seratus dua puluh ratl dari pinjaman seratus ratl, maka akan timbul dalam diri setiap pengikutnya kecenderungan yang besar untuk melakukan riba, terutama terhadap orang-orang non-Yahudi. Akibat dari ajaran ini bisa jadi para pengikutnya akan meningkatkan jumlah bunga dari dua puluh persen, sebagaimana yang terjadi di kota Manchester, yaitu apabila orang asing meminjam 70 real dari orang Yahudi, maka ia harus menulis di nota sebesar 100 real. Lalu memberi syarat bahwa si peminjam harus membayar bunga delapan persen dari harga yang terakhir.

Pinjam-meminjam seperti ini tidak mengherankan lagi, sebab Rabbi Yarunir sendiri menyatakan: Cara ini tidak boleh dikritik karena pemikiran manusia pada masa sekarang dalam mengkaji suatu masalah berbeda dengan pemikiran manusia sebelumnya.

Rabbi Abarbaniel pernah berkata: Syari'at membolehkan untuk meninggikan bunga sesuai keinginan. Di kemudian hari ia meralatnya dengan mengatakan: Kaidah ini tidak berlaku bagi orang-orang Kristen, karena mereka dianggap orang-orang asing di sisi Allah. Akan tetapi, ketika ia menjabat sebagai menteri keuangan di Spanyol, ia berkata lagi: Tidak ada pengecualian dalam hal ini (yakni orang-orang Kristen pun boleh meninggikan bunga sesuai keinginan mereka).

Dari sini jelaslah bahwa Abarbaniel telah mengajarkan seni berbuat munafik secara mendalam. Rabbi lain dengan terus terang menyatakan: Rabbi-rabbi kita telah melakukan hal yang benar ketika mereka membolehkan kita untuk melakukan transaksi hutang-piutang dengan memungut riba dari orang-orang Kristen dan orang-orang asing. Hal itu sesuai dengan pendapat Rabbi Shawab—yang murtad dari agama Yahudi—yang mengatakan: Apabila seorang Nasrani membutuhkan sejumlah uang, maka hendaklah orang Yahudi meminjamkannya dengan riba terus-menerus, sampai orang Nasrani itu tidak sanggup lagi membayarnya kecuali dengan menyerahkan seluruh harta bendanya. Jika sudah demikian, maka hendaklah orang Yahudi itu menerimanya dengan senang hati. Namun jika tidak, maka hendaklah ia meminta haknya di depan mah-

kamah pengadilan dan mengambil semua miliknya itu lewat pengadilan tersebut.

F. Boleh Membunuh Non-Yahudi

Diperbolehkan bagi umat Yahudi untuk membunuh umat lain yang bukan Yahudi, terutama umat Nasrani dan para penyembah berhala. Bahkan, pembunuhan ini wajib dilakukan jika terbuka peluang untuk itu. Semua cara kemunafikan boleh ditempuh asal tujuan tersebut tercapai.

Seorang pendeta Yahudi tidak dibenarkan lagi memberkati orang lain dengan tangannya jika tangannya itu telah pernah ia pakai untuk membunuh orang lain, sekali pun pembunuhan itu ia lakukan dengan tidak sengaja, dan sekali pun ia telah sangat menyesal melakukannya. Akan tetapi, Rabbi Shar berkata: Pendeta tadi masih bisa memberkati orang lain dengan tangannya itu jika orang yang dibunuhnya adalah orang non-Yahudi, meskipun pembunuhan itu ia lakukan dengan sengaja (telah direncanakan sebelumnya).

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa menghilangkan nyawa orang lain yang bukan Yahudi—menurut mereka—tidaklah terhitung kepada perbuatan dosa, bahkan diridhai oleh Tuhan.

Dalam buku yang berjudul *Polemik* disebutkan: Daging orang-orang *ummi* (non-Yahudi) tidak ada bedanya dengan daging keledai, dan sperma mereka sama dengan sperma binatang. Mereka semua akan selamanya bernajis, sedangkan kita (kaum Yahudi) telah disucikan oleh Tuhan di bukit Sinai dulu. Oleh karena itu, kita diperintahkan untuk membinasakan mereka.

Talmud menyatakan: Bunuhlah orang-orang baik yang bukan dari Bani Israil. Diharamkan bagi orang Yahudi untuk menyelamatkan orang non-Yahudi dari kematian atau mengeluarkannya dari lubang yang ia terperosok ke dalamnya, karena dengan melakukan itu berarti menjaga kehidupan para pemuja berhala. Bahkan pada halaman lain disebutkan: Apabila salah seorang pemuja perhala terperosok ke dalam lubang, kamu harus menutupi lubang tersebut dengan batu![188] Rabbi Raschi menambahkan: Diwajibkan melakukan segala cara yang diperlukan supaya penyembah berhala itu tidak dapat selamat darinya.

Maimonides berkata: Dilarang berbelas kasihan terhadap para pemuja berhala. Apabila kamu melihatnya terjatuh ke sungai atau terancam

---

[188] **Yaitu dari lobang.**

oleh suatu marabahaya, maka haram bagimu untuk menyelamatkannya dari bahaya tersebut. Ini adalah karena tujuh suku di negeri Kan'an[189] yang seharusnya dibunuh semuanya oleh kaum Yahudi, tidak dapat terbunuh semuanya, dimana sebagian diantaranya berhasil melarikan diri dan berbaur dengan bangsa-bangsa lain yang ada di bumi ini. Oleh karena itu, Maimonides berkata: Sesungguhnya diwajibkan membunuh orang-orang asing, karena mungkin ia adalah keturunan dari salah satu suku tersebut. Kaum Yahudi harus membunuh orang yang sanggup ia bunuh. Jika ia tidak melakukannya, berarti ia telah melanggar syari'at.

Demikianlah, barangsiapa mengingkari salah satu kepercayaan agama Yahudi, berarti ia adalah orang kafir. Di antara murid-murid filsuf Apikori[190] menyatakan bahwa kaum Yahudi harus membenci, menghina, dan membunuh orang itu, karena dalam kitab suci dinyatakan: Bagaimana aku tidak benci, wahai Tuhanku, kepada orang yang membenci-Mu?

Jika seorang Yahudi bermaksud membunuh seekor binatang lalu tanpa disengaja ia membunuh manusia, atau ia bermaksud membunuh orang non-Yahudi, tetapi ternyata yang terbunuh adalah orang Yahudi lain, maka kesalahannya bisa diampuni. Adapun pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja—kita sudah mengetahui—, bahwa membunuh orang Yahudi secara sengaja merupakan kejahatan yang tidak dapat diampuni. Akan tetapi membunuh orang asing bagi mereka adalah perbuatan baik, sehingga mereka bersikap ramah terhadap orang yang telah melakukannya.

---

[189] Kaum Kan'an adalah kabilah-kabilah yang mendiami arah barat Yordan. Negeri Kan'an selanjutnya dikuasai oleh orang-orang Ibrani (Kejadian, 12:5) Setelah dikuasai oleh orang-orang Ibrani, ia berganti nama dengan "Negeri Israel", Tanah Suci, Negeri yang Dijanjikan, dan negeri orang-orang Ibrani. Menurut Perjanjian Lama: Penduduk negeri Kan'an dihukum dengan kehancuran karena dosa dan kepercayaan paganism mereka (Ulangan, 20:17), akan tetapi orang-orang Ibrani tidak melaksanakan hukuman tersebut (Hakim-Hakim, 1:27-36). Orang-orang Kan'an menyembah banyak tuhan seperti Ba'al, Asytoret, Asyirah, 'Anat, dan lainnya. Di antara kebiasaan buruk mereka adalah menyembelih anak-anak, berzina, dan mabuk-mabukan dalam candi-candi peribadatan mereka. Untuk lebih jelas lihat: *Qamus al-Kitab al-Muqaddas*, h. 789-790; *Ushul ash-Shayuniyah fi ad-Din al-Yahudi* (Dasar-dasar Zionisme dalam Agama Yahudi) oleh Dr. al-Faruqi; kitab *Malaf Israel* (Dokumen Rahasia Israel) oleh Roger Garaudy; dan, *al-Musykilah al-Yahudiyah* (Masalah Agama Yahudi) oleh Na'na'ah.

[190] Seorang filsuf Yunani terakhir.

oleh suatu marabahaya, maka haram bagimu untuk menyelamatkannya dari bahaya tersebut. Ini adalah karena tujuh suku di negeri Kan'an[189] yang seharusnya dibunuh semuanya oleh kaum Yahudi, tidak dapat terbunuh semuanya, dimana sebagian diantaranya berhasil melarikan diri dan berbaur dengan bangsa-bangsa lain yang ada di bumi ini. Oleh karena itu, Maimonides berkata: Sesungguhnya diwajibkan membunuh orang-orang asing, karena mungkin ia adalah keturunan dari salah satu suku tersebut. Kaum Yahudi harus membunuh orang yang sanggup ia bunuh. Jika ia tidak melakukannya, berarti ia telah melanggar syari'at.

Demikianlah, barangsiapa mengingkari salah satu kepercayaan agama Yahudi, berarti ia adalah orang kafir. Di antara murid-murid filsuf Apikori[190] menyatakan bahwa kaum Yahudi harus membenci, menghina, dan membunuh orang itu, karena dalam kitab suci dinyatakan: Bagaimana aku tidak benci, wahai Tuhanku, kepada orang yang membenci-Mu?

Jika seorang Yahudi bermaksud membunuh seekor binatang lalu tanpa disengaja ia membunuh manusia, atau ia bermaksud membunuh orang non-Yahudi, tetapi ternyata yang terbunuh adalah orang Yahudi lain, maka kesalahannya bisa diampuni. Adapun pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja—kita sudah mengetahui—, bahwa membunuh orang Yahudi secara sengaja merupakan kejahatan yang tidak dapat diampuni. Akan tetapi membunuh orang asing bagi mereka adalah perbuatan baik, sehingga mereka bersikap ramah terhadap orang yang telah melakukannya.

---

[189]Kaum Kan'an adalah kabilah-kabilah yang mendiami arah barat Yordan. Negeri Kan'an selanjutnya dikuasai oleh orang-orang Ibrani (Kejadian, 12:5) Setelah dikuasai oleh orang-orang Ibrani, ia berganti nama dengan "Negeri Israel", Tanah Suci, Negeri yang Dijanjikan, dan negeri orang-orang Ibrani. Menurut Perjanjian Lama: Penduduk negeri Kan'an dihukum dengan kehancuran karena dosa dan kepercayaan paganism mereka (Ulangan. 20:17), akan tetapi orang-orang Ibrani tidak melaksanakan hukuman tersebut (Hakim-Hakim, 1:27-36). Orang-orang Kan'an menyembah banyak tuhan seperti Ba'al, Asytoret, Asyirah, 'Anat, dan lainnya. Di antara kebiasaan buruk mereka adalah menyembelih anak-anak, berzina, dan mabuk-mabukan dalam candi-candi peribadatan mereka. Untuk lebih jelas lihat: *Qamus al-Kitab al-Muqaddas*, h. 789-790; *Ushul ash-Shayuniyah fi ad-Din al-Yahudi* (Dasar-dasar Zionisme dalam Agama Yahudi) oleh Dr. al-Faruqi; kitab *Malaf Israel* (Dokumen Rahasia Israel) oleh Roger Garaudy; dan, *al-Musykilah al-Yahudiyah* (Masalah Agama Yahudi) oleh Na'na'ah.

[190] Seorang filsuf Yunani terakhir.

Talmud menyatakan: Sesungguhnya diperbolehkan membunuh orang yang mengingkari keberadaan Allah. Apabila seorang Yahudi melihat orang itu terperosok ke dalam lubang, ia tidak boleh mengeluarkannya. Seandainya ia melihat tangga naik yang dapat digunakan oleh orang itu untuk keluar dari lubang itu, ia harus menarik tangga itu dengan alasan bahwa nanti ia akan mengeluarkannya dan tidak menurunkannya kembali. Jika ia menemukan batu besar di dekat lubang tersebut, maka ia harus meletakkannya di atas lubang lubang itu seraya berkata, "Saya meletakkan batu ini supaya kawan-kawanku bisa lewat."

Talmud menyatakan: Merupakan suatu keadilan apabila orang Yahudi membunuh semua orang kafir[191] dengan tangannya sendiri, karena siapa menumpahkan darah orang kafir berarti ia telah mempersembahkan korban kepada Allah.

Disebutkan pula di dalam Talmud: Orang-orang kafir—sebagaimana dinyatakan oleh Rabbi Eliezar—adalah sama dengan Yesus[192] dan para pengikutnya.[193] Rabbi Jehudzakia berkata, "Sesungguhnya pernyataan ini berlaku secara umum bagi semua penyembah berhala." Adapun mengenai firman Tuhan, "Janganlah membunuh." Maimonides berkomentar bahwa sesungguhnya maksud dari membunuh di sini adalah membunuh sesama Bani Israil.

Merupakan suatu kewajiban bagi mereka membunuh orang yang berada di luar agama mereka, terutama orang-orang Kristen, karena membunuh mereka termasuk perbuatan yang diberi pahala oleh Allah. Apabila orang Yahudi tidak mempunyai kesempatan untuk membunuh mereka, setidak-tidaknya ia harus berusaha menjadi biang dari kematian mereka, kapan dan dengan cara apa

---

[191]Orang kafir dalam istilah Yahudi berarti semua orang non-Yahudi sebagaimana sudah maklum

[192]Dalam Talmud, al-Masih 'Isa ibnu Maryam banyak mendapat tuduhan dan cercaan. Ia disebut dengan nama-nama paling buruk, misalnya, anak tidak resmi, dilahirkan wanita haid, penjahat, kurang akal, gila, penyihir, penyulap, paganis, penyesat, terkubur dalam Jahannam setelah mati di tiang salib, dan bahwa ajaran-ajarannya kebohongan, bid'ah, dan seterusnya.

[193]Orang Kristen dalam Talmud disebut sebagai para penyembah bintang dan planet, para pelayan berhala-berhala, ahli bid'ah, orang-orang aneh, orang Samiri atau Apikuri, para pembunuh, para pezina, kaum najis, sederjat dengan kotoran binatang, mereka bukan manusia tapi hewan dan lebih rendah dari hewan, mereka adalah anak setan, dan bahwa alamat mereka adalah neraka Jahannam.

pun. Kaum Yahudi menganggap sikap ini sebagai sebuah keadilan, karena kekalahan Bani Israil akan terus berlanjut selama orang-orang kafir itu masih ada. Oleh karena itu, ditegaskan bahwa siapa membunuh satu orang Kristen, orang asing atau pemuja berhala, maka ia akan dibalas dengan keabadian di surga Firdaus. Disana ia akan duduk di tempat tinggal raja yang keempat.

Barangsiapa yang membunuh seorang Yahudi, maka seolah-olah ia telah membunuh seluruh manusia. Barangsiapa yang menyelamatkan orang Yahudi, maka seolah-olah ia telah menyelamatkan seluruh manusia. Oleh karena itu, Maimonides berkata, "Orang non-Yahudi yang telah menghina Allah, atau membunuh orang Yahudi, atau berzina dengan perempuan Yahudi, jika ia masuk ke dalam agama Yahudi, maka akan diampuni seluruh dosanya itu." (Sanhedrin, hal. 17)

Orang yang murtad dari agama Yahudi akan diperlakukan seperti orang non-Yahudi. Hanya saja apabila hal itu dilakukannya untuk mengelabui orang non-Yahudi, maka ia tidak berdosa dan tidak akan mendapatkan perlakuan yang kejam dari Yahudi.[194] Adapun orang-orang yang menerima pembaptisan dan bergaul dengan orang-orang Nasrani; apabila ia terjatuh ke dalam lubang, ia tidak boleh dikeluarkan darinya.

Ajaran kejam yang timbul dari kemunafikan ini berasal dari kaum Yahudi yang diketahui sekarang banyak menjadi ahli-ahli filsafat dan penyeru kasih sayang. Walaupun demikian, pemikiran mereka terus muncul dari waktu ke waktu. Sebagaimana kaum Yahudi memuji filosof terkenal, Groz Bern Rahin, yang telah memperdaya orang-orang non-Yahudi, lalu mencelakakan mereka dari dalam. Disebutkan orang tentang dirinya, "Kelihatannya ia telah memisahkan diri dari umat Yahudi, tetapi perumpamaannya adalah seperti seorang penyerang yang menguasai senjata dan bendera musuh sehingga ia dapat membunuh dan memusnahkan musuhnya itu."

Ketika menjabat sebagai pimpinan Konggres Rabbi di kota Barselo, Rabbi Groz mencaci kaum Nasrani dengan penuh kebencian. Ia berkata, "Mereka harus dibinasakan dan semua perantara

---

[194]Dalam *Iore Dea* Hagah (157,2) kita baca: Apabila seorang Yahudi berhasil menipu kaum penyembah berhala dengan mengaku dirinya sebagai penyembah bintang, maka hal itu dibolehkan untuk dilakukannya. Teks seperti ini terdapat dalam Talmud cetakan Filina tahun 1873 M (dikutip dari kitab Dr. Branaitis)

yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan ini harus dihargai, walaupun berasal dari kemunafikan dan pengkhianatan."

Demikianlah, sesungguhnya kesukaan para rabbi untuk menumpahkan darah sudah tampak jelas dalam sejarah dunia Rasul Paulus (Saul)[195] muncul justru untuk memerangi orang-orang Kristen. Tidak ada tujuannya selain membunuh dan membasmi mereka secepat mungkin. Dalam Surat-Surat Para Rasul disebutkan bahwa kaum Yahudi selalu berusaha membangkitkan kemarahan penduduk di kota-kota yang mereka tempati supaya melawan orang-orang Kristen.

Kaum Yahudi berkata dalam buku mereka yang berjudul *Sadraha Durut*, "Sesungguhnya para rabbi-lah yang menjadi penyebab terbunuhnya sejumlah besar orang-orang Nasrani di Roma." Pendapat ini sesuai dengan tuduhan yang ditujukan kepada Kaisar Anthonin Lebeo bahwa ia sangat membenci umat Kristiani. Namun pada tahun 1781, Rabbi Hafez membantah tuduhan itu dengan menyatakan bahwa kaisar melakukannya untuk kemashlahatan umat Kristiani dan ia mengeluarkan perintah tersebut untuk melindungi kaum Nasrani dari kematian besar-besaran di beberapa kota, sebagaimana diakui oleh ahli sejarah yang bernama Azeb di dalam salah satu bukunya. Namun hal itu tidak bisa menafikan keterangan yang terdapat dalam buku *Sadraha Duru* (hal 127) yang menyebutkan bahwa Rabbi Jehudza sangat disukai oleh Kaisar. Lalu ia melakukan tipu muslihat terhadap kaum Nasrani dengan mengatakan kepada Kaisar bahwa merekalah penyebab menyebarnya wabah kolera. Berdasarkan hal itu, maka ia mengeluarkan perintah untuk membunuh semua orang Nasrani yang mendiami kota Roma pada tahun 3915 H atau 155 M.

---

[195]Sebagaimana diketahui, pada mulanya Paulus adalah seorang Yahudi yang sangat memusuhi gereja serta para pengikutnya. Lalu tiba-tiba saja—secara dramatis—ia berubah menjadi rasul yang menerima wahyu. Kemudian ia mengubah agama 'Isa al-Masih 180 derjat. Lihat kutipan kami dari perkataan Ibnu Hazm al-Andalusi tentang Talmud, dan pengakuan para rabbi bahwa merekalah (kaum Yahudi) yang menyelipkan Paulus ke dalam agama Kristen agar ia mengosongkan ajaran yang benar dalam agama 'Isa al-Masih. Paulus memasukkan ajaran-ajaran pagan sebagaimana yang dapat kita pada agama Kristen modern. Dengan demikian, benarlah perkataan para cendekiawan kontemporer (Kristen) bahwa agama Kristen zaman ini dinisbatkan kepada Paulus bukan kepada 'Isa al-masih.

Selanjutnya di dalam kitab itu juga diungkapkan tentang Kaisar Mark Orel yang membunuh semua orang Nasrani setelah mendapat anjuran dari kaum Yahudi. Pada halaman 125 disebutkan bahwa pada tahun 214 M kaum Yahudi membunuh dua juta orang Kristen di Roma dan semua orang Nasrani di Cyprus.

Dalam buku *Sifru Jukasin* (hal. 108) yang diterbitkan di Amsterdam pada tahun 1717 diceritakan bahwa pada masa Paus Clement, kaum Yahudi membunuh sejumlah besar orang Nasrani di kota Roma dan sekitarnya, sehingga korban yang berjatuhan bagaikan pasir di lautan. Karena bujukan kaum Yahudi, Kaisar Dioclétien juga membunuh banyak orang Kristen, termasuk diantaranya para pendeta, seperti Kayis, Marselinus, saudara laki-laki Kayis dan saudarinya, Néron."

Maka jelaslah bagi Anda, wahai pembaca yang budiman, bahwa kaidah ini[196] bukan hanya sekadar konsep belaka dari Talmud,[197] melainkan telah menjadi amalan sehari-hari kaum Yahudi.

G. Anjuran Kepada Wanita Yahudi Untuk Menjual Diri (Prostitusi)

Nabi Musa berkata, "Janganlah kamu menginginkan istri saudaramu. Siapa yang berzina dengan istri saudaranya, maka ia pantas untuk dibunuh." Tapi menurut Talmud, saudara di sini hanyalah orang-orang Yahudi saja, sehingga menyetubuhi istri orang non-Yahudi tidak terlarang untuk dilakukan. Rabbi Raschi menyimpulkan: Orang Yahudi tidak berdosa jika menodai kehormatan (memperkosa) wanita non-Yahudi karena semua akad nikah yang dilakukan oleh non-Yahudi adalah tidak sah. Wanita yang bukan dari Bani Israil sama seperti hewan, sedangkan akad nikah di antara seekor hewan dengan hewan lainnya tidak berlaku. Pendapat ini disepakti oleh rabbi-rabbi lain, diantaranya Rabbi Beshai, Levi, dan Jarson. Maka orang Yahudi dianggap tidak melakukan hal yang haram apabila menggauli atau memperkosa wanita Nasrani.

---

[196]Yaitu tentang kewajiban membunuh orang non-Yahudi semampu mungkin.

[197]Maksudnya, bukan hanya sekadar ucapan tapi sebuah kenyataan yang terpatri dalam hati mereka—jika mereka punya hati—dimana mereka akan melakukannya selagi mereka punya kekuasaan dan kesempatan. Sejarah sudah membuktikan ajaran dan amalan ini! Untuk lebih jelas lihat kitab Wil Duran berjudul *Kisah Peradaban*, padanya terdapat banyak bukti-bukti sejarah tentang pembunuhan yang mereka lakukan.

Maimonides berkata: Kaum Yahudi berhak memperkosa wanita-wanita yang tidak beriman atau wanita-wanita yang bukan dari golongan Yahudi

Rabbi Tam yang merupakan generasi Yahudi ketiga belas di Perancis mengatakan: Sesungguhnya berzina dengan orang non-Yahudi, baik laki-laki maupun perempuan, tidak ada hukumannya, karena orang-orang asing adalah keturunan hewan. Oleh sebab itu, rabbi tersebut mengizinkan wanita Yahudi untuk menikah dengan seorang pria Nasrani yang sudah masuk ke dalam agama Yahudi, sekalipun sebelumnya mereka berdua telah lama berpacaran dan melakukan hubungan suami-istri. Ini adalah karena perzinaan mereka selama ini tidak dianggap sebuah perzinaan karena laki-laki itu belum terhitung manusia pada waktu itu.[198]

Di dalam Talmud disebutkan: Barangsiapa yang bermimpi menyetubuhi ibunya, maka ia akan dianugerahi hikmah; barangsiapa yang bermimpi menyetubuhi perempuan yang akan dilamarnya, berarti ia akan selalu memelihara syari'at Tuhan; barangsiapa yang bermimpi menyetubuhi saudarinya,[199] maka ia akan beruntung, diantaranya dengan mendapatkan ke-

---

[198]Inilah bibit dan dasar ajaran Talmud untuk menyebarkan pelacuran. Kitab Suci mereka sendiri mendorong pelacuran! Sampai saat ini tangan-tangan Yahudi selalu punya peranan penting dalam mengembangkan pelacuran dan penghinaan terhadap harkat perempuan. Dalam masyarakat modern, mereka membungkus usaha ini dalam kemasan ilmiah dan propaganda-propaganda manarik, misalnya atas nama "seni", "pariwisata", "perlombaan ratu kecantikan", "mode", atau melalui promosi-promosi barang dagangan. Dalam hal ini Nabi saw sudah memperingatkan:

> Hadits riwayat Abu Sa'id al-Khudhri ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda], "Sungguh kalian akan mengikuti cara hidup dan gaya orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Sampai pun mereka masuk ke dalam liang biawak, kalian pun akan mengikuti mereka." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapakah orang-orang Yahudi dan orang-orang Nashrani yang engkau maksud?—pen. Beliau menjawab, "Siapa lagi—kalau bukan mereka—pen." (HR. Muttafaq 'Alaih)

Kebanyakan usaha-usaha tersebut dilatarbelakangi oleh orang Yahudi, merekalah tulang punggung perdagangan pelacuran tingkat dunia. Hendaklah para tokoh pers, pariwisata, seni, dan para pengambil keputusan berhati-hati dalam masalah ini. Hendaklah mereka membaca bagian kitab yang ini berulang kali, agar mereka tidak menghancurkan negeri mereka sendiri dengan tangan mereka sendiri.

[199]Diantara musibah terbesar yang menimpa masyarakat Barat dewasa ini adalah berbuat keji dengan para mahram mereka seperti ibu, saudari, anak perempuan, dan bibi. Laporan-laporan polisi federal Amerika dan jawatan resmi kepolisian Eropa menunjukkan betapa manusia Barat sudah terbalik dari jati

cerdasan akal, dan barangsiapa yang bermimpi menyetubuhi istri saudaranya, maka ia akan mendapatkan kehidupan yang abadi (surga).

Sungguh sebuah kesesatan yang nyata. Seandainya memang benar kaidah itu, bukankah masing-masing orang akan mendambakan untuk mempraktekkan mimpinya itu dalam kehidupan nyata? Sebab, dengan bermimpi saja balasannya sudah tidak tanggung-tanggung seperti itu, apalagi jika benar-benar dilakukan dalam kehidupan nyata. Akibatnya, perzinaan antar keluarga menjadi budaya yang tak terelakkan.

Rabbi Kroner berkata. Sesungguhnya Talmud membolehkan manusia (yakni orang Yahudi) untuk tunduk kepada hawa nafsu apabila ia tidak memang tidak sanggup melawannya. Namun hal itu harus ia lakukan secara diam-diam, supaya tidak merugikan agama Yahudi.

Disebutkan dalam Talmud: Orang-orang Yahudi jika memasuki suatu negeri selalu mengumumkan apakah ada wanita yang mau menyerahkan dirinya kepada mereka selama beberapa hari? Diceritakan pula di dalamnya: Rabbi Eliezar suatu ketika mendengar seorang perempuan bersedia menyerahkan kehormatannnya dengan syarat diserahkan kepadanya satu peti emas. Maka rabbi ini pun segera membawakan peti itu kepadanya dan .... (Kami tidak akan menyebutkan kisah selanjutnya, karena kosong dari etika) Yang penting, di akhir kisah itu disebutkan: Ketika Rabbi Eliezar meninggal, Allah berteriak dari langit seraya berfirman, "Rabbi Eliezar telah mendapatkan kehidupan abadi."[200]

Ketika Rabbi Yuhanan menyatakan bahwa perbuatan sodomi terhadap istri dilarang, rabbi-rabbi lain membantahnya dengan mengatakan: Syari'at tidak pernah melarang hal ini, bahkan menyatakan orang Yahudi tidak bersalah melakukan hal itu terhadap istrinya sendiri karena cara apa pun yang ia lakukan dalam persetubuhan adalah haknya. Perumpamaan bersenang-senang dengan istri adalah seperti sepotong daging yang dibeli dari tukang jagal. Daging itu boleh dimakan dengan cara

---

diri sebagai manusia, sedangkan hewan pun akan merasa malu melakukan hal tersebut pada banyak kesempatan. Akan tetapi, di bawah kontrol Yahudi Talmudi terhadap pers, media masa, seni, harta, dan politik, semua adat kebiasaan dan ajaran mereka dengan mudahnya terealisasi sebagaimana yang Anda baca pada bagian ini. Untuk lebih jelas silakan baca buku *at-Tadabir al-Waqiyah min az-Zina fi al-Fiqh al-Islami* (Strategi Menjauhi Zina dalam Fiqh Islam) tulisan DR. Fadhl Ilahi.

[200]Maksudnya ialah ia telah memasuki surga.

apa pun sesuai selera, apakah dengan direbus atau dipanggang. Mereka mencontohkan, apabila datang seorang wanita kepada seorang rabbi dan mengadukan bahwa suaminya telah menyetubuhinya dengan cara yang tidak normal, maka rabbi itu menjawab: Saya tidak bisa melarangnya dari melakukan ini wahai anakku, karena hukum mempersembahkan kamu sebagai makanan bagi suamimu.

Jangan Anda mengira bahwa kaidah-kaidah ini hanya terdapat dalam kitab Talmud versi lama, melainkan juga tersimpan dalam naskah baru yang terbit di kota Amsterdam pada tahun 1644, Silves pada tahun 1765, dan Warszawa pada tahun 1864.

Dalam kitab Sanhedrin (hal. 58) dinyatakan: Kaum Yahudi diperbolehkan untuk melakukan hal itu terhadap istrinya, tetapi tidak diperbolehkan bagi orang asing untuk melakukannya kecuali terhadap orang asing pula.

Bagi orang-orang Yahudi, wanita dianggap seperti tidak ada sehingga jika di dalam sinagog (tempat ibadah) hanya ada sembilan laki-laki maka ibadah belum bisa dilaksanakan, meskipun ada sejuta wanita. Sebab, ibadah baru bisa dilaksanakan dengan adanya minimal sepuluh orang laki-laki.[201]

Rabbi Kroner berkata: Di kalangan kaum Yahudi tidak ditemukan anak-anak yang terlahir secara tidak sah (anak haram atau anak zina), sebagaimana yang banyak terjadi di kalangan umat-umat lain. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa perzinaan di antara mereka sangat sedikit sekali, bahkan tidak ada. Namun dari data statistik diperoleh keterangan yang bertolak belakang, dimana jumlah wanita Yahudi yang menjadi pelacur di kota-kota besar di Eropa jauh lebih tinggi dibanding jumlah wanita-wanita pelacur dari agama lainnya. Tidak ada pilihan lain untuk Anda selain mengukuhkan hasil data ini yang diperoleh melalui penelitian di Paris, London, Berlin, Hamburg, Warszawa, dan Krakov.

Di tempat-tempat hiburan, wanita-wanita penghiburnya kebanyakan dari Yahudi. Ironisnya, ketika salah seorang dari mereka

---

[201] Jika kita tambahkan semua kandungan Alkitab (Perjanjian Lama) tentang wanita haid, kenajisan mereka, kewajiban menjauhi mereka pada waktu haid, serta larangan berbicara, makan, dan minum bersama mereka dengan semua kandungan teks-teks yang terdapat dalam Talmud, maka kita akan mengetahui betapa buruknya nasib wanita dalam ajaran Yahudi Talmudi!

meninggal dunia, orang-orang Yahudi justru menyatakan bela sungkawa atas kematiannya, seperti yang terjadi ketika Judith Ferera, seorang aktris Yahudi yang berwajah sangat cantik yang berprofesi sebagai penghibur. Jenazahnya bahkan diantarkan layaknya upacara keagamaan Bani Israil. Kalangan pers Yahudi juga menegaskan bahwa semua dosa yang dilakukannya sudah diampuni, yakni dosa-dosa yang biasanya dilakukan oleh semua insan yang berprofesi sebagai penghibur. Hal itu disebabkan hanya karena ia meninggal sebagai pemeluk agama kaumnya. Dari fenomena tersebut disimpulkan bahwa semua dosa bagi mereka bisa diampuni apabila manusia tetap memeluk agama Yahudi.

H. Orang Yahudi Boleh Melanggar Sumpah

Semua sumpah yang diucapkan oleh orang Yahudi kepada orang asing tidaklah dianggap sebagai sumpah, karena sumpah itu sama kedudukannya dengan sumpah kepada binatang sehingga tidak layak dianggap sebagai sumpah betulan. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa harta dan darah orang-orang Kristen adalah milik kaum Yahudi sehingga mereka boleh memanfaatkannya secara mutlak. Talmud membolehkan umat Yahudi untuk menarik harta dan semua hak milik tersebut.

Apabila orang Yahudi diminta untuk bersumpah atas suatu perkara yang diperselisihkan, hendaklah ia menolaknya. Seandainya ia takut terhadap kekuasaan seseorang atau khawatir akan bahaya yang menimpanya karena tidak melakukannya, maka hendaklah ia bersumpah seperti apa yang diinginkan darinya. Namun hendaklah ia meyakini di dalam hatinya bahwa semua sumpah yang diucapkannya itu adalah miliknya dan ia berhak mencabutnya kembali.

Umat Yahudi diizinkan untuk membuat sumpah palsu, dan ia tidak berdosa apabila membelokkan sumpah ke sisi yang lain.[202]

Pada suatu hari, Rabbi Yuhanan bersumpah kepada seorang perempuan untuk tidak membocorkan rahasianya seraya berkata, "Demi Allah, aku tidak akan membocorkan rahasia ini." Perempuan itu pun percaya kepada kepada rabbi tersebut, padahal rabbi itu telah menyebarkan rahasia perempuan tersebut kepada Bani Israil tanpa sepengetahuannya."

---

[202]Maksudnya adalah melakukan tipu daya terhadap Allah dan tidak menepati sumpah yang telah diucapkan.

Di antara kaidah yang ditetapkan Talmud bagi umat Yahudi adalah bahwa mereka boleh menafsirkan sumpah sesuai keinginan mereka jika sedang dalam keadaan terpaksa. Para rabbi menyatakan: Apabila seorang penguasa meminta seorang Yahudi untuk memberikan kesaksian palsu yang mengakibatkan dihukum matinya seorang terdakwa, maka hendaklah ia menganggap bahwa sumpah palsunya itu dilakukannya karena terpaksa. Ia boleh menafsirkan sumpah itu dengan kalimat lain di dalam hatinya.

Intinya, pengikut syari'at agama Yahudi diperbolehkan membuat sumpah palsu di hadapan pengadilan setiap kali ia diminta untuk itu. Apabila seorang Yahudi mencuri harta orang non-Yahudi dan ia tidak mengakui bahwa ia telah melakukan pencurian tersebut, lalu pengadilan memintanya untuk bersumpah, maka orang-orang Yahudi lainnya harus berusaha semaksimal mungkin—demi kebaikan saudara mereka tersebut—agar ia tidak jadi bersumpah. Namun jika hakim telah memutuskan agar ia (si terdakwa), sedangkan ia bisa melakukan sumpah palsu tanpa diketahui oleh hakim, maka ia boleh mengucapkan sumpah tersebut.

Tapi, sumpah palsu itu harus dilakukan tanpa sepengetahuan orang-orang non-Yahudi supaya tidak membahayakan agama Yahudi. Karena itulah Sadsesas dihukum karena melakukan sumpah palsu di hadapan Nebukhadnezzar, meskipun itu dilakukannya secara terpaksa.

Orang Yahudi tidak dibenarkan menjerumuskan saudaranya (sesama Yahudi) ke dalam bahaya; ia harus menyelamatkan saudaranya itu dengan berbagai cara, diantaranya dengan sumpah palsu. Jika ia mengetahui bahwa dengan melaporkan suatu berita benar kepada hakim akan dapat merugikan orang Yahudi dan menguntungkan orang non-Yahudi, maka ia diharamkan melaporkan berita tersebut kepada hakim itu. Jika ia melakukannya, maka ia telah melakukan dosa besar.

Kaum Yahudi mempunyai hari khusus untuk pengampunan dosa yang disebut dengan Hari Pengampunan. Dosa yang akan terampuni pada hari itu meliputi dosa apa saja, termasuk dosa bersumpah palsu dan merampas atau mencuri suatu barang dari orang asing dan tidak mengembalikannya. Dosa-dosa ini dapat dihapus pada Hari Pengampunan tersebut.

Hari Pengampunan adalah hari di mana umat Yahudi melaksanakan sembahyang untuk memohon ampunan atas dosa-dosa yang mereka lakukan dan sumpah-sumpah palsu yang pernah mereka ucapkan serta janji-janji yang tidak mereka tepati. Pada malam hari pengampunan itu, diselenggarakanlah sembahyang dalam sebuah pertemuan besar. Hari Pengampunan hanya ada sekali dalam setahun.

I. Umat Nasrani Menurut Talmud

Menurut dakwaan kaum Yahudi, semua kutukan yang terdapat di dalam Talmud tidak tertuju kepada kaum Nasrani, melainkan kepada umat-umat lainnya, diantaranya adalah kaum Shaduki (*Sadducee*). Harta siapa pun dari orang-orang kafir, kaum paganisme, dan orang-orang asing, boleh mereka rampas begitu saja, kecuali harta orang-orang Nasrani.[203] Benarkah dakwaan mereka ini? Sungguh yang kejadian bertolak belakang dengan yang mereka dakwakan.

Di atas telah kita ketahui bahwa kaum Yahudi diperbolehkan membuat sumpah palsu (bahwa di dalam kitab-kitab suci mereka tidak ada sama sekali kata-kata yang mencemarkan orang-orang Kristen). Hal itu mereka lakukan semata-mata karena takut akan bahaya dan permusuhan kaum Nasrani terhadap mereka. Mereka terus melestarikan prinsip ini.

Mereka mempercayai bahwa 'Isa hanyalah seorang manusia, bukan Tuhan. Dalam anggapan mereka, orang-orang Kristen adalah penyembah berhala, karena mereka menyembah makhluk dan beribadah kepadanya; tidak penting apakah cara ibadah mereka berbeda dengan cara ibadah kaum paganisme lainnya.[204] Hal itu

---

[203]Ini adalah usaha *taqiyah* (perlindungan diri dengan cara munafik) karena mereka takut pada pembalasan Kristen di setiap negeri yang mereka diami.

[204] Untuk lebih jelas silakan baca kitab-kitab berikut:

- J. Robinson, *Honest to God*, SCM Press, London, 1964.
- John Hick, editor, *The Mith of God Incarnate*, SCM, 1977.
- *al-'Aqaid al-Watsaniyah fi ad-Diyanah al-Nashraniyyah* (Kepercayaan Pagan dalam Agama Kristen), karya Thahir al-Bairuti, cetakan Dar ash-Shahwah, 1989.
- Robin Lanl Fox, *Pagans and Christians*, 1986.
- M. Goulder, *Incarnation and Myth, the Debate Continued*, SCM, 1971.
- Jenkins, The *Contradiction of Christianity*, London, 1985.

dikarenakan meskipun kadangkala terjadi perbedaan cara beribadah, di mana bisa jadi suatu aliran kepercayaan memiliki bentuk peribadatan yang lebih tinggi dari yang lain, tetapi selama ibadah itu ditujukan kepada makhluk, maka bagaimanapun itu merupakan pemujaan terhadap berhala.

Kesimpulannya, semua kutukan yang terdapat di dalam Talmud tertuju kepada semua umat yang berada di luar agama Yahudi, termasuk diantaranya umat Kristen. Hanya saja mereka menggunakan nama-nama bangsa yang sudah musnah (sebagai ganti dari menyebutkan nama bangsa Nasrani) untuk menyembunyikan maksud mereka, karena takut akan bahaya dan permusuhan dari orang-orang Kristen. Di antara nama itu adalah *Goim* dan *Akim*.

Dikatakan bahwa: Apabila orang Yahudi hendak melakukan sembahyang, lalu di dalam perjalanan ia bertemu dengan orang akim yang membawa salib. Meskipun orang Yahudi itu telah sampai ke waktu di mana ia harus segera melakukan sembahyang, ia harus meninggalkan sembahyang itu walaupun niatnya tertuju kepada Allah semata. Tidak diragukan lagi bahwa orang akim yang membawa salib itu adalah orang Kristen.

Maimonides menyatakan secara gamblang: Tidak ada perbedaan di antara kaum Nasrani dan kelompok pemuja berhala lainnya, karena orang-orang Nasrani yang mengikuti semua kesesatan Yesus termasuk kepada golongan pemuja berhala. Mereka harus diperlakukan seperti kaum paganisme lainnya.

Adapun kata "Goim," maksudnya juga orang-orang Kristen.[205] Sebagaimana dinyatakan: Orang-orang Yahudi yang dibaptis dan bergaul dengan orang-orang Goim, maka diharamkan bagi orang-orang Yahudi lain untuk hidup bersamanya dan menyebut mereka sebagai saudara. Bahkan hukum Talmud mewajibkan kaum Yahudi untuk melemparkan mereka ke jurang yang dalam. Demikian pula halnya dengan kata "*mim*" yang digunakan untuk menyebut orang-orang kafir.

Suatu ketika, putra Dhamma digigit oleh ular berbisa. Kemudian datang seseorang lelaki yang beragama Kristen kepadanya untuk memantrainya

---

[205]Sebenarnya kata Goim digunakan untuk semua non-Yahudi, baik ia orang Kristen ataupun bukan. Pendeta Branaitis dalam kitab Fadh at-Talmud halaman 86 berkata: Maimonides secara tegas menyatakan bahwa semua orang membawa nama Kristen adalah penyembah berhala ... sedangkan orang Turki selalu mereka sebut dengan "kaum Muslim".

dengan nama Tuhannya, yakni Yesus. Maka Rabbi Ismail menolaknya seraya berkata, "Sesungguhnya manusia dilarang untuk mengucapkan mantra dengan nama orang-orang kafir."

Mereka juga memakai istilah "orang asing" untuk menyebut orang-orang Kristen. Ketika Rabbi Ya'qub yang hidup di Perancis pada abad XII mengumpulkan harta yang banyak dari hasil melakukan riba, ia menyatakan: Riba dihalalkan bagi orang-orang Yahudi jika dilakukan terhadap orang-orang asing. Sebagaimana telah diketahui, yang dimaksud dengan "orang-orang asing" di sini adalah para pemeluk agama Kristen. Walaupun Talmud membedakan di antara orang-orang Kristen dan kaum paganisme, itu hanyalah seperti perbedaan di antara orang-orang Persi dan orang-orang Kan'an, di mana semuanya adalah pemuja berhala.

Dalam Talmud dinyatakan: Di antara hari besar kaum paganisme adalah permulaan pekan yang dinamakan "Hari Besar Nasrani," yakni hari Minggu bagi orang-orang Kristen.[206] Talmud juga menamakan kaum

---

[206]Sebagaimana diketahui orang-orang Yahudi menyucikan hari Sabtu berdasarkan kitab suci mereka: Allah SWT menciptakan alam selama enam hari, lalu Ia merasa letih, lalu istirahat pada hari yang ketujuh (Kejadian, 2: 1-3), yaitu hari Sabtu (Keluaran, 16: 22-30). Oleh karena itu, ketika seorang Yahudi merusak kehormatan hari Sabtu, mereka membunuhnya tanpa ada belas kasihan (Bilangan, 15: 32-36), sedangkan Sebenarnya tradisi menyucikan hari Sabtu adalah tradisi kepercayaan-kepercayaan aliran paganis kuno di Babilonia.

Sebenarnya orang Kristen harus mensucikan hari Sabtu karena 'Isa al-Masih sendiri memuliakan hari Sabtu dan menjaganya sebagaimana yang mereka nyatakan sendiri, dan oleh karena mereka percaya Kitab Perjanjian Lama dimana ia menjadikan Sabtu sebagai kewajiban besar. Para pengikut Kristen pertama memuliakan hari Sabtu sehingga diadakan Konsili Laodecia pada tahun 363 M, maka berdasarkan rapat besar para pimpinan agama di Laodecia, hari Ahad dijadikan sebagai ganti dari hari Sabtu.

Demikianlah para pemimpin gereja Kristen mengubah ajaran-ajaran Kitab Suci yang secara tegas (*qath'i*) menyatakan tentang kemuliaan hari Sabtu. Sampai zaman sekarang beberapa kelompok kecil Kristen masih berkeyakinan untuk menyucikan hari Sabtu, bukan hari Ahad. Akan tetapi, para pembesar gereja mereka menjawab, "Sesungguhnya hari bangkitnya al-Masih diubah dari hari Sabtu menjadi hari Ahad dengan *qudrat ketuhanan*!" Di sini muncul pertanyaan, "Apakah para pemimpin gereja dahulu (sebelum Konsili Laodecia) yang tidak menyucikan hari Ahad dan hanya menyucikan hari Sabtu tidak tahu apa yang akan diketahui oleh para anak cucu mereka yaitu bahwa bangkitnya Yesus al-Masih sudah berubah menjadi hari Ahad!? Ataukah mereka sudah tahu tapi tidak mau mengakui!? Atau apakah para anak cucu setelah 4 abad sudah mengubah, mendistorsi, dan memalsukan agama ini!?"

Nasrani sebagai "anak tukang kayu," sesuai dengan perkataan kaum Yahudi pada masa hidupnya.[207] Talmud menyebut Yesus sebagai "berhala", maka dapat disimpulkan bahwa mereka menganggap orang-orang Kristen adalah kaum penyembah berhala, karena mereka menyembah al-Masih.

Disebutkan pula di dalam Talmud: Yesus adalah tukang sihir sekaligus pemuja berhala. Maka mereka menetapkan bahwa kaum Nasrani adalah kaum paganisme, sama seperti Yesus. Talmud juga menyatakan: Yesus adalah orang gila, sebagaimana perlakuan Herodes dan orang-orang di zamannya yang menyebut bahwa dia adalah seorang penyihir yang bersekutu dengan setan. Dinyatakan pula di dalam Talmud: Yesus adalah orang kafir yang tidak mengenal Allah. Dari sini disimpulkan bahwa orang-orang Kristen adalah orang-orang kafir, sama seperti ikutan mereka, Yesus.

Telah diterangkan sebelumnya bahwa kaum Yahudi diperintahkan untuk membunuh para pemuja berhala—termasuk orang-orang Kristen—apabila mereka sanggup melakukannya. Rabbi Raschi menyatakan dengan jelas: Bunuhlah orang-orang shaleh dari umat Kristen.

Dalam Talmud disebutkan: Kaum Nasrani adalah penyembah patung. Hanya saja manusia boleh berhubungan dengan mereka pada awal pekan yang merupakan hari besar mereka. Dijelaskan pula: Orang-orang suci (santo), pastur-pastur, lilin-lilin dan piala-piala suci; semuanya adalah bagian dari pemujaan patung-patung berhala.

Semua manusia selain kaum Yahudi adalah pemuja berhala. Ajaran yang disampaikan oleh para rabbi sesuai dengan pendapat tersebut. Rabbi Raschi berkata: Orang Nasrani adalah siapa saja yang menerima ajaran paganis.

Maimonides mengatakan: Orang-orang Kristen yang mengikuti kesesatan Yesus adalah kaum pemuja berhala. Perlakuan terhadap mereka harus sama seperti perlakuan terhadap kaum paganisme lainnya, meskipun ada perbedaan di antara mereka. Maimonides juga menyatakan: Umat Kristen adalah pemuja berhala. Hari pertama dalam sepekan menurut mereka adalah hari yang suci.

---

[207]Lihat Injil Matius 13: 15.

Rabbi Kamshi menyatakan: Penduduk Jerman adalah berasal dari keturunan orang-orang Kan'an karena orang-orang Kan'an itu dahulunya melarikan diri dari Yesus dan pergi ke Jerman. Oleh karena itu, nama bangsa Jerman sekarang adalah bangsa Kan'an.[208] Telah kita ketahui bahwa bangsa Kan'an bagi kaum Yahudi merupakan kaum paganisme yang paling jahat.

Mereka juga mengakui: Orang-orang Kristen adalah penyembah berhala karena berlutut di hadapan salib. Dan Talmud menyebutkan bahwa Yesus adalah seorang Yahudi yang murtad.

Ditegaskan di dalam Talmud yang baru: Ajaran Yesus adalah ajaran yang penuh dengan kekufuran, muridnya (Ya'qub) adalah seorang yang kafir pula, dan Injil adalah kitab orang-orang kafir.

Rabbi Abarbaniel berkata: Umat Kristen adalah umat yang kafir[209] karena mereka meyakini bahwa Allah memiliki daging dan darah. Adapun Maimonides, maka ia berkata: Orang kafir adalah orang yang meyakini bahwa Allah mempunyai jasad. Dari sini dapat disimpulkan bahwa apabila disebutkan di dalam kitab-kitab kaum Yahudi atau ajaran para rabbi bahwa mereka diwajibkan membunuh orang-orang kafir, maka maksudnya tidak hanya membunuh umat-umat terdahulu saja, melainkan seluruh umat yang ada saat sekarang ini, yang meninggalkan ajaran Yahudi.

---

[208]Ini merupakan salah cara orang Yahudi mengungkapkan kebencian mereka pada Jerman. Ajaran-ajaran seperti ini membuat Hitler marah dan memberi pelajaran pada bangsa Yahudi.

[209]Pada kitab Fadh at-Talmud halaman 86 disebutkan bahwa: Talmud menyebut orang-orang Kristen dengan para pembunuh, kaum fasik, hewan-hewan kotor, tahi, dan bahkan mereka tidak berhak untuk dinamakan manusia; Kaum Kristen adalah hewan dalam bentuk manusia, bahkan merekalah yang lebih layak disebut sebagai hewan seperti sapi, keledai, babi, dan anjing; mereka lebih hina dari anjing; mereka beranak pinak dengan cara yang lebih hina dari binatang; asal mereka adalah setan dan hewan; roh mereka berasal dari setan dan ia akan kembali lagi kepada setan di neraka jahannam; dan, tidak ada bedanya antara bangkai orang Kristen dengan hewan. Kitab ***Shulhan Arukh*** memerintahkan agar mayat orang Kristen diperlakukan sebagaimana perlakuan pada hewan tak berakal.

Kitab *Iore Dea* (337,1) berbunyi: Janganlah seseorang kamu berbelasungkawa atas meninggalnya pembantu laki-laki atau pembantu perempuannya (orang Kristen). Yang harus kamu ucapkan padanya hanyalah "semoga Allah mengganti kamu dengan yang lain" persis seperti ucapan kita pada seorang laki-laki yang sapi atau keledainya mati.

Dan dalam Iebbammoth berbunyi: Najis tidak akan hilang dari Nokhrim (non-Yahudi) dengan penguburan karena dikatakan "kamu adalah gembalaanku, dan gembalaan dari gembalannku, sedangkan kamu manusia. Dan demikianlah, sesungguhnya kamu dinamakan manusia, sedangkan Nokhrim tidak demikian halnya".

Rabbi Kamshi menyatakan: Penduduk Jerman adalah berasal dari keturunan orang-orang Kan'an karena orang-orang Kan'an itu dahulunya melarikan diri dari Yesus dan pergi ke Jerman. Oleh karena itu, nama bangsa Jerman sekarang adalah bangsa Kan'an.[208] Telah kita ketahui bahwa bangsa Kan'an bagi kaum Yahudi merupakan kaum paganisme yang paling jahat.

Mereka juga mengakui: Orang-orang Kristen adalah penyembah berhala karena berlutut di hadapan salib. Dan Talmud menyebutkan bahwa Yesus adalah seorang Yahudi yang murtad.

Ditegaskan di dalam Talmud yang baru: Ajaran Yesus adalah ajaran yang penuh dengan kekufuran, muridnya (Ya'qub) adalah seorang yang kafir pula, dan Injil adalah kitab orang-orang kafir.

Rabbi Abarbaniel berkata: Umat Kristen adalah umat yang kafir[209] karena mereka meyakini bahwa Allah memiliki daging dan darah. Adapun Maimonides, maka ia berkata: Orang kafir adalah orang yang meyakini bahwa Allah mempunyai jasad. Dari sini dapat disimpulkan bahwa apabila disebutkan di dalam kitab-kitab kaum Yahudi atau ajaran para rabbi bahwa mereka diwajibkan membunuh orang-orang kafir, maka maksudnya tidak hanya membunuh umat-umat terdahulu saja, melainkan seluruh umat yang ada saat sekarang ini, yang meninggalkan ajaran Yahudi.

---

[208]Ini merupakan salah cara orang Yahudi mengungkapkan kebencian mereka pada Jerman. Ajaran-ajaran seperti ini membuat Hitler marah dan memberi pelajaran pada bangsa Yahudi.

[209]Pada kitab Fadh at-Talmud halaman 86 disebutkan bahwa: Talmud menyebut orang-orang Kristen dengan para pembunuh, kaum fasik, hewan-hewan kotor, tahi, dan bahkan mereka tidak berhak untuk dinamakan manusia; Kaum Kristen adalah hewan dalam bentuk manusia, bahkan merekalah yang lebih layak disebut sebagai hewan seperti sapi, keledai, babi, dan anjing; mereka lebih hina dari anjing; mereka beranak pinak dengan cara yang lebih hina dari binatang; asal mereka adalah setan dan hewan; roh mereka berasal dari setan dan ia akan kembali lagi kepada setan di neraka jahannam; dan, tidak ada bedanya antara bangkai orang Kristen dengan hewan. Kitab ***Shulhan Arukh*** memerintahkan agar mayat orang Kristen diperlakukan sebagaimana perlakuan pada hewan tak berakal.

Kitab *Iore Dea* (337,1) berbunyi: Janganlah seseorang kamu berbelasungkawa atas meninggalnya pembantu laki-laki atau pembantu perempuannya (orang Kristen). Yang harus kamu ucapkan padanya hanyalah "semoga Allah mengganti kamu dengan yang lain" persis seperti ucapan kita pada seorang laki-laki yang sapi atau keledainya mati.

Dan dalam Iebhammoth berbunyi: Najis tidak akan hilang dari Nokhrim (non-Yahudi) dengan penguburan karena dikatakan "kamu adalah gembalaanku, dan gembalaan dari gembalannku, sedangkan kamu manusia. Dan demikianlah, sesungguhnya kamu dinamakan manusia, sedangkan Nokhrim tidak demikian halnya".

J. *Hirman* (Pemboikotan)

Setiap organisasi tentunya memiliki seperangkat aturan dan sanksi guna menjaga keutuhan dan keberlangsungan organisasi tersebut. Begitu juga dengan organisasi Talmud, yang untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungannya ditetapkanlah beberapa sanksi yang salah satunya adalah *hirman* atau pemboikotan. Sanksi yang satu ini berlaku bagi siapa saja dari orang Yahudi yang melakukan salah satu dari kesalahan berikut:

- Menghina rabbi, walaupun setelah rabbi itu wafat.
- Menghina perkataan rabbi atau pun menghina syari'at (Talmud).
- Membuat orang lain menjadi terjauh dari jalan yang lurus (ajaran Talmud) dan tidak lagi menjaga keutuhan ajaran Talmud tersebut.
- Menjual tanah atau ladang kepada orang non-Yahudi.
- Mengucapkan sumpah di depan pengadilan non-Yahudi untuk melawan orang Yahudi.

Sanksi ini mempunyai tiga tingkatan, yang pertama bernama *Nadwi*, kedua bernama *Sharima*, sedangkan yang ketiga tidak dipakai lagi sekarang.

Adapun *Nadwi*, konsekuensinya adalah terlarangnya orang yang mendapat sanksi itu bergaul dengan jemaah lainnya dan ia harus hidup terkucil dari kaumnya. Tidak seorang pun diperbolehkan mendekatinya kecuali istri, anak, dan kerabatnya, itu pun hanya boleh mendekat sampai empat hasta saja. Selama masa pengucilan itu, ia dilarang mandi dan mencukur rambut.

Apabila sembilan orang berkumpul untuk membuat kelompok suci, maka orang yang mendapat hukuman tidak boleh menjadi orang yang kesepuluh. Seandainya ia berada bersama mereka, ia harus duduk sejauh empat hasta dari yang lainnya. Apabila ia meninggal sebelum habis masa hukumannya, maka di atas kuburannya diletakkan sebuah batu sebagai pertanda bahwa ia berhak mendapatkan hukuman rajam (pelemparan batu), karena mati tanpa melalui qishash pada masa hukuman pemboikotan. Dalam keadaan seperti ini, keluarganya tidak boleh bersedih atas kematiannya dan tidak boleh berjalan di belakang usungan jenazahnya, meskipun mereka adalah kerabat terdekatnya.

Masa hukuman pemboikotan ini adalah tiga puluh hari. Apabila ia bertobat setelah habis masa tersebut, maka ia akan dibebaskan. Namun jika tidak, hukumannya akan ditambah menjadi enam puluh sampai sembilan puluh hari.

Seandainya sanksi ini tidak membuatnya jera dari kesalahannya, maka diberikanlah sanksi kedua yang lebih berat dari itu yang disebut dengan *Sharima*. Dimana ia dilarang bergaul sama sekali dengan siapa pun, dilarang belajar maupun mengajar, dan dilarang makan bersama siapa pun. Semua orang diharamkan memberikan pelayanan apa pun kepadanya, begitu pula sebaliknya, dimana ia tidak diperbolehkan memberikan pelayanan kepada orang lain. Diperbolehkan menjual makanan kepadanya semata-mata supaya ia tidak mati kelaparan.

Berbeda dengan sanksi yang pertama (*Nadwi*), sanksi *Sharima* harus ditetapkan sekurang-kurangnya oleh sepuluh orang dan melalui sebuah upacara resmi. Dalam upacara itu, mereka menyalakan lilin-lilin dan meniup terompet. Lalu mereka mengutuk orang yang bersalah itu dan memadamkan lilin-lilin itu dan cahaya-cahaya lainnya sebagai simbol bahwa orang tersebut telah keluar dari cahaya Ilahi.

Berikut ini adalah teks tentang *hirman* atau pemboikotan ini:

Berdasarkan hukum Tuhan kita, Tuhan dari segala tuhan, fulan bin fulan diboikot oleh pengadilan, pengadilan pertama dan pengadilan tertinggi, dan oleh orang-orang suci, para malaikat, perkumpulan besar dan kecil.

Ia akan terkena borok dan semua penyakit menular.

Rumahnya akan menjadi tempat tinggal jin.

Bintangnya di langit akan menjadi kelam dan tergolong kepada bintang orang-orang yang dimurkai.

Tubuhnya akan dilemparkan kepada binatang-binatang buas dan ular-ular.

Musuh-musuhnya akan bergembira beserta orang-orang yang menginginkan kemalangannya.

Hartanya berupa emas dan perak akan diberikan kepada orang lain dan dijatuhkan ke bawah kekuasaan musuhnya.

Anak-anaknya akan mengutuk kehidupannya.

Ia akan dikutuk lewat mulut Id Barbarirun, Asytariayl, Shandalfun,

Izrael, Ghasil, Bashtil, Israfil, Sanjasil, Mikael, Gabriel, Rufael, dan Maskaritil.

Dia akan diboikot melalui mulut Zanfaza, Hahaqil, Tuhan terbesar, dan mulut sepuluh nama terbesar sebanyak tiga kali, serta dari mulut Zartaj si pembawa cincin.

Tubuhnya akan dicerai-beraikan seperti orang yang tidak mau berperang dan pasukannya.

Rohnya akan keluar dari jasadnya dengan penuh ketakutan dan bercerai-berai.

Allah menjatuhkan hukuman mati kepadanya.

Ia akan tercekik sampai mati seperti Asyitofel

Ia akan terkena penyakit kusta seperti Jineri

Dia akan jatuh dan tidak bangun lagi.

Dia akan diusir dari kuburan Bani Israil.

Istrinya akan diberikan kepada orang lain dan orang-orang lain akan menginginkan istrinya setelah kematiannya.

Hukuman pemboikotan ini dijatuhkan kepada fulan bin fulan dan itu akan menjadi nasibnya.

Adapun aku dan Bani Israil, kami mendapatkan berkah Allah dan damai-Nya. Amin.[210]

Perhatian

Pada akhir buku Charl Lauren disebutkan:

Jika salah seorang dari kaum Yahudi menentang perkataan para rabbi, maka ia akan dihukum seberat-beratnya. Hal itu disebabkan karena orang yang menentang perkataan Taurat, dosanya masih dapat diampuni, sedangkan orang yang menentang ajaran Talmud, maka ia harus dihukum mati dan tidak ada ampun baginya.

Setiap orang Yahudi harus mengutuk kaum Nasrani tiga kali dalam sehari dan memohon kepada Allah untuk menghancurkan mereka dan menyingkirkan raja-raja serta pemimpin-pemimpin mereka. Dan para pendeta Yahudi harus melakukan sembahyang tiga kali di sinagog mereka sebagai kemarahan terhadap al-Masih.

---

[210]Bentuk hukuman pemboikotan adalah salah satu hukuman bagi orang awam dan khusus Yahudi yang mencoba melanggar atau melawan ajaran para rabbi mereka. Oleh karena itu, sebagian besar Yahudi takut melanggar ajaran para rabbi mereka karena hukuman yang berat ini. Inilah satu penyebab bertahannya ajaran dan tatanan masyarakat Yahudi di semua dan zaman.

Allah telah memerintahkan kaum Yahudi untuk merampas harta kaum Kristen dengan cara apa pun, sama saja apakah dengan cara tipu muslihat, mencuri, atau riba.

Kaum Yahudi harus menganggap kaum Nasrani sebagai kumpulan binatang yang tidak berakal lalu memperlakukan mereka seperti memperlakukan binatang yang hina.

Kaum Yahudi dilarang bekerja sama dengan para pemuja berhala (non-Yahudi), baik dalam hal kebaikan maupun kejahatan. Sedangkang orang-orang Kristen, maka kaum Yahudi hendaklah menumpahkan darah mereka dan mensucikan bumi dengan darah tersebut.

Diharamkan bagi orang Yahudi untuk membantu hakim atau penguasa dari golongan paganisme. Tapi jika ia terlanjur melakukan hal ini, maka dosanya tetap bisa diampuni, kecuali jika hakim atau penguasa yang dibantunya itu adalah orang Nasrani, maka dosanya tidak akan bisa diampuni sama sekali.

Gereja-gereja umat Kristen sama seperti rumah orang-orang sesat dan tempat-tempat pemujaan berhala. Maka kaum Yahudi diwajibkan untuk menghancurkannya.

Injil-injil Nasrani adalah sumber segala kemunduran dan kesesatan. Kitab-kitab itu harus disebut sebagai "Kitab Kegelapan dan Dosa". Kaum Yahudi harus membakarnya, meskipun di dalamnya terdapat nama Allah. []

bagian ketiga:

ISA AL-MASIH & UMAT KRISTEN VERSI TALMUD

AL-MASIH VERSI TALMUD

A. Nama-nama al-Masih dalam Talmud

Pendeta I.B. Branaites[211] menuturkan, "Meskipun Talmud seringkali membicarakan tentang Nabi Isa al-Masih, mulai dari sejak lahir sampai datang kematiannya, di samping tentang ajaran-ajaran yang dibawanya, tetapi nama al-Masih itu sendiri tidak pernah disebutkan secara jelas di dalamnya. Talmud hanya menyebutnya dengan julukan-julukan tertentu, seperti 'Lelaki itu', 'Orang Tertentu', 'Anak si Tukang Kayu', dan 'Pria yang Digantung' (*The One Who Was Hanged*)."

[211] Seorang cendekiawan Katolik Roma yang menguasai bahasa Ibrani. Ia adalah salah seorang staf pengajar pada Universitas Katolik Roma di Kota Saint Petersburg lama (sekarang bernama Leningrad). Kitab ini beliau tulis dalam bahasa Ibrani dan juga dalam bahasa Latin. Dicetak pada tahun 1892 M pada percetakan Akademi Science Kekaisaran Rusia (Russian of Academic Sciences). Penerjemah kitab kepada bahasa Inggris adalah Y.AN. Son Shwerey dan diterbitkan di USA. Diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Zuhdi al-Fatih, diterbitkan oleh Dar an-Nafais, Beirut. Kajian kitab ini dari awal sampai merujuk pada kitab-kitab Yahudi yang diakui. Perlu diperhatikan bahwa Pendeta I.B. Branaites dibunuh oleh orang Yahudi pada tahun 1918 pada permulaan revolusi Bolsevic Rusia.

AL-MASIH VERSI TALMUD

A. Nama-nama al-Masih dalam Talmud

Pendeta I.B. Branaites[21] menuturkan, "Meskipun Talmud seringkali membicarakan tentang Nabi Isa al-Masih, mulai dari sejak lahir sampai datang kematiannya, di samping tentang ajaran-ajaran yang dibawanya, tetapi nama al-Masih itu sendiri tidak pernah disebutkan secara jelas di dalamnya. Talmud hanya menyebutnya dengan julukan-julukan tertentu, seperti 'Lelaki itu', 'Orang Tertentu', 'Anak si Tukang Kayu', dan 'Pria yang Digantung' (*The One Who Was Hanged*)."

---

[21] Seorang cendekiawan Katolik Roma yang menguasai bahasa Ibrani. Ia adalah salah seorang staf pengajar pada Universitas Katolik Roma di Kota Saint Petersburg lama (sekarang bernama Leningrad). Kitab ini beliau tulis dalam bahasa Ibrani dan juga dalam bahasa Latin. Dicetak pada tahun 1892 M pada percetakan Akademi Science Kekaisaran Rusia (Russian of Academic Sciences). Penerjemah kitab kepada bahasa Inggris adalah Y.AN. Son Shwerey dan diterbitkan di USA. Diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Zuhdi al-Fatih, diterbitkan oleh Dar an-Nafais, Beirut. Kajian kitab ini dari awal sampai merujuk pada kitab-kitab Yahudi yang diakui. Perlu diperhatikan bahwa Pendeta I.B. Branaites dibunuh oleh orang Yahudi pada tahun 1918 pada permulaan revolusi Bolsevic Rusia.

Nama asli al-Masih dalam bahasa Ibrani adalah *Jeschua Hanotsri* atau Jesus Nashiriya atau Nazaret.[212] Karena itulah Talmud menyebut umat Kristen dengan sebutan "*Notsrim*" yang berarti para pengikut Nashiriya. Kata Jeschua berarti juru penyelamat (Savior). Tapi, kata Jeschua ini sangat jarang disebutkan di dalam Talmud; Talmud justru mempersingkatnya menjadi kata Jeschu yang merupakan singkatan dari tiga kalimat "*Immach Schemo Vezikro*" yang berarti "semoga nama dan dirinya terhapus". Ini adalah salah satu wujud kedengkian Yahudi terhadap al-Masih dan umatnya.

Dalam kitab Talmud sendiri, al-Masih disebut dengan *Otho Isch* yang artinya "Lelaki itu." Maksudnya adalah seorang pria yang dikenal semua orang. Dalam *Abhodah Zarah* 6.a dikatakan: Orang Kristen disebut dengan orang yang mengikuti ajaran-ajaran pria pembohong itu yang mengajari mereka untuk merayakan hari raya agama satu hari setelah hari Sabtu.

Kadang-kadang nama al-Masih ini disebut juga dengan *Peloni* yang berarti "Orang Tertentu", seperti yang disebut dalam Chagigah 104.h, dimana di sana dikatakan: Maria.... ibu orang tertentu itu memiliki hubungan dengan hari Sabtu. Maria yang dimaksud di sini adalah ibu Jeschua (ibu al-Masih), dan kami akan membuktikan hal ini pada kesempatan lain.

Untuk menghina dan melecehkan al-Masih, Talmud menyebutnya dengan *Naggar bar naggar* (Anak Tukang Kayu) atau *Ben charsch etaim* (Anak Pengumpul Kayu Bakar).

Nama lainnya yang diberikan Talmud kepada al-Masih adalah *Talui* yang berarti "Pria yang Digantung". Rabbi Samuel ben Meir menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Hilkhoth Akum* bahwa Maimonides berkata: Orang-orang Yahudi dilarang berpartisipasi dalam perayaan-perayaan Kristen seperti Natal dan Paskah karena mereka merayakan itu semua untuk menghormati "*Pria yang digantung* itu". Sedangkan Aben Ezra[213] ketika mengomentari Kitab Kejadian atau Genesis

---

[212]Kata Nashihirya terambil dari nama kota kelahiran Isa al-Masih. Maksudnya adalah bahwa ia berasal dari kota Nashihirya tersebut.

[213]Untuk mengenal Aben Ezra lebih jauh silakan rujuk kitab kami berjudul *Muqaranah al-Adyan* (Perbandingan Agama) cetakan Beirut, bab Kritikan Ilmiah terhadap Sanad Taurat.

(XXVII, 39) juga menyebut al-Masih ini dengan Talui, yang kemudian patungnya dijadikan simbol dalam bendera kenegaraan Kaisar Constantin.

B. Sejarah Hidup al-Masih dan Berbagai Tuduhan Keji Terhadapnya

Talmud menyatakan: Al-Masih terlahir sebagai anak haram karena ibunya hamil ketika sedang haid. Ia juga diselimuti oleh roh Esau. Menurut Talmud juga: Al-Masih adalah orang gila, penyebar khurafat, dan penyesat umat manusia, yang kemudian ia disalib lalu dibenamkan ke neraka dan dijadikan berhala yang disembah oleh para pengikutnya.

Al-Masih Adalah Anak Haram

Kitab *Kallah*, I.b (18.b) menyebutkan:

Suatu hari, ketika para pemuka agama sedang duduk-duduk di dekat gerbang, lewatlah dua orang anak kecil; yang satu memakai penutup kepala dan yang satu lagi tidak. Melihat kedua anak tersebut, berkomentarlah para rabbi. Rabbi Eliezar mengatakan, "Anak yang tidak memakai penutup kepala adalah anak haram." Rabbi Jhoschua membantahnya dengan mengatakan, "Bukan begitu, akan tetapi ibunya mengandungnya pada saat ia sedang haid." Tapi Rabbi Akiba berkata, "Yang benar adalah kedua-duanya. Yakni, selain ia adalah anak haram, ia juga dikandung oleh ibunya ketika ibunya itu sedang haid."

Komentar ketiga yang berbeda dengan kedua komentar sebelumnya ini mengundang pertanyaan dari orang-orang yang hadir. Rabbi Akiba pun akhirnya berupaya mencarikan bukti dari kebenaran ucapannya itu. Maka pada saat itu juga ia pergi mencari ibu sang anak, yang kemudian didapatinya sedang menjual sayur-mayur di pasar. Ia pun segera bertutur kepadanya, "Wahai anakku! Jika engkau menjawab pertanyaanku dengan jujur, maka aku berjanji untuk menyelamatkanmu dari segala dosa pada kehidupan berikutnya." Tapi ibu itu memintanya untuk bersumpah terlebih dahulu supaya menepati ucapannya tersebut. Ia pun berjanji untuk itu, tapi sebenarnya hatinya berniat untuk tidak menepatinya.

Setelah itu ia berkata, "Wahai anakku! Katakanlah kepadaku bagaimana status putramu itu?" Ibu itu menjawab, "Pada malam pertama pernikahanku, aku haid sehingga suamiku tidak dapat mencampuriku. Lalu roh jahat datang menggauliku sampai aku hamil."

Setelah itu, Rabbi Akiba kembali lagi kepada orang-orang tadi dan menyampaikan apa yang baru saja dikatakan oleh ibu al-Masih. "Inilah bukti dari kebenaran apa yang aku sampaikan tadi kepada kalian (yakni bahwa anak itu tidak hanya anak haram melainkan juga ibunya hamil dalam keadaan haid). Orang-orang itu pun berseru, "Sungguh luar biasa si Rabbi Akiba! Ia telah meluruskan pendapat para pemuka agama kita!" Kemudian dengan suara keras mereka berkata, "Mahasuci Tuhan Israel yang telah memberikan wahyu kepada Rabbi Akiba bin Joseph."

Umat Yahudi memahami kisah ini sebagai kisah Yesus dan ibunya, Maryam, seperti yang ditegaskan dalam kitab *Toldhoth Gieschu*.

Dalam kitab Sanhedrin disebutkan: Profesi Maryam (ibu al-Masih) adalah sebagai pelacur.[214] Ia, seperti kabar yang tersebar di Pompaditha, pergi meninggalkan suaminya dan melakukan perzinaan dengan banyak pria. Kisah ini juga dicatat dalam Kitab Talmud Yerussalem yang dijelaskan oleh Moses ben Maimonides.[215]

Kitab Chagigah 4.b menyebutkan: Ketika Iblis mendatangi Rabbi Bibhai pada suatu hari, berkatalah Bibhai kepadanya, "Pergilah engkau dari sini dan bawakanlah Maryam, si tukang cukur itu, kepadaku." Maksudnya: bunuhlah dia. Akan tetapi, sang pembantu (Iblis) malah membawa seorang tukang cukur anak, bukan Maryam.

Kisah Maryam, si pencukur wanita, ini terjadi secara kebetulan di masa pembangunan "The Second Temple" atau "Haikal Sulaiman II". Wanita ini adalah ibu dari pria yang dalam Kitab Karras Chabath vol.1046 dikatakan bernama Peloni.

Rabbi Eliezar berkata kepada para pemuka agama, "Bukankah Putra Stada mempraktekkan sihir Mesir dengan cara memasukkan potongan-potongan simbol-simbol sihir ke dalam daging di tubuhnya?" Mereka menjawab, "Dia itu orang gila dan kami tidak peduli dengan apa yang dilakukan orang-orang gila ... putra Stada, putra Pandira ...." Paragraf ini juga terdapat dalam Sanhedrin 67a.

Sihir Putra Stada ini dijelaskan juga dalam Kitab Beth Jacob vol. 127a sebagai berikut: Sebelum para penyihir pergi meninggalkan

---

[214]Kita berlindung kepada Allah dari tuduhan yang keji ini, padahal Al-Qur'an sendiri mengakui bahwa Maryam itu adalah seorang wanita yang suci lagi shaleh.

[215]Cf. *Sanhedrin*, Chap. VII near the end, and *Iebhammaoth*, the last chap.

Mesir, mereka berusaha menutup peluang tersebarnya ilmu sihir mereka itu melalui buku atau tulisan. Mereka tidak ingin ilmu mereka dipelajari oleh bangsa-bangsa lain. Tetapi dia (Putra Stada) menemukan cara baru, yaitu menanamkan simbol-simbol sihir tersebut di bawah kulitnya. Kemudian, jika luka-luka tersebut membengkak, maka akan sulit sekali melacak dan mempelajari bekas-bekas atau sisa-sisa simbol sihir itu.[216]

Buxtorf dalam bukunya *Lexicon Judaisme in Verbo Jeschu* mengatakan, "Memang ada sedikit keraguan mengenai siapakah yang dimaksud dengan Putra Stada ini atau bagaimana pandangan Yahudi terhadapnya. Meskipun para Rabbi melalui suplemen-suplemen penjelasannya terhadap Talmud berusaha menyembunyikan kedengkian mereka dan mengatakan bahwa yang mereka maksud bukanlah Yesus, tetapi tipu muslihat mereka ini telah terbongkar. Banyak sekali bukti-bukti yang menunjukkan bahwa paragraf-paragraf di atas memang ditujukan kepada Yesus:

Pertama, mereka menyebutnya dengan "Putra Pandira", "Yesus Nazaret", dan *Abhodah Zarah*. Bahkan secara jelas di dalamnya disebutkan Yesus Putra Pandira. Sedangkan Rabbi Damascene dalam kitabnya "Rantai Keturunan Yesus" menyebutkan nama Panthera dan Putra Panthera.

Kedua, mereka mengatakan bahwa Stada adalah Maryam dan Maryam adalah ibu Peloni si "Orang tertentu". Artinya, yang dimaksud di sini pastilah Yesus. Cara-cara seperti inilah yang kerap mereka gunakan untuk menyembunyikan nama Yesus karena mereka takut menyebut namanya dengan terang-terangan. Kalau saja kami memiliki naskah-naskah asli, maka naskah-naskah ini pasti akan membuktikannya dan juga membuktikan bahwa nama Stada adalah nama Ibu Yesus (Jeschua Hanotsri).

Ketiga, ia (Yesus) juga disebut sebagai "Penyesat Kaum." Injil Matius (27:63), salah satu dari empat Injil Perjanjian Baru,[217] menegaskan bahwa orang Yahudi dahulu menyebut Yesus sebagai "Penyesat." Kitab-kitab karangan mereka hingga saat ini dan untuk

---

[216]Masalah ini sudah saya bahas secara mendalam dalam kitab *Toldoth Ieschu* yang menyatakan bahwa Yesus adalah seorang penyihir. Masalah ini juga disebut pada bab dua belas dalam Talmud Yerussalem

[217]Dalam Injil Matius, 27:63: Dan mereka berkata, "Tuan, kami ingat, bahwa penyesat itu sewaktu hidupnya berkata, 'Sesudah tiga hari aku akan bangkit.'"

seterusnya menjadi bukti kuat bahwa mereka selalu menyebut Yesus dengan nama keji itu.

Keempat, Yesus disebut dengan "Pria yang Digantung." Sebutan ini secara jelas mengisyaratkan tentang Penyaliban Yesus!? Dan sejak saat itulah Hari Raya Paskah Yahudi—yang waktu perayaannya bertepatan dengan waktu penyaliban Yesus—pertama kali dirayakan. Dalam Sanhedrin 43a disebutkan: Pada malam Hari Paskah Yahudi, mereka menggantung Yesus.

Kelima, dikatakan dalam Talmud Yerussalem mengenai kedua murid Rabbi yang diutus untuk mengintai dan memata-matai Yesus dan kemudian dijadikan saksi untuk menjeratnya, ... Ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Injil Matius (26:60-61) dan Injil Lukas (20:5) mengenai dua orang yang memberikan kesaksian palsu.

Keenam, tentang praktek sihir Mesir yang dilakukan Putra Stada dengan cara menanam simbol sihir dalam kulitnya, Kitab Toldhoth Gieschu menegaskan: Tuduhan ini secara jelas diarahkan kepada Yesus.

Ketujuh, jika dikatakan bahwa Putra Stada ini hidup di masa Pavius ben Jehuda, maka Rabbi Akiba pun hidup pada masa yang sama, sedangkan Rabbi Akiba hidup di masa kenaikan Yesus hingga beberapa lama setelahnya. Juga dikatakan bahwa Maryam hidup di masa Haikal II. Ini semua menguatkan kesimpulan bahwa yang dimaksud Putra Stada ini adalah putra Maryam (Yesus).

Orang Yahudi memang memiliki fakta-fakta tersendiri yang "nampaknya" mampu mengguncang semua argumen di atas, tetapi tipu muslihat seperti ini bukanlah hal baru dalam khazanah Yahudi dan hal ini disebabkan komitmen mereka yang kuat untuk tidak memberi peluang sekecil apa pun kepada orang Kristen untuk membongkar dan menyingkap kelicikan mereka.[218]

---

[218]Kitab *Sepher Juchasin*, 9b, memuat salah satu pengakuan Yahudi mengenai hal ini: Para Rabbi selalu menipu para Notsrim (orang Kristen) dengan mengatakan bahwa Yesus yang dimaksud oleh Talmud, bukanlah Yesus Kristusnya orang Kristen. Mereka memperbolehkan kebohongan ini dengan tujuan menjaga keselamatan mereka. Terdapat pada kitab DR. August Rohling, ***Die Polemik und das Manschenopher des Rabbinus*** (Keadilan Ketuhanan, Korban Manusia, dan Para Rabbi)

Roh Esau

Dalam kitab-kitab yang sangat dijaga dan dirahasiakan agar tidak jatuh ke tangan orang Kristen, mereka mengatakan: Roh Esau masuk ke dalam diri Yesus. Oleh karena itu, Yesus sangat jahat karena dirinya adalah penjelmaan dari Esau.[219]

Gila

Dalam kitab Chabath 104.b disebutkan: Mereka (para Rabbi) berkata kepada Eliezar, "Dia (Yesus) itu adalah orang gila, dan tidak ada seorangpun yang peduli dengan orang gila."

Penyihir dan Tukang Tenung

Dalam kitab Tolodhoth Gicho dikatakan: Jeschua mengatakan, "Bukankah kedua pendahuluku, Yesaya dan Daud, telah mengabarkan tentang diriku?" Tuhan berkata kepadaku, 'Engkau putraku dan pada hari ini aku lahirkan engkau.' (2:7). Pada bagian lain dari kitab itu dikatakan: Berfirman Tuhan kepadaku, "Duduklah di sebelah kananku! Sekarang aku akan naik kepada Bapaku yang di langit dan duduk di samping kanan-Nya inilah yang akan engkau lihat dengan kedua matamu." Tetapi engkau Judas,[220] tidak akan pernah mencapai posisi yang tinggi itu. Kemudian Yesus mengucapkan nama Tuhan Yang Agung "*IHVH*". Ia terus menyebut nama itu hingga datanglah angin kencang yang mengangkatnya dari bumi menuju langit. Judas kemudian mengucapkan nama yang sama dan kemudian ia pun diangkat oleh angin yang kencang. Demikianlah, keduanya pun melayang-layang di udara dengan disaksikan oleh kerumunan orang yang terkagum-kagum. Judas terus mengulang-ulang nama Tuhan sambil berpegangan pada tubuh Yesus yang terus mendorongnya dan berusaha melepaskan diri. Terjadilah pergumulan sengit yang berlangsung terus-menerus. Ketika Judas akhirnya menyadari bahwa ia tidak berpeluang untuk menang melawan Yesus, ia memutuskan untuk mengencinginya! Yesus dan Judas yang telah bernajis tersebut, jatuh ke bumi. Mereka tidak mampu lagi mengucapkan nama Tuhan sampai mereka membersihkan diri mereka.

SAYA[221] TIDAK DAPAT MENGATAKAN SECARA PASTI APAKAH MEREKA YANG BEGITU PERCAYA DAN BER-

---

[219] *Synagogue Judaica*, hal. 217; Buxtorf, *Lexicon in Verbo Jeschu*.

[220] Dialah seorang Yahudi Iskariot yang mengkhianati 'Isa ak-Masih. Diriwayatkan bahwa bertanding dengan al-Masih dalam hal membuat mukjizat.

[221] Wagenseil, Sota, p. 1049.

IMAN DENGAN AYAT-AYAT SESAT ITU BERHAK KITA TERIMA DENGAN LAPANG DADA ATAU JUSTRU DENGAN RATAPAN KEMATIAN UNTUK MEREKA?

Pada bagian lain dari kitab yang sama dikisahkan: Di Baitul Maqdis ada sebuah batu besar yang diusap dengan minyak oleh Patrik Jacob dan diatasnya dipahatkan sebuah nama yaitu "IHVH".[222] Jika ada seseorang yang mampu mempelajari cara pengucapan nama ini, maka ia akan memiliki kemampuan untuk menghancurkan alam semesta. Oleh karena itu, mereka menetapkan bahwa setiap manusia wajib mempelajarinya. Akan tetapi, pada saat yang sama mereka menempatkan dua ekor anjing di kedua tiang besi di depan Baitul Maqdis itu dengan tujuan jika seseorang berhasil mempelajarinya maka ketika ia keluar dari Baitul Maqdis, anjing tersebut akan menyalaknya sehingga ia menjadi lupa dengan apa yang baru saja ia pelajari karena terkejut. Dikisahkan juga: Setelah itu datanglah Jesus, kemudian ia masuk ke Baitul Maqdis dan ia mempelajari huruf-huruf tersebut kemudian ia menuliskan di atas sehelai kertas. Setelah itu ia merobek pahanya lalu memasukkan potongan-potongan kertas ke dalamnya, dan luka itu pun merapat karena ia berhasil mengucapkan nama tuhan."

Paganis

Dalam kitab Sanhedrin 103.a terdapat kidung suci (Psalm XCI, 10) sebagai berikut: Rumahmu tidak akan ditimpa oleh bencana apa pun.

Kemudian dijelaskan alasannya sebagai berikut: Selamanya putramu dan pengikutmu tidak menggarami makanannya terlalu banyak sehingga merusak aromanya sama sekali seperti Jeschua Hanotsri. Menggarami makanan secara berlebihan atau merusak aromanya merupakan sebuah perumpamaan bagi sifat yang tercela atau banyaknya aib pada diri pelakunya, atau pun lagi pelakunya itu telah terjerumus ke dalam paganisme

Penyesat

Dalam kitab Sanhedrin, 1071, Mar mengatakan: Yesus telah menyesatkan, merusak, dan menghancurkan Israel.

---

[222]Tidak ada seorang pun yang mengetahui bagaimana cara membaca nama Tuhan ini, yang pasti nama ini tidak bisa diucapkan sebagai "Jehovah" sekalipun kebanyakan orang mengucapkannya demikian.

Dikubur di Jahannam

Kitab Zohar (III:282) menyebutkan: Kematian Yesus adalah bagai matinya seekor hewan, lalu ia dikubur di dalam kubangan kotoran (tempat bangkai anjing dan keledai). Begitu juga dengan kuburan putra-putra Esau (orang-orang Kristen) dan putra-putra Isma'il (orang-orang Turki).[223] Juga kuburan al-Masih dan Muhammad yang keduanya tidak berkhitan dan bernajis seperti anjing .... Mereka semua dikubur bersama-sama dalam satu tempat.[224]

Dijadikan Sebagai Tuhan Setelah Dibunuh oleh Para Pengikutnya

George A. dalam bukunya *Avoda Sara* mengutip komentar Maimonades terhadap Kitab Hilkoth Akum sebagai berikut: Nama Jeschua Hotsrim (Yesus Nazaret) dan para pengikutnya seringkali disebut dalam Talmud. Talmud juga sering menjelaskan bahwa orang-orang Kristen meyakini bahwa tiada Tuhan selain dia. Dalam Kitab Chizzuk Emunah Jilid I, Bab 36, kita dapat membaca paragraf berikut: Orang-orang Kristen memberikan argumen tentang keyakinan mereka ini (Zakaria XII,10). Mereka berkata: Sang Nabi telah memberikan kesaksian bahwa orang Yahudi akan ditimpa penderitaan pada tahun-tahun mendatang dan mereka akan banyak menangis karena telah menyalibkan dan membunuh Messiah, padahal ia diutus kepada mereka. Untuk membuktikan bahwa Jeschua Hotsrim ini memang memiliki karakter ganda sebagai Tuhan dan Manusia, mereka berpegang pada kalimat berikut. "Awasilah orang-orang yang telah menikamnya itu, Mereka akan menangis seperti seorang ibu yang menangisi putranya, jika ia mati."

Maimonides berupaya membuktikan betapa berdosanya orang-orang Kristen karena mereka telah menyembah Yesus. Dalam Kitab Hilkoth Melakim (IX,4) ia mengatakan: Kalau ia berhasil menunaikan seluruh tugas yang diembannya, berhasil membangun kembali bangunan suci di tempat asalnya, dan berhasil mengumpulkan kembali seluruh suku dan kabilah Israel yang terpencar-pencar, maka memang dialah Yesus al-Masih yang sebenarnya. Tetapi jika ia tidak berhasil melakukan itu semua

---

[223]Tentu saja yang dimaksudkan disini adalah umat Islam, karena pada saat kitab ini ditulis, merekalah (Turki) bangsa Muslim yang paling terkenal.

[224]Dalam Kitab *De Repudiis* (Gitt, Bab V) dikatakan: Mereka yang melecehkan perintah-perintah para hakim agung akan dicampakkan dalam kubangan kotoran bersama "orang yang dilaknati" itu.

dan bahkan terbunuh, maka jelas dia bukan al-Masih yang ditunggu-tunggu, yang diberitakan dalam kitab suci. Ia tidak berbeda dengan para orang bijak dari rumah Daud yang diberkati Tuhan dan diangkat ke sisinya untuk meyakinkan orang banyak, seperti dalam *(In Dan* XI,34), "Sebagian orang yang bersimpati kepadanya akan menganggap ujian tersebut ringan dan senantiasa berusaha melepaskan diri dari berbagai kesalahan hingga hari kiamat yang hingga kini saatnya belum tiba. Daniel juga telah mengabarkan tentang kemunculan Jeschua Hotsrim yang disangka sebagai al-Masih. Tetapi ternyata ia diseret ke Pengadilan Senat (In Dan V,14) dan kemudian divonis mati. Para pencuri selalu berusaha membela dan mengagungkan diri mereka sendiri. Mereka berusaha mewujudkan impian. Mereka akan segera punah, inilah masa depan mereka, inilah yang paling jelas dan pasti! Para nabi mengatakan bahwa al-Masih akan memerdekakan Israel, membebaskan mereka, menyelamatkan suku-sukunya yang terpencar dan terasing dan memperkuat proses penegakan hukum-hukumnya. Tetapi dia justru menjadi biang keladi kehancuran Israel, dia juga penyebab kepasrahan Israel ketika diusir dan diasingkan, bahkan hukum-hukumpun berubah. Ia pulalah yang menyebabkan mayoritas penduduk bumi menjadi sesat karena menyembah Tuhan yang lain. Tentunya, tidak ada seorang pun yang mampu memahami tujuan-tujuan Tuhan, karena cara-cara Tuhan berbeda dengan cara-cara kita."

Sesungguhnya apa yang diupayakan dan dirintis oleh Jeschua Hotsrim secara bertahap dan orang-orang Turki (Umat Islam) setelahnya hanyalah mata rantai untuk mempersiapkan kedatangan al-Masih "Sang Raja", dan mempersiapkan seluruh alam semesta, tanpa terkecuali, untuk melayani dan menyembah Tuhan, seperti yang dikatakan dalam Sophon (III,9): Sungguh saya saat itu akan membuka gerbang suci bagi setiap bangsa yang memanggilku dengan nama Tuhan dan menyembahku.

Bagaimana hal itu bisa terjadi? Saat ini dunia memuji al-Masih, mengagungkan hukum-hukum dan sepuluh wasiat Nabi Musa. Dunia dan seluruh bangsa paganis dipenuhi oleh ketiga hal di atas. Bangsa-bangsa ini bertukar pendapat satu sama lain mengenai hukum yang telah rusak. Sebagian berkata sepuluh wasiat Nabi Musa pernah jaya pada suatu hari, tetapi Ia mati hingga ke akarnya. Sebagian lain mengatakan ada kekuatan agung yang mengelilinginya dan Messiah sang raja muncul kemudian menyebarkan ajaran-ajarannya

dengan bantuan kekuatan yang agung tersebut. Tetapi ketika al-Masih menang lalu di angkat ke sisi Tuhan, pada saat itu seluruhnya akan berubah dan akan nampaklah bahwa semuanya palsu.

Berhala

Dalam Abodah Zarah (Toseph, 21 a) dikatakan:

Adalah sangat penting untuk menganalisa apa motivasi orang-orang Yahudi sekarang untuk menjual rumah mereka dan menyewakannya kepada Goim (Non-Yahudi). Padahal hal ini tidak diperbolehkan bagi mereka seperti yang disebutkan dalam Tosephta, "Kalian tidak boleh menyewakan rumah kepada Goim di mana pun kalian berada, baik di bumi Israel maupun di tempat lainnya karena Goim ini akan membawa masuk berhala ke rumah kalian itu. Orang Yahudi boleh menyewakan kandang untuk kuda dan kandang-kandang hewan ternak mereka meskipun Goim akan tetap membawa berhala ke dalamnya. Hal ini diperbolehkan karena kita harus membedakan antara tempat yang di letakkan di dalamnya berhala-berhala untuk selamanya dengan tempat yang tidak diletakkan berhala untuk selamanya. Namun, karena Goim yang hidup saat ini tidak membawa berhala mereka ke dalam rumah mereka untuk diletakkan di sana selama-lamanya dan tidak melaksanakan ritual keagamaan di dalam rumah mereka, maka agama membolehkan bagi orang Yahudi untuk menjual atau menyewakan rumah mereka."

Penyaliban

Terakhir, ia [Yesus] menemui ajalnya dengan cara yang hina yaitu mati di atas tiang salib pada malam paskah Yahudi (seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya) sebagai hukuman atas segala kejahatan dan pengkhianatannya.

C. Ajaran-ajaran al-Masih dalam Pandangan Talmud[225]

Jika al-Masih—seperti yang digambarkan Yahudi—adalah seorang penyesat dan paganis, maka konsekuensi logisnya adalah ia tidak akan mampu mengajarkan sesuatu kecuali kebohongan, bid'ah yang ditolak, dan tidak bisa diterima oleh akal sehat.

Kebohongan

Dalam Lehodah Zarah, 6.a, dikatakan: Nashinyin (orang-orang Nasrani) adalah orang yang mengikuti ajaran-ajaran bohong yang diciptakan

[225]Maksudnya adalah ajaran-ajaran agama Kristen yang telah mengalami distorsi dan penyelewengan.

oleh seorang pria yang mengajak untuk beribadah pada hari Minggu, satu hari setelah Sabtu.

Bid'ah

Abhodah Zarah (Toseph, I, 17.a) menyatakan: James adalah seorang yang ahli bid'ah, padahal James ini adalah salah seorang murid (*Hawariyin*). Yesus mengatakan: James Sikhanaitis adalah seorang murid Yesus—sebagaimana telah kami bahas sebelumnya pada bab pertama—tetapi James ini menyebarkan ajaran Jeschua, bukan ajaran dia sendiri.

Ajaran yang Tidak Bisa Diterima Akal

Penyusun kitab "*Nizzachin*" menjelaskan:

Hukum yang dianut umat Kristen dan tertulis di dalam kitab suci mereka adalah: Jika pipimu ditampar oleh orang Yahudi, maka serahkanlah pipimu yang sebelahnya lagi; Jangan pernah membalas tamparannya.[226] Dalam bagian lain dikatakan: Cintailah musuh-musuhmu, berbuat baiklah kepada orang yang membencimu, berkatilah orang yang mengutukmu, dan berdoalah bagi orang yang berbuat buruk terhadapmu bahkan jika sebelah pipimu ditampar, berikan pipimu yang lain. Jika ada yang mencuri mantelmu, maka janganlah halangi ia dari mencuri gorden atau tirai rumahmu. Hukum serupa juga dapat kita temukan dalam Matius (5:39). Tetapi saya tidak tahu apakah orang Kristen benar-benar melaksanakan hukum ini, karena Yesus sendiri tidak berbuat seperti ini. Dalam Johanes (18:22) kita dapati: Ketika seseorang memukul wajah Yesus, ia tidak memberikan sebelah pipinya yang lain bahkan ia marah dan berkata, "Mengapa engkau memukul aku?" Demikian juga dalam *Kisah Para Rasul* (23:3): Ketika Rabbi Agung memerintahkan semua orang untuk memukul mulut Paulus, Paulus tidak memberikan sebelah pipinya yang lain. Ia bahkan mengutuknya sambil berkata, "Semoga Tuhan membalasmu dengan pukulan yang jauh lebih keras." Fakta-fakta ini bertentangan dengan keyakinan mereka dan meruntuhkan fondasi dasar agama mereka. Mereka (orang-orang Kristen) selalu membanggakan bahwa hukum Yesus sangat mudah dipahami, tetapi Paulus saja, yang dapat dikatakan sebagai pelaksana ajaran-ajaran Yesus, tidak dapat memahami perintah-perintah Yesus dengan

---

[226]*A Corruption of The Text in Luke* (VI, 29).

sempurna. Kalau begitu, siapa lagi yang akan mampu menjelaskan ajaran-ajaran Yesus?"

Setiap orang yang memiliki Injil dan buku *Kisah Para Rasul* pasti akan kebingungan memahami perintah Yesus untuk memberikan pipi yang satu kepada orang lain setelah pipi yang lainnya ditampar oleh orang itu. Sebab, di bagian lainnya dari Injil itu disebutkan: Seorang Nasrani perintahkan untuk memotong tangan atau lengan, dan mencukil mata siapa saja yang menakut-nakutinya. Tidak ada seorang pun yang dapat memahami perintah-perintah ini. Hanya kedengkian dan kebodohan yang telah mengakar yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan kedua prinsip yang kontradiksi ini. Dua sifat itu jugalah yang mendominasi karakter zaman di mana al-Masih masih hidup. Orang-orang Yahudi, hingga saat ini, terus mengeksploitasi ajaran tersebut untuk melecehkan hukum-hukum Yesus.[227] []

---

[227]K. Lippe, *Der Talmud Jude Vor Dem Katholisch-Protestantisch Orthodoxen Dreirichter Kollegium*, al 16, 1884.

ORANG-ORANG KRISTEN DAN *GOIM* (NON-YAHUDI) DI MATA TALMUD

A. Nama-nama yang Digunakan Talmud Untuk Menyebut Orang Kristen dan Orang *Goim* (Non-Yahudi)[228]

Talmud menyebut orang Kristen dengan sebutan *Notsrim* yang artinya "Pengikut Orang Nashiriyah". Istilah Nashiriyah diambil dari nama sebuah kota di Palestina yang merupakan tempat asal Jeschua Hotsrim (Yesus Kristus). Selain nama ini, Talmud juga menyebut orang Kristen dengan nama-nama lain seperti:

- *Abhodah Zarah*
- Akum
- Obhde Elilim
- Minim
- Edom
- Goim

[228]Pendeta IB. Branaitis, "Walaupun nama-nama ini pada mulanya hanya ditujukan kepada orang Kristen, tetapi kemudian secara umum digunakan untuk menyebut semua orang Goim"

- Nokhrim
- Amme Haarets
- Basar Vedam
- Apikorosim
- Kuthim

Berikut ini akan kami jelaskan satu persatu dari nama-nama tersebut:

Abhodah Zarah

Nama ini berarti "agama aneh" atau "agama paganis". Oleh karena itu, salah satu judul Talmud adalah "*Obdi Abhodah Zarah*" yang artinya para penyembah berhala (paganis). Hal ini dijelaskan dalam Talmud sebagai berikut: Biarkan Namrud datang dan bersaksi bahwa Abraham (Ibrahim) bukanlah pelayan *Abhodah Zarah*.

Akan tetapi, pada zaman Ibrahim, belum ada agama aneh; belum ada agama orang Muslim atau orang Kristen. Agama yang mendominasi pada waktu itu—disamping agama paganis—hanyalah agama yang memerintahkan penganutnya untuk menyembah Tuhan yang *haq*.

Dalam Chabbath, 82a, dikatakan: Rabbi Akiba berkata kepada Yehezkiel "Bagaimanakah kita bisa mengetahui bahwa *Abhodah Zarah* itu seperti perempuan lacur, yang mengotori setiap orang yang mendekatinya?" Yehezkiel menjawab, "Mereka akan dicampakkan jauh-jauh seperti kita mencampakkan kain pembalut wanita, kemudian dikatakan kepada mereka, 'Pergilah jauh-jauh!'" Di bagian awal, ayat ini juga menjelaskan tentang pembuatan berhala-berhala dari emas dan perak.

Maimonades, dalam "*Pirusch*", 78.c, menegaskan: Memang orang Yahudi menilai orang Kristen sebagai *Abhodah Zarah*. Ia mengatakan: Hendaklah dipahami bahwa orang Kristen adalah pengikut-pengikut Yesus .... Meskipun aliran dan sekte mereka sangat beragam, tetapi mereka semua adalah paganis, penyembah berhala.

Akum

Kata ini merupakan singkatan dari kalimat "*Obhde Kokha bkim U Mazzaloth*" yang artinya penyembah bintang dan planet. Sebelumnya, nama *The Gentiles* (Orang lain) digunakan Yahudi untuk menyebut semua orang yang tidak mengenal tuhan yang sebenarnya. Tetapi sekarang, sebutan ini digunakan hanya untuk menye-

but orang Kristen seperti yang terdapat pada *Shulhan Arukh, Orasch Chaim (113,8)*—Orang-orang yang menggunakan lambang salib disebut Akum—dan *Iore Dea (148,5,12)*—Orang-orang yang merayakan Hari Natal, Tahun Baru Masehi dan delapan hari setelah itu disebut sebagai penyembah bintang dan panet. Dalam *Iore Dea* dikatakan: Hadiah diberikan kepada Akum, delapan hari setelah hari Natal yang mereka sebut dengan Tahun Baru dan mereka terus merayakannya hingga saat ini.

Obhde Elilim

Arti nama ini adalah Penipu-penipu Paganis. Sebenarnya, esensi dari arti nama ini sama dengan sebutan Akum, tapi nama ini juga sering digunakan untuk menjuluki orang-orang non-Yahudi. Dalam *Orasch Chaim* (215,5) dikatakan: Dilarang keras mengumumkan pemberkatan di atas dupa milik para penyembah berhala. Hanya saja, ketika kitab *Shulhan Arukh* ditulis, belum ada penyembah bintang atau penyembah berhala yang hidup bersama Orang Yahudi.

Rabbi Calissensis yang meninggal di Polandia tahun 1775. Pensyarah Shulhan Arukh, ketika mengomentari pasal 244, komentar nomor 8 dari *Orasch Chaim*, mengatakan: ... di mana diperbolehkan menyelesaikan pekerjaan pada hari Sabtu dengan bantuan orang Akum .... Ada pertanyaan yang muncul di kalangan penduduk di kota kita ini mengenai berapa besarnya upah yang boleh diberikan kepada para penyembah bintang dan planet yang menyapu jalan-jalan raya pada hari Sabtu ....

Minim atau Ahli Bid'ah

Talmud menilai orang-orang yang mempercayai Injil sebagai ahli bid'ah. Chabbath (116a) mengatakan: Rabbi Meir, menyebut kitab-kitab injil milik orang Minim dengan sebutan *Aven Gilaion* [Kitab-kitab Jahat].

Edom

Edom artinya orang-orang yang mengimani lambang salib. Rabbi Aben Ezra, ketika membahas tentang Kaisar Konstantin yang mengganti agamanya dan menambah lambang salib pada bendera kekaisarannya, mengatakan: .... Oleh karena itu, Roma disebut sebagai kerajaan para Edom .... Kalimat yang sama juga diungkapkan oleh Rabbi Pishai dalam bukunya yang berjudul *Kad Hark Kemach*. (20.a, On 'Isaiah, Bab LXVI, 17).

Rabbi Pishai, ketika mengomentari perkataan Yehezkiel yang berbunyi, "Mereka yang memakan daging babi ...," mengatakan: Mereka itulah orang-orang Edom. Sedangkan Rabbi Abarbenel dalam bukunya *Maschima Ieschua* (36d) mengatakan: Notsrim adalah orang-orang Romawi, keturunan Edom.

Goim

Goim artinya ras atau bangsa. Nama lainnya yang serupa dengan nama ini adalah *Goi* dan *Goiah*. Nama-nama ini sangat umum digunakan untuk menyebut orang-orang non-Yahudi dan Kaum Paganis (cf. *Abhodah Zarah* and *Hilkoth Akum* of Maimonides). Dalam literatur-literatur Yahudi yang membahas mengenai agama paganis tertulis bahwa para penyembah berhala dinamakan dengan orang-orang Goi. Oleh karena itu, tidak heran jika mayoritas Talmud terbitan terbaru,[229] sering menggunakan kata Goi dengan sengaja dan enggan menggunakan kata lain untuk menyebut orang non-Yahudi.

Sudah rahasia umum, orang Yahudi menyebut orang Kristen yang berada di lingkungan mereka dengan istilah Goim. Orang Yahudi sendiri tidak mengingkari hal ini. Tetapi dalam beberapa majalah, mereka mengatakan, "Sebutan ini tidak memiliki arti yang jelek dan tendensi yang merendahkan."[230] Padahal, berbagai kitab Yahudi yang ditulis dalam bahasa Ibrani justru menunjukkan hal sebaliknya. Misalnya, dalam *Choschen Hammischpat* (34,22), kata Goim bermakna pengkhianat, apikoris,[231] murtad, dan lain-lain.

Nokhrim

Nokhrim artinya orang-orang asing. Nama ini sering juga digunakan untuk menyebut orang-orang non-Yahudi, termasuk orang Kristen.

Amme Harets

Amme Harets artinya penduduk alam kehidupan yang fana atau orang-orang dungu. Walaupun sebagian orang Yahudi[232] me-

---

[229]Edisi Warsawa, 1863.

[230]Misalnya dalam majalah *Israelita*, No.48, 1891.

[231]Kata ini menunjukkan sifat orang-orang yang tenggelam dalam berbagai kelezatan duniawi.

[232]Diantaranya Franz Delitzsch dalam kitabnya *Schachmatt den Blutluhnern*, 1883, Hal.41.

ngatakan, "Nama ini hanya disebutkan untuk sebagian kecil bangsa-bangsa yang primitif, bukan untuk menyebut seluruh ras atau bangsa non-Yahudi," tetapi kitab-kitab lainnya membuktikan sebaliknya, seperti dalam Holy Scripture (Kitab Suci), Kitab Ezra (10:2) disebutkan: Kita telah membuat kesalahan terhadap Tuhan. Kita telah menikahi istri-istri dari bangsa asing (Nokhriith) dari penduduk alam kehidupan yang fana. Kalimat "penduduk alam kehidupan yang fana" ini merujuk kepada kaum paganis, seperti yang dijelaskan dalam Kitab Zohar (I,25a): Penduduk alam kehidupan yang fana-Obdi Abhodah Zarah: Mereka adalah para penyembah berhala (kaum paganis).[233]

Basar Vedam

Basar Vedam artinya daging dan darah. Maksudnya, Orang-orang Kristen adalah orang-orang yang tidak beriman kepada Roh. Mereka akan binasa di dasar neraka dan mereka tidak akan pernah mampu membina hubungan yang baik dan harmonis dengan Tuhan.

Dalam Kitab Yahudi tentang "Peribadatan dan Doa" dikatakan: Kapan saja engkau bertemu dengan orang Kristen yang pandai dan bijak, ucapkanlah kepadanya, "Wahai Tuhan, nama-Mu selalu diberkati. Wahai yang telah membagikan ilmumu kepada darah dan daging ini."

Dalam doa-doa yang lain, mereka memohon kepada Tuhan agar mengembalikan kejayaan kerajaan Daud serta membangkitkan Elias dan Messiah. Mereka juga berdoa agar dijauhkan dari kemiskinan dan kefakiran sehingga terhindar dari penderitaan yang panjang, sehingga mereka tidak perlu meminta-minta pemberian dari orang-orang darah dan daging, tidak perlu berinteraksi atau bekerja pada mereka.[234]

Apikorosim

Julukan ini diberikan kepada setiap orang yang dianggap tidak menaati perintah-perintah Tuhan, termasuk orang Yahudi yang mengingkari masalah keimanan.[235] Orang Yahudi saja sudah di-

---

[233]Berdasarkan hal ini, maka pendapat Buxtorf dalam *Lexicon*-nya, benar meskipun dibantah oleh Professor Delitzsch. Ia menerjemahkan kata *Amme Haarets* dengan *Gentiles* (Orang Lain non-Yahudi).

[234]*Synagogue Judaica*, Bab XII, Hal.257 dan 263.

[235]Yahudi Warsawa pernah mengeluarkan bantahan dan kecaman keras terhadap seorang redaktur surat kabar *Hatseflrah*, yang pada tahun 1892 berani mengatakan bahwa Kitab Talmud tidak memiliki landasan yang kuat dan nilai yang berarti dalam agama.

anggap berdosa jika mengingkari masalah ini, apalagi orang-orang Kristen.

Kuthim

Kuthim artinya orang-orang Sumeria (Sebuah Kota Kuno di Palestina). Oleh karena saat ini orang-orang Sumeria sudah tidak ada lagi, dan yang ada hanyalah literatur-literatur mereka, maka dapat dipastikan bahwa yang mereka maksud dengan "Orang-orang Sumeria" ini adalah orang Kristen.

Inilah beberapa nama yang sering digunakan Yahudi untuk menyebut orang-orang non-Yahudi. Tetapi Ada hal yang harus kita cermati disini, terutama mengenai pola penamaan ini. Dimana literatur-literatur Yahudi menggunakan nama-nama ini secara acak sehingga sulit dipahami kecuali oleh orang tertentu. Misalnya, *Abhodah Zarah* (25b) menggunakan Goim, *Shulhan Arukh (Iore Dea*, 153,2) menggunakan Akum. *Jebbamoth* (61a) menggunakan kata Akum, *Abhodah Zarah* (2a) menggunakan Obhde Elilim dan dalam Toseph menggunakan Goim. Edisi Revisi Obhde Choschen Ham menggunakan kata Kuthi, sedangkan edisi sebelumnya, menggunakan kata Akum.

Maimonades, dalam kitabnya tentang kaum paganis memberikan julukan "paganis" kepada orang-orang yang disebut dengan Goim, Akum, Obhde Kokhabhhem, Obhde Elilim dan nama-nama lainnya, tanpa terkecuali!

B. Doktrin Talmud dalam Memperlakukan Orang-orang Kristen dan Orang-orang *Goim* (non-Yahudi)

Wajib Menjauhi Orang-orang non-Yahudi Karena Kedudukan Mereka Adalah Kaum Rendahan dan Hina Dina

Dalam Talmud, Yahudi dilukiskan sebagai "Bangsa Pilihan" (*The Chosen People*), satu-satunya bangsa yang dikhitan, memiliki kedudukan dan martabat yang sangat tinggi yang tidak satu pun yang dapat menandinginya dalam hal ini, termasuk para malaikat sekalipun. (*Chullin*, 19b) Bahkan, keagungan dan ketinggian mereka ini nyaris menyamai keagungan dan ketinggian Tuhan. Rabbi Chanina mengatakan: Barangsiapa yang memukul orang Israel, maka berarti ia telah menghinakan Tuhan Yang Agung (*Sanhedrin*, 58.b)

Di samping itu: Orang-orang Yahudi adalah orang-orang shaleh dan baik, kapan dan di mana pun mereka berada. Sekalipun mereka juga melakukan dosa-dosa, namun dosa-dosa ini tidak mengotori ketinggian kedudukan mereka tersebut seperti tanah liat yang tidak mampu mengotori laras senapan karena hanya melekat pada kulit luarnya. (*Chagigah*, 15.b) Hanya orang Yahudilah satu-satunya manusia yang harus dihormati oleh siapa pun dan oleh apa pun yang ada di alam semesta. Segala sesuatu harus tunduk dan menjadi pelayan setia, terutama para "*binatang-binatang yang berwujud manusia.*"[236]

YAHUDI MENGANGGAP SEMUA BENTUK INTERAKSI DENGAN ORANG KRISTEN (DAN NON-YAHUDI UMUMNYA) AKAN MENGURANGI KEMULIAAN DAN MERUSAK MARTABAT MEREKA.

Oleh karena semua ini, setiap Yahudi harus menjauhkan diri dari orang-orang Kristen semampu mereka.[237]

Yahudi Dilarang Memberi Salam Kepada Orang Kristen

Dalam Kitab *Ghittin* dikatakan: Orang Yahudi dilarang mengunjungi rumah Nokhrim pada hari raya mereka untuk menyampaikan salam

---

[236]Pada setiap Hari Sabtu, Yahudi mengadakan perayaan agama yang meriah. Mereka menghidangkan anggur, daging, ikan dan semua jenis makanan yang serba lezat. Pada hari ini, mereka sama sekali berhenti dari semua jenis pekerjaan bahkan pekerjaan yang memerlukan gerakan jari tangan sekalipun! Jika mereka ingin menghidupkan perapian musim dingin, menghidupkan dan mematikan lilin atau memasak dan menghangatkan susu, daging sapi dan makanan lainnya, maka Yahudi akan menggunakan tenaga orang-orang Kristen yang melarat. Mereka merasa bangga dan merasa menjadi raja diraja yang hanya bersantai dan berleha-leha sementara orang Kristen itu adalah pelayan yang wajib bekerja keras untuk menyediakan semua kebutuhan mereka. Kami menyeru kepada seluruh tokoh agama Kristen agar mencermati hal ini dengan sebaik-baiknya dan segera mengambil langkah-langkah untuk menghentikan hal ini. Bagi orang atau umat lainnya, agar tidak membantu Yahudi dalam perayaan-perayaan keagamaan mereka termasuk perayaan pada Hari Sabtu. Orang-orang Kristen harus menyadari bahwa sebenarnya mereka sendirilah yang menodai kebebasan dan HAM mereka, karena telah membantu Yahudi dalam menjalankan berbagai ritual khurafatnya secara berlebiban. Buxtorf,. *Synagogue Judaica*, Hal.382.

[237]Tuhan melarang Yahudi untuk berinteraksi dengan non-Yahudi termasuk bermain bersama anak-anak mereka, makan dan minum bersama atau hal-hal kemsyarakatan lainnya. Para orang tua Yahudi menanamkan kepada putra-putri mereka bahwa bergaul dan berinteraksi dengan non-Yahudi adalah hal yang paling tercela dan sangat dibenci. Buxtorf, *Synagogue Judaica*, Hal.136.

dan mengucapkan selamat. Jika ia menjumpainya di jalan, maka boleh mengucapkan salam tapi dengan nada yang kasar sambil memalingkan muka.

Yahudi Dilarang Menjawab Salam Orang Kristen

Dalam *Iore Dea* (148/10) dikatakan: Orang Yahudi dilarang menjawab salam dari orang Kristen [dan non-Yahudi].

Rabbi Kohana mengatakan: Bisa saja seorang Yahudi memberi salam kepada seorang Kristen tapi dengan mengatakan, "Semoga keselamatan atas Rabbi'," dengan maksud keselamatan untuk rabbinya sendiri, bukan untuk rabbi orang Kristen tersebut. Sebab, Tosepoth berkata, "Dengan syarat hatinya terpaut dengan rabbinya sendiri.'"

Yahudi Dilarang Mengajukan Kasusnya ke Pengadilan Orang Kristen

Dalam *Chuschen Hammischpat* (26/1) dikatakan: Orang Yahudi dilarang mengajukan gugatan atau kasusnya kepada para hakim dari bangsa *Akum*[238] sekalipun mereka merasa tidak puas dengan keputusan Hakim Yahudi atau sekalipun kedua belah pihak yang bertikai menyatakan sanggup menanggung berbagai konsekwensi vonis yang ditetapkan Hakim *Akum*. Barangsiapa yang tetap melakukannya, maka dia adalah orang yang tidak bertakwa, durhaka, pendusta, dan telah mengucapkan ucapan kotor terhadap Tuhan. Orang ini berarti telah berani mengangkat tangannya untuk menentang ampe yang telah ditetapkan oleh Nabi Musa "sang pembuat ampe yang agung".

Hagah mengatakan: Kekuasaan *the Bethin* memiliki otoritas untuk menerapkan sanksi isolasi agama terhadap orang ini hingga ia mampu memerdekakan seorang saudaranya berkata Yahudi dari tangan non-Yahudi.

Yahudi Dilarang Menjadikan non-Yahudi Sebagai Saksi di Pengadilan

Dalam *Chuschen Hamm* (34,19) dikatakan: Orang Goim dan pembantu tidak layak untuk menjadi saksi di depan pengadilan.

---

[238]Saya berharap para pembaca yang mulia tidak lupa bahwa sekalipun Branaites menyebut nama-nama ini seolah-olah dikhususkan kepada Orang Kristen, tetapi dalam Talmud yang dimaksudkan adalah semua bangsa non-Yahudi.

Yahudi Dilarang Mengkonsumsi Makanan non-Yahudi

Dalam *Iore Dea* (112,1) dikatakan: Para Rabbi melarang untuk memakan roti bangsa Akum, karena dikhawatirkan seolah-olah kita seperti mereka.

Dalam *Abhodah Zarah* (35b) dikatakan: Barang-barang Goim yang diharamkan untuk Yahudi adalah susu yang diperah tanpa pengawasan Yahudi,[239] roti, ...

Yahudi Dilarang Meniru Perbuatan non-Yahudi

Dalam *Iore Dea* (178/1) dikatakan: Bangsa Yahudi dilarang meniru perbuatan, perilaku, dan tradisi bangsa Akum. Dilarang mengenakan pakaian yang mirip dengan pakaian mereka, dan dilarang menyisir rambut dengan gaya yang mirip dengan gaya rambut mereka. Bangsa Yahudi dilarang mendirikan *Biotaschbakh* (sejenis tempat ibadah) yang mirip dengan arsitektur bangunan ibadah bangsa Akum.

Hagah mengatakan: Bangsa Yahudi boleh meninggalkan larangan-larangan ini hingga batas tertentu, jika memang ada kepentingan. Misalnya, jika dalam melakukan transaksi dagang dengan bangsa Akum memang diharuskan mengenakan pakaian yang menyerupai pakaian bangsa Akum. Jadi, diperbolehkan mengenakan pakaian tersebut dengan syarat menghasilkan keuntungan bagi usahanya itu.

Dispensasi dan toleransi ini sengaja diberikan karena orang-orang Yahudi tidak mungkin mampu mematuhi semua larangan-larangan ini disetiap tempat.

Orang Kristen dan Bangsa Goim Wajib Dijauhi Karena Mereka Adalah Bangsa Najis

Kita sama sekali tidak menemukan satu fakta pun yang membuat bangsa Yahudi boleh menganggap diri mereka suci dan menganggap non-Yahudi sebagai bangsa najis. Tetapi di sisi lain, Talmud menegaskan: Jika orang Kristen menyentuh sesuatu, maka sesuatu itu akan berubah menjadi barang najis seperti dirinya! Penjelasan ini kita dapatkan dalam *Abhodah Zarah* (72b): Seseorang sedang menuang anggur dari satu cangkir ke cangkir lain dengan menggunakan teko. Tiba-tiba datanglah seorang Goim lalu menyentuh teko tersebut dengan tangan-

[239]Alasannya, takut dicampur dengan susu babi atau hewan najis lainnya. Surenhusius Mischnah, *Abhodah Zarah*, Ha.6.

nya. Akibatnya, anggur dalam teko dan yang sudah dituangkan di cangkir-cangkir dibuang semuanya jauh-jauh.

Oleh karena itu, seorang Yahudi wajib mencuci bejana yang didekati orang Kristen sekalipun bejana itu belum pernah digunakan sebelumnya. Dalam kitab *Iore Dea* (120,1) dikatakan: Jika seorang Yahudi membeli sebuah bejana (baik yang terbuat dari besi, kaca, maupun semen cor) dari bangsa Akum, maka ia wajib mencuci kembali bejana itu sampai benar-benar bersih, sekalipun bejana itu masih baru.

Orang Kristen dan Bangsa Goim Wajib Dijauhi Karena Mereka Adalah Kaum Paganis

Dikatakan dalam *Levi* (19/14): Janganlah kalian menghalangi orang-orang buta untuk menyembah sesembahan mereka pada hari-hari raya mereka. Akan tetapi, putuskan saja hubungan kalian dengan mereka dalam bentuk apa pun.

Dalam *Abhodah Zarah* (2.a) dikatakan: Tidak boleh melakukan transaksi jual beli—apa pun jenisnya—dengan orang-orang paganis pada tiga hari menjelang hari raya mereka. Haram hukumnya menerima atau memberikan bantuan dalam bentuk apa pun kepada mereka, bahkan diharamkan untuk menukarkan uang satu sen pun kepada mereka.

Di samping itu: Orang Yahudi tidak wajib membayar hutang-hutangnya kepada orang lain yang non-Yahudi, atau pun menepati janji yang telah ditetapkan antara dirinya dengan orang itu.

Dalam *Abhodah Zarah* (78c) kita juga menemukan kalimat berikut: Yahudi diharamkan untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam berbagai perayaan keagamaan yang dilaksanakan oleh para pengikut Yesus. Sikap kita terhadap mereka adalah sama dengan sikap kita terhadap para penyembah berhala. Hari pertama dalam satu minggu, adalah hari raya mereka. Diharamkan bagi kita untuk memberikan bantuan sekecil apa pun kepada mereka pada hari itu. Kita harus mematuhi larangan kepada hari-hari tersebut seperti yang dikatakan Talmud.

Setiap orang Yahudi tidak boleh menggunakan apa pun yang ada hubungannya dengan agama Kristen, seperti yang dikatakan dalam *Iore Dea* (139,1): Diharamkan memiliki apa pun yang berkaitan dengan peribadatan orang-orang paganis, baik yang dibuat oleh orang Akum sendiri atau bahkan dibuat oleh orang Yahudi.

Diharamkan memperjual-belikan apa pun yang berkaitan dengan peribadatan orang paganis. Dalam *Abhodah Zarah* (Toseph, 14.b) dikatakan: Dilarang keras menjual kayu gaharu dan kemenyan kepada pendeta paganis, karena tujuannya sudah jelas yaitu untuk dipergunakan dalam prosesi persembahan kepada berhalanya. Berdasarkan hal ini, maka orang Yahudi yang tetap menjualnya berarti ia telah melanggar larangan tersebut. Diharamkan juga menjual lilin kepada Goim yang akan mempergunakannya di hari raya keagamaan mereka. Tetapi jika tujuannya bukan untuk peribadatan, maka diperbolehkan. Diharamkan juga menjual gelas-gelas kurban kepada non-Yahudi.

Talmud juga melarang keras penjualan kitab-kitab kepada para pendeta Kristen. Pelarangan ini bahkan mencakup penjilidan kitab-kitab mereka. Dalam *Iore Dea* (139/15) dikatakan: Dilarang keras menjilidkan kitab-kitab milik orang Akum, kecuali kitab-kitab ampe atau jika ditolak akan menyebabkan permusuhan, maka ini diperbolehkan dengan syarat orang Yahudi tersebut telah berupaya keras untuk menolak, tetapi orang Akum tetap bersikeras. Dalam *Iore Dea* (151,1, Hagah) dikatakan: Tidak boleh menjual air kepada Akum jika diketahi air ini akan digunakan dalam pembaptisan.

Barang-barang lain yang dilarang dijual misalnya, bahan pakaian yang akan dibuat jubah pendeta, bendera atau panji-panji gereja atau kertas dan pena yang digunakan untuk menyusun kitab-kitab keagamaan.

Di samping itu diharamkan juga menjual atau menyewakan rumah jika akan digunakan sebagai tempat misa dan ibadat lainnya. Tetapi saat ini, orang-orang Yahudi tetap berinteraksi dengan orang-orang Kristen terutama kepada hari raya keagamaan mereka. Mereka juga tidak segan menjual rumah kepada Goim padahal mereka tahu rumah itu akan dijadikan sebagai tempat persembahan dan ibadat lainnya seperti pembaptisan, hidangan suci, dan penyucian dengan minyak suci. Talmud tidak dapat menjelaskan mengapa mereka melakukan semua pelanggaran itu.

Dalam *Abhodah Zarah* (2.a, Toseph) dikatakan: Sangat sulit mengatakan atas dasar apa orang-orang Yahudi saat ini mau berinteraksi dengan Goim kepada hari raya mereka yang keji itu. Pada hari-hari itu, Goim melakukan berbagai perbuatan keji dan sesat untuk menghormati pendeta mereka yang dianggap amper sama dengan Tuhan. Setiap hari Minggu,

mereka merayakan hari *Nazarene* (Nazaret) yang selamanya diharamkan untuk kita.

Bartinora, ketika mengomentari *Abhodah Zarah* (1/2 vol 7.b) mengatakan, "Selama masa pengasingan kami (menurut keyakinan Yahudi, sebelum merampas Palestina mereka berada dalam masa pengasingan dan perbudakan), kami tidak mampu hidup tanpa melakukan jual beli barang, termasuk makanan. Oleh karena itu, waktu itu kami hanya dilarang berdagang pada hari-hari raya mereka saja. Tetapi saat ini, orang-orang Yahudi diperbolehkan berjual beli bahkan pada hari-hari raya mereka, karena para Rabbi berkeyakinan bahwa orang-orang Yahudi tidak akan pernah mau menyembah berhala-berhala hanya karena berdagang. Larangan yang ada dalam kitab ini, harus dianggap sebagai larangan yang khusus ditujukan kepada peribadatan orang paganis."

Rabbi Tam[240] menegaskan bahwa *Mischnah* hanya melarang Yahudi untuk menjual barang-barang yang akan digunakan dalam proses peribadatan para penyembah berhala, karena hal ini akan mempermudah dan membuat mereka lebih berbahagia. Kemudian dia mengomentari hal ini dalam *Abhodah Zarah* (2.a, Toseph): Jangan heran dengan tradisi kita ini. Sekalipun kita menganggap mereka penyembah berhala, tetapi mereka mampu melaksanakan persembahan dengan uang mereka sendiri. Kita tetap dapat meraup untung karena kebahagiaan mereka itu bukan karena larangan Talmud. Mereka memiliki uang yang cukup untuk membeli perlengkapan ibadat ini sekalipun kita tidak menjualnya.

CATATAN: LARANGAN INI TIDAK BERLAKU TERHADAP ORANG ATHEIS

Dalam *Iore Dea* (148/5) dikatakan: Boleh memberikan hadiah kepada seorang Akum hanya kepada salah satu hari raya mereka, dengan syarat orang ini tidak beriman dan tidak menyembah berhala. Maimonades, dalam *Hilkhoth Akum* (IX/2) mendukung pendapat ini dengan mengatakan: Menghadiahkan sesuatu kepada Goim dalam hari raya mereka adalah perbuatan sesat, kecuali jika orang itu diyakini tidak beriman kepada berhala-berhala Kristen dan juga tidak pernah melayani mereka.

---

[240]Salah seorang pengarang Tosephot, meninggal tahun 1170 M.

Wajib Menjauhi Orang Kristen dan Bangsa Goim Lainnya Karena Mereka Sangat Jahat

Orang-orang Yahudi sangat meyakini hal ini. Oleh karena itu, para pemimpin mereka selalu memerintahkan umatnya untuk tidak menerima bantuan dalam bentuk apa pun dari orang Kristen. Orang-orang Yahudi dilarang mempekerjakan orang Kristen sebagai ibu susuan, guru, dokter, tukang cukur, atau bidan untuk anaknya. Berikut adalah teks-teks yang menjelaskan semua ini.

Dalam *Iore Dea* (81/7, Hagah) dikatakan: Dilarang keras menyusukan anak-anak kalian kepada ibu susuan dari bangsa Nokhrim jika masih mungkin menyusukannya kepada wanita Yahudi, karena air susu bangsa Nokhrim dapat mengeraskan hati anak-anak kita dan menumbuhkan dalam dirinya kecenderungan untuk menjadi penjahat ketika besar

Dalam *Iore Dea* (153/1, Hagah) dikatakan: Dilarang menyerahkan anak-anak Yahudi kepada guru dari bangsa Akum untuk diajarkan etika dan keterampilan, karena bangsa Akum hanya akan mengarahkan anak-anak kita menjadi penjahat.

Dalam *Iore Dea* (155,1) dikatakan: Jika ada orang Yahudi terluka, sekalipun lukanya itu sudah sangat parah sehingga larangan-larangan hari Sabtu tidak berlaku baginya, maka ia dilarang berobat kepada dokter Kristen atau dokter dari bangsa Akum lainnya karena kita harus selalu mewaspadai para penumpah darah itu. Tetapi jika ia terancam meninggal, maka dalam kondisi ini dokter tersebut boleh dipanggil untuk merawatnya karena satu jam tambahan umur adalah keberuntungan tersendiri baginya. Jika dokter Akum tersebut bersikeras bahwa obat tertentu dapat menyembuhkannya, maka kalian boleh mempercayainya tetapi berusahalah agar kalian tidak membeli darinya. Sebagian rabbi berpendapat bahwa hal ini diperbolehkan jika dokter Akum menawarkan bantuan gratis kepadanya atau memang dibayar, yang jelas mereka tidak akan menyakiti Yahudi hanya karena alasan uang.

Dalam *Abhodah Zarah* (26/a) dikatakan: Secara tegas, para Rabbi telah menetapkan bahwa wanita asing sama sekali tidak boleh menjadi bidan atau ikut campur dalam proses kelahiran anak Yahudi, karena orang-orang asing itu haus darah. Tetapi para tokoh lainnya mengatakan hal tersebut diperbolehkan selama ia terus diawasi dan didampingi oleh wanita-wanita Yahudi. Sedangkan Rabbi Meir tetap tidak memperbolehkan, karena menurutnya wanita asing ini biasanya

mampu meremukkan tengkorak bayi Yahudi yang baru lahir dengan tangannya hingga mati tanpa diketahui wanita-wanita yang ada di sekelilingnya.

Orang Yahudi Wajib Menundukkan Orang Kristen dan Bangsa Goim Lainnya

Dalam pandangan Talmud: Bangsa yang dengan setia mengikuti Yesus (yakni umat Kristen) adalah bangsa yang harus dimusnahkan. Sebab, merekalah yang menyerukan bangsa Romawi dan pembesar-pembesarnya untuk menjadikan bangsa Yahudi sebagai tawanan. Jika mereka dapat dimusnahkan, maka bangsa Yahudi akan terlepas dari ancaman tawanan yang keempat atau yang terkenal dengan istilah "*Fourth Captivity*." Oleh karena itu, setiap Yahudi harus berupaya keras menghancurkan kekaisaran bangsa Edom (Roma) yang hina dan nista ini. Hanya saja, karena tidak mungkin memusnahkan mereka di semua tempat, maka Talmud mewajibkan minimal mengejek, memfitnah, dan merusak citra mereka dengan cara apa pun sehingga kekuatan mereka menjadi goyah dan rapuh hari demi hari.

Talmud juga mengajarkan: Jika ada kesempatan, maka bunuhlah orang-orang Kristen itu, dan lakukanlah hal tersebut tanpa belas kasihan sedikit pun![241]

Orang Yahudi Wajib Mencelakai Orang Kristen dan Bangsa Goim

Setiap Yahudi diperintahkan untuk mencelakakan orang-orang Kristen dan bangsa Goim dengan cara apa pun dan kapan pun bila ada kesempatan. Misalnya, dengan tidak memberikan bantuan dan pertolongan atau secara langsung dengan berupaya keras untuk menggagalkan rencana dan proyek-proyek mereka. Bangsa Yahudi juga diharamkan menolong orang Kristen yang sedang terancam jiwanya. Dalam Kitab Zohar (1/25.b) disebutkan: Haram hukumnya bagi orang Yahudi untuk berbuat baik kepada oramg Kristen dan orang non-Yahudi lainnya. Di sana disebutkan: Barangsiapa yang berbuat baik kepada bangsa Goim, maka ia tidak akan dibangkitkan dari kematiannya![242]

[241]Pengarang kitab *Inside Mossad: By Way of Deception* mengatakan bahwa badan intelijen Yahudi ini sebenarnya telah mengetahui rencana peledakan pusat komando pasukan marinir Amerika tahun 1983 di Beirut. Tetapi informasi ini tidak mereka sampaikan ke Washington!

[242]Perlu kami ingatkan lagi bahwa Pendeta IB Branaitis dalam menulis Kristen Sentris, sedangkan yang dimaksud Talmud adalah semua orang Akum atau non-Yahudi.

Larangan ini tidak berlaku secara mutlak, karena pada kondisi tertentu seorang Yahudi boleh berbuat baik kepada orang Kristen tetapi dengan tujuan untuk membantu Yahudi atau menjamin keselamatan dirinya. Pada waktu itu ia diwajibkan untuk menyembunyikan kebenciannya orang Kristen tersebut. Maimonides dalam *Hilkhoth Akum* (X/6) mengatakan: Boleh memberikan bantuan kepada fakir miskin dari bangsa Goim dan juga dari bangsa Yahudi dengan tujuan untuk menjamin keselamatan dan keamanan.

Dalam *Iore Dea* (148/12, Hagah) dikatakan: Berdasarkan hal ini, maka jika kalian memasuki sebuah perkampungan yang penduduknya sedang merayakan hari keagamaan mereka, maka kalian boleh ikut perayaan tersebut dan pura-pura bergembira bersama mereka, padahal hati kalian penuh dengan kebencian yang mendalam. Tetapi ketahuilah oleh kalian bahwa keikutsertaan kalian dalam perayaan itu adalah sesuatu yang dibenci. Namun demikian, janganlah kalian menampakkan kebencian ini kepada mereka demi keamanan jiwa kalian sendiri.

Seorang Yahudi juga tidak diperkenankan memuji orang Kristen. Kitab *Abhodah Zarah* (20/a, Toseph) menyatakan: Janganlah kalian mengucapkan pujian kepada mereka, karena dikhawatirkan kalian akan mengatakan, "Alangkah baiknya orang Goim ini."[243] Rabbi Solomon Iarachi ketika menafsirkan kalimat yang berbunyi "kalian tidak boleh merasa kasihan sedikit pun kepada bangsa Goim" (Kitab Ulangan (VII/2) mengatakan: Janganlah kalian memuji mereka, karena kalian dilarang mengatakan, "Alangkah baiknya Goim ini.

Kitab *Iore Dea* (151/14) menyebutkan: Dilarang keras memuji mereka dengan mengatakan, "Alangkah baiknya Akum ini." Dilarang memuji mereka dan menceritakan profil tokoh-tokoh mereka sehingga mereka merasa bangga dengan diri mereka. Tetapi, jika kalian memuji mereka dengan niat memuji dan mengagungkan Tuhan yang telah menciptakan makhluk-makhluk yang menawan, maka diperbolehkan.

Orang Yahudi Wajib Menghina Orang-orang Goim

Dalam *Iore Dea* (146/15) disebutkan: Wajib menyebut berhala-berhala mereka dengan sebutan atau nama yang buruk, dan wajib juga

---

[243]Maimonades dalam *Hilkhoth Akum* (X,5) mengatakan: Orang Yahudi harus mencari kesempatan untuk bergaul dengan bangsa Goim dengan tujuan mengungkap rencana-rencana iblis mereka.

menghancurkannya. Dan dalam *Ebidim* (147/5) dikatakan: Boleh menghina kaum paganis[244] dan haram mengatakan kepada bangsa Goim, "Semoga Tuhanmu menolongmu" atau "Semoga Anda sukses."

Rabbi Petschai, ketika menafsirkan salah satu ayat dalam Kitab Ulangan, mengatakan: Kitab suci mengajarkan kita untuk membenci berhala-berhala dan menyebutnya dengan nama-nama yang jelek. Misalnya, gereja yang disebut dengan *Bethgalia* (rumah agung), wajib kita sebut dengan *Bethkaria* (rumah babi, tempat kotoran atau toilet). Asal kata *karia* menunjukan kepada sesuatu yang hina atau suatu tempat yaug sangat kumuh, miskin dan penuh sesak dengan penduduk.

Contoh-contoh lainnya sebetulnya sangat banyak, tetapi di sini kami hanya akan mengungkapkan beberapa saja:

- Nama Yesus dalam bahasa Ibrani adalah *Jeschua*, namun mereka ubah menjadi *Jeschu* yang berarti orang yang dilupakan.
- Nama ibu Yesus dalam bahasa Ibrani adalah *Maryam*, namun mereka ubah menjadi *Charia* yang artinya tahi binatang atau kotoran manusia (dalam bahasa Jerman disebut dengan *Dreck*)
- Pendeta Kristen dalam bahasa Ibrani disebut dengan *Kedoschim*, namun orang-orang Yahudi menyebut mereka dengan *Kededchim* atau *Cinaidos* yang artinya pria banci. Adapun biarawati mereka sebut dengan *Kedeschoth* yang artinya wanita monopous.
- Hari Minggu yang merupakan hari raya Kristen mereka sebut dengan "Hari Bencana".
- Hari Natal mereka sebut dengan hari *Nital* yang artinya "Hari Pembantaian Massal".
- Hari Paskah yang nama aslinya *Pesach* diubah menjadi *Ketsach* yang artinya terpotong atau disebut juga dengan *Kesach* yang artinya tiang gantungan.
- Gereja yang disebut *Beth Hattiflah* atau yang artinya tempat sembahyang diubah menjadi *Beth Hattiflah* yang artinya rumah setan.
- Kitab Injil mereka sebut *Avon Gilaion* yang artinya kitab dosa.
- Persembahan orang Kristen disebut *Dung Offerings* yang artinya persembahan kotoran. Dalam Talmud Yerussalem (vol.13b)

[244]Kaum paganis (penyembah berhala) dalam Talmud adalah sebutan bagi bangsa non-Yahudi secara umum.

dikatakan: Barangsiapa yang melihat Mezabbelim (sebutan Yahudi untuk orang Goim yang berarti orang-orang yang berlumuran kotoran) mempersembahkan kurban di hadapan berhala, maka katakanlah, "Semoga kalian semua menjadi binasa." Rabbi Solomon Iarachi ketika menafsirkan bab XXV,3 Kitab yang sama mengatakan bahwa orang-orang Goim memang menyembah tuhan mereka dengan cara membuang hajat di depan berhala-berhala mereka.

- Pembantu Kristen wanita yang bekerja membantu Yahudi pada hari Sabtu, mereka namakan *Schaw Wesschicksel* yang artinya Kotoran Sabtu.

Orang Yahudi Dilarang Keras Memberi Hadiah Kepada Orang Kristen

Hilkhoth Akum (X,5) mengatakan: Dilarang keras memberikan hadiah kepada Goim, kecuali jika ia telah keluar dari agamanya kemudian hidup di tengah masyarakat Yahudi. Berikanlah makanan kepada para musafir yang singgah di kotamu atau tawarkan ia untuk dijual pada bangsa Goim.

Larangan tersebut ternyata tidak mutlak, karena Talmud sendiri yang memperbolehkan Yahudi untuk memberikan hadiah kepada Goim yang mereka kenal dan mereka perkirakan akan membalas hadiah mereka dengan sesuatu yang mereka harapkan.

Orang Yahudi Dilarang Keras Menjual Sawah, Ladang, atau Tanah Kepada Orang Kristen dan Bangsa Goim Lainnya

Dalam *Iore Dea* (344/43) dikatakan: Seorang Yahudi wajib diasingkan dan dikucilkan jika melanggar salah satu dari 24 larangan yang ada .... Setiap Yahudi yang menjual tanah atau sawahnya kepada seorang Akum, maka ia wajib diasingkan dan dikucilkan, kecuali jika ia bersedia menanggung resiko dan konsekuensi yang mungkin timbul akibat masuknya Goim ke dalam lingkungan Yahudi.

Selanjutnya dalam *Iore Dea* (154/2) dikatakan: Dilarang mengajarkan ilmu berdagang apa pun kepada Akum.

Orang Yahudi Wajib Mencelakai Orang Kristen dan Goim

Bangsa Goim dalam pandangan Yahudi setara dengan binatang-binatang pengangkut beban yang mereka pekerjakan. Lebih dari itu, menurut mereka, bangsa Goim, baik harta, potensi, dan seluruh

yang mereka miliki, bahkan nyawa sekali pun, adalah milik mutlak bangsa Yahudi.[245]

Fakta yang telah menjadi doktrin para Rabbi adalah bahwa setiap Yahudi berhak mengambil apa pun yang dimiliki bangsa Goim, dengan atau tanpa alasan. Tetapi perbuatan ini tidak dapat dikategorikan tindak kriminal, karena dalam hal ini si Yahudi itu tidak dianggap mencuri dengan tindakannya itu, tetapi ia hanya mengambil kembali apa yang sebenarnya menjadi miliknya.

Johan Pfefenkorn berkata: Harta orang-orang Kristen halal bagi kaum Yahudi karena harta mereka itu hanyalah seperti harta yang telah ditinggalkan pemiliknya ataupun seperti pasir yang ada di lautan, yang berhak dimiliki oleh siapa pun yang pertama kali mengambilnya.

Jika ada orang Goim membayar lebih dari jumlah yang sebenarnya, maka tidak boleh diberitahukan kepadanya tentang kelebihan uangnya itu terlebih jika dikembalikan lagi kepadanya. Dalam *Chaschen Hammischpat* (183/7) dikatakan: Jika engkau mengutus seseorang untuk memungut pajak atau menagih hutang kepada Akum, kemudian ia membayar lebih dari jumlah yang semestinya, maka kelebihan uang itu boleh diambil oleh orang kamu utus. Tetapi, jika utusanmu itu tidak mengetahui berapa jumlah uang yang sebenarnya, maka kelebihan uang itu menjadi milikmu sendiri.

Hal senada dapat juga kita jumpai dalam *Chaschen Hammischpat* (156/5): Setiap orang Yahudi berhak mengambil apa saja yang dimiliki bangsa Akum. Orang Yahudi yang mengembalikan barang orang Kristen yang diambilnya dianggap telah melakukan dosa dan pelanggaran hukum, kecuali jika maksud pengembalian itu adalah agar orang-orang Goim itu mengagungkan Tuhan dan bangsa Yahudi.

Orang Yahudi Boleh Menipu Orang Kristen

Dalam kitab *Aurash Shaim* (113.b) disebutkan secara jelas: Seorang Goim boleh ditipu secara mutlak oleh orang Yahudi.

Kitab *Chaschen Hammischpat* (156/5) menyatakan: Jika seorang Yahudi menjalin hubungan baik dengan seorang Goim, maka Yahudi lainnya tidak boleh lagi menjalin hubungan baik juga dengan Goim itu, meskipun ada kecocokan antara mereka berdua. Namun dalam kondisi-kondisi ter-

---

[245]DR. August Rohling, *Dil. Polem*, Hal.20.

tentu, hal ini diperbolehkan baginya tapi dengan tujuan untuk menipunya dan mendapatkan harta darinya, karena kekayaan Goim dianggap sebagai milik bersama yang berhak didapatkan oleh orang Yahudi pertama. Namun demikian (rabbi) lainnya mengatakan: Hal ini wajib tidak boleh terjadi.

Dalam Kitab *Chaschen Hammischpat* itu juga dinyatakan (183/7): Apabila seorang Yahudi mengadakan hubungan bisnis dengan seorang Goim, lalu datanglah seorang Israel lainnya dan ia berhasil meraih harta orang Goim itu, baik dengan cara timbangan palsu atau pun dengan cara bohong lainnya, maka Yahudi terakhir harus membagi keuntungan kepada Yahudi pertama karena keduanya berserikat dalam kepemilikan, di samping hal ini terhitung membantu saudara sendiri.

Apabila seorang Yahudi dapat menipu seorang penyembah berhala dengan cara mengaku dirinya sebagai penyembah bintang, maka hal itu diperbolehkan baginya.[246] Dalam *Abhodah Zarah* (54.a) disebutkan: Boleh mengambil riba dari orang-orang murtad yang jatuh pada agama menyembah berhala. Dan dalam *Iore Dea* (159/1) disebutkan: Sesuai dengan ajaran Taurat, boleh meminjamkan uang kepada orang Goim tapi dengan cara riba. Sebagian senior kita mengharamkan hal ini, kecuali bila berhubungan dengan masalah hidup atau mati. Sedangkan pada masa sekarang hubungan bisnis dengan riba dibolehkan dengan sebab apa pun.

Orang Yahudi Boleh Berdusta dan Bersumpah Palsu

Dalam *Aurash Shaim* (113.a) terdapat teks yang berbunyi: Jika seorang Yahudi dan seorang Goim mengadukan perkara mereka berdua ke suatu pengadilan, maka berusahalah untuk memenangkan si Yahudi itu, walaupun dengan cara jalan berdusta atau bersumpah palsu. Dan mengenai undang-undang yang bakal digunakan, seandainya undang-undang Goim itu dalam perkara tersebut menguntungkan si Yahudi itu, maka gunakanlah ia. Namun jika tidak, maka tetaplah menggunakan undang-undang Israel dan jangan berpaling sama sekali kepada undang-undang Goim tersebut.

Dalam *Schabbuoth Hagahoth* karangan Rabbi Asher (6.d) disebutkan: Apabila hakim kota memaksa orang Yahudi untuk bersumpah agar ia tidak lari dari kota dengan membawa apa pun juga, maka ia boleh bersumpah secara dusta, dengan mengatakan bahwa ia tidak akan lari dan tidak akan membawa barang apa pun dari kota itu. Tapi, secara diam-diam ia boleh melanggar sumpahnya tersebut."

---

[246]Teks seperti ini juga terdapat pada cetakan Filina tahun 1873.

Orang Yahudi Tidak Dibenarkan Berbuat Baik Kepada Orang Kristen

Seorang Yahudi tidak dibenarkan sama sekali berbuat baik kepada orang Kristen, seperti menjenguknya ketika sakit, menolong wanitanya yang akan melahirkan, dan menyelamatkan nyawanya ketika ia sedang berada dalam bahaya. Bahkan, ia sedapat mungkin berusaha menghabisinya.

Berikut adalah teks-teks yang membicarakan tentang hal ini:

Dalam *Iore Dea* (158/1) disebutkan: Orang Yahudi wajib tidak mengobati orang Kristen yang jatuh sakit, sekali pun ia mendapat imbalan darinya, kecuali jika perlakuannya itu dapat menimbulkan mudharat dari orang Kristen tersebut.

Dalam *Aurash Shaim* (330/2) disebutkan: Tidak boleh memberikan pertolongan kepada wanita Goim yang akan melahirkan pada hari Sabtu, walaupun dengan cara yang buruk, karena hari Sabtu itu tidak boleh dikotori.

Dalam *Chaschen Hammischpat* (425/5) disebutkan: Apabila kamu melihat seorang ahli bid'ah yang tidak beriman kepada Taurat jatuh ke dasar sebuah sumur sedangkan di sumur itu terdapat sebuah tangga, maka ambillah tangga itu agar terjauh dari orang itu. Dan jika kamu melihatnya tenggelam di lautan, janganlah kamu ulurkan tanganmu untuk menolongnya kecuali bila ia berjanji akan memberikan hartanya kepadamu.

Ben Maimon dalam *Hilkhoth Akum* (X.I) berkata: Janganlah kamu merasa kasihan kepada mereka buat selama-lamanya, karena telah disebutkan dalam Kitab Ulangan Pasal 7 Ayat 2, "Jangan engkau mengasihani mereka." Oleh karena itu, apabila kamu melihat seorang Goim berada dalam kesempitan, bencana, tenggelam di air, janganlah kamu membantunya meskipun ia sedang menghadapi bahaya maut. Tapi juga tidak tepat bila kamu membunuhnya dengan tangan kamu dengan mendorong mereka ke dalam sumur atau ke tempat serupa sedang mereka tidak dalam keadaan berperang dengan mereka.

Dalam *Abhodah Zarah* (26.b) disebutkan: Ahli bid'ah, para pengkhianat, dan para murtad wajib dibuang ke sumur, dan tidak diperbolehkan menolong mereka sama sekali. Dan dalam *Chaschen Hammischpat* (388/15) disebutkan: Apabila terbukti bahwa seseorang menyesatkan seorang Israel tiga kali, atau memberikan harta orang Israel kepada Goim, wajib dicarikan jalan keluar yang paling licik untuk melenyapkannya dari muka bumi ini.

Rabbi Iochanan berkata: Seorang Goim yang berusaha memeriksa undang-undang yang tidak berguna baginya adalah penjahat yang berhak dihukum mati.

Yahudi yang Dibaptis (Masuk Kristen) Wajib Dibunuh

Semua ajaran yang diberlakukan terhadap orang-orang non-Yahudi juga berlaku bagi orang-orang Israel yang murtad dari agama mereka dan menjadi Apikori (orang-orang yang tenggelam dalam kelezatan indrawi) wajib dibunuh dan ditindas sampai habis karena mereka menyakiti Israel dan menghalangi manusia dari Allah. Dalam *Iore Dea* (Hagah, 158/2) disebutkan: Orang-orang murtad yang berbuat sesuai dengan kehendak Goim, dan orang-orang mengotori diri mereka sendiri dengan menyembah bintang dan planet, wajib dibunuh tanpa kecuali.

Dan dalam *Chaschen Hammischpat* (425/5) disebutkan: Orang-orang Yahudi yang menjadi Apikori dan berpindah kepada menyembah bintang dan planet telah berdosa secara keji dan makar. Terlebih lagi, mereka yang mengingkari Taurat dan para rabbi Israel. Undang-undang telah menetapkan bahwa semua mereka wajib dibunuh dengan cara apapun, baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Ada tiga kelompok manusia yang mereka anggap telah mengingkari Kanun (undang-undang) Taurat, yaitu:

- Orang-orang yang mengatakan bahwa Taurat tidak datang dari Allah melainkan hanyalah karangan Nabi Musa.
- Orang-orang yang menolak kitab Mishnah yang merupakan syarah (tafsiran) dari kitab Taurat.
- Orang-orang yang tidak mau tunduk kepada kekuasaan para rabbi.

Ketiga kelompok ini harus dibunuh tanpa kecuali.

Orang Kristen Wajib Dibunuh Karena Mereka Adalah Pemberontak

Dalam *Zohar* (I/25.a) disebutkan: Para penyembah berhala itu harus dibasmi dari muka bumi. Para pangeran mereka harus menjadi sasaran yang pertama kali dalam hal ini. Sebab, apabila mereka masih terus hidup, maka usaha pembebasan Yahudi akan semakin menjauh, dan doa-doa dan ibadat Yahudi demi pembebasan dari "*Penawanan Keempat*" zaman sekarang menjadi sia-sia belaka.

Dapat ditekankan bahwa masa penawanan kita akan panjang selama para pangeran Goim yang menyembah berhala tidak dihancurkan. (*Zohar*, I/219.b)

Rabbi Jehuda berkata: Kemarilah dan lihatlah bagaimana urusan kita jadinya, dan bagaimana para pangeran itu merebut kekuasaan dari kita. Sedangkan orang-orang Israel tidak dinisbatkan sebagai anak bibir yang hanya suka memprotes, tapi kegembiraan mereka akan mengheboh bilamana seorang pangeran jatuh. Bahwa telah tertulis: Sesungguhnya Raja Mesir sudah mati, dan dalam waktu cepat anak-anak Israel akan terbebas dari penawaman. Dan mereka telah memprotes dengan pekikan, lalu suara mereka meninggi sehingga sampai pada Tuhan.

Pemerintahan yang paling dibenci oleh orang-orang Yahudi adalah pemerintahan yang Ibu Kotanya adalah Roma. Mereka menyebutnya dengan kerajaan Esho, dan kerajaan Idiomi, kerajaan penipuan, kerajaan jahat, Roma yang mandul, dan mereka menyebtunya kekaisaran Turki, kerajaan para Ismail, yang tidak mengingini penghancurannya.[247] Bersamaan dengan itu, sesungguhnya kerajaan Roma harus dihapuskan karena bila Roma yang rusak itu sudah hancur, maka kebebasan dan kemerdekaan akan terealisasi! "Bangsa pilihan Allah."[248]

Apa-apa yang diramalkan oleh para nabi kita tentang kehancuran Edom pada hari-hari terakhir, yang mereka maksudkan adalah Roma, sebagaimana yang dijelaskan Azhia (ch/34/1): Marilah mendekat wahai bangsa-bangsa, agar kamu mendengar... karena ketika Roma sudah hancur, maka Israel akan mengembalikan kehidupan.

Rabbi Abraham berkata dalam bukunya *Tseror Hammer* di bagian khusus tentang Schoftim: Begitu Roma terjatuh, maka kamu akan mengembalikan kehidupan yang sebenarnya.

Tidak Berdosa Membunuh Orang Kristen, Bahkan Berpahala Melakukannya

Kitab Israel (177.b) menyatakan: Burulah kehidupan Kliphoth, lalu bunuhlah ia, maka Allah akan ridha padamu, sebagaimana orang yang mempersembahkan kemenyan harum padanya.

---

[247]Ini hanyalah sebuah pendapat saja dari Pendeta I.B. Branaites. Apa yang terjadi pada hari ini di Palestina dan Bangsa Arab setelah berdirinya negara Israel tidak sesuai dengan pendapat ini.

[248]Cf. *Synag. Jud*. Ch. X, p. 212.

Ialkut Simoni berkata: Semua orang yang menumpahkan darah orang yang tidak bertakwa (non-Yahudi), amalnya makbul di sisi Allah sebagaimana orang yang mempersembahkan kurban kepada Allah.

Satu-satunya Kurban Pasca Kehancuran Candi Solomo Adalah Jasad Orang Kristen

Pengembala Saleh (The Good Pastor) dalam *Zohar* berkata: Satu-satunya kurban yang diwajibkan adalah menghabisi dua najis dari tengah-tengah kita.

Kitab *Zohar* (II/43.a) menjelaskan perintah Nabi Musa untuk mengganti satu ekor keledai yang lahir pertama kali sebagai ganti dari kurban penyembelihan bayi manusia: Yang dimaksud dengan keledai di sini adalah semua orang yang bukan Yahudi yang berkurban dengan menyembelih bayi, sedang ia adalah dongeng Israel yang kacau. Akan tetapi, bila non-Yahudi menolak untuk berkurban pada waktu itu, maka tulang belakangnya dipecahkan. Mereka harus dihapuskan dari daftar orang hidup, karena sudah dikatakan tentang mereka, "Barangsiapa yang berdosa dengan melawan aku, maka aku akan menghapuskannya dari daftar orang hidup."

Yahudi yang Membunuh Kristen Akan Menempati Tempat Tertinggi di Surga

Dalam *Zohar* (I/38.b dan 39.a) disebutkan: Pada istana-istana surga yang empat akan hidup mereka yang bersedih hati di atas Sion dan Yerussalem, dan semua orang yang memusnahkan bangsa-bangsa penyembah berhala ... dan mereka yang membunuh bangsa penyembah berhala akan memakai pakaian-pakaian kekaisaran agar mereka menjadi istimewa dan bangga.

Semua Yahudi Wajib Saling Bersatu dalam Menghancurkan Para Pengkhianat

Dalam *Chaschen Hammischpat* (338/16) disebutkan: Semua penduduk kota Yahudi wajib memberikan saham sebagai usaha bersama dalam memberikan biaya untuk membunuh pengkhianat, termasuk meraka wajib membayar pajak tambahan.

Tidak Boleh Hari Raya Berlalu Begitu Saja Tanpa Memukul Leher Seorang Nasrani

Dalam *Bisashim* (49.b) disebutkan: Rabbi *Eliezar* berkata, "Boleh memotong kepala orang bodoh (seorang penduduk dunia fana) pada hari

raya Atonement jika hari itu bertepatan dengan hari Sabtu.[249] Lalu murid-muridnya berkata, "Wahai Rabbi, apakah itu sama dengan kurban?" Ia menjawab, "Benar sekali, karena suatu keharusan untuk melakukan sembahyang pada saat melakukan acara ritual kurban, dan tidak perlu lagi shalat ketika sudah dipukul leher seorang tertentu.

Tujuan Utama Semua Aktivitas Yahudi Adalah Menghancurkan Agama Kristen

Beginilah orang Yahudi menggambarkan "penyelemat" (al-Masih) dan "pembebas" yang mereka tunggu-tunggu karena ia akan menindas dengan cara menurunkan bencana, kesedihan, dan ketakutan terhadap orang-orang non-Yahudi. Talmud menghitung ada tiga bencana yang akan turun ke dunia ketika al-Masih mereka datang, sebaimana dalam Shabat, 118.a: Semua orang memakan tiga jamuan pada hari Sabtu, maka ia diselamatkan dari tiga bencana, yaitu [i] dari pembalasan Messias (al-Masih), [ii] dari hukuman qishah Jahannam [iii] dan dari Perang Magog, karena sudah sudah tertulis: Perhatikanlah bahwa Aku akan mengutus kepada kalian Ilyas yang Nabi sebelum kedatangan "hari Tuhan".[250]

Orang Yahudi Sangat Merindukan Kedatangan Messias (al-Masih), Khususnya Pada Malam Paskah

Di antara isi doa mereka: Tumpahkanlah cangkir kemarahanmu kepada bangsa-bangsa yang tidak mengistimewakanmu dan kepada kerajaan-kerajaan yang tidak meminta atas namamu. Tindaslah mereka dengan kemarahanmu dan hancurkanlah mereka di bawha langit Tuhan.

Mereka juga berdoa sebagai berikut: Sampai berapa lama kekuatanmu terpendam dan keindahanmu tersimpan di tangan para penindas? Ya Tuhan, buktikanlah kemampuan-Mu serta Keberpihakan-Mu kepada kami dalam melawan musuh-musuh kami. Hancurkan kekuatan mereka dan laknatlah semua mereka. Putuskanlah harapan orang zalim, dan biarkan semua ahli bid'ah hancur secara serempak. Cabutlah, remaslah, dan hancurkanlah kerajaan yang sombong. Kami menganjurkan kepadamu untuk menjadikan semua mereka tunduk pada hari-hari kami.[251] []

---

[249]Tidak ada hari raya yang lebih suci bagi Yahudi selain hari ini.

[250]Cf. *Sanhedrin*, chap. VII near the end, and *Iebhamnoth*, the last chap.

[251]Kitab al-Muhtadi Samuel al-Maghribi (pendeta Yahudi yang masuk Islam, w. 576 H/1180 M), *Ifham al-Yahud*. Di kitab ini dapat ditemukan berbagai bentuk dan jenis shalat dan doa yang dibuat-buat oleh orang Yahudi, dimana mereka menekan Allah agar menyelamatkan "bangsa pilihan"-Nya.

bagian keempat:

BUKU RABBI NAPHITHIUS
IZHÂR SÎRR AD-DÂM AL-MAKTÛM

PENDAHULUAN

Kitab ini sangat penting dalam mengetahui hakikat agama Yahudi dikarenakan dua sebab:

Pertama, ia menyibak salah satu acara ritual rahasia Yahudi yang dibuat-buat oleh para rabbi mereka. Acara ritual tersebut adalah pengurasan darah orang-orang Goim (non-Yahudi) demi keperluan ritual agama.

Kedua, penulisnya (Naphithius) adalah seorang rabbi yang akhirnya masuk Kristen. Oleh karena itu, ia sangat mengetahui rahasia-rahasia para rabbi dan ajaran-ajaran bid'ah yang mereka ada-adakan, di samping ia sendiri sering melakukannya dahulu!

Rabbi Naphithius lahir pada tahun 1764 M di sebuah negara tentangga Rusia yang berbatasan dengan Turki. Demikian Afandi Faris menyebutkan dalam bukunya, *Shurakh al-Bari' fi Buqil Hurriyyah wa az-Zabaih at-Talmudiyyah* (Teriakan Orang yang tidak Bersalah pada Terompet Kebebasan dan Penyembelihan-penyembelihan Ajaran Talmud), terbitan al-Jami'ah, Mesir, 1981 M.

Ia dibesarkan dengan ilmu pengetahuan dan selalu berprestasi di bidang itu. Di samping tekun mempelajari bahasa Ibrani sehingga menguasainya secara mendalam, ia juga tekum mempelajari kitab Taurat dan Talmud, sehingga akhirnya ia sampai kepada derajat seorang rabbi. Sebagai seorang yang sudah matang dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, tentu ia tidak akan menerima segala ajaran apa adanya tanpa mengadakan sebuah tinjauan ulang. Naphithius tidak mau tunduk pada pemikiran-pemikiran yang sarat dengan kejahilan dan keanehan sehingga ia dapat menemukan intisari dari ajaran-ajaran dan metode pemikiran yang ia warisi dari para rabbi, khususnya yang berhubungan dengan peremehan terhadap bangsa-bangsa selain Yahudi (Goim) dan kewajiban pemakaian darah manusia, yang semuanya dibangun atas dasar sikap fanatisme buta, hina, dan bodoh.[252]

---

[252]Habib Afandi Faris, *Shurakh al-Bari'fi Buqil Hurriyyah wa az-Zabaih at-Talmudiyyah* (Teriakan Orang yang tidak Bersalah pada Terompet Kebebasan dan Penyembelihan-Penyembelihan Ajaran Talmud), penerbit al-Jami'ah. Mesir, 1981 M, hal. 254-255. Kitab ini (*Shurakh al-Bari'*) sudah dicetak pula pada tahun 1962 dalam sebuah silsilah bunga rampai yang ditahqiq dan dikomentari Prof. Abdul 'Athi Jalal, dan ditelaah ulang oleh Abdurrahim Surur. Diantaranya ada sebuah teks buku ini yang tersimpan di Darul Kutub al-Mishriyyah (Pustaka Nasional Mesir) dengan nomor 35684 dengan judul *az-Zabaih al-Basyariyyah at-Talmudiyyah* (Pembantaian-Pembantaian Manusia Ajaran Talmud).

Buku ini merupakan dokumen sangat berharga dimasa sekarang dimana sikap angkuh Yahudi semakin menjadi-jadi, baik di Timur maupun di Barat, sedangkan mereka selalu mempropgandakan bahwa merekalah para *pembangun peradaban, pioner kemanusiaan, pemimpin kemajuan, dan bangsa pilihan Tuhan yang bermisi untuk memimpin dan menunjuki umat manusia*!?

Kitab ini merupakan tuduhan jelas tegas yang ditopang oleh dalil-dalil kuat tidak terbantahkan—di samping memaparkan dalil-dalil yang sangat banyak—yang menunjukkan bahwa bangsa ini menghalalkan penumpahan darah dan menjadikannya sebagai kewajiban agama yang sudah ditetapkan. Inilah bangsa yang sedikitpun tidak merasa segan menggunakan cara-cara keji untuk mencapai tujuan mereka yang terlihat secara jelas dalam Protokoler Yahudi, baik dengan cara membunuh, penggunaan harta, wanita, menjual kehormatan, dan lain sebagainya.

Prof. Habib Faris juga sudah memuat kandungan isi buku pada harian *Elmahrusah* (terbit di Alexandria milik Sulaim Naqqasy, lalu harian ini dimiliki oleh As'af dan Aziz Zanad, terakhir dimiliki oleh Ilyas Ziyadah) dalam bentuk artikel berseri. Suatu keanehan terdapat pada buku ini, semua edisi koran *Elmahrusah* yang memuat makalah tentang buku ini tidak terdapat pada Darul Kutub al-Mishriyyah, semua edisinya habis di pasaran. Ini merupakan sebuah bukti nyata bahwa orang-orang Yahudi selalu memantau semua buku atau media masa yang membicarakan kejahatan-kejahatan mereka.

Semua keanehan tersebut membuat Naphithius berpindah agama dari Yahudi ke agama Kristen pada umur 38 tahun, lalu ia bersikap zuhud dan menetap pada sebuah biara, setelah ia dinobatkan menjadi pendeta. Ia tetap zuhud dan beribadah sepanjang hidupnya. Ia telah menulis sebuah buku berjudul *Inhidam ad-Diyanah al-'Ibariyyah* (Keruntuhan Agama Ibrani); inilah buku kecil yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arah dengan judul *Izhar Sirr ad-Dam al-Maktum*. Kitab ini sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Yunani, Arab, Italy, dan Moldavia.[253]

Dalam terjemahan bahasa Arab, buku ini telah pernah terbit di Tunis, Kairo, Syria, Badhdad setelah abad ke-19. Kitab ini juga sudah disebutkan oleh Prof. Habib Faris dan 'Ajaj Tuwaihidh.[254]

Hampir semua penerjemah mengubah judul buku ini, seperti "Cara Pengurasan Darah yang Dilaksanakan Agama Yahudi", "Rahasia Darah", "Rahasia Darah yang Tersembunyi", dan "Lembaran Putih Ubun-Ubun Bayi tentang Kehancuran Agama Ibrani." Teks buku ini juga dimuat secara lengkap oleh Habib Faris dalam bukunya *Shurakh al-Bari'fi Buqil Hurriyyah wa az-Zabaih at-Talmudiyyah*.

Informasi tentang rirual Talmud Yahudi ini sebenarnya sudah terkenal sejak zaman dahulu sekali sampai zaman kita sekarang ini. Para ahli agama dan sejarawan, baik di Barat maupun di Timur, sudah banyak membahasnya secara mendalam. Di antara sejarawan yang membahas tentang ritual ini adalah Flavious Josephus (AD 37-101), seorang sejarawan Yahudi yang hidup setelah Yesus dan diklaim sebagai cendekiawan Yahudi yang fanatik di samping ketokobannya diakui juga oleh orang-orang Kristen. Josephus dalam buku sejarahnya *History of Josephus* menyebutkan, "Ketika Raja Antiochus IV Epiphanes (165 SM) memasuki Candi Yahudi (*Solomon Temple*), ia menemukan pada salah ruang dari candi itu seorang laki-laki Yunani yang sudah tidak berdaya. Rupanya laki-laki itu telah dipenjara sekian lama oleh orang-orang Yahudi di ruangan tersebut; selama itu, kepadanya disuguhkan makanan yang bergizi setiap hari agar badannya sehat dan gemuk. Rencananya, jika

---

[253]Sebuah negeri terletak di Eropa Tengah, sejak tahun 1940 merupakan bagian Uni Soviet (USSR).

[254]Komenar-komentarnya terhadap buku *Protocols of Learned Elders of Zion* (Protokoler Para Pemuka Yahudi), hal. 234-236.

telah tiba saatnya, ia akan dibawa oleh orang-orang Yahudi itu ke sebuah butan untuk disembelih. Kemudian darahnya ditampung untuk diminum, lalu sebagian jasadnya dimakan dan sebagian lainnya dibakar dan dibuang abunya. Mereka melakukan semua ini satu kali dalam setahun untuk menyempurnakan agama mereka.[255]

Di antara sejarawan lainnya yang ada menyebutkan ritual ini adalah Edward Dremun dalam bukunya *Yahudi Perancis* dan *Pertempuran Penentu*; Charl Lauren dalam bukunya *Peristiwa Syria tahun 1840 M*; sejarawan Inggris, Arnold Lewis (ia disebut oleh sebagian penulis dengan sebutan si Pejuang Inggris yang melawan kejahatan Yahudi dan kekuasan Yahudi terhadap dunia) dalam bukunya yang terbit pada tahun 1938 dengan judul *Upacara Ritual Pembunuhan Yahudi*. Arnold Lewis menyebut lebih dari 60 peristiwa pembantaian manusia oleh Yahudi untuk diambil darahnya guna menyempurnakan ritual bid'ah Talmud. Kejahatan ini telah terbukti dilakukan oleh orang Yahudi dengan dalil sesuai prosedur undang-undang di depan pengadilan, dan sudah dilaksanakan hukuman terhadap para pelaku.[256]

Pembantaian-pembantaian ini juga dibahas oleh sejarawan besar, Will Durant[257] dalam bukunya *Our Oriental Heritage* terkenal juga dengan judul *The Story of Civilization* terbit pada tahun 1935. Lebih dari satu tempat ia menyebut peristiwa menyedihkan

---

[255]Dikutip dari buku *Shurakh al-Bari* dan pengantar DR. Hana Nashrullah pada buku *al-Kanz al-Marshûd*.

[256]Peristiwa ini dikutip oleh beberapa cendekiawan Muslim seperti 'Abdullah at-Tall dalam bukunya *Bahaya Yahudi Internasional terhadap Islam dan Kristen* (*Khathar al-Yahudiyyah al-'Alamiyyah*), dan DR. Ali Abdul Wahid dalam bukunya *Bangsa dan Agama Yahudi* (*al-Yahud wa al-Yahudiyyah*) dan Kitab-Kitab Suci (*al-Asfar al-Muqaddasah*), dan DR. Fathi Muhammad az-Zaghbi dalam bukunya Kurban-Kurban Manusia (*al-Qarabin al-Basyariyyah*) cetakan tahun 1990.

[257]Sejarawan Amerika (1885-1981). Diantara bukunya *Philosophy and the Social Problem* (desertasi doktoral, 1917); *The Story of Philosophy* (1926) dicetak jutaan eksemplar dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa; 1935, *Our Oriental Heritage* terkenal juga dengan judul *The Story of Civilization; The Life of Greece* (1939); *Caesar and Christ* (1944); *The Age of Faith* (1950), *The Renaissance* (1953), *The Reformation* (1957), *The Age of Reason Begins* (1961), *The Age of Louis XIV* (1963), *The Age of Voltaire* (1965), *Rousseau and Revolution* (1967; Pulitzer Prize, 1968), and *The Age of Napoleon* (1975); *Interpretations of Life: A Survey of Contemporary Literature* (1970); *A Dual Autobiography* (1977). Meninggal di Los Angeles pada 8 November 1981.

ini. Sedangkan DR. August Rohling membahas dalam bukunya dalam bukunya *Die Polemik und das Manschenopher des Rabbinus* (Keadilan Ketuhanan, Korban Manusia, dan Para Rabbi); Pederborn, 1883.

Habib Faris banyak mengetengahkan berbagai peristiwa ini di Barat dan di Timur, dan menjelaskan bukti-bukti dari berita acara pengadilan. Ia juga menyebutkan berbagai koran dan majalah Barat yang memuat kasus ini.

Cendekiawan lainnya yang menulis kasus ini adalah 'Abdullah at-Tall dalam bukunya *Khathar al-Yahudiyyah al-'Alamiyyah 'ala al-Islam wa al-Masihiyyah* (Bahaya Yahudi Internasional terhadap Islam dan Kristen); DR. Hasan Zhazha dalam bukunya *al-Fikr ad-Dini al-Israili: Athwaruhu wa Madzahibuhu* (Pemikiran Keagamaan Israel: Periode dan Alirannya) terbitan Kairo, penerbit Sa'id Rif'at; dan lainnya.[258]

Orang Yahudi Berusaha Mengingkari Hal Ini

Pihak Yahudi berusaha sekuat tenaga untuk menafikan kejahatan pengurasan darah ini, tetapi hal itu sia-sia belakan karena semua pelaku kejahatan mengaku sendiri tentang hakikat perbuatan mereka. Demikian juga dengan pengakuan banyak rabbi yang keluar dari agama Yahudi, seperti Rabbi Musa Abul 'Afiyah ketika ia masuk Islam pada tahun 1840 M. Misalnya dalam penyeledikan pembunuhan Pendeta Toma, ia mengaku di depan pengadilan bahwa ia ikut menyembelih dan menguras darahnya, lalu darah itu dimasukkan dalam sebuah botol kaca dan diserahkan pada rabbi tertinggi Yahudi di Syam bernama Ya'qub al-'Antabi. Perbuatan ini secara jelas juga terdapat pada teks-teks Talmud yang sudah kami paparkan sebelumnya. Bukti lainnya adalah pengakuan Rabbi Naphithius yang herpindah ke agama Kristen di mana ia menulis buku tentang ini sebagaimana yang sedang kita bahas.

---

[258]Seperti Zaki Syanuda, dan DR. Fathi az-Zaghbi. Untuk mengkaji lebih dalam dapat dirujuk juga sejarah kebudayaan Timur masa lalu karena padanya terdapat dasar-dasar agama berhala tentang tradisi pembantaian manusia yang dijadikan Yahudi sebagai dasar ritual setan ini, bahkan mereka menambahnya.

Rabbi Naphithius membagi bukunya ini menjadi tiga bagian, yaitu: Bab pertama: Rahasia yang tersembunyi dalam agama Yahudi. Bab kedua: Ajaran bid'ah melahirkan berbagai kedustaan dan kekerasan. Bab ketiga: Jenis darah yang ditumpahkan dan pemakaiannya. []

Bab I:

RAHASIA YANG TERSEMBUNYI DALAM AGAMA YAHUDI

Yang saya maksud dengan *rahasia tersembunyi* di sini adalah teks-teks Talmud yang berkenaan dengan pengambilan darah orang-orang Kristen dengan cara menyembelih mereka.

Sebenarnya telah banyak orang sebelum saya (dari kalangan rabbi Yahudi) yang menolak ajaran agama Yahudi, dan kebanyakan mereka telah mengarang buku-buku yang membicarakan tentang akidah, doktrin, dan tradisi Yahudi yang menyesatkan itu. Namun demikian, tidak seorang pun dari mereka yang menyinggung tentang *rahasia tersembunyi* ini yang memang sangat terlarang mengungkapkannya kepada orang lain yang bukan Yahudi. Andai pun mereka terpaksa menyinggungnya, maka mereka hanya menyebutkannya melalui isyarat-isyarat atau ungkapan-ungkapan tertentu—seperti ayam jantan untuk anak yang dibantai—yang tidak mungkin dipahami oleh orang-orang selain mereka karena saking samarnya.

Sekali pun mereka (mantan para rabbi itu) menolak akidah Talmud, namun mereka tetap menyebutkan bahwa orang-orang Yahudi hanya menguras darah orang-orang Kristen, tapi tidak

Bab I:

RAHASIA YANG TERSEMBUNYI DALAM AGAMA YAHUDI

Yang saya maksud dengan *rahasia tersembunyi* di sini adalah teks-teks Talmud yang berkenaan dengan pengambilan darah orang-orang Kristen dengan cara menyembelih mereka.

Sebenarnya telah banyak orang sebelum saya (dari kalangan rabbi Yahudi) yang menolak ajaran agama Yahudi, dan kebanyakan mereka telah mengarang buku-buku yang membicarakan tentang akidah, doktrin, dan tradisi Yahudi yang menyesatkan itu. Namun demikian, tidak seorang pun dari mereka yang menyinggung tentang *rahasia tersembunyi* ini yang memang sangat terlarang mengungkapkannya kepada orang lain yang bukan Yahudi. Andai pun mereka terpaksa menyinggungnya, maka mereka hanya menyebutkannya melalui isyarat-isyarat atau ungkapan-ungkapan tertentu—seperti ayam jantan untuk anak yang dibantai—yang tidak mungkin dipahami oleh orang-orang selain mereka karena saking samarnya.

Sekali pun mereka (mantan para rabbi itu) menolak akidah Talmud, namun mereka tetap menyebutkan bahwa orang-orang Yahudi hanya menguras darah orang-orang Kristen, tapi tidak

menyebutkan apa sebabnya dan bagaimana caranya. Saya selalu bingung mengapa melengahkan masalah yang sangat penting ini, dan tidak mengungkapkan semuanya dengan terus terang. Tak diragukan lagi bahwa mereka bersikap demikian adalah demi menghindari perlakuan yang keji dari orang-orang Yahudi sendiri atau pun dari orang-orang Kristen; boleh jadi saja orang-orang Kristen ini akan menyerang orang-orang Yahudi tersebut sebagian dari mereka adalah keluarga dan karib kerabat mereka. Atau pun orang-orang Kristen ini tidak mau lagi menerima mereka memasuki agama mereka.

Sekarang—yakni setelah meninggalkan kepercayaan Yahudi, menjadi guru besar bagi umatnya dan sebagai pendidik bagi kaum awam mereka, dan bahkan menjadi rabbi dalam acara-acara ritual mereka, lalu berpaling ke agama Kristen dan masuk ke perlindungan kedamaian yang ada di bawah bendera kebiarawanan—saya bertekad untuk membeberkan rahasia ini. Padahal, saya akui bahwa dahulunya, yakni sewaktu ajaran-ajaran Talmud masih melekat kuat dalam pikiran saya dan masih saya terima sebagai keyakinan, saya sendiri ikut melakukan penyembelihan itu beberapa kali dan meminum darahnya. Ya! Tangan inilah yang memegang pisau, lalu kotor oleh semburan darah yang tidak bersalah. Sekarang setelah membuang doktrin-doktrin ini, bulu roma saya akan berdiri dan badan saya akan menggigil bila membayangkan peristiwa-peristiwa masa lalu tersebut. Sungguh tidak ada jalan lain untuk mengatasinya selain dari mengambil pena dan menuliskan segala rahasia itu kepada masyarakat dunia agar mereka berhati-hati sehingga tidak masuk dalam jerat yang dipasang orang Yahudi untuk dilemparkan ke suatu lobang yang tidak akan ditembus mata. Disana mereka tidak akan dapat megaduh atau minta pertolongan apa pun, lalu darah mereka akan dikuras dalam bentuk yang keganasannnya tidak akan mampu dilibat oleh manusia bahkan juga binatang kecuali oleh orang-orang yang ajaran Talmud sudah mengalir pada nadinya.

Berdasarkan latar belakang ini, saya siap membeberkan rahasia ini dengan harapan semoga ia dapat dilihat oleh setiap mata; sampai pada setiap telinga; dapat dimengerti oleh semua pikiran; dan disadari semua orang, dengan tetap konsisten pada cara penulisan sederhana dan jujur, serta dikuatkan oleh dalil-dalil nyata.

Sebab-sebab Ritual Ini

Hendaklah diketahui bahwa pembantaian dan pengurasan darah yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi ini hanya diketahui oleh orang-orang tertentu di kalangan Yahudi, yakni oleh para pemimpin, rabbi, penulis terkenal, dan orang-orang Farisi mereka yang dikenal dengan nama Hasidium. Semua mereka ini sengaja menyembunyikan rahasia itu dari semua orang, termasuk dari orang-orang Yahudi sendiri. Sebab, untuk mengetahui rahasia itu mereka disumpah terlebih dahulu dibawah ancaman pedang untuk tidak membeberkannya kepada siapa pun.

Sebab-sebab pengurasan darah Kristen oleh Yahudi ada tiga yaitu:

Pertama: Kebencian mendalam yang terdapat dalam hati orang-orang Yahudi terhadap orang-orang Kristen. Mereka menganggap bahwa darah orang Kristen dapat ditumpahkan begitu saja sebagai korban dan kurban kepada Allah sebagaimana yang dialami oleh al-Masih, lalu ia berkata kepada murid-muridnya: Sesungguhnya akan datang waktunya padanya semua orang yang membunuhmu mengira bahwa ia sedang mempersembahkan kurban kepada Allah. (Yohanes, 18)

Kedua: Adanya keyakinan pada diri mereka bahwa darah orang-orang Kristen sangat efektif dipakai untuk amalan-amalan sihir yang dilakukan oleh para pemimpin dan rabbi mereka. Darah itu adalah ibarat mantra yang ampuh dalam melancarkan sihir. Sungguh ini adalah sebuah kebodohan di atas kebodohan yang seharusnya sudah sirna dihapus oleh kemajuan budaya masa kini. Namun, para rabbi itu tetap ingin melestarikan ritual bid'ah ini agar dapat menjaga fanatisme kelompok bangsa Yahudi[259] yang berdiri atas dasar kecintaan pada jati diri dan memisah dari bangsa lain sebagaimana terlihat dalam rahasia struktur masyarakat mereka.

Ketiga: Dalam diri para rabbi dan pemimpin Yahudi terdapat suatu kepercayaan bahwa 'Isa al-Masih ibn Maryam yang disalib oleh orang-orang Yahudi, dialah sesungguhnya "*Al-Masih al-Mun-*

---

[259]Ini benar karena para rabbi membuat-buat ajaran yang bertujuan memelihara rasa fanatisme kebangsaaan Yahudi yang terpencar di seluruh penjuru dunia. Ajaran Talmud Yahudi merealisasikan keadaan bangsa Yahudi yang hidup di tengah bangsa lain ... dalam perkampungan Yahudi atau disebut juga dengan Kojeto.

tazhar (Al-Masih yang Dinanti-nantikan)." Akan tetapi, keadaan sosial masyarakat mereka tidak mengizinkan mereka untuk mengakui kepercayaan ini. Maka mereka berkonsensus untuk mewajibkan mengambil darah orang Kristen untuk digunakan dalam acara ritual keagamaan bagi setiap orang Yahudi dan agar selamat dari kehancuran dengan cara mensucikan diri melalui darah tersebut.

Selanjutnya para rabbi juga punya sebuah doktrin bahwa darah orang-orang Kristen halal bagi mereka sebagaimana halalnya semua kekayaan mereka,[260] hal demikian karena percaya bahwa al-Masih akan menampakkan diri pada mereka saat mereka sudah memiliki harta tersebut.

Kebodohan yang Harus Kita Ratapi

Sebenarnya siapa saja yang memperhatikan dengan cermat struktur sosial orang-orang Yahudi dan cara-cara mereka dalam mengatur perekonomian, maka ia akan tahu bahwa mereka hanya akan dapat mencapai tujuan dengan cara mengumpulkan kekuatan dan harta di tangan mereka, dan ia juga akan yakin bahwa Sapi Emas Nabi Harun masih terdapat pada mereka dan selalu menjadi sembahan sebagai ibadah yang melahirkan ibadah-ibadah lainnya.[261] Saya tidak menyangka bahwa bibir-bibir yang mengucapkan kata Jehovah[262] ada hubungan dengan hati nurani yang sangat terpaut dengan kecintaan pada si kuning (emas) yang dijadikan sebagai gantungan cita-cita mereka guna mencapai tujuan.

Saya masih ingat ucapan-ucapan yang mereka baca dalam ritual mereka, yaitu bacaan-bacaan yang penuh dengan simbol dan kode yang tidak dapat dipahami. Dalam bacaan itu mereka menyebutkan akan menghidupkan sebagian orang Kristen jika tidak mematikan, dan menyalakan api kedengkian pada mereka jika tidak memadamkannya, yaitu ayat terdapat dalam Kitab Keluaran, 14: 6-

---

[260]Rujuk apa yang dikatakan oleh DR. August Rohling dan Musa Abul 'Afiyah tentang masalah ini. Dan renungkanlah firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi, "*Hal demikian karena mengatakan bahwa tidak ada dosa atas kita terhadap orang-orang* ummi." (QS. ali Imran: 75)

[261]Kitab Taurat yang kena perubahan zaman sekarang (yang disucikan oleh Yahudi maupun Kristen) berkata bahwa Harunlah yang membuat Sapi Emas agar disembah orang Israel di Sinai, tapi Al-Qur'an membantah bahwa yang membuat Sapi Emas itu adalah as-Samiri. (Lihat, QS. Tha Ha: 85, 87, dan 97)

[262]Atau Yahweh, Tuhan Israil.

8: Kemudian ia memasang keretanya dan membawa rakyatnya serta. Ia membawa 600 kereta yang terpilih, ya, segala kereta Mesir, masing-masing lengkap dengan perwiranya. Demikianlah Tuhan mengeraskan hati Firaun, raja Mesir itu, sehingga ia mengejar orang Israel.

Pada ayat ini, Rabbi Solomo berkata: Kamu lihat bagaimana mungkin orang Mesir mempunyai kuda yang dikendarai oleh para perwira untuk mengejar orang Israel? Sedangkan cuaca dingin sebelumnya sudah mematikan semua ternak mereka sebagaimana yang terdapat pada Kitab Keluaran, 9: 19? Kemudian ia menjawab sendiri pertanyaannya: Sesungguhnya juga sudah tertulis bahwa ada orang Mesir yang percaya bahwa cuaca sangat dingin akan turun ke bumi, lalu sebagian dari mereka menyembunyikan ternak mereka yang paling berharga ke dalam rumah-rumah mereka, maka binatang itu tidak mati karena dingin. Dan di atas kuda-kuda tersebutlah orang Mesir mengejar orang Israel. Kemudian ia berkata kepada para pendengarnya: Berdasarkan pernyataan ini kita harus mengeluarkan bisa dari kepala ular yang lebih berbisa, dan kita paham bahwa orang-orang Kristen menyembunyikan anak-anak mereka yang paling berharga di rumah-rumah mereka sebagaimana orang-orang Mesir menyembunyikan kuda-kuda paling berharga mereka dalam rumah mereka. Oleh karena itu, kita harus berusaha mendapatkan anak yang paling baik dan darah yang paling bagus. Setiap kita (orang Yahudi) wajib membunuh seorang Kristen dengan cara yang ia mampu. Dan jika ia mampu melakukannya dengan cara menguras darahnya, maka ia akan mendapatkan pahala lebih besar. Adapun cara lainnya, yaitu dengan membuat resah orang Kristen dan merampas harta mereka atau membuat mereka saling bermusuhan sehingga membuat hari (hidup) semakin singkat; semua cara ini mempunyai derajat tersendiri, sedangkan cara-cara paling baik juga berbeda derajatnya.

Bagaimana cara terbaik bagi saya untuk mengungkapkan kebencian orang Yahudi terhadap Kristen khususnya dan terhadap orang-orang Goim pada umumnya? Tidak usah bicara terlalu jauh! Lihatlah perbuatan sosial mereka, maka itu akan lebih jelas sebagai bukti dari hanya sekadar ucapan dan penjelasan!

Dalam hal penafsiran perkataan-perkataan para nabi dalam Taurat mereka punya berbagai metode. Saya kagum bukan karena bagusnya, tapi hanya karena ketidakcocokannya dengan akal manusia normal. Mereka mendistorsi teks-teks dan menafsirkannya

dengan makna yang berlawanan, lalu meletakkannya pada tempat yang tidak seharusnya.

Sebagai contoh bagaimana mereka menafsirkan wasiat Nabi Musa pada mereka dalam Kitab Keluaran, 22: 31: Haruslah kamu menjadi orang-orang yang kudus bagiku; daging ternak yang diterkam di padang oleh binatang buas, janganlah kamu makan, tetapi haruslah kamu lemparkan kepada anjing

Mereka menafsirkan bahwa Nabi Musa bermaksud bagi siapa saja yang ingin memberikan daging ini, maka hendaklah ia memberikannya kepada anjing, bukan kepada orang Kristen, karena anjing lebih mulia dari orang Kristen, dan karena sudah tertulis dalam Kitab Keluaran 11: 7: Tetapi kepada siapa juga dari orang Israel, seekor anjing pun tidak akan berani menggonggong, baik kepada manusia maupun kepada binatang, supaya kamu mengetahui bahwa Tuhan membuat perbedaan antara orang Mesir dan orang Israel.

Saya tidak mengerti mengapa orang Yahudi menulikan telinga mereka pada Kitab Amsal 5, yang menyatakan: Kurban-kurban orang-orang munafik adalah kekejian bagi Allah, maka apa kiranya yang mereka persembahkan sebagai kurban pada Allah? Saya kira tidak ada syari'at, undang-undang, atau tradisi yang menyatakan bahwa perbuatan menumpahkan darah merupakan suatu keutamaan, kecuali pada akhlak dan tradisi kaum barbar dan manusia buas yang tidak kita kenal. Tapi anehnya sebuah bangsa yang sudah diterangi oleh cahaya Taurat masih memegang akhlak, sikap, dan budaya seperti itu! Tidak ada yang lebih bodoh dari mereka; kepercayaan dan keberadaan mereka sangat layak kita tangisi dan ratapi, meskipun mereka menyangka diri mereka sebagai orang yang berbahagia. Dalam Mazmur Daud telah dijelaskan: Orang bodoh akan menganggap dirinya bijaksana.

Pemakaian Darah dalam Acara Perkawinan

Darah yang dikuras dari orang Kristen akan dipakai oleh orang Yahudi pada berbagai acara ritual keagamaan, diantaranya untuk acara perkawinan. Dimana sebelum diadakan akad nikah, kedua mempelai disuruh berpuasa sehari sebelumnya, yakni mulai dari sore hari sampai sore berikutnya, lalu setelah akad nikah, seorang rabbi akan memakankan sebuah telur goreng yang telah dimasukkan ke dalam abu kapas yang sudah dimasuki darah orang Kristen.

Ketika pengantin itu memakan telur yang sudah dilumuri abu darah tersebut, para rabbi membacakan kepada mereka bacaan-bacaan yang maksudnya adalah agar kedua mempelai mendapat kekuatan untuk menjebak orang Kristen dalam perangkap tipu muslihat, dan agar keduanya dapat memetik buah yang mereka tanam pada nadi mereka dengan kekuatan iman Talmudi!

Kebencian yang Mendalam Terhadap Orang-orang Kristen

Kebencian yang mendalam terhadap orang-orang Kristen menyebabkan orang-orang Yahudi menganggap bahwa semua hal yang berbau Kristen adalah keji dan najis. Oleh karena itu, mereka menyebut gereja sebagai *toma* yang berarti tempat kotoran, dan ada juga nama lain yang disebut oleh para rabbi mereka dengan *mirkhakh* yang berarti kakus atau sumber najis. Orang-orang Kristen mereka namai dengan *ghawi* yang artinya adalah para penyembah berhala atau kaum munafik. Terhadap anak kecil Kristen mereka beri sebutan *sikla* yang berarti gumpalan darah. Sedangkan para pendeta Kristen mereka sebut dengan *jalibis* yang berarti para pemandu atau para korban berhala.

Kemudian, pada hari perayaan kelahiran Yesus (yakni tanggal 25 Desember) orang-orang Yahudi tidak akan menyentuh kitab-kitab suci mereka melainkan hanya sibuk dengan bermain, membicarakan kehinaan Kristen, serta mencemoohkan Yesus dan Ibunya, Maria. Pada dua malam tersebut mereka juga sibuk membahas cara-cara menguras darah anak-anak Kristen, dan bergadang guna mengucapkan kata-kata kotor bagi para paus, pendeta, dan orang-orang suci dalam agama Kristen. Dua malam ini mereka dengan nama *Malam Kebutaan*.

Pena saya tidak mampu menggoreskan semua kata-kata kotor yang keluar dari mulut mereka pada dua malam tersebut, karena ia penuh dengan kekejian dan kehinaan yang telinga begal pun akan malas mendengarnya dan angin pun akan malas bertiup karenanya. Tapi, sekadar contoh saja saya sampaikan bahwa orang-orang Yahudi biasa mengajarkan kepada anak-anak mereka yang masih kecil untuk mengucapkan *sakis nadanisid bayadan nadi binikhi sharabrim ila yim* (jadilah ini daerah haram tempat kotor untuk

dua kotoran, dan tempat keji bagi orang-orang keji dan najis) jika melewati gereja.

Dalam Talmud disebutkan: Seorang Yahudi yang melewati sebuah gereja harus mengucapkan *sakis nadanisid bayadan nadi binikhi sharabrim ila yim*. Jika ia terlupa mengucapkannya sedangkan ia baru beranjak sepuluh langkah atau kurang dari gereja itu, maka dia wajib mundur lagi ke belakang lalu mengucapkan kata-kata tersebut. Tapi jika perjalanannya sudah melebihi sepuluh langkah, maka dia tidak wajib untuk mundur kembali ke belakang dan tidak wajib juga mengucapkannya. Begitu juga, jika seorang Yahudi melihat orang-orang Kristen lewat dengan membawa mayat mereka ke gereja atau ke kuburan, maka ia harus mengucapkan *shalyum kash lamur-kharas tazli* (pada hari ini saya melihat mayat orang munafik, semoga besok aku dapat melihat dua orang lagi seperti ini). Artinya, semoga orang-orang Kristen banyak yang mati setelah ini.

Sebenarnya kebencian Yahudi tidak hanya terbatas terhadap Kristen saja, bahkan mencakup semua bangsa. Namun, orang-orang Kristen adalah prioritas pertama karena adanya dendam kusumat antara keduanya yang bersumber dari dasar-dasar kedua agama tersebut. Jika mereka kesulitan mendapatkan darah orang Kristen, maka darah orang Islam pun bisa mereka jadikan sebagai gantinya. Sedangkan terhadap darah para penyembah berhala, mereka tidak suka.

KEBENCIAN YAHUDI TERHADAP SEMUA BANGSA SELAINNYA MEMBUAT MEREKA MENGANGGAP BANGSA-BANGSA LAIN ITU TIDAK PANTAS MENYANDANG GELAR "MANUSIA".

Hendaklah tidak ada yang menyangka bahwa tindakan saya menyebarkan rahasia ini adalah sebuah usaha dari saya untuk mencoba mengobati kedengkian saya terhadap orang-orang Yahudi, atau pun ingin mendapatkan suatu penghargaan dari pihak-pihak tertentu. Tapi justru sebaliknya, dimana saya berteriak demi mereka bersama ibarat teriakan Nabi Armia kepada orang-orang Israel: Dengarlah firman Tuhan wahai sekalian orang Jehuda yang masuk melalui semua pintu gerbang ini untuk sujud menyembah kepada Tuhan! Beginilah firman Tuhan Allah semesta alam kepada Israel, "Perbaikilah tingkah laku dan perbuatanmu ...." (Lihat: Yeremia, 7:1-34)

Sebuah bangsa yang pernah dipilih Tuhan, penuh dengan nikmat, kesucian, dan kekuasaan, kini terbuang di empat penjuru bumi sebagaimana yang dikatakan Nabi Ermia tentang mereka: Aku akan menghamburkan mereka seperti sekam yang diterbangkan angin padang gurun. (Lihat: Yeremia, 13: 24)

Dan cukuplah keterbuangan ini menjadi suatu keburukan dan kehinaan bagi mereka, meskipun mereka tidak punya kekurangan lain selain yang ini.

Apabila seorang Kristen datang bertamu ke rumah seorang Yahudi, maka si Yahudi ini harus menyambutnya sebagaimana yang berlaku pada adat kebiasaan negeri tempat mereka tinggal. Namun, ketika si Kristen akan keluar dari rumah itu, maka ia wajib mengucapkan ucapan berikut di dalam hatinya: Semoga semua jenis penyakit, kesedihan, mimpi buruk, dan bencana datang menimpamu.

Tujuan penyusunan buku *Izhar Sirr ad-Dam al-Maktum* ini adalah agar orang-orang Kristen mewaspadai diri mereka sendiri dan diri anak-anak mereka dari kejahatan orang-orang Yahudi, dan tidak percaya begitu saja pada sikap tipu muslihat dan kemunafikan mereka yang sangat membahayakan. Juga agar orang-orang Yahudi sendiri agar waspada terhadap kejahatan para rabbi, pemimpin, dan tokoh-tokoh utama mereka.[263]

Banyak buku yang menyebutkan bahwa orang-orang Yahudi secara keseluruhan adalah bangsa yang patut untuk mendapatkan celaan untuk selama-lamanya, dan mereka tidak akan mungkin menerima cahaya kemajuan. Namun, menurut saya pendapat ini tidak sepenuhnya benar. Sebab, kebanyakan mereka (yakni orang-orang awam) hanyalah korban dari para rabbi gadungan mereka. Dan pada dasarnya mereka mempunyai rasa kepedulian yang jarang terdapat pada bangsa-bangsa lainnya; mereka adalah bangsa yang paling bisa menerima kemajuan dan ketinggian peradaban serta ilmu pengetahuan, hanya saja untuk pemulihan mental dan perubahan ini mereka memerlukan masa yang panjang.

---

[263]Sesungguhnya mayoritas Yahudi atau kaum awam mereka tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, yang seandainya mereka mengetahuinya, tentulah mereka akan bereaksi dengan cara mengambil jalan-jalan moderat, lalu mencela ajaran-ajaran yang tidak sesuai dan tidak ramah dengan perikemanusiaan bahkan sampai pada derajat kebuasan dan barbarism.

Di atas telah kami sebutkan bahwa di antara sebab dari adanya pembantaian dan pengurasan darah terhadap orang-orang Kristen ini adalah karena dalam diri para rabbi dan pemimpin Yahudi terdapat suatu kepercayaan bahwa 'Isa al-Masih ibn Maryam yang disalib oleh nenek moyang mereka adalah "Mesias (al-Masih) yang Dinanti-nantikan". Jadi, sebenarnya mereka meragukan hakikat kedudukan 'Isa al-Masih, khususnya bila mereka mengkaji pernyataan-pernyataan ramalan para nabi di mana mereka menemukan ramalan itu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya pada diri 'Isa al-Masih, misalnya ayat: Langit gemetar karena ini dan sangat ketakutan sekali. Tuhan berkata karena bangsa-Ku telah melakukan dua kejahatan besar, mereka meninggalkan Aku, Sumber Air Kehidupan, dan mereka menggali sumur-sumur bocor untuk saudara-saudara mereka yang tidak akan dapat menahan air.

Sebenarnya tafsiran ayat ini sangat dipahami oleh para rabbi sebagaimana yang dipahami oleh Rabbi Hanan dan Kayafa. Tetapi, keadaan sosial masyarakat mereka tidak mengizinkannya untuk mengakui kepercayaan ini. Mereka berkonsensus dalam hal kewajiban mengambil darah orang Kristen untuk digunakan dalam acara ritual keagamaan bagi setiap orang Yahudi dan agar selamat dari kehancuran dengan cara menyucikan diri melalui darah tersebut. Mereka berbeda pendapat dalam masalah cara menyucikan diri dari perbuatan dosa (menyalib 'Isa) tersebut, diantaranya:

- Pada hari kedelapan sejak seorang anak lahir yaitu saat ia disunat (khitan), rabbi akan mengambil sebuah gelas berisi arak yang dicampur dengan setetes darah orang Kristen yang bersih, lalu ia mengambil setetes darah anak yang disunat tersebut untuk dicampur pada gelas arak yang sudah bercampur darah tersebut, kemudian diaduk sekuat mungkin. Selanjutnya rabbi itu akan memasukkan jari kelingkingnya ke dalam gelas lalu memasukkan jari tersebut ke mulut si bayi dua kali sambil mengucapkan: Aku sudah mengatakan pada bahwa kehidupanmu adalah dengan darahmu. (Zakhraya, 9:11) Rahasia upacara ritual ini sudah jelas, yaitu pencampuran darah orang Yahudi dengan darah orang Kristen agar ia menjadi suci karena Nabi Zakaria pernah berkata: Darah Yesus keluar dari Yanbus,[264] yaitu darah

[264]Lihat *Mu'jam al-Lahut al-Kitabi* dan bandingkan dengan *Limadza Narfudh al-Muthahhar?* Oleh Syanuda, cet. I, 1988.

tersebut akan meninggikan derajat orang-orang baik yang belum dibabtis dengan air suci seperti anak Yahudi. Kemudian di antara hal yang serupa juga adalah darah Yesus ditumpahkan melalui siksaan-siksaan yang pedih, maka darah orang-orang Kristen pun harus dikuras melalui siksaan-siksaan yang pedih.

- Pada tanggal 9 Juli, yaitu hari di mana orang-orang Yahudi memperlihatkan rasa sedih atas keruntuhan Yerussalem, setiap orang Yahudi diharuskan mengoleskan pada arah dua pelipis abu kapas yang sudah dibakar setelah kapas tersebut dicampur dengan darah orang Kristen—sebagaimana yang sudah kami terangkan—, atau dengan memakan telur yang sudah dilumuri dengan sedikit abu tersebut. Makanan seperti ini mereka namai dengan *Sabada Mafales*.
- Pada hari raya Paskah Yahudi, mereka membuat kue yang belum diragi dalam berbagai bentuk setan, dan mereka juga membuat kue khusus yang adonannya dilumuri dengan sedikit abu dari kapas darah sebagaimana yang kami sebutkan di atas Pada malam pertama hari raya Paskah tersebut, setiap Yahudi termasuk yang masih kecil harus memakan sedikit kue tersebut, walau hanya sebesar biji zaitun. Kue yang belum diragi ini dinamakan dengan Ofeko Eman. Biasanya di antara mereka ada yang memakan kue tersebut setelah memuaskan diri mereka dengan arak dan minuman-minuman ritual, lalu mereka menyanyikan lagu-lagu cacian dan makian untuk Yesus dan umat Kristen dalam keadaan mabuk dan menyanyi.
- Pada saat seorang Yahudi sudah mendekati hari kematiannya, ia akan didatangi oleh seorang rabbi yang di tangannya terdapat sebuah telur, lalu mengeluarkan putih telur tersebut dan mencampurkan dengan setetes darah orang Kristen atau dengan sedikit abu kapas yang kami sebutkan di atas. Kemudian mengoleskannya pada dada orang yang akan mati tersebut sambil membaca ucapan Nabi Yehezkiel: Aku memercikkan darah suci pada kamu dan kamu akan suci dari semua najis kamu.
- Pada hari raya di mana orang Yahudi merayakan[265] hari kebebasan nenek moyang mereka—melalui tangan Ester putri dari

[265]Tentang macam-macam hari raya Yahudi, silakan rujuk buku *A'yad al-Yahud* (Hari-Hari Besar dalam Talmud) oleh Zaki Syanuda.

saudara Mordekhai pada tanggal 14 Februari—dari kejahatan Haman,[266] masing-masing mereka akan berusaha memburu anak-anak Kristen untuk menguras darah mereka yang menurut mereka hari ini adalah hari yang paling berkah. Sedangkan kedudukan setiap orang Kristen bagi mereka sama dengan Haman yang Amalek, menteri dari Kisra Ahasuerus atau Xerxes I.

Para rabbi pada malam hari raya ini membuat beberapa roti yang diaduk dengan madu berbentuk segitiga. Pastanya dicampur dengan sedikit darah. Beberapa roti tersebut dibagikan kepada para penanggung jawab atau pembantu kelangsungan acara-acara ritual keagamaan mereka. Setiap orang dari mereka membagikan lagi roti tersebut pada temannya, dan pembagian seperti ini mereka namakan dengan *Maslo Yakmunah*.

Tentang hari ini, Nabi Yeremia sudah meramalkan: Dan pada tanganmu akan darah diri para nabi. Nabi Yehezkiel pun berkata: Oleh karena itu, katakanlah kepada mereka, "Beginilah firman Tuhan Allah: Kamu makan daging dengan darahnya." (Yehezkiel, 33:25)

Malam hari raya yang mereka namakan dengan Purim ini, semua orang Yahudi akan bergembira dan mabuk-mabukan dengan arak sebagai ungkapan rasa benci mereka terhadap orang-orang Kristen. Jika mereka mendapatkan orang Kristen pada hari ini, maka darahnya tidak wajib mereka kuras melalui siksaan karena ia melambangkan Haman, sedangkan jika mereka mendapatkannya pada hari raya Paskah, maka darahnya wajib mereka kuras melalui siksaan karena ia melambangkan darah Yesus Kristus. []

---

[266]Haman sebagaimana yang terdapat pada Kitab Ester dalam Perjanjian Lama adalah salah seorang menteri dari Kisra Ahasuerus atau Xerxes I, ia disukai oleh raja sehingga mencapai jabatan tertinggi dalam kerajaan .... Raja memerintahkan agar semua budak-budaknya sujud pada Haman kecuali Mordekhai, paman Ester, yang tidak mau sujud padanya. Haman marah pada Mordekhai, lalu memutuskan untuk membunuhnya dan semua orang Yahudi yang terdapat dalam negara, bahkan Haman mampu meyakinkan raja tentang hal demikian. Raja pun mengeluarkan perintah tertulis untuk menhancurkan semua orang Yahudi dalam kerajaan. Akan tetapi Mordekhai, dengan memanfaatkan Ester yang cantik, berhasil membujuk raja agar mencabut perintah tertulis dan memaafkan bangsa Yahudi. Haman bunuh diri bersama keluarganya. Haman pun disalib pada sebuah salib yang sudah disiapkan oleh Mordekhai. Orang Yahudi selalu merayakan hari terbunuhnya Haman dan keselamatan mereka darinya pada hari raya Forim .... Lihat bagaimana Yahudi menggunakan wanita mereka guna mencapai tujuan politik mereka sejak masa Ester hingga sekarang.

bab II:

AJARAN BID'AH MELAHIRKAN BERBAGAI KEDUSTAAN DAN KEKERASAN

Pembantaian dan pengurasan darah orang Kristen yang dilakukan oleh orang Yahudi serta berbagai siksaan lainnya adalah sebuah tindakan supersadis yang benar-benar dikutuk oleh semua orang. Nabi Yeremia menyebutkan: Karena kemunafikan sudah menyelimuti hati bangsa ini (Yahudi), mereka menjadikan orang-orang lain bagaikan burung buruan, di mana mereka memasang perangkap untuk menangkapnya lalu memasukkannya ke dalam sarang yang kemudian mereka sembelih hingga tak bernyawa dan mereka kuras darahnya. Itulah sebabnya mereka menjadi orang besar dan kaya. (Yeremia, 5:26-27)

DARAH YANG DIKURAS PADA HARI RAYA PASKAH ADALAH DARAH SEORANG JEJAKA KARENA KETIKA YESUS DIBUNUH, JEJAKALAH SEBAGAI LAMBANGNYA.

Saya mengetahui betul melaksanakan dan merahasiakan perbuatan sadis ini tidaklah mudah. Kecurigaan akan selalu muncul terhadap mereka. Namun demikian, mereka masih tetap mempraktekkannya, bahkan lebih bersemangat dari nenek moyang mereka dahulu.

Saya tidak dapat menghitung berapa banyak penindasan yang dialami orang Yahudi disebabkan oleh kasus darah ini sejak kekuatan orang Kristen bertambah besar, seperti di Spanyol dan Rusia.[267] Kalaulah bukan karena masalah darah ini, tidak mungkin orang-orang Yahudi akan mengalami penindasan yang luar biasa di mana pun mereka berada. Bagaimanapun juga, perbedaan-perbedaan antar bangsa dan umat beragama akan pasti pada, namun kita tidak menemukan kebencian yang lebih ekstrim yang terdapat pada diri dua agama ini.

Bukan hanya orang Kristen yang benci kepada orang Yahudi, tapi orang-orang Islam juga demikian, karena mereka juga tidak luput dari pembantaian ini. Orang Yahudi percaya bahwa pada saat Islam muncul, sejumlah besar orang Kristen berpindah ke agama Islam tersebut sehingga darah orang-orang Kristen sudah bercampur dengan darah orang-orang Muslim. Disamping itu, orang Islam sebagaimana orang Kristen juga percaya bahwa 'Isa al-Masih akan turun ke bumi pada akhir zaman. Karenanya orang-orang Islam ini juga mereka perlakukan dengan sama seperti perlakuan mereka terhadap orang-orang Kristen.

Sudah kami jelaskan bahwa para rabbi pada saat memperingati hari raya keselamatan mereka dari kejahatan Haman, mereka membuat kue-kue dari madu dan darah orang Kristen lalu dibuat berbentuk segitiga, hal ini bermaksud pencemoohan terhadap akidah Tritnitas.[268] Saya percaya bahwa doa-doa keburukan yang diucap-

---

[267]Juga di Jerman, Belanda, Italia, Inggris, dan lain sebagainya.

[268]Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qur'an, "*Sesungguhnya Almasih, 'Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang terjadi dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh daripada-Nya.*" (QS. an-Nisa' [4]: 171)

Para penulis Kristen berusaha keras menampilkan ayat Al-Qur'an secara sederhana bahwa Al-Qur'an sendiri mengakui bahwa 'Isa adalah roh Allah, atas dasar ini orang Kristen merasa dibenarkan oleh Islam dalam menegakkan akidah *al-tajassud (incarnation)* Di antara para ulama generasi pertama Kristen yang mengangkat topik ini adalah Yohana ad-Dimasyqi pada masa Daulah Bani Umayyah; Yahya ibn 'Adi; Theodore Abu Qurrah; Paulus, seorang biarawan dari Shida yang pendapatnya dibantah oleh Ibn Taimiyyah dalam bukunya, *al-Jawab ash-Shahih* (Jawaban yang Benar), dan juga dibantah oleh al-Qarafi dalam bukunya, *al-Ajwibah al-Fakhirah 'an al-As'ilah al-Fajirah* (Jawaban Istimewa atas Pertanyaan Jahat). Sebenarnya pernyataan Al-Qur'an "'Isa roh Allah" bermaksud "roh 'Isa berasal dari Allah" bukan roh Allah terdapat dalam diri 'Isa sebagaimana yang diyakini orang Kristen.

kan oleh para nabi Allah atas bangsa Yahudi, pertama disebabkan oleh perbuatan mereka yang menumpahkan darah Yesus Kristus, kedua disebabkan oleh pengurasan darah para jejaka Kristen.

Banyak penulis yang menyatakan bahwa ajaran pengurasan darah ini termaktub secara jelas di dalam kitab-kitab agama Yahudi, padahal sudah berulang kali saya sampaikan bahwa ajaran seperti ini tidak terdapat dalam kitab-kitab suci mereka melainkan dalam bentuk-bentuk isyarat-isyarat dan ungkapan-ungkapan tertentu yang hanya diketahui maksudnya oleh para rabbi, pemuka, dan cendekiawan besar mereka. Rahasia ajaran ini tidak akan dapat diterima oleh seorang rabbi atau pemuka Yahudi kecuali setelah ia benar-benar matang, dan setelah imannya dianggap sudah sangat kuat, di samping itu mereka diancam dengan hukuman atau siksaan yang paling berat jika mereka menyampaikan rahasia ini pada orang-orang Kristen, dan bahkan rahasia ini tidak boleh disampaikan pada selain mereka saja meskipun mereka berada dalam keadaan yang paling sulit dan paling berbahaya.

Saya sendiri dahulunya—ketika berumur delapan belas tahun—menerima ajaran rahasia ini dari ayah saya dalam keadaan disumpah dengan diletakkan tanduk di atas kepala. Tanduk itu disebut oleh Yahudi dengan *Tafilisam* yang berarti lambang kekuatan. Pada saat meletakkan tanduk tersebut, ayahku mengucapkan, "Sesungguhnya saya bersandar kepadamu dan mengandalkanmu." Lalu ia memerintahkan saya untuk bersumpah atas nama semua kekuatan yang ada di langit dan di bumi untuk merahasiakannya dari semua orang, termasuk dari saudara-saudaraku sendiri. Lalu diambil pula berbagai perjanjian denganku untuk tidak menyerahkan ajaran rahasia ini kecuali hanya pada satu orang saja dari anak-anak saya, yaitu pada anak memenuhi persyaratan seperti kecerdasan, kebijaksanaan, terpercaya, pandai menjaga amanah, punya rasa kasih pada agama, tegas, tegar, dan mantap dalam beragama serta bijak dalam bertindak. Ia juga melarang saya menampakkan ilmu ini pada wanita mana pun, dan ia mengancamku bahwa bumi tidak akan menerima kuburanku dan langit akan menjauh dariku jika aku melanggar sumpahku dan merobek rahasia ini.

Sumpah dan perjanjian itu senantiasa saya jaga dengan sebaik-baiknya sampai saya mendapat petunjuk dari Tuhan. Setelah cahaya

petunjuk kebenaran bersinar di depan mata saya, barulah saya bertekad untuk membeberkan rahasia ini sebagai penebus dosa-dosa saya di masa lalu. Padahal, saya tahu persis betapa besarnya bahaya yang bakal menghampiri saya atas penyebaran rahasia ini.

Akan tetapi, saya akan memegang erat perkataan Anak Sirakh al-Hakim, "Berperanglah membela kebenaran sampai mati," dan perkataan Rasul Paulus:[269] Tidak ada satu pun yang akan mampu memudarkan kecintaanku terhadap Yesus, apakah itu kesedihan, kesempitan hidup, bahkan kematian sama sekali. Ya! Saya siap menghadapi semua keburukan dan kejahatan yang akan saya terima dari orang-orang Yahudi; saya yakin kepada lindungan Allah selama saya masih berkhidmat kepada kebenaran, kebebasan, dan kemanusiaan. []

---

[269]Orang-orang Kristen menyebut Syaul ath-Tharthusi seorang Yahudi Farisi setelah masuk Kristen dengan Santo Paulus atau orang suci Paulus atau Rasul Paulus. Sebenarnya Paulus adalah penanggung jawab utama penyelewengan dan perubahan agama 'Isa al-Masih dan memutar balik ajarannya 180 derajat, lalu membuat agama ini sealiran dengan agama pagan atau agama berhala

Para cendekiawan Kristen kontemporer sepakat bahwa agama Kristen yang ada sekarang lebih banyak merupakan ajaran Paulus ketimbang ajaran 'Isa al-Masih Jadi Kristen sekarang adalah Agama Kristennya Paulus bukan Kristennya 'Isa al-Masih. Untuk membahas hal ini lebih mendalam silakan lihat rujukan berikut

- Hyam Macoby, *The Myth Maker: Paul and the Invention of Christianity*, London, 1986.
- Munek J, *Paul and the Salvation of Mankind*, SCM, London, 1959.
- Ludenan Gerd, *Paul : Aposte to the Gentiles*, SCM, London, 1984.
- Mackey James, *Jesus : The Man and the Myth*, SCM, London, 1985.
- Davis W.D., *Paul and Rabbinic Judaism*, Fortress Press, Philladelphia, 4th Ed., 1980
- Jewish and Pauline Studies, Fortress Press, Philladelphia, 1984.
- Wood C.T., *The Life and Religion of St. Paul*, Second Ed., London, 1932
- Joseph Holsen, *Paulus ar-Rasul*, terjemahan ke bahasa Arab oleh Betrik Ilyas, terbitan Institut Santo Yohana ad-Dimasyqi, Lebanon, 1982.
- Ahmad Abdul Wahhab, *Ikhtilafat fi Tarajum al-Kitab al-Muqaddas* (Perbedaan Pendapat tentang Sejarah Para Tokoh Kitab Suci), Mesir: Maktabah Wahbah, 1987.

JENIS DARAH-DARAH YANG DITUMPAHKAN DAN PEMAKAIANNYA

Darah yang ditumpahkan oleh orang Yahudi terbagi dua, yaitu:

- Darah yang ditumpahkan melalui siksaan-siksaan dengan cara menguras sesuai dengan ajaran ritual agama Yahudi pada hari raya Paskah.
- Darah yang ditumpahkan dengan cara apa pun dan dengan tanpa memakai acara ritual keagamaan, yaitu pada hari raya Purim, hari raya peringatan keselamatan bangsa Yahudi dari kejahatan Haman.

Dari segi cara memakainya, darah tersebut terbagi juga dalam dua bentuk:

- Darah segar, yakni darah yang langsung dipergunakan setelah ditumpahkan atau setelah dikuras. Jadi tidak perlu ditunggu kering atau rusak.
- Abu darah, yaitu yakni abu yang berasal dari pembakaran kapas setelah kapas itu direndam dalam darah tersebut. Abu ini kemudian disimpan dalam sebuah kotak lalu disebarkan ke pelosok negeri yang ada umat Yahudi di sana yang membutuhkannya.

Sebab—sebagaimana yang sudah kami terangkan di atas—banyak negeri yang orang Yahudi di sana tidak mampu mendapatkan darah orang Kristen ataupun Islam.

Adapun tentang penggunaan darah tersebut digunakan pada sembilan tujuan, yaitu:

- Untuk pelaksanaan amalan sihir dengan mantra.
- Untuk mengobati penyakit yang diderita oleh para rabbi.
- Untuk memberi makan kedua penganten pada malam perkawinan.
- Untuk dioleskan kepada anak yang disunat agar ia menjadi suci.
- Untuk dioleskan ke pelipis pada hari peringatan kehancuran Yerusalem yang diadakan sekali setahun.
- Untuk dicampurkan ke telur goreng yang akan dimakan pada hari peringatan tersebut.
- Untuk melengkapi menu makanan pada hari raya Paskah.
- Untuk dioleskan pada dada mayat-mayat mereka sambil membacakan bacaan-bacaan khsusus.
- Untuk dicampurkan ke kue-kue pada hari raya Purim.

Dalam Kitab 6 Bab 8 Butir 9 disebutkan: Sesungguhnya Talmud mewajibkan atas setiap orang Yahudi untuk melaknat orang-orang Kristen tiga kali dalam sehari, dan meminta kepada Allah agar membasmi mereka dan menghancurkan raja-raja serta para pemimpin mereka. Dan juga mewajibkan kepada orang-orang Yahudi untuk merampas harta kekayaan mereka dengan cara apa pun.

Tentang tafsiran dari teks di atas, pada halaman 297 jilid 3 dari buku karya rabbi terkenal yang bernama Farajis disebutkan: Terhadap para penyembah berhala, janganlah kamu melakukan kebaikan ataupun kejahatan. Adapun terhadap orang-orang Kristen, hendaklah kamu kerahkan segala daya upayamu untuk menumpahkan darah mereka. Dan apabila seorang Yahudi menyaksikan orang Kristen di tepi sebuah jurang hendaklah ia lemparkan orang Kristen itu ke dasarnya. (Kitab 2 Bab 9 Butir 6) Sebabnya adalah karena semua kerajaan Kristen lebih najis dari semua kerajaan-kerajaan yang ada di dunia. Maka dari itu, boleh bagi orang Yahudi untuk berkhidmat kepada pemimpin kaum penyembah berhala, sedangkan terhadap pemimpin Kristen sama sekali tidak boleh dan bahkan itu merupakan sebuah kejahatan yang tidak bisa diampuni. (Kitab 9 Bab

1 Butir 9) Dan gereja-gereja Kristen sama dengan rumah-rumah kesesatan dan biara-biara berhala yang wajib dihancurkan oleh orang Yahudi. Dan bahwa buku suci orang Kristen adalah sumber kesesatan dan cacat, dan wajib atas orang Yahudi untuk membakarnya walaupun padanya terdapat nama Allah.

Tidaklah aneh kepercayaan seperti ini muncul dari orang-orang Yahudi karena keyakinan mereka terhadap Allah sendiri sudah rusak.

Seorang sejarawan dan cendikiawan terkenal, Johanius Claurius, mengatakan, "Sesungguhnya meskipun kepercayaan Yahudi berasal dari Allah, akan tetapi kepercayaan itu sudah dirusak oleh para rabbi dan pemimpin mereka. Setelah agama itu sempurna, mereka menciptakan cacat dan kekurangan padanya, karena para rabbi sudah mencampurkannya dengan ajaran-ajaran yang penuh dengan khurafat dan kebatilan, dan mereka menafsirkan makna serta kandungan isinya dengan kesesatan-kesesatan, yang sesuai dengan kehendak hawa nafsu mereka."

Di antara kesesatan ajaran Yahudi adalah sebagai berikut: Allah menangis setiap Ia teringat akan kesengsaraan nasib bangsa Yahudi, lalu air mata-Nya mengalir ke laut. Allah belajar pada Kitab Talmud sebanyak tiga kali setiap harinya! Setiap awal bulan Allah memerintahkan untuk dipersembahan kurban kepada-Nya sebagai penebus kesalahan yang Ia lakukan sendiri ketika Ia mengurangi cahaya bulan dari cahaya matahari! Allah telah melakukan kebohongan agar Ia dapat menjaga perdamaian antara Ibrahim dengan Sarah. Dan banyak lagi kesesatan lainnya yang sangat bertentangan dengan kemuliaan dan keagungan Allah SWT Yang Mahasempurna, Mahakuasa, Mahabenar, Maha Berkehendak, dan Maha-Maha lainnya.

Sebagian orang Yahudi meyakini bahwa 'Isa al-Masih sampai sekarang belum datang ke bumi, tapi ia akan datang suatu saat nanti sehingga mereka selalu menantikannya. Tapi sebagian lainnya meyakini bahwa al-Masih itu tidak jadi datang karena banyaknya dosa yang memenuhi bumi ini, sedangkan kedatangannya bertujuan untuk menghapus segala dosa, sebagaimana dikatakan oleh Nabi Yesaya: Ia akan menanggung dosa-dosa kita dan ia sakit karenanya, dan ia dilukai setelah kita melanggar syari'at. Ia datang kepada maut dengan pilihannya lalu memberikan gantinya kepada orang-orang jahat. Allah

ingin menyucikannya melalui luka-lukanya karena ia telah mengorbankan dirinya demi dosa.

Saya memohon kepada Allah dengan segala kerendahan diri dan ketertundukan agar Ia melunakkan hati orang-orang Yahudi dan menyibakkan tabir kegelapan dari mata mereka dan mengangkat ketulian telinga mereka sehingga mereka benar-benar menyaksikan dan mengakui kebenaran dan mampu mendengarkan suara logika yang mengantarkan mereka kepada jalan yang lurus.[270] []

[270]Kami sudah mengetengahkan bahwa kepercayaan salib dalam agama Kristen berasal dari ajaran agama berhala (paganism) yang diambil oleh Paulus dari bangsa-bangsa Palestina, Persia, dan Romawi. Lihat berbagai referensi yang sudah kami terangkan pada catatan kaki sebelumnya.

bagian kelima:

BERITA ACARA PEMBUNUHAN SADIS TERHADAP PENDETA TOMA AL-KABUSYI DAN PEMBANTUNYA TAHUN 1840 M*

---

*Dikutip dari sebuah buku yang berjudul *Tarikh Suria li Sanah 1840* [Sejarah Syria tahun 1840], karya Charl Lauren, seorang sejawaran Perancis, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh DR. Yusuf Hana Nashrullah pada tahun 1899 M, yang juga dilampirkan dalam kitab *al-Kanz al-Marshûd*)

bab I:

KEPUTUSAN MENGEKSEKUSI PARA PEMBUNUH

A. Muhammad Ali Pasya Telah Membebaskan Para Pembunuh dari Hukuman Mati

Barangkali ada baiknya jika kami ketengahkan di sini tuntutan pembatalan hukum dari Gubernur Damaskus, Syarif Pasya—yang tunduk pada pemerintahan Muhammad Ali Pasya di Mesir—kepada pengadilan Damaskus yang telah menetapkan hukuman mati kepada sepuluh orang Yahudi yang telah melakukan pembunuhan sadis terhadap Pendeta Toma dan pembatunya. Dikatakan sadis adalah karena para pembunuh tersebut tidak saja membunuh Pendeta Toma dan pembatunya itu melainkan juga menguras habis darah keduanya lalu mempersembahkan darah itu kepada Rabbi Tertinggi Yahudi di Syria untuk digunakan dalam acara ritual keagamaan Yahudi Talmudi. Tuntutan tersebut keluar dari Gubernur Syarif Pasya adalah semata-mata karena tidak ingin mengecewakan Muhammad Ali Pasya yang mendapat desakan dari utusan Yahudi internasional untuk membebaskan ke sepuluh orang Yahudi tersebut.

Enam belas orang Yahudi telah tertuduh dalam kasus pembunuhan ini. Delapan orang diantaranya tertuduh membunuh Pendeta Toma, yaitu: Daud Harari,[271] Harun Harari, Ishaq Harari, Yusuf Harari, Yusuf Liniudah, Rabbi Musa Abul 'Afiyah, Rabbi Musa Bakhuriuda (terkenal dengan sebutan Rabbi Slonikli), dan Sulaiman, si Tukang Gunting. Sedangkan delapan orang lainnya tertuduh membunuh pembantu Pendeta Toma, yaitu: Mahir Farihi, Murad Farihi, Harun Islambuli, Ishaq Betsyoto, Ashlan Farihi, Rabbi Ya'qub Abul 'Afiyah, Yusuf Manahim Farihi, dan Murad al-Fattal

Pada saat penyelidikan masih berlangsung, dua orang dari para tersangka tersebut meninggal dunia, yaitu: Yusuf Harari dan Yusuf Liniudah. Sedangkan empat orang lainnya dari mereka mendapat pengampunan karena mereka telah mengakui perbuatan mereka dan menyatakan dengan sejujurnya apa-apa yang sebenarnya terjadi; mereka adalah Ashlan Farihi, Rabbi Ya'qub Abul 'Afiyah, Murad al-Fattal, dan Sulaiman, si Tukang Gunting.

Sepuluh dari mereka ditetapkan mendapat hukuman mati adalah: Daud Harari, Harun Harari, Ishaq Harari, Rabbi Musa Bakhuriuda (atau Rabbi Slonikli), Mahir Farihi, Murad Farihi, Harun Islambuli, Ishaq Betsyoto, Rabbi Ya'qub Abul 'Afiyah, dan Yusuf Manahim Farihi

Hampir saja hukuman eksekusi ini terlaksana sekiranya Konsuler Perancis tidak meminta kepada Ibrahim Pasya untuk melibatkan mereka dalam kasus tersebut. Pada saat itu, orang Yahudi (organisasi Yahudi Internasional) memanfaatkan kesempatan ini dengan mengirimkan dua orang wakil mereka dari Perancis yang bernama Crameo dan Moez Montefiure ke Alexandria (Ibu Kota kedua Mesir). Melalui kedua wakil tersebut, mereka memohon kepada pemimpin tertinggi negara Mesir, Muhammad Ali Pasya, untuk mengadakan tinjauan ulang terhadap kasus tersebut. Muhammad Ali Pasya pun menyahuti permohonan mereka itu dengan sangat baik; ia berkata, "Saya akan lakukan yang lebih baik daripada yang kalian minta! Dimana saya akan membebaskan semua orang Yahudi yang ditahan tersebut dan memberikan peluang bagi mereka semua untuk melarikan diri menuju tanah air mereka sendiri! Saya kira,

[271] Anehnya, pada saat ini keluarga Harari bekerja sebagai militer yang melindungi perdagangan obat-obat terlarang di Colombia sebagai utusan dari Negara Israel.

ini jauh lebih baik daripada hanya sekadar meninjau ulang, karena tinjauan ulang akan menyebabkan berlanjutnya kebencian antara kaum Yahudi dan Nashrani, sedangkan saya tidak menginginkan hal ini terjadi. Malam ini juga saya akan memberitahukan kepada semua konsul tentang kemauan saya ini dan mengirim surat perintah kepada Gubernur Syarif Pasya yang berisi pembebasan terhadap para tersangka yang akan dieksekusi itu. Saya suka dengan orang-orang Yahudi karena mereka warga negara yang patuh dan giat bekerja. Dan saya benar-benar akan membuktikan kepada Anda kesenangan saya ini dengan segala senang hati."

Kemudian Muhammad Ali Pasya menyerahkan kepada mereka surat titah pengampunan yang ditujukan kepada Syarif Pasya agar mengampuni semua orang Yahudi yang dipenjara dalam kasus tersebut, dan kedua utusan Yahudi itu pun berlalu dengan senang hati. Namun, tak lama kemudian mereka datang lagi kepadanya sambil menunjukkan rasa sesal mereka pada sebuah kata yang terdapat pada surat tersebut, yaitu kata "maafkan". Sebab, kata "maafkan" itu menunjukkan bahwa para tertuduh jelas-jelas bersalah, sedangkan mereka menginginkan bahwa para tertuduh dinyatakan tidak bersalah sama sekali. Maka Muhammad Ali Pasya pun memerintahkan untuk mengganti surat tersebut dengan surat yang baru yang isinya adalah sebagai berikut:

> Berdasarkan laporan yang masuk dari tuan Crameo dan Moez Montefiure, yang datang kepada kami sebagai utusan dari Persatuan Bangsa Eropa yang tunduk pada Agama Musa, kami menyimpulkan bahwa mereka menginginkan jaminan kebebasan dan keamanan bagi orang-orang Yahudi yang kini sedang saudara tahan di penjara dan bagi mereka yang melarikan diri karena adanya tuduhan pembunuhan Pendeta Toma dan pembantunya, Ibrahim Ammar pada bulan Dzulhijjah 1255 H (5 Februari 1840 M) lalu. Disamping itu, menimbang besarnya jumlah warga bangsa (Yahudi) ini, maka tidaklah bijaksana bila kita menolak permohonan mereka itu. Oleh karenanya, kami memerintahkan saudara untuk memenuhi memperhatikan hal ini dengan sebaik-baiknya. Usahakan semaksimal mungkin—dengan cara apa pun—agar tidak ada seorang pun dari tersangka itu yang terancam keselamatannya.
>
> (Tanda tangan dan stempel)
> **Muhammad Ali Pasya**

Ketika surat titah tersebut sampai ke tangan Gubernur Syarif Pasya, sang gubernur pun segera membebaskan semua tersangka pada tanggal 5 September 1840.

DR. Hasan Zhazha[272] mengutip dari kitab seorang penulis Yahudi, Mikhail Asan, bahwa Muhammad Ali Pasya tidak mampu menolak keinginan kaum Yahudi yang disampaikan oleh dua orang utusan mereka ini. Sebab, kedua utusan tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap Konsul-konsul Eropa yang ada di Mesir. Sebagaimana juga dapat diyakinkan bahwa orang Yahudi sudah memberikan kepada Muhammad Ali Pasya sogokan harta dalam jumlah sangat besar[273] sebagai imbalan bagi "surat aneh dan zalim" ini.

B. Penyelidikan terhadap Pembunuhan Sadis Ini

Pada hari Rabu tanggal 2 Dzulhijjah 1255 H, Pendeta Toma—sebagaimana biasa—keluar dari biaranya pada sore hari. Waktu itu ia keluar menuju perkampungan Yahudi untuk menempelkan sebuah selebaran di pintu gereja dan di beberapa tempat lainnya, yang berisi pengumuman tentang adanya pelelangan rumah milik seorang penduduk yang bernama Tranova. Setelah matahari terbenam ia belum juga pulang ke biaranya itu sehingga pembantunya yang bernama Ibrahim Ammar segera keluar mencarinya. Dan ternyata, pembantu ini pun tidak pulang juga ke biara pada malam itu.

Pada malam harinya, Santa al-Ajzahi, seorang apoteker di Isbitaliya, Damaskus, datang ke biara tersebut lalu mengetok pintunya berkali-kali. Namun, tak seorang pun yang membukakan pintu untuknya. Tujuan kedatangannya adalah untuk mengembalikan sebuah buku milik Pendeta Toma yang ia pinjam darinya.

Karena penasaran dengan apa yang terjadi, sebelum pulang ia singgah dulu di biara lainnya yang letaknya tak jauh dari biara itu. Lalu ia memberitahukan kepada pendeta dan orang-orang yang ada di situ bahwa Pendeta Toma dan pembantunya tidak ada di biara. Sebagian mereka mengatakan bahwa Pendeta Toma terlambat pulang karena sedang mengunjungi orang-orang sakit karena ia pandai mengobati orang sakit. Maka pada waktu itu tidak ada kecurigaan apa-apa sedikit pun.

---

[272]Dalam kitabnya *al-Fikr ad-Dini al-Israili*, hal. 227.
[273]Lihat: *Khathar al-Yahudiyyah al-'Alamiyyah*, h. 105.

Keesokan harinya, yakni hari Kamis tanggal 3 Dzulhijjah 1255 H (7 Februari 1840 M), beberapa jemaat yang biasanya hadir untuk mendengarkan misa datang ke biara Pendeta Toma. Akan tetapi, tidak seperti biasanya, pintu biara terkunci sehingga mereka kembali pulang ke rumah masing-masing. Sebagian mereka mengira bahwa mereka terlalu cepat datang ke biara itu dan Pendeta Toma pun masih belum bangun dari tidurnya sehingga upacara misa belum bisa dimulai. Sebagian yang lain mengira sebaliknya, dimana mereka telah terlambat datang sehingga upacara misa sudah selesai diadakan dan biara ditutup kembali. Hari Kamis ini juga sebenarnya Pendeta Toma dan pendeta-pendeta lainnya mendapat undangan untuk hadir dalam sebuah acara di rumah Dr. Masari (dokter gubernur). Tapi, setelah lama menunggu kedatangannya, ia tak kunjung muncul sehingga semua orang merasa khawatir kalau-kalau sesuatu telah terjadi pada dirinya. Maka para pendeta itu pun segera mendatangi kantor Konsulat Perancis karena kewarganegaraan Pendeta Toma merujuk ke Perancis. Konsuler Perancis itu—yang bernama tuan Boden—langsung datang ke biara Pendeta Toma dan ternyata pintu biara terkunci sehingga tidak dapat dimasuki, sementara jalan-jalan sekitar itu dipenuhi oleh banyak orang yang mencemaskan keberadaan pendeta tersebut. Mereka mengatakan bahwa kemarin itu Pendeta Toma keluar menuju perkampungan Yahudi, yang kemudian disusul oleh pembantunya. Maka tak diragukan lagi bahwa mereka keduanya hilang di perkampungan tersebut.

Karena pintunya terkunci, Konsuler meminta seseorang untuk memanjat biara itu dengan menggunakan sebuah tangga untuk masuk ke dalamnya dari atas guna memperhatikan situasi di dalamnya. Setelah berhasil masuk ke dalam biara itu, orang tersebut mendapati pintunya hanya ditutup dengan kunci biasa dan tidak memakai gembok. Dan di dapur ia melihat makanan Pendeta Toma dan pembantunya yang telah siap saji. Sementara semua barang milik keduanya tetap berada di tempatnya dengan rapi dan tidak satu pun yang hilang darinya. Ini semua menunjukkan bahwa keduanya sebenarnya tidak ingin pergi lama kemaren itu dari biara tersebut melainkan hanya keluar sebentar saja untuk kembali lagi ke biara.

Pendeta Toma memang sudah dikenal baik oleh penduduk sekitar biara itu karena ia sudah berdiam di sana selama lebih dari 30 tahun, dan ia sering melakukan suntik anti cacar karena memang ahli juga di bidang pengobatan. Sekiranya ia kembali dari perkampungan Yahudi tersebut, tentu para penduduk itu akan mengetahuinya.

Berdasarkan laporan warga dan kenyataan yang ada di lapangan, keesokan harinya (yakni hari Jumat tanggal 4 Dzulhijjah 1255 H atau 8 Februari 1840 M) Konsuler Perancis mengirimkan seorang utusannya untuk datang ke kantor gubernur guna melaporkan kasus ini dan meminta kepada Gubernur Damaskus agar dengan segera mengambil tindakan. Sejak itulah penyelidikan mulai diadakan.

Gubernur Damaskus (yang bernama Syarif Pasya) segera memerintahkan kepada para intelnya untuk mengadakan penggeledahan terhadap rumah-rumah yang ada di perkampungan Yahudi tersebut. Para intel pun melaksanakan perintah ini. Sewaktu penggeledahan diadakan, dua orang Yunani yang masing-masingnya bernama Mikhail Kasab dan Namah Kalam melaporkan bahwa pada hari Rabu itu mereka berpapasan dengan pembantu Pendeta Toma di Jalan Thalih el-Qubbah di perkampungan Yahudi tersebut. Mereka bertanya kepadanya, "Ada apa?" ia menjawab. "Saya sedang mencari tuan saya yang tadi masuk ke perkampungan ini." Keterangan ini semakin memperkuat bahwa Pendeta Toma dan pembantunya hilang di perkampungan tersebut. Tapi, setelah semua tempat digeledah, belum ada satu empat pun yang dinyatakan dicurigai.

Akhirnya penyelidikan dialihkan ke selebaran-selebaran yang ditempelkan oleh Pendeta Toma. Tapi di gereja yang dimaksud tidak terdapat tempelan selebaran itu, padahal di situlah tempat yang diutamakan oleh Pendeta Toma untuk menempelkan selebarannya. Selebaran itu justru tertempel di sebuah tempat tukang gunting yang terletak di samping gereja itu. Pemilik tempat itu adalah seorang Yahudi yang bernama Sulaiman. Si Sulaiman ini pun akhirnya diinterogasi dan memberikan pengakuannya. Tapi pengakuannya tidak cukup meyakinkan para petugas karena ia hanya mengatakan bahwa memang Pendeta Toma yang menempelkan pengumuman itu di tempatnya, lalu ia pergi entah kemana. Adapun tentang bagaimana cara pendeta itu menempelkannya (mengingat

selebaran itu ditempel agak tinggi dari lantai sehingga harus menggunakan tangga), dan tentang hal-hal lainnya yang seharusnya ia mengetahuinya, ia tidak dapat menjelaskan da hanya mengaku tidak tahu. Maka para intel pun menaruh kecurigaan kepadanya. Apalagi, warna perekat yang digunakan untuk menempelkan selebaran di tempatnya itu berbeda dengan warna perekat-perekat lainnya yang terdapat pada selebaran-selebaran lainnya dari Pendeta Toma.

Setelah nyata bahwa ia berbohong dalam memberikan laporan, ia pun diberi hukuman cambuk. Tapi setelah dicambuk sedemikian rupa sambil diinterograsi, ia tetap tutup mulut. Maka penyambukan lebih ditingkatkan lagi kepadanya sampai ia tidak mampu lagi menahan sakitnya sehingga akhirnya ia pun mulai bicara. Ia mengatakan bahwa ia menyaksikan Pendeta Toma bersama Rabbi Musa Bakhuriuda, Rabbi Musa Abul 'Afiyah, Daud Harari bersama dua saudaranya Ishaq dan Harun dan Yusuf Liniudah masuk ke Jalan at-Talaj antara waktu Zuhur dan Ashar pada hari Rabu naas itu. Selanjutnya Sulaiman menyebutkan nama semua orang yang terlibat dalam pembunuhan Pendeta Toma, tapi tidak jarang ia berbohong. Dan setelah diberikan lagi hukuman cambuk yang luar biasa, akhirnya ia memberikan pernyataannya. Ia mengatakan:

Sebenarnya Pendeta Toma disembunyikan oleh tujuh tersangka yang saya sebutkan itu ke rumah Daud Harari, lalu mereka memanggil saya setengah jam setelah terbenam matahari. Yang datang memanggil saya waktu itu adalah Murad al-Fattal. Sesampainya saya di sana, saya melihat Pendeta Toma dalam keadaan terikat kedua tangannya ke belakang. Lalu mereka berkata kepada saya, "Sembelihlah pendeta ini!" tapi saya menjawab, "Saya tidak tega melakukannya." Mereka pun menjanjikan kepada saya akan memberikan beberapa uang perak (dirham) jika saya mau melakukannya. Namun saya tetap menolak dengan mengatakan, "Saya tidak peduli dengan uang." Maka mereka tidak lagi menyuruh saya melakukan perbuatan keji itu melainkan hanya menyerahkan sebuah lembaran kecil (kertas selebaran) kepada saya dan menyuruh saya untuk menggantungkan selebaran itu di kedai saya. Yang memberikan kertas itu kepada saya adalah Harun Harari. Setelah itu saya kembali lagi ke kedai dan menempelkan selebaran itu di sana lalu menutup kedai saya itu.

Berdasakan pengakuan ini, maka semua nama yang disebutkannya itu dibekuk oleh petugas lalu diinterograsi secara terpisah. Namun karena semua mereka tidak mengaku bersalah dan jawaban masing-masing mereka simpang-siur dan saling berlawanan, maka akhirnya diadakan interograsi secara bersamaan dengan menghadirkan Sulaiman, si tukang gunting di hadapan mereka semua.

Interogasi terus dilanjutkan kepada semua tersangka termasuk kepada Sulaiman. Pengakuan-pengakuan Sulaiman ini walaupun masih terdapat bohongnya tapi sangat berguna bagi para penyidik. Pada suatu kesempatan Sulaiman kembali dipanggil untuk dimintai keterangan. Kali ini ia ditekan sedemikian rupa. Kepadanya dikatakan, "Jika engkau jujur dalam menjawab pertanyaan maka engkau akan langsung dibebaskan dari hukuman. Kalau tidak, jangan harap engkau akan keluar dari sini." Pada saat itu ia secara mengejutkan ia mengaku:

Setelah saya menolak untuk membunuh Pendeta Toma di rumah Daud Harari, orang-orang yang ada di sana membawakan sebilah pisau kepada saya lalu menyerahkannya ke tangan saya. Pisau itu saya jatuhkan ke lantai, tapi mereka memungutnya kembali, lalu singkat cerita kami bersama-sama memegang pisau itu dan menyembelihkannya ke leher Pendeta Toma, yang sebelumnya sebuah baskom besar telah disiapkan di bawah lehernya itu agar darah yang tertumpah bisa tertampung semuanya. Daud memegang pisau tersebut lalu menyembelihnya, sedang saudaranya, Harun, memegang pendeta untuk menjaga agar kepalanya tidak bergerak ke sana kemari. Lalu setelah darahnya habis dan masuk semuanya ke dalam baskom, kami menyeret jasad Pendeta itu ke suatu tempat lalu kami membuka pakaiannya. Pakaian tersebut akhirnya kami bakar. Kemudian datanglah pembantu, Murad al-Fattal, dan mereka mengatakan pada saya dan Murad, "Potonglah olehmu berdua jasad pendeta ini menjadi potongan-potongan kecil!" Kami bertanya, "Kemana jasad ini akan kalian buang?" Kata mereka, "Buang ke tempat pembuangan air (got)." Maka kami pun memotong jasad pendeta lalu memasukkannya satu persatu ke dalam sebuah karung. Lalu ia kami buang ke pembuangan di ujung perkampungan Yahudi yang terletak di samping rumah Rabbi Musa Abul 'Afiyah. Setelah

pekerjaan itu selesai, kami kembali ke rumah Daud Harari. Mereka berjanji kepada Murad untuk menjamin segala biaya perkawinannya sebagai imbalan atas pekerjaannya, sedangkan saya dijanjikan akan diberik sejumlah uang. Tapi kami berdua diminta untuk menjaga rahasia ini dengan sebaik-baiknya. Setelah itu barulah saya pulang ke kedai saya.

Pisau yang kami pakai untuk menyembelihnya adalah jenis pisau tukang daging. Pembunuhan ini terjadi pada waktu Isya atau beberapa saat setelah waktu Isya. Sedangkan jasad Pendeta Toma berada di atas baskom selama sekitar setengah jam atau 2/3 jam setelah semua darah benar-benar telah masuk ke dalam baskom. Saya tidak tahu kemana darah tersebut mereka bawa dan untuk apa digunakan.

Murad al-Fattal sendiri, setelah mendapat tekanan dari para penyidik, mengaku, "Pemotongan jasad Pendeta Toma dilakukan pada pukul tiga dini hari, dan semua pekerjaan kami baru selesai pada pukul tujuh pagi." Dan ketika ditanya tentang kegunaan darah, Murad menjawab, "Darah itu akan dimakan pada acara Hari Raya Paskah Yahudi.

Oleh karena jawaban Sulaiman dan Murad nyaris sama, maka Hasan Bel berkata, "Mari kita pergi bersama tuan Boden dan Dr. Masari untuk melihat langsung tempat pemotongan jasad itu karena bisa jadi di sana kita dapat menemukan beberapa bukti. Dan kedua tersangka (Sulaiman dan Murad) hendaklah kita bawa juga." Setelah sampai di lokasi kejadian, memang ditemukan banyak bekas (bukti) penyembelihan, pemotongan, bahkan sisa potongan tubuh pada tempat-tempat tersebut.

Pengakuan Ishaq Harun setelah interograsi, "Kami memang telah sepakat sebelumnya untuk mendatangkan Pendeta Toma ke rumah Daud Harari untuk mengambil darahnya dengan cara menyembelihnya terlebih dahulu. Darah itu kami kumpulkan pada sebuah baskom yang terbuat dari kuningan, yang kemudian kami pindahkan ke sebuah botol kaca. Botol kaca yang berisi darah itu kemudian kami serahkan kepada Rabbi Musa Abul 'Afiyah melalui Rabbi Slonikli. Semua itu kami lakukan demi menyempurnakan kewajiban syari'at agama kami. Darah itu kami gunakan untuk dicampurkan pada roti Hari Raya Paskah. Rabbi Slonikli dan Musa

Abul 'Afiyah lah yang mengatur rencana pembunuhan ini. Penyembelihan dan pemotongan terjadi pada pukul 00.30 malam dan selesai pada 04.00 pagi. Pendeta Toma diundang oleh Rabbi Musa Abul 'Afiyah dan Rabbi Slonikli untuk mengadakan suntikan anti cacar pada seorang anak yang terkena cacar. Lalu ia dibawa ke rumah Daud Harari. Aku tidak tahu kemana botol kaca berisi darah itu dibawa oleh Rabbi Musa Abul 'Afiyah karena ia hanya meletakkan botol itu dalam jubahnya lalu pergi."

Pada hari Sabtu tanggal 26 Dzulhijjah 1255 H, Rabbi Musa Abul 'Afiyah dipanggil untuk diinterograsi. Dan di antara pengakuannya dalam interogasi itu adalah bahwa darah yang terdapat di dalam botol kaca itu disimpan oleh Daud Harari, dan ia melihat sendiri bal itu dengan mata kepalanya. Rabbi Slonikli mengaku, "Saya tidak tahu kepada siapa darah itu diserahkan." Sedangkan Harun Harari mengaku bahwa Musa Abul 'Afiyah lah yang menyimpan darah tersebut."

C. Interogasi terhadap Rabbi Musa Abul 'Afiyah

Pada hari Senin tanggal 28 Dzulhijjah 1255 H, diadakanlah interogasi terhadap Rabbi Musa Abul 'Afiyah. Berikut adalah hasil dialog antara para penyidik dengannya:

Penyidik: Ishaq dan Harun Harari mengatakan bahwa yang menyerahkan darah kepadamu adalah Rabbi Musa Slonikli. Bagaimanakah komentarmu?

Abul 'Afiyah: Rabbi Ya'qub al-'Antabi dan Keluarga Harari serta yang lainnya telah sepakat untuk mencari darah manusia, dan mereka berjanji akan berusaba mendapatkannya meskipun harus mengeluarkan 12.500 Franc. Kemudian saya singgah di rumah Daud Harari, lalu mereka memberitahuku bahwa mereka sudah menghadirkan seseorang yang akan dibunuh untuk diambil darahnya. Setelah pengambilan darah itu dilakukan, mereka mengatakan kepadaku, "Ambillah darah ini, lalu serahkan pada Rabbi Ya'qub al-'Antabi!" Ketika saya katakan kepada mereka, "Bagaimana kalau Rabbi Musa Slonikli saja yang melaksanakan tugas ini," mereka menolaknya dengan alasan bahwa saya adalah orang yang paling pintar dalam hal ini diantara mereka. Yang jelas, penyembelihan itu benar-benar terjadi di rumah Daud Harari.

Penyidik: Untuk apakah darah itu kalian gunakan? Apakah digunakan untuk santapan roti Paskah? Dan apakah darah itu akan dibagi-bagikan kepada setiap warga Yahudi yang hadir dalam perayaan itu?

Abul 'Afiyah: Darah itu memang akan dimasukkan ke dalam roti Paskah tapi tidak dibagikan kecuali kepada golongan Yahudi yang bertakwa saja! Sebagian orang Yahudi mengirimkan tepung pada Rabbi Ya'qub al-'Antabi lalu tepung itu diolahnya menjadi berupa roti tapi sebelumnya ia menyisipkan darah tersebut secara rahasia ke dalamnya tanpa. Roti tersebut kemudian dihadiahkan kepada semua orang yang mengirimkan tepung padanya.

Penyidik: Apakah kamu sudah bertanya kepada Rabbi Ya'qub al-'Antabi kepada siapa sebenarnya darah ini ia berikan, apakah kepada semua rabbi atau hanya untuk penduduk Yahudi Syam saja?

Abul 'Afiyah: Rabbi Ya'qub al-'Antabi berkata kepada saya bahwa darah ini juga harus dikirimkan ke Baghdad.

Penyidik: Apakah ada surat-surat dari Baghdad yang meminta pembagian ini?

Abul 'Afiyah: Rabbi Ya'qub al-'Antabi berkata kepada saya bahwa memang ada surat-surat yang datang memintanya.

Penyidik: Apakah benar bahwa kalian telah memotong-motong tubuh Pendeta Toma?

Abul 'Afiyah: Setahu saya, mereka itu semula hanya berencana menguburkannya saja, tapi karena berita kematian pendeta sudah tersebar keesokan harinya, maka mereka memotong-motong tubuhnya untuk dibuang ke pembuangan.

Penyidik: Apakah benar Sulaiman, si tukang gunting itu, hanya memegang pendeta waktu pendeta itu dibunuh?

Abul 'Afiyah: Saya hanya melihat semua mereka mengelilingi pendeta, dan semua mereka bergembira melakukannya, karena dengan demikian mereka telah melaksanakan kewajiban terhadap agama.

Penyidik: Apakah kalian bermaksud menyembelih seorang pendeta khusus ataukah cukup dengan membunuh orang Kristen mana saja?

Abul 'Afiyah: Mereka bermaksud mengambil darah orang Kristen mana saja, tapi mereka memilih Pendeta Toma karena kebetulan mereka menemukannya di jalan. Waktu itu saya katakan kepada mereka, "Tinggalkanlah pendeta ini dan jangan dia yang jadi sasaran kita! Sebab, ia adalah seorang yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat!" tapi mereka tidak mau mendengarkan anjuran saya.

Penyidik: Apakah kamu tahu tentang pembunuhan terhadap Ibrahim Ammar, pembantu pendeta itu?

Abul 'Afiyah: Saya hanya tahu tentang pembunuhan Pendeta Toma.

Penyidik: Apakah pendeta dan pembantunya itu sama-sama dibunuh di rumah Daud Harari?

Abul 'Afiyah: Mungkin! Sebab, ketika mereka membunuh pendeta itu, saya menemukan seseorang terikat di ruang lainnya; saya kira dialah pembantunya.

Penyidik: Mengapa kemaren kamu mengatakan bahwa darah ada pada kamu di salah satu lemari setelah kami periksa ternyata tidak ada. Sedangkan pada hari ini kamu katakan bahwa darah itu sudah kamu serahkan pada Rabbi Ya'qub al-'Antabi?

Abul 'Afiyah: Memang benar kemaren saya tidak mengatakan hal yang sebenarnya karena saya takut pada ancaman orang Yahudi. Dan tujuan saya datang ke perkampungan Yahudi agar saya dapat memperlihatkan kehinaan dan penderitaan saya sehingga mereka kasihan dan memaafkan saya bila saya mengatakan hal yang sebenarnya pada masalah yang khusus berhubungan dengan agama. Pada mulanya saya tidak mampu mengaku karena mengaku pada kondisi seperti adalah sebuah kesalahan besar sebelum melalui siksaan yang pedih. Sedangkan bila saya sudah disiksa, maka boleh mengatakan hal yang sebenarnya secara terpaksa.

D. Rabbi Musa Abul 'Afiyah Masuk Islam

Pada tanggal 7 Muharram 1256 H, tepatnya hari Selasa, Rabbi Musa Abul 'Afiyah[274] menyatakan diri masuk Islam lalu mengganti

---

[274] Pada peristiwa ini terdapat hal yang sangat mengherankan, yaitu Musa Abul 'Afiyah masuk Islam, sedangkan anaknya, Ishaq Abul 'Afiyah tidak masuk

namanya dengan "Muhammad Afandi." Setelah itu ia mengirim sepucuk surat kepada Syarif Pasya, Gubernur Damaskus, yang isinya adalah sebagai berikut:

> Melalui surat ini saya sampaikan dengan segala hormat kepada tuan mengenai perincian sebenarnya dari kasus pembunuhan Pendeta Toma. Sebab, pada saat ini saya jiwa sudah terasa aman berkat pertolongan Allah dan Rasul-Nya, Muhammad saw. Maka saya pun merasa berkewajiban untuk menyampaikan kisah yang sesungguhnya terjadi kepada tuan.
>
> Beginilah kisahnya:
>
> Sekitar sepuluh hari sebelum peristiwa pembunuhan itu terjadi, Rabbi Ya'qub al-'Antabi datang menemui dan mengatakan bahwa ia sedang memerlukan darah manusia untuk menyempurnakan ajaran agama, dan bahwa hal ini sudah ia bicarakan dengan keluarga Harari. Guna merealisasikan keinginan mereka itu, mereka sepakat untuk mengadakan acara penyembelihan di rumah Harari. Dan ia menyebutkan bahwa kehadiran saya pada waktu itu disana adalah suatu keharusan.
>
> Waktu itu saya katakan kepadanya bahwa saya takut melihat darah. Namun ia berkata, "Yang penting adalah bahwa engkau, Rabbi Musa Slonikli, dan Yusuf Liumuda hadir pada waktu itu, sekalipun hanya duduk-duduk di luar rumah dan tidak ikut menyaksikan acara penyembelihan itu. Maka saya berjanji kepadanya bahwa saya akan hadir meskipun saya mengira bahwa keluarga Harari tidak menyetujui kehadiranku.
>
> Pada hari Rabu tanggal 1 Marits (dalam penanggalan Yahudi) saya keluar rumah menuju sinagog (tempat peribadatan Yahudi). Di tengah jalan saya bertemu dengan Daud Harari, dan waktu itu ia berkata kepadaku, "Datanglah ke rumahku karena kami sangat memerlukanmu." Saya jawab, "Baiklah, tapi saya sembahyang dulu, setelah itu barulah saya datang ke rumahmu." Waktu itu ia sempat berkata kepadaku, "Mendekatlah kepadaku karena saya akan menyampaikan sesuatu kepadamu!" Lalu ia berkata lagi, "Pendeta Toma sudah ada di rumahku, dan kami akan membunuhnya malam ini juga." Saya bertanya, "Apakah Rabbi Tertinggi memerintahkan bahwa harus darah pendeta itu yang diambil untuk menyempurnakan ritual agama ini, ataukah ia hanya memerintahkan untuk mengambil darah siapa saja tanpa

---

Islam. Kemudian ia bekerja sebagai pimpinan tertinggi para rabbi Yahudi pada masa dibunuhnya seorang anak bernama Henry Abdunnur oleh orang-orang Yahudi (Lihat kitab: Shurakh al-Bari' [*Pekikan Orang yang Tidak Bersalah*], hal. 95 dan 104)

kecuali?" Ia hanya menjawab, "Orang inilah yang sesuai dengan qadar untuk membunuhnya, dan saya tidak takut melaksanakannya karena semua mereka akan hadir dalam acara tersebut."

Setelah sembahyang, aku pergi bersama Daud ke rumahnya, dan ternyata di rumahnya itu telah banyak yang duduk-duduk di sebuah ruangan yang berlantai semen, sedangkan Pendeta Toma terlihat sedang dalam keadaan terikat kuat di ruangan itu juga. Tak lama kemudian, mereka memindahkan pendeta itu ke ruangan yang tidak berlantai semen. Ia kemudian disembelih oleh Daud Harari dan Harun, sedangkan darahnya ditampung pada sebuah baskom terbuat dari kuningan, lalu darah itu dituangkan dalam sebuah botol kaca. Botol itu akhirnya saya bawa untuk diserahkan pada Rabbi Ya'qub al-'Antabi yang sudah menunggu kedatangan saya di halaman rumahnya. Saat botol kaca itu sudah saya serahkan kepadanya, ia menyimpannya di ruangan pustaka pribadinya, tepatnya di belakang kitab-kitabnya. Kemudian saya meninggalkan rumahnya dan langsung pulang ke rumah saya.

Segala sesutu yang berhubungan dengan jasad pendeta dan pakaiannya tidak saya ketahui karena begitu saya menerima botol kaca, saya langsung pergi. Ketika saya bertemu dengan Daud Harari dan saudara-saudaranya setelah itu, saya katakan pada mereka, "Sebenarnya dengan membunuh orang ini[275] kita melakukan suatu kekeliruan karena pihak berwenang akan mencarinya semaksimal mungkin lalu bahaya akan datang pada kita." Mereka menjawab, "Tidak mungkin ditemukan bukti-buku apa pun semua pakaiannya sudah dibakar sedangkan sisa-sisa jasadnya akan dibuang di pembuangan sepengetahuan rabbi, sehingga tidak akan tersisa bekas-bekas yang dapat dijadikan bukti." Harun menambahkan bahwa ia punya sebuah tempat penyimpanan yang dapat digunakan sebagai tempat penyembunyian korban untuk sementara waktu, lalu kita akan membuang jasadnya di pembuangan sedikit demi sedikit, dan oleh karena itu saya tidak perlu cemas dan takut.

Adapun tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembantu Pendeta Toma, Ibrahim Ammar, saya bersaksi kepada Allah bahwa saya tidak mengetahuinya sama sekali. Hanya saja pada hari kedua, yaitu hari Kamis, saya melihat Daud, Ishaq, dan Yusuf Harari berhenti di depan sebuah kedai minuman keras pada waktu Zuhur, dan waktu itu saya mendengar Ishaq bertanya kepada Daud, "Bagaimana masalah itu jadinya?" Jawab Daud,

---

[275]Pendeta Toma bukan seorang warga biasa, tapi adalah utusan Kristen Katolik Roma

"Jangan pikirkan hal tersebut karena ia sudah kita lakukan secara sempurna, dan kita juga sudah membunuh yang terakhir juga." Kemudian saya meninggalkan mereka untuk melaksanakan tugas kesebarian saya. Saya sendiri, sebagaimana yang telah saya katakan sebelumnya, tidak biasa bergaul dengan kaum golongan atas, tidak seperti keluarga Daud yang berada pada kelas sosial demikian. Mereka punya pesta-pesta dan malam-malam gembira yang tidak pernah saya hadiri.

Manfaat darah manusia tersebut dalam agama Yahudi adalah untuk dimasukkan dalam roti Paskah Yahudi sebagaimana yang sudah disampaikan kepada tuan secara lisan. Entah sudah berapa kali berbagai pemerintahan menangkap orang-orang Yahudi yang melakukan perbuatan seperti ini. Di antara bukti nyata dari ajaran aneh ini terdapat pada Kitab mereka yang bernama *Sadat Adarahut*. Isi Kitab itu dibaca dan dipahami oleh Yahudi secara lugas, tegas, dan leterleks. Teks Kitab ini jelas-jelas menunjukkan bahwa kaum Yahudi memang melakukan perbuatan seperti ini. Sekiranya penulis Kitab ini ingin menghindarkan tuduhan keji ini terhadap pada bangsanya, tentulah ia menjelaskan secara benar bahwa ajaran itu adalah ajaran palsu yang dinisbatkan pada orang Yahudi.

Inilah semua yang saya ketahui tentang pembunuhan Pendeta Toma. Dan warga tuan ini (yakni saya) sekarang sudah shalat kepada Allah SWT dan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw.

(Tanda Tangan)
Muhammad Afandi

E. Upaya-upaya Yahudi Internasional dalam Membebaskan Para Tersangka Yahudi

Di atas sudah dibahas bahwa gerakan Yahudi internasional melalui konsul-konsul asing, khususnya Konsuler Perancis dan Austria, berusaha membebaskan para tersangka Yahudi dalam kasus pembunuhan Pendeta Toma dan pembatunya. Di antara kedatangan dua orang wakil mereka dari Perancis bernama Crameo dan Moez Montefiure ke Alexandria (Ibu Kota Mesir atau Iskandariyah) kepada Muhammad Ali, lalu ia mengabulkan permintaan mereka. Ini adalah usaha terakhir Yahudi yang paling berhasil.

Oleh karena Pendeta Toma adalah Warga Negara Perancis, maka Konsuler Perancis pernah menjanjikan untuk memberikan hadiah sejumlah 500.000 pester atau 125.000 Franc bagi siapa yang

dapat membongkar hakikat pembunuhannya.[276] Namun ketika Syarif Pasya berhasil mengungkapnya, maka ia mengutus seorang utusan kepada Konsuler tersebut guna meminta imbalan tersebut, tapi ia tidak mau memberikannya dengan alasan pemeriksaan tersebut tidak legal. Pada tanggal 4 Shafar 1256 Konsuler Perancis mengirim surat kepada Syarif Pasya yang bunyinya demikian:

> Jawaban Konsuler Perancis pada Syarif Pasya. No. 28:
>
> Damaskus, 22 April 1840.
>
> Saya beritahukan kepada tuan tentang surat saya No. 22 bahwa telah terjadi desas-desus tersembunyi yang khusus berhubungan dengan orang-orang Yahudi yang terpenjara. Pada hari ini saya mengetahui bahwa dua orang Yahudi itu, yang bernama Alyahu Nahmad dan Shahib Ishaq Betsyoto, telah berjanji kepada Khalil Shaidnawi, wakil dari Muhammad at-Talli, untuk memberikan sejumlah uang kepadanya jika ia mau mengatakan pernyataan berlawanan dengan pernyataan para tersangka sampai bari ini. Mereka menjanjikan padanya untuk memberikan ribuan riyal dan perlindungan diplomatik, dan memintakan pembebasannya.
>
> (Tanda Tangan)
> **Count De Rati Manton**

Selanjutnya Konsuler Perancis mengirim surat sekali lagi pada Syarif Pasya:

> Surat Susulan No. 22
>
> Tuan Syarif Pasya yang Mulia,
>
> Kami merasa harus menambahkan informasi yang telah kami sampaikan kepada tuan dalam surat kami no. 22 yang lalu. Dimana karena adanya campur tangan orang Yahudi dalam hal ini dan desas-desus mereka bahwa salah seorang mereka meminta kepada salah seorang yang bukan berasal dari negara Perancis untuk dapat berkumpul dengan Syibli Afandi untuk bertukar pikiran tentang sebuah perkara penting, maka saya secara tegas menyatakan keinginan saya untuk dapat mengetahui sebab yang mendorongnya melakukan hal demikian. Lalu orang-orang Yahudi itu memohon permintaan-permintaan berikut:

---

[276] Tetapi ketika kasus ini berhasil dibongkar pihak Konsul berusaha mengelak menyerahkan hadiah tersebut, bahkan secara rahasia dan halus berusaha menggagalkan eksekusi keputusan pengadilan resmi.

Pertama: Agar tuan dapat menghentikan penerjemahan kitab-kitab berbahasa Ibrani karena hal ini merusak hak-hak orang Yahudi.

Kedua: Agar terjemahan tersebut atau segala hal yang berhubungan dengan orang Yahudi tidak berkaitan dengan masalah pemojokan Yahudi, bahkan semua terjemahan Musa Abul 'Afiyah sedapatnya dihancurkan semuanya.

Ketiga: Agar saya (Konsuler Perancis) dapat menjadi penengah dari pihak tuan untuk dapat memberikan pembebasan pada salah seorang tersangka, yaitu Rabbi Rufail Farihi.

Keempat: Agar tuan dapat memberikan jalan keluar guna mengganti hukuman mati tersebut dengan hukuman-hukuman lainnya.

Jika keempat permohonan tersebut sudah dapat terlaksana, maka uang yang tuan minta dapat kami diserahkan semuanya.

Pada hari kedua, datanglah seorang Yahudi menemui Syibli dengan membawa sejumlah uang yang dikirimkan dari keluarga Mahir Farihi di mana pembantu Pendeta Toma dibunuh di rumah mereka. Pembawa uang ini berkata, "Saya tidak paham maksud dari pengiriman uang ini."

Syibli bertanya kepada orang Yahudi tersebut, "Bagaimana caranya kalian mengumpulkan uang sebanyak 500.000 piester dan siapa saja yang ikut membayarnya?" Ia menjawab, "Beberapa rabbi dan Bendaharawan Kekayaan Umat telah memutuskan untuk mengambil jumlah ini dari Tabungan Sinagog yang bernama Tabungan Para Fakir, dan hal ini tidak perlu ditakutkan karena tidak seorang pun yang membayarnya secara pribadi."

Semua permohonan ini tentu saja sudah tuan tolak.

Kemudian ada juga salah seorang tokoh Kristen yang berpengaruh datang menawarkan kepada tuan Boden uang sejumlah 150.000 pester dari orang-orang Yahudi agar ia berusaha semaksimal mungkin untuk menahan tuduhan yang ditujukan atas orang-orang Yahudi, dan uang ini dapat ditambah lagi jika jumlahnya tidak mencukupi.

Inilah semua realita yang dapat saya ungkap sampai saat ini.

Salam hormat kami.

(Tanda tangan)
Count De Rati Manton

Berdasarkan kedua surat di itu, Khalil Shaidnawi dan Muhammad at-Talli dipanggil untuk diinterograsi. Tapi hanya Khalil yang hadir sementara at-Talli tidak, sehingga pemeriksaan diundur sampai at-Talli dapat hadir.

Berhubungan dengan pemanfaatan Khalil Shaidnawi di atas, ia pernah dipanggil Konsuler Perancis dan Konsuler Austria untuk menjelaskan bagaimana caranya membebaskan tuduhan dari para tersangka Yahudi. Khalil Shaidnawi pernah tinggal lama di perkampungan Yahudi dan ia juga lama bekerja dengan mereka. Melalui hasil pemeriksaan pengadilan diyakini bahwa ia mengetahui apa yang terjadi, di mana lokasi penyembelihan, di mana hangkai Pendeta Toma dibuang, dan bagaimana cara menghilangkan jejak pembunuhan. Kini ia berusaha membuktikan kepada pihak berwenang bahwa dialah sebenarnya penyebab tertuduhnya orang-orang Yahudi tersebut atas perintah Muhammad at-Talli, induk semangnya. Ia dijanjikan akan diberikan banyak uang dan perlindungan diplomatik. Namun usaha seperti ini tidak berhasil karena lemahnya bukti-bukti di hadapan Syarif Pasya.

G. Penyelidikan Pembunuhan Pembantu Pendeta Toma

Di atas sudah dijelaskan bahwa delapan orang Yahudi lainnya telah tertuduh dalam kasus pembunuhan terhadap pembantu Pendeta Toma, yaitu: Mahir Farihi, Murad Farihi, Harun Islambuli, Ishaq Betsyoto, Ashlan Farihi, Rabbi Ya'qub Abul 'Afiyah, Yusuf Manahim Farihi, dan Murad al-Fattal (pembantu Daud harari).

Penyelidikan kasus pembunuhan Pembantu Pendeta Toma ini lebih rumit dari penyelidikan kasus pembunuhan Pendeta Toma itu sendiri. Sebab, semua orang yang dicurigai memberikan kesaksian yang berlawanan saat dilakukan interograsi terpisah.

Pada hari Sabtu tanggal 26 Dzulhijjah 1255 dilakukan interogasi terhadap Murad al-Fattal, pembantu Daud Harari. Walaupun tidak begitu menggembirakan, interogasi yang dilakukan oleh Syarif Pasya dan tuan Boden ini telah mampu mengungkap beberapa nama yang dapat dimintakan kesaksiannya, diantaranya adalah tuan Ishaq Betsyoto.

Pada hari Jumat 3 tanggal Muharram 1256, giliran tuan Ishaq Betsyoto yang diinterograsi. Kali ini interograsi dilakukan oleh Syarif Pasya dan Konsul Austria di Damaskus. Sementara itu, pada hari itu juga Murad al-Fattal, lalu kesaksian mereka diadu secara terpisah.

Pada hari Rabu tanggal 8 Muharram 1256 H dilakukan lagi interograsi terhadap Murad al-Fattal. Dan pada hari Kamis 9

Muharram 1256 H, Balaz, pembantu Murad Farihi, dipanggil untuk diminta kesaksiannya.

Pada hari Senin 12 Muharram 1256 H, Sulaiman, si tukang gunting dimintai kesaksiannya tentang pembunuhan Pembantu Pendeta Toma, tapi ia menjawab bahwa ia tidak mengetahui hal ini sama sekali. Namun dari keterangannya dapat diambil kesimpulan bahwa Murad al-Fattal mengetahui pembunuhan Pembantu Pendeta Toma secara rinci. Dan berdasarkan keterangan Sulaiman ini, Murad kembali dipanggil untuk diminta kesaksiannya. Berikut adalah dialog antara Syarif Pasya dengan dirinya:

Syarif Pasya: Sekarang kamu harus menyatakan yang sebenarnya terjadi!

Murad al-Fattal: Apakah ada orang sebelumku yang telah memberikan kesaksian?

Syarif Pasya: Ya! Sudah ada yang berkata lebih jelas dari perkataanmu sebelum ini. Maka dari itu, bicaralah dengan jujur!

Murad al-Fattal: Ketika saya pulang dari kediaman tuan saya, ia bertanya, "Apakah kamu mendapatkan berita tentang pembantu Pendeta Toma?" Saya jawab, "Ya." Ia berkata lagi, "Pergilah saat ini juga lalu periksa apakah mereka sudah berhasil menangkapnya!" Saya segera ke tempat Mahir Farihi, tapi saya temukan pintu rumahnya terkunci, lalu saya ketok pintu rumahnya. Setelah pintu dibukakan, dikatakan kepada saya, "Kami sudah berhasil menangkapnya, apakah kamu ingin masuk atau ingin pergi?" Saya jawab bahwa saya ingin masuk untuk melihat. Pada saat masuk saya lihat Ishaq Betsyoto dan Harun Islambuli mengikat kedua tangan Ibrahim Ammar ke belakang dengan sapu tangan besar setelah menutup mulutnya dengan sepotong kain putih pada sebuah kursi kecil di halaman rumah yang terdapat padanya kakus-kakus. Mereka menutup pintu rumah dan meletakkan sepotong kayu penahan di belakang Ibrahim. Ketika Ishaq Betsyoto dan Harun Islambuli selesai mengikatnya, Mahir dan Murad Farihi memegangnya lalu menghempaskannya ke tanah. Mereka berdua dibantu oleh semua yang hadir saat itu, yaitu: Ishaq Betsyoto, Harun Islambuli, Ashlan Farihi (Anak Rabbi Rifail), Ya'qub Abul 'Afiyah, dan Yusuf Manahim Farihi. Lalu mereka mendatangkan sebuah baskom terbuat dari kuningan yang bulat. Sedangkan Murad Farihi meletakkan leher

Ibrahim di atas baskom dan menyembelihnya. Saya dan Murad Farihi memegang kepalanya; Ashlan bin Rifail dan Ishaq Betsyoto duduk di atas kakinya; sedangkan Harun Islambuli serta yang lainnya ikut memegangnya agar ia tidak bergerak. Keadaan terus berlanjut seperti itu sampai darahnya benar-benar sudah tertumpah ke dalam baskom secara sempurna. Saya menetap di sana selama seperempat jam lalu pergi. Sesampainya di rumah, saya sampaikan pada tuan saya tentang apa yang telah terjadi. Pada hari kedua, mereka yang bertujuh itu datang ke rumah kami selain Ya'qub Abul 'Afiyah dan Yusuf Farihi.

Syarif Pasya: Pada jam berapa pembantu Pendeta Toma dibunuh?

Murad al-Fattal: Setelah maghrib.

Syarif Pasya: Apakah ada salah seorang dari yang tujuh itu yang lebih dahulu keluar rumah sebelum kamu?

Murad al-Fattal: Tidak! Mereka semua menunggu sampai darah pembantu itu benar-benar habis tertumpah semuanya! Saya sendiri yang keluar sebelum itu, dan ketika saya sampai di rumah adzan Isya telah dari tadi berkumandang.

Syarif Pasya: Bagaimanakah cara mereka memasukan pembantu Pendeta Toma ke dalam rumah?

Murad al-Fattal: Dapat saya pahami dari perkataan Mahir Farihi bahwa ketika mereka yang lima orang sedang duduk-duduk di halaman rumah, datanglah pembantu itu menanyakan tentang keberadaan tuannya. Mahir menjawab, "Tuan kamu sedang berada di dalam; ia sedang melakukan suntikan anti cacar pada seorang anak. Jika kamu ingin menemuinya, silahkan masuk ke dalam rumah." Begitu ia masuk ke dalam rumah, mereka langsung mengikatnya dan tak lama setelah itu langsung menyembelihnya.

Syarif Pasya: Apakah yang mereka lakukan terhadap darahnya dan siapa yang membawa darah tersebut?

Murad al-Fattal: Saya tidak tahu pasti tentang itu karena saya tidak berada di sana sampai acara selesai. Yang pasti saya melihat ada sebuah botol kaca besar yang diletakkan di tepi sebuah kursi tempat ruangan tengah rumah. Botol itulah yang dipersiapkan untuk menampung darah.

Syarif Pasya: Tidak masuk akal! Jika kamu juga memperhatikan botol tersebut berarti kamu juga tahu siapa yang memasukkan darah padanya!

Murad al-Fattal: Sebenarnya, Harun Islambuli lah yang menuangkan darah ke dalam botol, lalu menutup botol itu dengan sebuah penutup baru seperti penutup minyak. Yang membawa darah dari baskom adalah Yusuf Manahim. Lalu Harun menyerahkan darah tersebut kepada Rabbi Abul 'Afiyah. Kemudian saya meninggalkan mereka menuju rumah tuan saya pada waktu Isya.

Kemudian Musa Abul 'Afiyah dipanggil dan ditanya tentang masalah ini. Ia menjawab, "Saya tidak tahu-menahu sama sekali tentang pembunuhan pembantu tersebut karena saya tidak punya hubungan persahabatan dengan saudara-saudara Harari. Yang saya ketahui hanyalah Rabbi Ya'qub al-'Antabi mengutus saya untuk menerima darah. Dan ketika kami sudah ditahan, Daud Harari datang kepada kami di penjara, ia memegang tangan kami seraya berkata, "Jangan sampai buka mulut agar kita tidak dihukum mati!"

Pada hari Rabu, 15 Muharram 1256, Ashlan Farihi, dipanggil ke kantor gubernur. Ia mengatakan mau mengaku apa yang sebenarnya terjadi dengan syarat Gubernur Syarif Pasya mau memaafkan kesalahannya. Permintaannya dikabulkan Syarif dengan sebuah surat resmi di bawah sumpah tertangal 15 Muharram 1256. Ketika sudah menerima surat tersebut, Ashlan mengaku bahwa darah tersebut diterima oleh Ya'qub Abul 'Afiyah

Berdasarkan pengakuan Murad al-Fattal, Daud Harari, dan semua mereka yang hadir pada saat penyembelihan itu—setelah mereka semua diinterograsi secara terpisah—pada hari Kamis tanggal 16 Muharram 1256 H, Ishaq Betsyoto (pegawai pada Konsulat Austria) dipanggil oleh Syarif Pasya karena ternyata ia terlibat dalam pembunuhan tersebut. Anehnya, Ishaq Betsyoto menyatakan bahwa semua pengakuan itu hanyalah fitnah belaka! Bahkan, pada saat dibacakan surat pernyataan tertulis Ashlam Farihi pun, Ishaq tidak mau mengaku dan menyatakan bahwa semua itu adalah bohong dengan berbagai alasan. Ishaq menyatakan bahwa tuduhan bohong itu muncul karena adanya permusuhan. Sebenarnya Ishaq tidak dapat lari dari tuduhan, karena semua orang yang tidak tertuduh menyatakan bahwa Ishaq tidak berada bersama mereka

pada saat peristiwa tersebut! Tapi, Ishaq tetap menjawab, "Saya tidak tahu sama sekali tentang pembunuhan Pendeta Toma dan pembantunya, dan saya sudah menjawab apa yang mesti dijawab pada hari Jumat, 3 Muharram 1256 H."

Pemeriksaan terhadap Ishaq Betsyoto ini tergolong paling sulit dilakukan. Maka Konsulat Austria dan Konsulat Perancis ikut dilibatkan karena ia tidak akan mau lagi memberikan kesaksian kecuali di hadapan atasannya (Konsuler Austria). Ia baru dapat ditangkap pada hari Jumat, 24 Muharam 1256 H. Tapi semua pelaku dibebaskan oleh Muhammad Ali Pasya karena adanya tekanan dan "politik uang" dari Yahudi. []

INDEKS

A

B

C

D

L

M

N

O

P

Q

R

S

T

U

V

W

X

Y

Z

Seorang ilmuan terkenal dalam bidang kebudayaan Ibrani dan kajian tentang Talmud, Joseph Barcley, menyatakan, ".... Sebagian teks yang ada dalam Talmud adalah ekstrim, sebagiannya lagi menjijikkan, dan sebagiannya lagi berisi kekufuran ...." Karenanya, banyak penguasa negara (Raja dan Kaisar) dan penguasa agama (Paus) di Eropa mengharamkan beredarnya kitab ini.

Jauh sebelum pena-pena para intelektual dan sejarawan dunia menggores; sebelum para intelektual kawakan dunia melakukan analisa dan penelitian, Al-Qur'an dan Sunnah telah memaparkan bukti-bukti yang menjelaskan bahwa para rabbi Yahudi telah mengubah dan menjual ayat-ayat Allah dengan harga yang sangat murah. Bahkan, mereka telah membuat sebuah kitab sendiri yang sangat jauh dari akal sehat sebagai tandingan bagi kitab Taurat. Itulah kitab Talmud, sebuah *buku "hitam" Israel yang paling berbahaya bagi manusia dan kemanusiaan* secara keseluruhan.

Buku ini secara gamblang membahas teks-teks Talmud dan membandingkannya dengan ajaran Kitab Perjanjian Lama (Taurat) serta Al-Qur'an. Buku ini akan membuktikan betapa kaum Yahudi memusuhi Kristen, khususnya, dan bangsa non-Yahudi (Goim), umumnya. Talmud bukan hanya ancaman bagi semua bangsa dan agama Goim, tapi sekaligus juga ancaman bagi kemanusiaan. Talmud meletakkan derajat Goim sama dan bahkan lebih rendah dari binatang.

Penulisan buku ini tidak hanya melibatkan para penulis Muslim seperti: Samuel ibn Yahya al-Maghribi, Ibnu Hazm al-Andalusi, dan para penulis kontemporer lainnya, bahkan ia lebih dominan merujuk pada buku intelektual non-Muslim dan para mantan rabbi Yahudi berupa terjemahan teks Talmud sendiri dari bahasa Ibrani, seperti: DR. August Rohling, Pendeta I.B. Branaites, Naphithius (Mantan Rabbi), Yusuf Abul 'Afiyah (Mantan Rabbi), dan masih banyak lainnya.

ISBN 979-3594-10-1